



KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan kalimat Alhamdulillah, sebagai penanda syukur atas limpahan rahmat-Nya. Selanjutnya shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wasallam.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Riau Tahun 2021 disusun berdasarkan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2019 Tentang Laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Riau memuat Profil Daerah secara umum, Perencanaan Pembangunan Daerah, penerapan dan pencapaian Standar Pelayanan Minimal, Capaian Kinerja Makro, Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintahan, Akuntabilitas Kinerja Pemerintahan Daerah dan Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan. Laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan sebagai instrument evaluasi tentang pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Riau pada Tahun 2021.

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Provinsi Riau Tahun 2021

Selanjutnya kami ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah bekerjasama dengan tim penyusun, tim pereviu dan dari segenap OPD sehingga Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Riau Tahun 2021 ini dapat terwujud secara maksimal dan tepat waktu.

Pergi kesungai menjala ikan
Pergi menjerat pulangnya senja
Penyusunan LPPD Provinsi Riau telah dilaksanakan
Semoga berkah dan bermanfaat bagi semua

Gullernur Riau

R I A VAINSUAR

DAFTAR ISI

			H	alama
Bab I	Penda	ahuluan		I-1
	1.1.	Latar Bela	akang	I-1
		1.1.1. Pe	njelasan Umum	I-1
		A.	Undang-undang Pembentukan Daerah	I-1
		B.	Data Geografis Wilayah	I-2
		C.	Jumlah Penduduk	I-4
		D.	Jumlah Kabupaten dan Kota	I-6
		E.	Perangkat Daerah, Unit Kerja Perangkat Daerah	
			dan Pegawai Pemerintah Provinsi Riau	I-7
		F.	Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja	
			Daerah	I-10
		1.1.2. Pe	rencanaan Pembangunan Daerah	I 17
		A.	Permasalahan Strategis Pemerintah Daerah	I-17
		B.	Visi dan Misi Kepala Daerah	I-29
		C.	Program Pembangunan Darah Berdasarkan	
			Dokumen Perencanaan Jangka Menengah	I-32
		D.	Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan	
			Dokumen Perencanaan Tahunan	I-62
			nerapan Standar Pelayanan Minimal	I-102
		A.	Latar Belakang	I-102
		B.	Maksud dan Tujuan	I-104
		C.	Dasar Hukum Penerapan Standar Pelayanan	
			Minimal	I-10
Bab II	Capa	ian Kinerj	a Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah	II-1
	2.1.	Capaian l	Kinerja Makro Pemerintah Provinsi Riau	II-1
		A. Indek	s Pembangunan Manusia (IPM)	II-1
		B. Angka	a Kemiskinan	II-4
	(C. Angka	a Pengangguran	II-7
		D. Pertu	mbuhan Ekonomi	II-9
		E. Penda	apatan Perkapita (PDRB Perkapita)	II-13
		F. Ketim	pangan Pendapatan (Gini Ratio)	II-13
				iii

	2.2.	Capaian Kinerja Penyelenggaraan Urusan Pemerintah	
		(ivable IKK)	
	2.3.	Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Riau	II-15
		A. Capaian Kinerja Organisasi	II-15
		B. Realisasi Anggaran	II-115
Rah III	Cana	aian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan	III-1
Dab III	•	Tugas Pembantuan yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinisi.	111-1
	J. 1.	3.1.1. Target Kinerja	III-4
		•	
	0.0	3.1.2. Realisasi	III-20
		Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan	III-34
	3.3.	Permasalahan dan Kendala dalam Pelaksanaan Tugas	
		Pembantuan yang Diberikan	III-34
	3.4.	Saran dan Tindak Lanjut	III-39
Bab IV	Pene	erapan dan Pencapaian Standar Pelayanan Minimal	IV-1
	4.1.	Bidang Urusan Pendidikan	IV-1
	4.2.	Urusan Kesehatan	IV-5
	4.3.	Urusan Pekerjaan	IV-11
	4.4.	Urusan Perumahan Rakyat	IV-16
	4.5.	Urusan Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan	
		Masyarakat	IV-20
	4.6.	Urusan Sosial	IV-24
	4.7.	Program dan Kegiatan	IV-30

Bab V Penutup...... V-1

II-14

DAFTAR TABEL

		Ha	lam
Tabel I-1	:	Jarak Antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota Kabupaten/	
		Kota	l-(
Tabel I-2	:	Tinggi Beberapa Kota di Provinsi Riau dari Permukaan	
		Laut	-4
Tabel I-3	:	Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun	I- {
Tabel I-4	:	Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi	
		Riau Tahun	 -:
Tabel I-5	:	Data Wilayah Administrasi Provinsi Riau Tahun 2021	I-
Tabel I-6	:	Jumlah ASN Provinsi Riau Berdasarkan OPD Tahun 2021	 -
Tabel I-7	:	Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Riau TA 2021	I-
Tabel I-8	:	Realisasi PAD Tahun 2021	I-
Tabel I-9	:	Realisasi Pendapatan Transfer Tahun 2021	I-
Tabel I-10	:	Realisasi Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah Tahun	
		2021	I-
Tabel I-11	:	Rincian Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021	I-
Tabel I-12	:	Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator RPJMD	
		Provinsi Riau 2019-2021	I-
Tabel I-13	:	Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu	
		Indikatif	I-
Tabel I-14	:	Perjanjian Kinerja Gubernur Riau Tahun 2021	I-
Tabel I-15	:	Peraturan Menteri tentang Ketentuan Standar Pelayanan	
		Minimal di Provinsi dan Kabupaten / Kota	I-
Tabel II-1	:	Capaian Kinerja Makro Pemerintah Provinsi Riau 2020 -	
		2021	П
Tabel II-2	:	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau	
		menurut Komponen 2011-	
		2021	Ш
Tabel II-3	:	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Daerah,	
	-	September 2021 – September 2021	II
Tabel II-4		Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Provinsi Riau,	
. 4501 11 7	•	Agustus 2019 – Agustus 2021	II
		, igadiae 2010 - , igadiae 2021	- "

Tabel II-5 :	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010		
	Menurut Lapangan Usaha (Triliun Rupiah)	II-12	
Tabel II-6 :	Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkapita dan Gini Ratio		
	di Provinsi Riau, September 2020 – September 2021	II-14	
Tabel II-7 :	Skala Pengukuran Kinerja pada Laporan Kinerja Instansi		
	Pemerintah	II-15	
Tabel II-8 :	Capaian Kinerja Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur		
	> 15 Provinsi Riau Tahun 2021	II-19	
Tabel II-9 :	Capaian Kinerja Harapan Lama Sekolah Provinsi Riau		
	Tahun 2020	II-21	
Tabel II-10:	Capaian Angka Harapan Hidup Provinsi Riau Tahun 2021	II-24	
Tabel II-11:	Capaian IPG Provinsi Riau Tahun 2021-2021	II-29	
Tabel II-12:	Capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Riau		
	Tahun 2020 (Kemenag, 2020)	II-33	
Tabel II-13:	Perbandingan Capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama		
	Provinsi Riau Tahun 2017-2021	II-33	
Tabel II-14:	Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Orang / Barang		
	Melaui Terminal/Dermaga/Bandara per Tahun 2020-2021	II-35	
Tabel II-15:	Jumlah Pergerakan Orang/Barang Tahun 2021	II-37	
Tabel II-16:	Jumlah Pergerakan Orang/Barang Tahun 2020	II-37	
Tabel II-17:	Capaian Kinerja Persentase Rumah Tangga yang Memiliki		
	Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum	II-40	
Tabel II-18:	Capaian Kinerja Persentase Rumah Tangga yang Memiliki		
	Akses Terhadap Layanan Sanitasi Layak Tahun 2020-2021.	II-43	
Tabel II-19:	Capaian Kinerja Rasio Elaktrifikasi 2020-2021	II-46	
Tabel II-20:	Capaian Kinerja Persentase Lahan Pertanian yang		
	Teririgasi dengan baik Tahun 2020-2021	I	I-49
Tabel II-21:	Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air Tahun 2020-2021	II-52	
Tabel II-22:	Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara Tahun 2020-2021	II-56	
Tabel II-23:	Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan Tahun		
	2020-2021	II-60	
Tabel II-24:	Capaian Kinerja Emisi Gas Rumah Kaca Tahun 2020-2021	II-65	
Tabel II-25 :	Capaian Kinerja Nilai PDRB ADHK dalam Juta Rupiah		
	Tahun 2020-2021	II-69	
		vi	

Tabel II-26:	Nilai PDRB ADHK Provinsi Riau per Lapangan Usaha Tahun 2021	
Tabel II-27:	Capaian Kinerja Koefisien Gini Tahun 2020-2021	II-73
Tabel II-28:	Capaian Kinerja PMTB dalam Juta Rupiah Tahun 2020-	
	2021	II-76
Tabel II-29:	Capaian Kinerja Indeks Ketahanan Pangan (IKP)	II-78
Tabel II-30:	Capaian Kinerja Persentase Penduduk Miskin di Provinsi	
	Riau Tahun 2020-2021	II-80
Tabel II-31:	Capaian Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi	
	Riau Tahun 2020-2021	II-84
Tabel II-32:	Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan	
	Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan di Provinsi	
	Riau Tahun 2020-2021	II-88
Tabel II-33:	Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan	
	Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan di Provinsi	
	Riau Tahun 2021	II-89
Tabel II-34:	Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan	
	Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan di Provinsi	
	Riau	II-90
Tabel II-35:	Capaian Kinerja Jumlah Kunjungan Wisatawan	
	Mancanegara di Provinsi Riau Tahun 2020-2021	II-93
Tabel II-36:	Data Jumlah Wilayah Mancanegara di Provinsi Riau Tahun	
	2021	II-94
Tabel II-37:	Capaian Kinerja Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan	
	Macanegara di Provinsi Riau Tahun 2020-2021	II-98
Tabel II-38:	Data Lama Tinggal Wisatawan di Provinsi Riau Tahun 2021.	II-98
Tabel II-39:	Capaian Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Riau	
	Tahun 2020-2021	II-101
Tabel II-40:	Tabel Perbandingan Indeks RB Tahun 2020 dengan	
	PMPRB Provinsi Riau Tahun 2021 (Inspektorat Prov. Riau,	
	2021) II-102	
Tabel II-41:	Indeks dan Predikat SPBE	II-108
Tabel II-42:	Capaian Kinerja SPBE (KemenPAN RB, 2021)	II-108
Tabel II-43:	Nilai Indeks SPBE, Domain dan Aspek	II-109
		vii

Tabel II-44:	Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019-2021	II-110
Tabel II-45:	Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021	II-112
Tabel II-46:	Anggaran Provinsi Riau Tahun 2021	II-116
Tabel II-47:	Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021	II-118
Tabel III-1 :	Matriks Capaian Kinerja Pelaksanaan Tugas Pembantuan	
	yang Dilaksanakan oleh Provinsi Riau Tahun 2021	III-21
Tabel IV-1:	Target Pencapaian SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-2
Tabel IV-2 :	Realisasi SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau Tahun	
	2021	IV-2
Tabel IV-3:	Alokasi Anggaran SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-3
Tabel IV-4 :	Dukungan Personil pada Dinas Pendidikan Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-4
Tabel IV-5 :	Target Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Kesehatan	
	Provinsi Riau Tahun 2021	IV-6
Tabel IV-6 :	Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-8
Tabel IV-7 :	Alokasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-9
Tabel IV-8 :	Dukungan Personil pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-9
Tabel IV-9 :	Dukungan Personil JFT Penerapan SPM Bidang Kesehatan	
	Provinsi Riau Capaian Tahun 2021	IV-10
Tabel IV-10:	Target Capaian SPM oleh Daerah Bidang Pekerjaan Umum	
	Provinsi Riau Tahun 2021	IV-12
Tabel IV-11:	Realisasi SPM Bidang Pekerjaan Umum Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-13
Tabel IV-12:	Alokasi Anggaran SPM Bidang Pekerjaan Umum Provinsi	
	Riau Tahun 2021	IV-14
Tabel IV-13:	Dukungan Personil pada Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau	
	Tahun 2021	IV-15
Tabel IV-14:	Target Pencapaian SPM Bedang Perumahan Rakyat	
	Provinsi Riau Tahun 2021	IV-17
		viii

Tabel IV-15:	Realisasi SPM Bidang Perumahan Rakyat Provinsi Riau		
	Tahun 2021	IV-18	
Tabel IV-16:	Alokasi Anggaran SPM Bidang Perumahan Rakyat Provinsi		
	Riau Tahun 2021	IV-19	
Tabel IV-17:	Dukungan Personil pada Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau		
	Tahun 2021	IV-20	
Tabel IV-18:	Target Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Trantibmas		
	Provinsi Riau Tahun 2021	IV-21	
Tabel IV-19:	Realisasi Pencapaian SPM Bidang Trantib Tahun 2021		
	Provinsi Riau	IV-21	
Tabel IV-20:	Alokasi Anggaran SPM Bidang Trantib Provinsi Riau Tahun		
	2021	IV-22	
Tabel IV-21:	Dukungan Personil pada Satpol PP Provinsi Riau Tahun		
	2021	IV-23	
Tabel IV-22:	Target Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Sosial		
	Provinsi Riau Tahun 2021		IV-25
Tabel IV-23:	Realisasi Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Sosial		
	Provinsin Riau Tahun 2021	IV-26	
Tabel IV-24:	Alokasi Anggaran SPM oleh Daerah Bidang Sosial Provinsi		
	Riau Tahun 2021	IV-27	
Tabel IV-25:	Rekapitulasi Pelayanan didalam Panti Tahun 2021	IV-28	
Tabel IV-26:	Dukungan Personil pada Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun		
	2021	I\/-29	

DAFTAR GRAFIK

	Ha	laman
Grafik II-1 :	Rata-rata Lama Sekolah Provinsi Riau dan Nasional Tahun	
	2015 – 2021	II-20
Grafik II-2 :	Harapan Lama Sekolah Provinsi Riau dan Nasional Tahun	
	2016 – 2021	II-22
Grafik II-3 :	Angka Harapan Hidup Provinsi Riau TAhun 2016-2021	II-25
Grafik II-4 :	Angka Harapan Hidup Provinsi Menurut Provinsi se	
	Sumatera dan Nasional Tahun 2021	II-26
Grafik II-5 :	Presentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap	
	Air Minum Provinsi Riau Tahun 2015 – 2016	II-41
Grafik II-6 :	Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap	
	Sanitasi Layak Provinsi Riau Tahun 2018 – 2021	II-44
Grafik II-7 :	Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Riau Tahun	
	2018 – 2021	II-47
Grafik II-8 :	Indeks Kualitas Air Provinsi Riau Tahun 2015-2021	II-53
Grafik II-9 :	Indeks Kualitas Udara Provinsi Riau Tahun 2015 – 2021	II-57
Grafik II-10:	IKTL Provinsi Riau Tahun 2015 – 2021	II-61
Grafik II-11:	Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Riau Tahun 2014 – 2021	II-66
Grafik II-12:	Nilai Koefisien Gini Tahun 2017 – 2021	II-74
Grafik II-13:	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Provinsi Riau Tahun	
	2017 – 2021	II-77
Grafik II-14:	Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau September	
	2017 – 2021	II-81
Grafik II-15:	Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Riau Tahun 2017	
	– 2021	II-84
Grafik II-16:	Perbandingan Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara	
	Tahun 2013 – 2021 (Dinas Pariwisata Provinsi Riau, 2021)	II-95
Grafik II-17:	Perbandingan Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan	
	Mancanegara Tahun 2017 – 2021	II - 99
Grafik II-18:	Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Riau	
	Tahun 2015 – 2021	II-105

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. PENJELASAN UMUM

A. UNDANG-UNDANG PEMBENTUKAN DAERAH

Riau merupakan penggabungan dari kerajaan Melayu yang pernah berjaya di wilayah ini, yaitu Kerajaan Indragiri (1658-1838), Kerajaan Siak Sri Indrapura (1723-1858), Kerajaan Pelalawan (1530-1879), Kerajaan Riau-Lingga (1824-1913) dan beberapa kerajaan kecil lainnya, seperti Tambusai, Rantau Binuang Sakti, Rambah, Kampar dan Kandis.

Dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1950, Pemerintah Republik Indonesia (Yogyakarta) telah membentuk Provinsi Sumatera Tengah, yang meliputi daerah Administratif Keresidenan Sumatera Barat, Riau dan Jambi berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia (Yogyakarta) Nomor 22 Tahun 1948 tentang Pokok Pemerintahan Daerah.

Selanjutnya Provinsi Sumatera Tengah otomatis dianggap sebagai Daerah Tingkat I Sumatera Tengah berdasarkan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1957 tentang Pokok-pokok Pemerintahan Daerah.

Dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat, faktor politis, sosial-ekonomi, geografi, sejarah dan kebudayaan, maka Daerah Keresidenan Sumatera Barat, Jambi dan Riau, masing-masing dibentuk menjadi daerah Tingkat I. Hal ini termaktub dalam Undang-undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 yang selanjutnya diundangkan menjadi Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 61 Tahun 1958 tentang Penetapan Undang-Undang Darurat Nomor 19 Tahun 1957 tentang Pembentukan Daerah-daerah Swatantra Tingkat I Sumatera Barat, Jambi dan Riau (Lembaran Negara Tahun 1957 Nomor 75) Sebagai Undang-Undang (Lembaran Negara

Republik Indopnesia Tahun 1958 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1646).

B. DATA GEORAFIS WILAYAH

1. Luas dan Batas Administrasi

Luas wilayah Provinsi Riau adalah 90.128,76 Km2, yang terdiri dari wilayah daratan 89.083,57 Km2 dan wilayah lautan atau perairan 1.045,19 Km2. Secara geografis Provinsi Riau berbatasan dengan provinsi lain dan negara tetangga sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara dan Selat Malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi dan Sumatera Barat
- Sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Selat Melaka
- Sebelah Barat berbatasan dengan Sumatera Barat dan Sumatera Utara.

2. Letak dan Kondisi Geografis

Provinsi Riau adalah salah satu provinsi yang terletak di bagian tengah Pulau Sumatera yang membentang dari lereng Bukit Barisan sampai dengan Selat Malaka. Letaknya secara astronomis berada pada posisi 01005'00" Lintang Selatan sampai dengan 02025'00" Lintang Utara dan 100000'00" Bujur Timur sampai dengan 105005'00" Bujur Timur.

Jarak antara Ibukota Kabupaten/Kota dengan Ibukota Provinsi bervariasi, dapat dilihat pada Tabel I-1.

Tabel I-1
Jarak antara Ibukota Provinsi dengan Ibukota
Kabupaten/Kota

Antara	Jarak (Km)
Pekanbaru:	
- Tembilahan	211

Antara	Jarak (Km)
- Bagan Siapi-api	194
- Pasir Pengarayan	134
- Dumai	127
- Taluk Kuantan	118
- Selat Panjang	141
- Rengat	156
- Bengkalis	130
- Siak Sri Indra Putra	74
- Bangkinang	51
- Pangkalan Kerinci	48

Sumber data: BAPPEDA Provinsi Riau Tahun 2021

Berdasarkan letaknya Provinsi Riau berada pada posisi sangat strategis yang meliki arti pennting dalam geopolitik dan perekonomian nasional serta regional dan memberikan keuntungan karena berada di jalur perdagangan internasional Selat Malaka yang berdekatan dengan Malaysia dan Singapura. Selain itu berada di segitiga pertumbuhan ekonomi tiga negara Indonesia, Malaysia dan Thailand.

Topografi wilayah Provinsi Riau dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) wilayah berdasarkan ketinggian dataran dari permukaan laut, yaitu sebelah Timur merupakan wilayah dataran rendah dengan ketinggian antara 0-10 meter dari permukaan laut (dpl), di wilayah tengah adalah dataran bergelombang, dan di sebelah Barat merupakan dataran berbukit yang dibentuk oleh gugusan Bukit Barisan.

Kondisi topografi wilayah Riau, menempatkan wilayah sisi Barat sebagai kawasan atas yang menjadi hulu dari 15 sungai yang mengalir di Provinsi Riau dan wilayah sisi Timur berfungsi sebagai kawasan hilir yang menjadi muaranya. (lihat Tabel I-2).

Tabel I-2
Tinggi Beberapa Kota di Provinsi Riau dari
Permukaan Laut

NO	КОТА	TINGGI (Meter)
1	Teluk Kuantan	57
2	Rengat	4
3	Tembilahan	3
4	Pangkalan Kerinci	5
5	Siak	5
6	Bangkinang	30
7	Pasir Pengarayan	91
8	Bengkalis	2
9	Bagan Siapi-Api	5
10	Selat Panjang	2
11	Pekanbaru	10
12	Dumai	5

Sumber data: BAPPEDA Provinsi Riau Tahun 2021

C. JUMLAH PENDUDUK

Penduduk Provinsi Riau pada tahun 2021 mencapai 6.574.932 jiwa, Kota Pekanbaru masih menjadi daerah dengan penduduk tertinggi di Provinsi Riau dengan Jumlah sebanyak 1.074.989 jiwa dan diikuti oleh Kabupaten Kampar sebanyak 816.566 jiwa, sedangkan jumlah penduduk terendah berada di Kabupaten Kepulauan Meranti sebanyak 210.407 jiwa dan di Kota Dumai sebanyak 328.378 jiwa (lihat Tabel I-3).

Tabel I-3
Jumlah Penduduk Provinsi Riau Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	Jenis Kelamin		JUMLAH (JIWA)	
NO	KABUPATEN/KUTA	Laki-laki	Perempuan	Jiwa	%
1	Kampar	417.094	399.472	816.566	12,42
2	Indragiri Hulu	229.710	218.729	448.439	6,82
3	Bengkalis	319.283	304.948	624.231	9,49
4	Indragiri Hilir	345.135	322.537	667.672	10,15
5	Pelalawan	204.135	191.512	395.647	6,02
6	Rokan Hulu	285.621	275.126	560.747	8,53
7	Rokan Hilir	332.735	316.477	649.212	9,87
8	Siak	236.128	223.183	459.311	6,99

9	Kuantan Singingi	172.473	166.860	339.333	5,16
10	Kep.Meranti	108.472	101.935	210.407	3,20
11	Pekanbaru	540.814	534.175	1.074.989	16,35
12	Dumai	168.687	159.691	328.378	4,99
Provinsi Riau		3.360.287	3.214.645	6.574.932	100,00

Sumber data : Dinas Dukcapil Provinsi Riau 2021

Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur dapat dilihat dari tabel I-4 berikut :

Tabel I-4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur Provinsi
Riau Tahun 2021

N/O	I/EL ONDOI/		JENIS K	ELAMIN		PENDU	DUK
NO URUT	KELOMPOK UMUR	LAKI-L	.AKI	PEREM	PUAN	PENDU	DUK
		n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%	n (Jiwa)	%
1	00-04	250,753	3.81	233,689	3.55	484.442	7,37
2	05-09	346,342	5.27	322,744	4.91	669.086	10,18
3	10-14	355,419	5.41	332,110	5.05	687.529	10,46
4	15-19	278,738	4.24	267,048	4.06	545.786	8,30
5	20-24	290,019	4.41	277,407	4.22	567.426	8,63
6	25-29	274,957	4.18	268,156	4.08	543.113	8,26
7	30-34	260,774	3.97	265,939	4.04	526.713	8,01
8	35-39	281,056	4.27	281,253	4.28	562.309	8,55
9	40-44	258,748	3.94	249,349	3.79	508.097	7,73
10	45-49	226,006	3.44	214,805	3.27	440.811	6,70
11	50-54	181,977	2.77	166,622	2.53	348.599	5,30
12	55-59	135,511	2.06	127,803	1.94	263.314	4,00
13	60-64	97,028	1.48	90,388	1.37	187.416	2,85
14	65-69	60,735	0.92	56,124	0.85	116.859	1,78
15	70-74	31,408	0.48	29,993	0.46	61.401	0,93
16	≥75	30,816	0.47	31,215	0.47	62.031	0,94
	JUMLAH	3,360,287	51.11	3,214,645	48.89	6.574.932	100.00

Sumber data : Data Konsolidasi Semester II Tahun 2021 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI

D. JUMLAH KABUPATEN DAN KOTA

Provinsi Riau terdiri dari 10 Kabupaten dan 2 Kota sepuluh kabupaten tersebut yaitu Kampar, Indragiri Hulu, Bengkalis, Indragiri Hilir, Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Kuantan Singingi Kep. Meranti. Dan 2 (dua) Kota Adalah

^{*)} Data Konsolidasi Semester II Tahun 2020 Ditjen Dukcapil Kemendagri R.I

Pekanbaru, dan Dumai. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) Nomor 72 Tahun 2019 tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan Surat Kementerian Dalam Negeri Nomor 138.3/085/BAK tanggal 5 Januari 2021 hal Penataan Kecamatan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau, di Provinsi Riau terdapat 172 Kecamatan, 268 Kelurahan, dan 1.591 Desa.

Kabupaten Kampar memiliki jumlah Kecamatan paling banyak yaitu 21 Kecamatan, kemudian diikuti oleh Kabupaten Indragiri Hilir sebanyak 20 Kecamatan. Jumlah kecamatan paling sedikit berada di Kota Dumai sebanyak 7 Kecamatan. Kota Pekanbaru memiliki kelurahan terbanyak yakni sebanyak 83 Kelurahan, dan Kabupaten Meranti memiliki jumlah kelurahan paling sedikit yakni sebanyak 5 Kelurahan. Sedangkan Jumlah desa terbanyak terdapat di Kabupaten Kampar, yakni sebanyak 242 Desa dan jumlah desa yang paling sedikit terdapat di Kabupaten Kepulauan Meranti yakni 96 Desa (lihat Tabel I-5).

Tabel I-5
Data Wilayah Administrasi Provinsi Riau Tahun 2021

NO	KABUPATEN/KOTA	JUMLAH				
	TORBOT ATEMPTOTA	KECAMATAN	KELURAHAN	DESA		
1.	KAMPAR	21	8	242		
2.	INDRAGIRI HULU	14	16	178		
3.	BENGKALIS	11	19	136		
4.	INDRAGIRI HILIR	20	39	197		
5.	PELALAWAN	12	14	104		
6.	ROKAN HULU	16	6	139		
7.	ROKAN HILIR	18	25	159		
8.	SIAK	14	9	122		
9.	KUANTAN SINGINGI	15	11	218		
10.	KEP. MERANTI	9	5	96		
11.	PEKANBARU	15	83	0		
12.	DUMAI	7	33	0		
	TOTAL	172	268	1.591		

Sumber data: Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2019

E. PERANGKAT DAERAH, UNIT KERJA PERANGKAT DAERAH DAN PEGAWAI PEMERINTAH PROVINSI RIAU

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 Tentang Aparatur Sipil Negara bahwa Pegawai Aparatur Sipil Negara yang selanjutnya disebut Pegawai ASN adalah pegawai negeri sipil dan pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian dan diserahi tugas dalam suatu jabatan pemerintahan atau diserahi tugas negara lainnya dan digaji berdasarkan peraturan perundangundangan.

Jumlah ASN di Provinsi Riau pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 101 orang, pada tahun 2020 Jumlah ASN yaitu 15.090 bila dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 14.989 orang. Jumlah ASN terbanyak adalah Dinas Pendidikan sebanyak 7.754 orang kemudian diikuti oleh Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad sebanyak 844 orang, sedangkan OPD yang memiliki jumlah ASN terkecil adalah Badan Penanggulangan Bencana Daerah sebanyak 55 orang dan diikuti oleh Badan Penghubung sebanyak 63 orang (lihat tabel I-6).

Tabel I-6
Jumlah ASN Provinsi Riau Berdasarkan OPD
Tahun 2021

		Tahun 2021					
No	OPD Provinsi Riau	Struktural	Fungsional	Pelaksana	Dik- nakes	Jumlah	
1	2	3	4	5	6	7	
1	Sekretariat Daerah	123	31	317	0	471	
2	Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah	13	14	171	0	198	
3	Inspektorat Daerah	11	108	31	0	150	
4	Badan Perencanaan, Pembangunan, Penelitian Dan Pengembangan Daerah	29	58	115	0	202	

			Та	hun 2021		
No	OPD Provinsi Riau	Struktural	Fungsional	Pelaksana	Dik- nakes	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
5	Badan Pengelola Keuangan Dan Aset Daerah	23	7	96	0	126
6	Badan Pendapatan Daerah	86	12	333	0	431
7	Badan Kepegawaian Daerah	25	34	53	0	112
8	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia	21	31	50	0	102
9	Badan Penanggulangan Bencana Daerah	16	3	36	0	55
10	Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik	15	-	53	0	68
11	Dinas Pendidikan	25	17	840	6874	7754
12	Dinas Kesehatan	34	28	153	68	283
13	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Pemukiman Dan Pertanahan	65	12	443	0	520
14	Dinas Sosial	42	27	85	0	154
15	Dinas Tenaga Kerja Dan Transmigrasi	25	61	73	0	159
16	Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana	28	-	61	0	89
17	Dinas Pangan, Tanaman Pangan Dan Hortikultura	39	59	196	0	294
18	Dinas Perkebunan	29	9	60	0	98
19	Dinas Lingkungan Hidup Dan Kehutanan	89	163	492	0	744
20	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan Dan Pencatatan Sipil	24	7	67	0	98

			Та	hun 2021		
No	OPD Provinsi Riau	Struktural	Fungsional	Pelaksana	Dik- nakes	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
21	Dinas Perhubungan	29	3	95	0	127
22	Dinas Komunikasi, Informatika Dan Statistik	26	6	63	0	95
23	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Dan Usaha Kecil Menengah	43	24	147	0	214
24	Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	33	3	76	0	112
25	Dinas Kepemudaan Dan Olahraga	21	5	67	0	93
26	Dinas Kebudayaan	25	9	45	0	80
27	Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan	21	67	22	0	110
28	Dinas Kelautan Dan Perikanan	48	3	81	0	132
29	Dinas Pariwisata	26	4	82	0	112
30	Dinas Peternakan Dan Kesehatan Hewan	33	18	39	0	90
31	Dinas Energi Dan Sumber Daya Mineral	30	22	134	0	186
32	Badan Penghubung	5	2	56	0	63
33	Satuan Polisi Pamong Praja	21	20	148	0	189
34	Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad	31	13	178	662	844
35	Rumah Sakit Jiwa Tampan	21	4	58	159	242
36	Rumah Sakit Umum Daerah Petala Bumi	14	27	44	148	192
	Jumlah	1189	887	5044	7869	14.989

Sumber data : Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Riau Tahun 2022

F. REALISASI ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH

1. Target dan Realisasi Pendapatan

Jumlah pendapatan yang ditargetkan pada tahun 2021 merupakan perkiraan yang terukur secara rasional yang dapat dicapai untuk setiap sumber pendapatan dan didasarkan pada ketentuan peraturan perundang-undangan. Pada tahun 2021 Pendapatan Daerah ditargetkan sebesar Rp. 9.183.690.915.242,00 yang terdiri dari PAD sebesar Rp. 4.014.678.028.946,00 Pendapatan Transfer Pusat-Dana Perimbangan sebesar Rp.5.133.809.187.478,00 dan Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah sebesar Rp.2.735.000.000,00.

Pada tahun anggaran 2021 secara keseluruhan Pemerintah Provinsi Riau menetapkan target pendapatan sebesar Rp.9.183.690.915.424,00 dan terealisasi sampai dengan akhir tahun 2021 sebesar Rp. 9.383.024.229.147,44, atau sebesar 102,17%. Tabel I-7 di bawah ini.

Tabel 1-7
Realisasi Pendapatan Daerah Provinsi Riau
Tahun Anggaran 2021

Kode Urajan		Jumla	Jumlah (Rp)		Bertambah/(Berkurang)	
Rek	Oralan	Anggaran 2021	Realisasi T.A 2021 ^{*)}	Jumlah (Rp)	%	
1	2	3	4	5	6	
4	PENDAPATAN					
4.1	PENDAPATAN ASLI DAERAH	4.014.678.028.946,00	4.050.486.932.385,44	35.808.903.439,44	100,89	
4.1.1	Pendapatan Pajak Daerah	3.312.414.331.190,00	3.327.500.336.694,85	15.086.005.504,85	100,46	
4.1.2	Pendapatan Retribusi Daerah	17.215.784.040,00	13.790.515.597,00	(3.425.268.443,00)	80,10	
4.1.3	Pendapatan Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan	117.402.606.804,00	117.417.430.069,00	14.823.265,00	100,01	
4.1.4	Lain-lain PAD Yang Sah	567.645.306.912,00	591.778.650.024,59	24.133.343.112,59	104,25	
4.2	PENDAPATAN TRANSFER	5.166.277.886.478,00	5.324.749.586.758,00	158.471.700.280,00	103,07	

Kode	Uraian	Jumla	h (Rp)	Bertambah/(Berk	urang)
Rek	Ulalali	Anggaran 2021	Realisasi T.A 2021 ^{*)}	Jumlah (Rp)	%
1	2	3	4	5	6
4.2.1	Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	5.133.809.187.478,00	5.292.280.887.758,00	158.471.700.280,00	103,09
4.2.1.1	Dana Bagi Hasil Pajak	1.172.066.030.292,00	1.394.547.926.246,00	222.481.895.954,00	118,98
4.2.1.2	Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	426.037.614.186,00	446.588.672.066,00	20.551.057.880,00	104,82
4.2.2	Dana Alokasi Umum	1.455.383.959.000,00	1.455.383.959.000,00	0,00	100,00
4.2.3	Dana Alokasi Khusus	2.080.321.584.000,00	1.995.760.330.446,00	(84.561.253.554,00)	95,94
4.2.1.2	Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Lainnya	32.468.699.000,00	32.468.699.000,00	0,00	100,00
4.2.1.2.1	Dana Penyesuaian	32.468.699.000,00	32.468.699.000,00	0,00	100,00
4.3	LAIN-LAIN PENDAPATAN ASLI DAERAH YANG SAH	2.735.000.000,00	7.787.710.004,00	5.052.710.004,00	284,74
4.3.1	Pendapatan Hibah	2.735.000.000,00	7.787.710.004,00	5.052.710.004,00	284,74
_	JUMLAH PENDAPATAN	9.183.690.915.424,00	9.383.024.229.147,44	199.333.313.723,44	102,17

Sumber: Badan Pendapatan Provinsi Riau & BPKAD Provinsi Riau

**Data Unaudited LKPD Provinsi Riau Tahun 2021

Realisasi penerimaan pendapatan daerah tersebut, secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Pendapatan Asli Daerah

Pendapatan Asli Daerah (PAD) pada tahun 2021 dianggarkan sebesar Rp.4.014.678.028.946,00 dan terealisasi sebesar Rp.4.050.486.932.385,44 atau sebesar 100,89%. Realisasi PAD tersebut bersumber dari Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Pendapatan dari Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan dan Lain-lain PAD Yang Sah dapat dilihat pada Tabel 1-8.

Tabel 1-8 Realisasi PAD Tahun 2021

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI	T.A. 2021 ^{*)}
NO	UITAIAN	TARGET	Rp	%
1	2	3	4	5
1	Pajak Daerah	3.312.414.331.190,00	3.327.500.336.694,85	100,46
2	Retribusi Daerah	17.215.784.040,00	13.790.515.597,00	80,10
3	Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	117.402.606.804,00	117.417.430.069,00	100,01
4	Lain-lain PAD Yang Sah	567.645.306.912,00	591.778.650.024,59	104,25
	JUMLAH	4.014.678.028.946,00	4.050.486.932.385,44	100,89

Sumber: Badan Pendapatan Provinsi Riau & BPKAD Provinsi Riau

*) Data Unaudited LKPD Provinsi Riau Tahun 2021

b. Pendapatan Transfer

Pendapatan transfer terdiri dari Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Dana Perimbangan, dan Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Lainnya. Total realisasi Pendapatan Transfer yang diterima oleh Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah sebesar Rp.5.324.749.586.758,00 atau 103,07% dari target sebesar Rp. 5.166.277.886.478,00. Realisasi Dana Perimbangan Tahun 2021 disajikan pada Tabel 1-9.

Tabel 1-9
Realisasi Pendapatan Transfer Tahun 2021

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI T	.A 2021 ^{*)}
NO	UKAIAN	TARGET	Rp	%
1	2	3	4	5
1	Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Dana Perimbangan	5.133.809.187.478,00	5.292.280.887.758,00	103,09
2	Dana Bagi Hasil Pajak	1.172.066.030.292,00	1.394.547.926.246,00	118,98
3	Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam	426.037.614.186,00	446.588.672.066,00	104,82
4	Dana Alokasi Umum	1.455.383.959.000,00	1.455.383.959.000,00	100,00

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI T.A 2021 ^{*)}		
NO	UKAIAN	TARGET	Rp	%	
1	2	3	4	5	
5	Dana Alokasi Khusus	2.080.321.584.000,00	1.995.760.330.446,00	95,94	
6	Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Lainnya	32.468.699.000,00	32.468.699.000,00	100,00	
7	Dana Penyesuaian	32.468.699.000,00	32.468.699.000,00	100,00	
	JUMLAH	5.166.277.886.478,00	5.324.749.586.758,00	103,07	

Sumber: Badan Pendapatan Provinsi Riau & BPKAD Provinsi Riau

*Data Unaudited LKPD Provinsi Riau Tahun 2021

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa realisasi Pendapatan Transfer pemerintah Pusat - Dana Perimbangan tahun 2021 sebesar Rp. 5.292.280.887.758,00 atau 103,09% dari target yang direncanakan sebesar Rp. 5.133.809.187.478,00. Selanjutnya Pendapatan Transfer pemerintah Pusat -Lainnya terealisasi sebesar Rp. 32.468.699.000,00 atau 100,00% dari target sebesar Rp. 32.468.699.000,00.

c. Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

Pada tahun 2021 Pemerintah Provinsi Riau memperoleh Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah yang bersumber dari pendapatan hibah PT. Jasa Raharja (Persero) sebesar Rp.7.787.710.004,00 atau 284,74% dari target sebesar Rp.2.735.000.000,00 sesuai dengan naskah perjanjian hibah yang disepakati antara Pemerintah Provinsi Riau dan PT. Jasa Raharja (Persero). Lihat Tabel 1-10

Tabel 1-10 Realisasi Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah Tahun 2021

NO	URAIAN	TARGET	REALISASI T.A 2021 ^{*)}		
NO	UNAIAN	TARGET	Rp	%	
1	2	3	4	5	
1	Pendapatan Hibah	2.735.000.000,00	7.787.710.004,00	284,74	
	Jumlah	2.735.000.000,00	7.787.710.004,00	284,74	

Sumber: Badan Pendapatan Provinsi Riau & BPKAD Provinsi Riau

**Data Unaudited LKPD Provinsi Riau Tahun 2021

2. Realisasi Belanja Menurut Jenis Belanja

Belanja Daerah pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Riau tahun anggaran 2021, ditargetkan sebesar Rp. 8.818.149.638.132,52,00 dan terealisasi sebesar Rp.8.178.565.059.818,31 atau 92,75%.

Rincian realisasi belanja tahun 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Belanja Operasi sebesar Rp. 6.526.461.934.717,00 terealisasi sebesar Rp. 6.063.200.434.623,52,00 atau 92,90%, yaitu:
 - Belanja Pegawai sebesar Rp. 2.318.661.485.990,00 terealisasi sebesar Rp. 2.213.182.776.667,00 atau 95,45%;
 - Belanja Barang dan Jasa sebesar Rp.
 2.749.750.400.302,00 terealisasi sebesar
 Rp.2.448.207.840.391,09,- atau 89,03%;
 - 3. Belanja Hibah Rp. 1.396.520.518.425,00 terealisasi sebesar Rp. 1.349.999.287.565,43,- atau 96,67%;
 - 4. Belanja Bantuan Sosial sebesar Rp. 61.529.530.000,00 terealisasi sebesar Rp. 51.810.530.000,00 atau 84,20%;
- b. Belanja Modal yang dialokasikan Rp. 1.249.559.519.772,00
 terealisasi sebesar Rp. 1.018.453.232.643,37,00 atau
 81,50% dengan rincian sebagai berikut:
 - 1. Belanja Modal Tanah sebesar Rp. 801.982.178,00 terealisasi sebesar Rp. 801.221.880,00 atau 99,91%;

I - 14

- 2. Belanja Modal Peralatan dan Mesin sebesar Rp.340.432.504.177,00 terealisasi sebesar Rp.259.296.302.854,29 atau 76,17%.
- 3. Belanja Modal Gedung dan Bangunan sebesar Rp.280.525.464.255,00 terealisasi sebesar Rp.239.980.341.418,23, atau 85,55%
- 4. Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan sebesar Rp.577.701.191.645,00 terealisasi sebesar Rp.470.432.878.695,85 atau 81,43%
- 5. Belanja Modal Aset Tetap Lainnya sebesar Rp.50.098.377.517,00 terealisasi sebesar Rp.47.942.487.795,00 atau 95,70%.
- c. Belanja Tak terduga sebesar Rp. 46.373.907.506,00 terealisasi Rp.245.808.686,00 atau 0,53%.
- d. Belanja Transfer sebesar Rp.1.892.979.542.875,00 terealisasi sebesar Rp.1.850.011.226.337,66 atau 97,73%, dengan rincian sebagai berikut:
 - Belanja Bagi Hasil sebesar Rp. 1.512.628.905.875,00 terealisasi sebesar Rp. 1.498.191.320.346,70 atau 99,05%;
 - Belanja Bantuan Keuangan sebesar Rp. 380.350.637.000,00 terealisasi sebesar Rp. 351.819.905.990,96 atau 92,50%.

Lebih lanjut rincian Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 dapat dilihat pada Tabel 1-11.

Tabel 1-11
Rincian Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021

Kode Rek	Uraian	Jumlah (Rp)		Bertambah / (Berkurang)	
		Anggaran 2021	Realisasi 2021 ^{*)}	Jumlah (Rp)	%
1	2	3	4	5	6
5	BELANJA DAERAH	9.715.374.904.870,00	8.931.910.702.290,55	(783.464.202.579,45)	91,94
5.1	BELANJA OPERASI	6.526.461.934.717,00	6.063.200.434.623,52	(463.261.500.093,48)	92,90

Kode Rek	Uraian	Jumlah (Rp)		Bertambah / (Berkurang)	
		Anggaran 2021	Realisasi 2021 ^{*)}	Jumlah (Rp)	%
1	2	3	4	5	6
5.1.1	Belanja Pegawai	2.318.661.485.990,00	2.213.182.776.667,00	(105.478.709.323,00)	95,45
5.1.2	Belanja Barang dan Jasa	2.749.750.400.302,00	2.448.207.840.391,09	(301.542.559.910,91)	89,03
5.1.3	Belanja Bunga	0,00	0,00	0,00	-
5.1.4	Belanja Subsidi	0,00	0,00	0,00	-
5.1.5	Belanja Hibah	1.396.520.518.425,00	1.349.999.287.565,43	(46.521.230.859,57)	96,67
5.1.6	Belanja Bantuan Sosial	61.529.530.000,00	51.810.530.000,00	(9.719.000.000,00)	84,20
5.2	BELANJA MODAL	1.249.559.519.772,00	1.018.453.232.643,37	(231.106.287.128,63)	81,50
5.2.1	Belanja Modal Tanah	801.982.178,00	801.221.880,00	(760.298,00)	99,91
5.2.2	Belanja Modal Peralatan dan Mesin	340.432.504.177,00	259.296.302.854,29	(81.136.201.322,71)	76,17
5.2.3	Belanja Modal Gedung dan Bangunan	280.525.464.255,00	239.980.341.418,23	(40.545.122.836,77)	85,55
5.2.4	Belanja Modal Jalan, Irigasi dan Jaringan	577.701.191.645,00	470.432.878.695,85	(107.268.312.949,15)	81,43
5.2.5	Belanja Modal Aset Tetap Lainnya	50.098.377.517,00	47.942.487.795,00	(2.155.889.722,00)	95,70
5.2.6	Belanja Modal Aset Lainnya	0,00	0,00	0,00	-
5.3	BELANJA TAK TERDUGA	46.373.907.506,00	245.808.686,00	(46.128.098.820,00)	0,53
5.3.1	Belanja Tak Terduga	46.373.907.506,00	245.808.686,00	(46.128.098.820,00)	0,53
5.4	BELANJA TRANSFER	1.892.979.542.875,00	1.850.011.226.337,66	(42.968.316.537,34)	97,73
5.4.1	Belanja Bagi Hasil	1.512.628.905.875,00	1.498.191.320.346,70	(14.437.585.528,30)	99,05
5.4.2	Belanja Bantuan Keuangan	380.350.637.000,00	351.819.905.990,96	(28.530.731.009,04)	92,50
JUMLAH BELANJA		8.818.149.638.132,52	8.178.565.059.818,31	(639.584.578.314,21)	92,75
SURPLUS / (DEFISIT)		(531.683.989.446,00)	451.471.663.856,89	983.155.653.302,89	(84,91)

Sumber: Badan Pendapatan Provinsi Riau & BPKAD Provinsi Riau
**) Data Unaudited LKPD Provinsi Riau Tahun 2021

1.1.2. PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

A. PERMASALAHAN STRATEGIS PEMERINTAH DAERAH

Rumusan permasalahan permasalahan Pembangunan Daerah Provinsi Riau tahun 2021 yaitu :

1) Industri

Belum berkembangnya industry hilir berbasis sumberdaya lokal. Provinsi Riau yang kaya akan sumberdaya alam baik di darat maupun di laut masih mengandalkan pada ekspor produkproduk primer dan produk-produk antara dalam mengembangkan perekonomiannya. Belum berkembangnya industri hilir sektor migas dan non migas sebagai keunggulan komparatif Provinsi Riau menyebabkan manfaat yang diperoleh masyarakat Riau masih sangat rendah.

Dengan mengembangkan industri hilir yang menghasilkan produk-produk yang siap saji dan siap konsumsi akan meningkatkan nilai tambah produk yang dinikmati masyarakat Riau. Pengembangan industry hilir mengindikasikan bahwa Provinsi Riau mampu meningkatkan keunggulan komparatif yang dimiliki menjadi keunggulan kompetitif.

Belum maksimalnya operasi kawasan industri. Dari 3 kawasan Industri yang ditetapkan Pemerintah Provinsi Riau, yaitu Kawasan Industri Dumai di Pelintung Kota Dumai, Kawasan Industri Tanjung Buton di Kabupaten Siak dan Kawasan Industri Kuala Enok di Kabupaten Indragiri Hilir; baru kawasan industri di Dumai yang sudah berjalan dengan baik. Sementara Kawasan Industri Tanjung Buton dan Kuala Enok masih memerlukan waktu untuk pengembangannya, yang disebabkan oleh:

- Belum berkembangnya industri hilir dan Stagnansi pengembangan kawasan industry.
- Investasi (PMA dan PMDN) berfluktuasi.
- Indeks Kepuasan Masyarakat menurun (83.56).

2) Pertanian

Rendahnya intensitas pemanfaatan lahan. Lahan yang dapat ditanami dua kali setahun sebesar 19,17 persen (16.264,7 ha dari total lahan sawah seluas 84.816,4 ha) pada tahun 2017. b) Masih rendahnya produktivitas lahan sawah dari tahun 2013-2017 hanya tumbuh sebesar 1,31 persen, dengan produktivitas per hektar pada tahun 2017 hanya sebesar 4,18 ton. c) Kondisi tanaman tua rusak terutama perkebunan kelapa seluas 114.811 ha pada tahun 2017, kelapa sawit seluas 40.363 ha dan karet seluas 85.039 ha.

- Rendahnya produktivitas sektor pertanian;
- Belum optimalnya pengembangan potensi pangan lokal;
- Rendahnya pengawasan terhadap mutu dan keamanan pangan segar;
- Belum optimalnya pengelolaan cadangan pangan daerah.

3) Pariwisata

Masih rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara, dimana pada tahun 2017 hanya 102.645 orang, jika dilihat dari potensi destinasi objek wisata yang merupakan situs nasional, seperti Candi Muara Takus, Istana Sultan Siak dan acara berskala internasional seperti Bakar Tongkang dan Tour De Siak.

- Pelestarian budaya melayu belum optimal
- Karya seni budaya yang direvitalisasi dan dinventarisasi masih rendah.
- Belum terinternalisasinya nilai-nilai, tradisi dan hasil karya
 Budaya Melayu
- Terbatasnya aksesibilitas dan fasilitas destinasi wisata dan pemasaran pariwisata.
- Pengembangan Ekonomi Kreatif belum Optimal.

4) Infrastruktur

- Kerusakan jalan dan sistem transportasi belum berkembang, serta pelayanan Pelabuhan belum optimal.
 Jalan dan Jembatan Permasalahan utama pada aspek ke bina margaan adalah:
 - Dari total panjang jalan provinsi 2.799 km, memiliki kondisi kerusakan sedang sampai rusak berat mencapai 52,84% tahun 2019 (lihatTabel 2.69). Masih terdapatnya jenis konstruksi perkerasan jalan yang masih sub standar (kerikil, tanah atau belum tembus) sebesar 35,91% pada tahun 2018. Belum optimalnya aksesibilitas dan konektivitas jalan di Provinsi Riau dengan indeks aksesibilitas rata-rata per kabupaten adalah sangat rendah sampai rendah kecuali di Kota Pekanbaru yang sudah tinggi dan Dumai masih sedang. Indeks aksesibilitas rata-rata tingkat provinsi adalah 0,49 yang berarti rendah. Hal ini belum sesuai dengan parameter kinerja Standar Pelayanan Minimum (SPM) untuk indeks aksesibilitas Provinsi Riau. Oleh karena itu perlu penambahan panjang jalan sesuai dengan kebutuhan terutama mendukung program prioritas dan pengembangan potensi wilayah, seperti ruas jalan yang menunjang konektivitas ke destinasi wisata, kawasan strategis nasional dan provinsi, kawasan pesisir dan perbatasan, kawasan sumber bahan baku industri, membuka keterisoliran serta tematik lainnya.
- 2. Terbatasnya akses air bersih dan air minum, serta pengelolaan sampah dan Air limbah belum baik. Permasalahan utama pada bidang air bersih dan air minum serta penyehatan lingkungan adalah :
 - Terbatasnya akses air bersih dan air minum yang berasal dari air leding/perpipaan. Rumah tangga di Provinsi Riau pada tahun 2017 pemenuhan kebutuhan

air bersih untuk keperluan air minum pada umumnya memanfaatkan air sumur (17,24%) dan jasa air isi ulang (49,59%). serta kemasan Dan yang mengkhawatirkan lagi bahwa terdapat 17,37% rumah tangga yang bergantung pada ketersediaan air hujan. Demikian juga dengan keperluan memasak, mandi, cuci dan sebagainya, rumah tangga pada umumnya memanfaatkan air sumur (83,15%) serta sumber air lainnya (air hujan) (13,63%). Pemerintah seyogyanya mengupayakan air bersih dengan sumber air perpipaan sebagai wujud pelayana nterhadap masyarakat. Untuk memenuhi SPM pada urusan Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, yaitu pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota, dari 776.000 warga yang membutuhkan, baru terlayani 40.000 warga atau 5,15% pada tahun 2018. Dimana pada tahun-tahun sebelumnya, selain keempat kabupaten tersebut, air bersih perpipaan juga melayani Kabupaten Kampar, Bengkalis, Kota Pekanbaru dan Dumai. 1. Potensi empat sungai besar yang belum termanfaatkan menjadi sumbar air baku bagi pelayanan air bersih perpipaan juga menjadi salah satu penyebab menurunnya kualitas layanan air bersih perpipaan. Sesuai hasil monitoring kinerja DAS oleh Balai Pengelolaan DAS dan Hutan Lindung Indragiri Rokan, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2015 menunjukkan bahwa pemanfaatan sungai-sungai baik sungai besar maupun sungai kecil di Provinsi Riau sangat rendah. Padahal dari kondisi tutupan lahan yang menunjukkan dukungan vegetasi permanen untuk menjaga debit air pada sungai-sungai yang ada di Provinsi Riau.

 Sampah dan air limbah yang belum terkelola dengan baik. Memperhatikan tingkat pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan industri yang relatif cukup tinggi, maka aktivitas tersebut dipastikan menghasilkan sampah dan air limbah, baik skala rumah tangga maupun industri. Jumlah sampah yang dihasilkan mengalami peningkatan dari 2.892,57 ton pada tahun 2014 naik menjadi 2.959,92 ton tahun 2018 sedangkan air limbah yang dihitung dari total organik material dalam air limbah (Kg BOD/tahun) meningkat mencapai 99.497.671,40 tahun 2018. Sampah dan air limbah tersebut jika tidak terkelola dengan baik akan mengancam upaya penyehatan lingkungan khususnya terhadap kualitas air permukaan dan air sungai yang notabene sebagai sumber air baku untuk berbagai keperluan rumah tangga.

- 3. Belum optimalnya penanganan kawasan kumuh dan ketersediaan infrastruktur dasar belum maksimal.
- 4. Kebutuhan energi listrik meningkat, belum optimalnya cakupan pelayanan energi.
- 5. Masih rendahnya kualitas dan kuantitas Jaringan Irigasi.
- Terjadinya degradasi dan deforestrasi hutan dan lahan, perubahan tata guna dan fungsi hutan dan lahan serta okupasi kawasan konservasi.
- 7. Pencemaran air pada 4 sungai besar, terjadinya kebakaran lahan dan hutan.
- 8. Rendahnya pemanfaatan potensi pantai/pesisir dan tingginya tingkat abrasi.

5) Sumber Daya Manusia

 Akses pelayanan pendidikan, masih rendahnya dan rasio ketersediaan sekolah belum memenuhi standar, guru belum berkualifikasi S-1/D-IV dan Penyndang disabilitas belum atau tidak bersekolah.

- Masih rendahnya aksesibilitas layanan kesehatan, pravalensi Balita Gizi Buruk masih tinggi dan meningkatnya kasus penyakit menular.
- 3. Ketersediaan Sumber Daya Manusia belum memenuhi standar.
- 4. Terdapat ketimpangan Indeks Pembangunan Gender (IPG), rendahnya keterlibatan perempuan dalam pembangunan. diskriminasi dalam pemberian upah/gaji antara laki-laki dengan perempuan dan masih tinggi angka kekerasan terhadap perempuan dan kasus anak.

Permasalahan pembangunan daerah merupakan "gap expectation" antara kinerja pembangunan yang dicapai saat ini dengan yang direncanakan serta antara apa yang ingin dicapai dimasa datang dengan kondisi riil saat perencanaan dibuat. Tujuan dari perumusan permasalahan pembangunan daerah adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan/ kegagalan kinerja pembangunan daerah di masa lalu.

Berdasarkan data dan informasi capaian pembangunan Provinsi Riau 5 (lima) tahun terakhir dan Evaluasi indikator program, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Aspek Geografi

Permasalahan pembangunan terhadap geografi (ruang) di Provinsi Riau, adalah sebagai berikut :

a. Ketinggian tempat Kabupaten/Kota se-Provinsi Riau berkisar antara 2-91 m dpl, dapat ditanami komoditas tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan untuk pemenuhan kebutuhan pokok (pangan) Provinsi Riau, namunsebagian kebutuhan saat ini masih dipenuhi dengan mendatangkan dari provinsi lain.Pengembangan komoditas tersebut, masih sangat tergantung dengan penyediaan air melalui curah hujan;

- b. Penggunaan lahan di Provinsi Riau didominasi oleh sub sektor perkebunan (30,34%), yang menjanjikan akan kesejahteraan masyarakat, namun kenyataannnya masih terdapat 496.390 jiwa masyarakat Riau yang miskin dan pengangguran sebanyak 184.564 jiwa terutama yang bekerja pada sub sektor perkebunan;
- c. Provinsi Riau memiliki empat sungai besar, yaitu Sungai Rokan, Sungai Siak, Sungai Kampar dan Sungai Indragiri. Wilayah bagian barat yang merupakan hulu dari sungai-sungai yang mengalir bermuara di pantai timur yang mengakibatkan daerah ini rentan terhadap bencana banjir dan genangan air. Disamping itu empat sungai besar di Provinsi Riau belum sepenuhnya dijadikan sebagai sumber air baku perpipaan dan sumber air irigasi.

2. Aspek Demografi

Permasalahan pembangunan dari aspek demografi di Provinsi Riau sebagai berikut:

- Pertumbuhan penduduk Provinsi Riau selama periode 2010-2020 adalah 1,40%, pertambahan jumlah penduduk ini berdampak terhadap permintaan lahan perumahan, pertanian danlainnya;
- Penduduk Provinsi Riau dengan kelompok umur pada usia sekolah, umur 5-19 tahun yaitu 1.913.321 jiwa atau 29,96 % dari jumlah penduduk Provinsi Riau Tahun 2020, ini menjadi tanggung jawab pemerintahan terhadap penyediaan sarana dan prasarana pendidikan dan kesehatan.

3. Aspek Kesejahteraan Masyarakat

Permasalahan dan tantangan yang dihadapi Provinsi Riau meliputi infrastruktur wilayah, lingkungan dan sumberdaya alam, ketahanan sosial dan budaya, kapasitas dan kualitas pemerintahan, kerjasama regional dan daya saing ekonomi daerah yang dihimpun kedalam 3 aspek :

a. Kesejahteraan masyarakat

Permasalahan utama pada aspek Kesejahteraan Masyarakat adalah :

- Pergeseran struktur nilai PDRB harga konstan Provinsi Riau yang semula penyumbang terbesarnya pada tahun 2010-2013 sektor pertambangan dan penggalian, pada 2014-2018 menjadi industri pengolahan, yaitu 30,03%, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan sebesar 25,82% dan pertambangan penggalian sebesar 19,09%. Pergeseran ini disebabkan oleh penurunan harga dan produksi migas sehingga minat investasi menurun;
- Pertumbuhan ekonomi Provinsi Riau 2011-2018 mengalami penurunan, yang semula pada 2011 sebesar 5,57%, kemudian menurun menjadi 2,34% pada 2018. Walaupun nilai PDRB Harga Konstan Provinsi Riau peringkat ke-2 tertinggi se-Sumatera dan peringkat ke-6 secara Nasional, tapi pertumbuhannya berada pada posisi 33 di Indonesia;
- Belum efektinya pengendalian inflasi yang tercermin dari angka inflasi yang berfluktuatif, hal ini bukan disebabkan oleh tingginya produksi barang, tetapi karena daya beli masyarakat yang tidak merata;
- 4. Daya beli masyarakat yang tidak merata, meskipun penerimaan PDRB per kapita harga konstan meningkat dari tahun 2016 pada 66,51 juta per kapita menjadi 71,76 juta pada tahun 2018, namun secara umum masih ada 8 Kabupaten yang berada pada PDRB HK per kapita di bawah rata-rata Provinsi Riau; dan
- 5. Masih tingginya ketimpangan antar kabupaten/kota se Provinsi Riau, sesuai dengan Indeks Williamson tahun 2010 sebesar 0,62 meningkat menjadi 0,76 tahun 2018.

b. Pelayanan umum

Pada Aspek Pelayanan Umum dibagi menjadi sebagai berikut:

- Layanan Urusan Pemerintahan Wajib Pelayanan Dasar.
 Pada pelayanan umum ini, yang menjadi permasalahan utamanya adalah :
 - a. Masih rendahnya akses masyarakat terhadap pelayanan pendidikan dan masih rendahnya kualitas pendidikan, dan terdapat 7 Kabupaten yang masih di bawah rata-rata lama sekolahnya dibawah rata-rata Provinsi:
 - b. Rendahnya angka harapan hidup pada 11
 Kabupaten/kota yang berada pada angka di bawah rata-rata provinsi, hal ini dikarenakan aksesibilitas masyarakat terhadap layanan kesehatan;
 - c. Masih kurangnya kuantitas dan kualitas dari infrastruktur di Provinsi Riau;
 - d. Rendahnya tingkat kepemilikan rumah layak huni;
 - e. Banyaknya jumlah konflik lahan, dan tingginya angka kriminalitas; dan
 - f. Meningkatnya jumlah penyandang masalah kesejahteraan sosial.
- Layanan Urusan Pemerintahan Wajib non Pelayanan Dasar. Pada pelayanan umum ini, yang menjadi permasalahan utamanya adalah :
 - a. Kurangnya akses masyarakat terhadap lapangan pekerjaan, relative rendahnya kualitas tenaga kerja dan adanya ketimpangan antara kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan;
 - b. Masih terdapat ketimpangan Indeks Pembangunan Gender di Kabupaten/Kota;
 - c. Belum optimalnya pengembangan pangan lokal;
 - d. Rendahnya Indeks Kualitas Lingkungan Hidup;

- e. Masih belum optimalnya pembinaan terhadap olahragawan dan pemuda; dan
- f. Belum optimalnya pelestarian budaya khususnya budaya melayu.

3. Fokus Layanan Urusan Pemerintahan Pilihan.

- Rendahnya pertumbuhan produksi di bidang perikanan dan kelautan yang tidak sesuai dengan kebutuhan konsumsi;
- 2. Rendahnya kunjungan wisatawan mancanegara;
- 3. Rendahnya pemanfaatan lahan dan produktifitas lahan sawah:
- 4. Tingginya kerusakan kawasan hutan;
- 5. Turunnya tren ekspor di Provinsi Riau, hal ini dikarenakan penurunan jumlah produksi migas, dan turunnya harga komoditas di pasar global; dan
- Belum optimalnya kawasan industri dan belum berkembang nya industri hilir berbasis sumberdaya lokal.

4. Penunjang Urusan

Pada pelayanan umum ini meliputi perencanaan pembangunan daerah, keuangan, kepegawaian, pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan, pengawasan dan penanggulangan bencana yang menjadi pendukung didalam menjalankan pemerintah.

5. Daya Saing daerah

Permasalahan utama dalam daya saing daerah adalah:

- Tingginya ketimpangan produktifitas antar wilayah, dikarenakan teknologi antar wilayah yang belum merata; dan
- 2) Pergeseran sektor unggulan, yang semula pertambangan, penggalian, pertanian, kehutanan,

perikanan dan industri pengolahan, kedepannya bergeser ke transportasi, pergudangan, pertahanan dan jawaban sosial wajib, serta sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, dan daur ulang.

Isu Strategis adalah kondisi atau hal yang harus diperhatikan atau dikedepankan dalam perencanaan pembangunan karena dampaknya yang signifikan bagi entitas (daerah/masyarakat) dimasa datang. Pemerintah Daerah yang tidak menyelaraskan diri secara sepadan atas isu strategisnya akan menghadapi potensi kegagalan dalam melaksanakan penyelenggaraan urusan Pemerintahan yang menjadi tanggung jawabnya atau gagal dalam melaksanakan pembangunan Daerah.

Suatu kondisi/kejadian yang menjadi isu strategis merupakan suatu keadaan yang apabila tidak diantisipasi, menimbulkan kerugian yang lebih besar atau sebaliknya, dalam hal tidak dimanfaatkan. akan menghilangkan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam jangka panjang. Isu Strategis Provinsi Riau antara lain:

- 1) Peningkatan kualitas sumber daya manusia yang beriman dan berdaya saing. Peningkatan ini dilakukan melalui :
 - a. Peningkatan akses pendidikan dan kualitas pendidikan;
 - b. Peningkatan cakupan pelayanan kesehatan yang berkualitas dan terjangkau;
 - c. Peningkatan daya beli masyarakat;
 - d. Peningkatan pemahaman agama; dan
 - e. Peningkatan kesadaran masyarakat membayar zakat.
- Peningkatan kuantitas dan kualitas infrastruktur dasar dan pembangunan berwawasan lingkungan. Peningkatan ini dilakukan melalui:

- a. Peningkatan kemantapan jalan provinsi dan pengembangan sistem jaringan transportasi;
- b. Peningkatan pengelolaan air bersih dan air minum,
 peningkatan akses sanitasi bagi masyarakat;
- c. Peningkatan rasio elektrifikasi;
- d. Peningkatan infrastruktur sumberdaya air; dan
- e. Peningkatan konservasi sumberdaya alam.
- Peningkatan produktifitas sektor unggulan yang berdaya saing dan penanggulangan kemiskinan. Peningkatan ini dilakukan melalui:
 - a. Peningkatan pengembangan industri hilir;
 - b. Peningkatan kemandirian dan daya saing industri;
 - c. Peningkatan daya tarik investasi;
 - d. Peningkatan produksi pangan pokok untuk ketahanan pangan;
 - e. Pemenuhan kebutuhan dasar dan pemberdayaan usaha ekonomi masyarakat untuk pengurangan jumlah penduduk miskin; dan
 - f. Peningkatan akses masyarakat terhadap lapangan kerja.
- 4) Peningkatan perlindungan dan pengembangan pemajuan kebudayaan melayu riau dan pengembangan pariwisata. Peningkatan ini dilakukan melalui:
 - a. Peningkatan inventarisasi, pengamanan,
 pemeliharaan, penyelamatan, dan publikasi objek
 pemajuan Budaya Melayu;
 - b. Peningkatan sarana dan prasarana untuk perlindungan objek pemajuan kebudayaan melayu;
 - c. Peningkatan penyebarluasan, pengkajian, dan pengayaan keberagaman objek pemajuan kebudayaan Melayu;
 - d. Peningkatan internalisasi nilai budaya Melayu, inovasi, komunikasi/kolaborasi;

- e. Peningkatan pembinaan terhadap SDM dan penggiat kebudayaan Melayu;
- f. Peningaktan pembinaan lembaga kebudayaan, dewan kesenian kebudayaan, dan pranata kebudayaan;
- g. Pemanfaatan potensi pariwisata dengan peningkatan akses dan pemenuhan sarana dan prasarana destinasi pariwisata;dan
- h. Pengelolaan pariwisata.
- 5) Peningkatan tata kelola pemerintahan berbasis teknologi. Peningkatan ini dilakukan melalui:
 - a. Peningkatan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan, dan akuntabel; dan
 - b. Peningkatan pemanfaatan teknologi informasi.

B. Visi Dan Misi Kepala Daerah

Penjabaran visi dan misi Gubernur serta wakil Gubernur terpilih merupakan Visi dan Misi pembangunan 5 (lima) tahunan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) yang menjadi dasar rumusan prioritas pembangunan daerah. Dalam RPJMD tersebut, dijelaskan Visi sebagai berikut:

"Terwujudnya Riau yang Berdaya Saing, Sejahtera, Bermartabat dan Unggul di Indonesia (RIAU BERSATU)."

Berdasarkan visi tersebut di atas dapat diuraikan dalam 4 (empat) makna sebagai berikut:

- Berdaya Saing, adalah kondisi kemampuan daerah yang mapan didukung pertumbuhan ekonomi, infrastruktur, dan sumber daya manusia yang handal dan lingkungan hidup yang lestari.
- 2. Sejahtera, adalah kondisi kemakmuran masyarakat Riau yang dicirikan dengan meningkatnya pendapatan

- masyarakat, berkurangnya ketimpangan sosial, menurunnya kemiskinan dan pengangguran.
- 3. Bermartabat, adalah mengangkat marwah Provinsi Riau menjadi yang terdepan dan berintegritas melalui pengamalan nilai-nilai agama serta penerapan falsafah budaya Melayu dalam sendi kehidupan bermasyarakat.
- 4. **Unggul**, adalah menjadikan Riau berprestasi di bidang keagamaan, budaya, seni, dan olahraga serta terbaik dan terdepan dalam inovasi, pelayanaan publik dan penyelenggaraan pemerintahan.

Selanjutnya dalam rangka pencapaian visi yang telah ditetapkan dan dengan memperhatikan kondisi serta permasalahan yang dihadapi, tantangan dan ancaman ke depan, serta memperhitungkan peluang yang dimiliki, maka ditetapkan 5 (lima) misi Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau 2019-2024 sebagai berikut:

- Misi Pertama, Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang beriman, berkualitas dan berdaya saing global melalui pembangunan manusia seutuhnya, dengan tujuan sebagai berikut:
 - Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing;
 - Mewujudkan sumber daya manusia yang beriman.
- Misi Kedua, Mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang merata, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, dengan tujuan sebagai berikut:
 - Meningkatkan kualitas infrastruktur;
 - Mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan (Riau Hijau).
- 3. Misi Ketiga, Mewujudkan pembangunan ekonomi yang inklusif, mandiri dan berdaya saing, dengan tujuan sebagai berikut:

- Mewujudkan perekonomian yang mandiri dan berdaya saing.
- 4. **Misi** Keempat, Mewujudkan budaya **Melayu sebagai payung** negeri dan mengembangkan pariwisata yang berdaya saing, dengan tujuan sebagai berikut:
 - Meningkatkan pemajuan Budaya Melayu;
 - Meningkatkan nilai tambah pariwisata.
- 5. Misi Kelima, Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik dan pelayanan publik yang prima berbasis teknologi informasi., dengan tujuan sebagai berikut:
 - Meningkatkan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Lima misi Provinsi Riau tersebut diimplementasikan dalam bentuk program dan kegiatan yang tertuang dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Riau 2019-2024. Guna pencapaian sasaran indikator RPJMD Provinsi Riau Tahun 2019-2024, empat sasaran indikator memerlukan dukungan kabupaten/kota yang ada di Provinsi Riau untuk mencapainya. Oleh karena itu, pencapaian target indikator kabupaten/kota diarahkan untuk memenuhi capaian target indikator Provinsi Riau. Keempat sasaran indikator yang ditetapkan bagi kabupaten/kota antara lain:

- Pertumbuhan Ekonomi;
- Tingkat Kemiskinan;
- Tingkat Pengangguran; dan
- Indeks Pembangunan Manusia.

C. Program Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Jangka Menengah

Program adalah penjabaran kebijakan perangkat daerah dalam bentuk upaya yang berisi satu atau lebih kegiatan dengan menggunakan sumber daya yang disediakan untuk mencapai hasil yang terukur sesuai dengan tugas dan fungsi. Strategi dan arah

kebijakan yang telah ditetapkan untuk mencapai sasaran pembangunan jangka menengah Provinsi Riau akan dijabarkan dalam program.

Sasaran RPJMD Provinsi Riau selain menerjemahkan tujuan dari visi dan misi gubernur dan wakil gubernur terpilih juga berisi sasaran pokok RPJPD Provinsi Riau periode keempat. Hal ini dimaksudkan agar tercipta keselarasan antara pembangunan jangka panjang dengan pembangunan jangka menengah. Dengan demikian, amanat pembangunan jangka panjang Provinsi Riau akan dilaksanakan secara bertahap oleh sasaran pembangunan jangka menengah.

Tujuan dan sasaran RPJMD merupakan dasar penilaian sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintahan Provinsi Riau. Untuk itu, setiap tujuan dan sasaran RPJMD dilengkapi dengan indikator kinerja tujuan dan sasaran (impact) yang terukur, relevan dengan apa yang akan diubah, dan ditetapkan untuk setiap tahun selama 5 (lima) tahun mulai tahun 2020 sampai dengan 2024.

Tabel I-12 Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Sasaran dan Indikator RPJMD Provinsi Riau 2019-2024

No.	Tuj	juan/Sasaran	Indikator	Kondisi Awal			Target			Kondisi Akhir
				2018	2020	2021	2022	2023	2024	AMI
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
VISI:	TERWU	JJUDNYA RIAU YA	ANG BERDAYA SAING, SI	EJAHTERA, BE	RMARTABAT	DAN UNGGUL	. DI INDONESI	A (RIAU BERS	ATU)	
Misi	1: Mewu	ujudkan sumber da	aya manusia yang berima	n, berkualitas	dan berdaya s	aing global me	lalui pembang	junan manusia	seutuhnya	
1.1	•	gkatkan kualitas ang berdaya	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (indeks)	72,44	72,97	73,13	73,29	73,44	73,60	73,60
	1.1.1	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	- Rata-Rata Lama Sekolah penduduk umur >15 tahun (tahun)	8,92	8,97	9,04	9,11	9,18	9,24	9,24
			Harapan LamaSekolah (tahun)	13,11	13,57	13,74	13,92	14,10	14,28	14,28
	1.1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup (tahun)	71,19	71,56	71,67	71,79	71,91	72,03	72,03
	1.1.3	Meningkatnya kesetaraan gender	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (indeks)	88,37	88,53	88,98	89,39	89,79	90,20	90,20
1.2	Mewuji sumbe manus berima	rdaya ia yang	Indeks Kerukunan umat Beragama	71,20*	73,34	74,22	75,11	76,01	76,92	76,92
	1.2.1	Meningkatnya kerukunan hidup beragama	Indeks Keurukunan Umat Beragama (indeks)	71,20*	73,34	74,22	75,11	76,01	76,92	76,92
Misi	2: Mewu	ıjudkan pembangı	unan infrastruktur daerah	yang merata, l	berwawasan li	ngkungan dan	berkelanjutan			

No.	Tu	juan/Sasaran	Indikator	Kondisi Awal			Target			Kondisi Akhir
	,			2018	2020	2021	2022	2023	2024	ANIII
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
2.1	Mening infrastr	gkatkan kualitas ruktur	Rata-rata capaian pelayanan infrastuktur dasar (%)	52,20	53,76	54,62	55,53	56,41	57,31	57,31
	2.1.1	Meningkatnya pelayanan transportasi	Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/ bandara pertahun (%)	0,57*	0,61	0,63	0,65	0,67	0,69	0,69
	2.1.2	Meningkatnya cakupan pelayanan infrastruktur permukiman	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum (%)	68,43	71,84	73,44	75,31	77,01	78,82	78,82
			Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak (%)	77,17	78.21	78.73	79.25	79.77	80.29	80,29
	2.1.3	Meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga	Rasio elektrifikasi (%)	90,53	92,85	94,00	95,14	96,29	97,43	97,43
	2.1.4	Meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air	Persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%)	24,30	25,30	26,30	27,30	28,30	29,30	29,30
2.2		ngunan yang wasan lingkungan	Indeks kualitas lingkungan hidup (indeks)	63,87	67,62	68,00	68,35	68,70	69,08	69,08
	2.2.1	Meningkatnya kualitas	Indeks Kualitas Air (indeks)	57,50	58,30	58,60	58,80	59,00	59,20	59,20
		lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara (indeks)	89,91	90,30	90,60	90,90	91,20	91.60	91.60

No.	Tu	ıjuan/Sasaran	Indikator	Kondisi Awal			Target			Kondisi Akhir
				2018	2020	2021	2022	2023	2024	ANIII
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
			Indeks Kualitas Tutupan Lahan (indeks)	56,59	57,59	58,09	58,59	59,09	59,59	59,59
	2.2.2	Menurunnya emisi gas rumah kaca	Emisi gas rumah kaca (GgCO2-e)	384.651	343.988	302.901	297.332	297.275	282.075	282.075
Misi	3: Mew	ujudkan pembang	unan ekonomi yang inklu	sif, mandiri da	n berdaya sain	g				
3.1	Perek	judkan onomian yang ri dan berdaya	Laju pertumbuhan ekonomi (%)	2,34	2,81	2,93	3,06	3,19	3,31	3,31
	3.1.1	Meningkatnya kemandirian ekonomi dan menurunkan kesenjangan pendapatan	Nilai PDRB ADHK (milyar rupiah)	482.087,21	500.882,707	510.942,99	520.328,45	530.188,85	540.867,40	540.867,40
		Forest	Koefisien Gini (10.1.1) (indeks)	0,327	0,296	0,284	0,272	0,262	0,249	0,249
	3.1.2	Meningkatnya investasi daerah	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (juta rupiah)	144.910,00*	158.703,07	163.296,86	167.919,66	172.524,94	177.333,00	177.333,00
	3.1.3	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indeks Ketahanan Pangan (indeks)	50,91*	52,00	54,00	56,00	58,00	60,00	60,00
	3.1.4	Menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran	Persentase penduduk miskin (%)	7,21	6,75	6,62	6,50	6,40	6,28	6,28

No.	Tujuan/Sasaran	Indikator	Kondisi Awal			Target			Kondisi Akhir
			2018	2020	2021	2022	2023	2024	AMIII
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
		Tingkat pengangguran terbuka (%)	6,20	6,02	5,96	5,89	5,83	5,76	5,76
Misi	4: Mewujudkan budaya N	lelayu sebagai payung neg	geri dan menge	mbangkan pa	riwisata yang l	berdaya saing			
4.1	Meningkatkan Pemajuan Budaya Melayu	Persentase Pemajuan Budaya Melayu Riau (%)	0	9,09	18,18	27,27	36,36	45,45	45,45
	4.1.1 Menigkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan (%)	68,69	72,00	78,00	82,00	90,00	95,00	95,00
		Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan (%)	-	5	10	15	20	25	25
		Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan (%)	-	5	10	15	20	25	25
4.2	Meningkatkan Nilai Tambah Pariwisata	Jumlah pengeluaran wisatawan mancanegara (Milyar Rupiah)	1.244,97	1.787,16	2.058,26	2.329,36	2.600,46	2.871,56	2.871,56

No.	Tuit	uan/Sasaran	Indikator	Kondisi Awal			Target			Kondisi Akhir
	,			2018	2020	2021	2022	2023	2024	AKNII
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
	4.2.1	Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (jiwa)	146,935	177,707	200,319	227,748	251,966	278,325	278,325
	4.2.2	Meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	2,67	3,51	3,57	3,63	3,70	3,76	3,76
Misi	5: Mewu	ujudkan tata kelo	la pemerintahan yang l	baik dan pelay	anan publik	yang prima l	berbasis tekr	nologi informa	asi	
5.1	pemerir yang be transpa	enggaraan ntahan daerah ersih, ran, dan	Indeks reformasi birokrasi (indeks)	59,73	63,87	65,25	66,63	68,01	69,39	69,39
	akuntat 5.1.1	pel Meningkatnya	Indeks reformasi	59,73	63,87	65,25	66,63	68,01	69,39	69,39
	3.1.1	penerapan reformasi birokrasi	birokrasi (indeks)	58,75	03,07	00,20	00,03	00,01	09,39	09,39
	5.1.2	Meningkatnya penerapan e- government	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,02	3,17	3,25	3,33	3,42	3,50	3,50

Sumber data : hasil analisis

Pada sub bab ini akan disajikan program pembangunan daerah, yaitu program strategis daerah yang dilaksanakan oleh perangkat daerah sebagai instrumen arah kebijakan untuk mencapai sasaran RPJMD. Program pembangunan daerah disusun dalam RPJMD untuk menggambarkan keterkaitan program perangkat daerah dalam mencapai sasaran pembangunan melalui strategi dan arah kebijakan yang dipilih.

Visi dan misi pembangunan 5 (lima) tahunan menjadi dasar keselarasan dan pencapaian kinerja pembangunan daerah melalui program dan kegiatan perangkat daerah secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penyajian program pembangunan daerah Provinsi Riau Tahun 2019-2024 disajikan per misi yang selanjutnya dijabarkan berdasarkan tujuan dan sasarannya masing-masing. Lebih detail mengenai program pembangunan daerah Provinsi Riau tahun 2019- 2024 disajikan pada tabel I-13 dibawah ini:

Tabel I-13 Program Pembangunan Daerah yang disertai Pagu Indikatif

(dalam juta rupiah)

	Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator Kinerja	Kondisi						Capaian Kine	rja Pendana	aan					
Kode	Program Pembangunan	(tujuan/impact/ outcome	Kinerja Awal	20	020	20	021	20	022	2(023	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah		RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Misi 1: Me	wujudkan Sumber Daya ya	ang Beriman, Berkuali	tas dan Ber	daya Saing	Global Melal	ui Pembang	gunan Manus	a Seutuhny	<i>r</i> a							
Tujuan 1.1 SDM yang saing	: Meningkatkan kualitas berdaya	Indeks Pembangunan Manusia (Tahun)	72,44	72,97	1.889.414,54	73,13	1.993.900,82	73,29	2.131.024,70	73,44	2.288.508,70	73,60	2.450.745,61	73,60	10.753.594,3 6	
Sasaran 1.	1.1: Meningkatnya derajat n masyarakat	Rata-rata lama sekolah penduduk umur ≥15 tahun (Tahun)	8,92	8,97	1.317.221,09	9,04	1.390.064,57	9,11	1.485.661,62	9,18	1.595.452,90	9,24	1.708.557,72	9,24	7.496.957,89	
		Harapan lama sekolah (Tahun)	13,11	13,57		13,74		13,92		14,10		14,28		14,28		
	Program Penyelenggaraan Pendidikan Menengah	APK SMA Sederajat	83,87	85,26	309.434,26	85,56	326.546,25	85,86	349.003,38	86,16	374.794,94	86,46	401.364,89	86,46	1.761.143,71	Dinas Pendidikan
		APM SMA Sederajat	63,81	67,17		69,32		71,51		73,68		75,55		75,55	-	
		Akreditasi sekolah SMA sederajat dengan nilai minimal B	81,49	82,63		82,83		83,03		83,23		83,43		83,43	-	
	Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Kualifikasi guru SMA/SMK dengan tingkat pendidikan > D4/S1	753	162,00	139.748,88	175,00	147.477,12	150,00	157.619,36	150,00	169.267,53	116,00	181.267,24	294.849,00	795.380,13	Dinas Pendidikan
		Jumlah siswa miskin yang dibantu	-	1.700,00	-	2.400,00	-	2.400,00	-	2.400,00	-	2.400,00	-	2.400,00	-	
		Jumlah siswa dan mahasiswa yang diberikan beasiswa	2.724,00	3.635,00	-	3.792,00	-	3.808,00	-	3.808,00	-	3.808,00	-	3.808,00	-	
	Program Bantuan Operasional Sekolah	Menurunnya angka putus sekolah	0,71	0,54	686.722,57	0,46	724.698,93	0,38	774.537,68	0,31	831.776,48	0,24	890.742,76	0,24	3.908.478,42	Dinas Pendidikan
	Program pendidikan khusus dan layanan khusus	Persentase anak berkebutuhan khusus yang mendapatkan akses pendidikan	88,08	88,62	181.315,37	89,32	191.342,27	90,02	204.501,20	90,72	219.613,96	91,42	235.182,83	91,42	1.031.955,63	Dinas Pendidikan

		Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator Kinerja	Kondisi						Capaian Kinei	rja Pendan	aan					
Kod	le	Program Pembangunan	(tujuan/impact/ outcome	Kinerja Awal	2	020	2	021	2	022	2	023	20)24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah		RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		2: Meningkatnya hatan masyarakat	Angka harapan hidup (Tahun)	71,19	71,56	568.777,62	71,67	600.231,52	71,79	641.510,44	71,91	688.918,44	72,03	737.757,24	72,03	3.237.195,25	
		Program peningkatan kesehatan masyarakat	Persentase capaian pelayanan penunjang klinik dan non klinik rumah sakit Arifin Achmad	80	87,00	8.738,11	90,00	9.221,34	90,00	9.855,51	90,00	10.583,83	90,00	11.334,14	90,00	49.732,93	Dinas Kesehatan
			Persentase capaian pelayanan penunjang klinik dan non klinik rumah sakit Petala Bumi	35	40,00	11.099,95	50,00	11.713,79	60,00	12.519,36	70,00	13.444,55	80,00	14.397,66	80,00	63.175,31	
			Persentase capaian pelayanan penunjang klinik dan non klinik rumah sakit Jiwa Tampan	50	53,00	5.233,77	60,00	5.523,21	66,00	5.903,05	73,00	6.339,29	80,00	6.788,69	80,00	29.788,00	
			Persalinan di fasilitas kesehatan	71,4	80,00	7.435,17	85,00	7.846,34	90,00	8.385,94	95,00	9.005,67	100,00	9.644,10	100,00	42.317,21	
			Kunjungan Antenatal (k4)	81,90	92,00		94,00		96,00		98,00		100,00		100,00	-	
			Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita	25,2	22,80		20,50		18,20		15,90		13,60		13,60	-	
			Kunjungan Neonatal lengkap (KN lengkap)	83,57	92,00		94,00		96,00		98,00		100,00		100,00	-	
			Prevalensi Stunting (pendek dan sangat pendek) pada anak di bawah lima tahun/balita	25,2	22,80		20,50		18,20		15,90		13,60		13,60	-	

		Misi/Tujuan/Sasaran/		Kondisi					(Capaian Kinei	rja Pendana	an					
K	Code	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20	20	20	21		22		023	20	24		nerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	i changgang Jawas
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Program standarisasi pelayanan kesehatan	Persentase capaian standar akreditasi Rumah Sakit Arifin Achmad	100	100,00	2.548,77	100,00	2.689,71	100,00	2.874,69	100,00	3.087,13	100,00	3.305,99	100,00	14.506,29	Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad
			Persentase capaian standar akreditasi Rumah Sakit Jiwa Tampan	100	100,00	4.178,83	100,00	4.409,92	100,00	4.713,20	100,00	5.061,50	100,00	5.420,32	100,00	23.783,77	
			Persentase capaian standar akreditasi Rumah Sakit Petala Bumi	67,12	90,00	2.582,69	93,00	2.725,52	95,00	2.912,95	97,00	3.128,22	100,00	3.349,99	100,00	14.699,37	
		Program peningkatan pelayanan kesehatan pada BLUD RS	Persentase capaian standar pelayanan minimal Rumah Sakit Arifin Achmad	71,00	73,00	15.325,00	75,00	16.172,49	78,00	17.284,69	80,00	18.562,04	84,00	19.877,94	84,00	87.222,17	Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad
			Persentase capaian standar pelayanan minimal Rumah Sakit Jiwa Tampan	85,00	87,00	29.985,47	90,00	31.643,69	93,00	33.819,88	95,00	36.319,19	95,00	38.893,93	95,00	170.662,14	Rumah Sakit Jiwa Tampan
			Persentase capaian standar pelayanan minimal Rumah Sakit Petala Bumi	82,00	93,00	15.325,00	95,00	16.172,49	97,00	17.284,69	100,00	18.562,04	100,00	19.877,94	100,00	87.222,17	Rumah Sakit Umum Petala Bumi
		program pencegahan dan pengendalian penyakit	Persentase Odha yang diobati	12	23,00	2.300,75	28,00	2.427,99	33,00	2.594,97	38,00	2.786,73	43,00	2.984,29	43,00	13.094,73	Dinas Kesehatan
			Success Rate TB paru	34	80,00		90,00		95,00		95,00		95,00		95,00	-	
			Annual Parasit Indeks (API)	0,01	< 1 / 1000 pend uduk		< 1 / 1000 pendu duk		< 1 / 1000 pendu duk		1 / 1000 penduduk		< 1 / 1000 penduduk		< 1 / 1000 pendu duk	-	
			Persentase capaian Imunasasi Dasar Lengkap (IDL) pada bayi usia 0-11 bulan	71	93,00		93,00		94,00		94,00		95,00		95,00	-	
			Persentase Kab/Kota yang merespon Alert sinyal kewaspadaan dini Kejadian Luar Biasa (KLB) > 80%	100	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00	-	
			Persentase penderita Diabetes Mellitus yang mendapat pelayan- an kesehatan sesuai standar.	13,70	60,00		70,00		80,00		90,00		100,00		100,00	-	

	Misi/Tujuan/Sasaran/		Kondisi						Capaian Kinei	rja Pendana	aan					
Kode	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20	020	20	021	20)22	2(023	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	r changgung Jawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Persentase penderita Hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	33,20	60,00		70,00		80,00		90,00		100,00		100,00	-	
	Program keluarga berencana	Persentase KB aktif	52,28	52,54	1.912,00	52,67	2.017,74	52,80	2.156,50	52,93	2.315,86	53,06	2.480,04	53,06	10.882,14	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Median kawin pertama	21	21,00		21,50		22,00		22,50		23,00		23,00	-	
	Program Pembiayaan Kesehatan	Persentase masyarakat miskin yang mempunyai jaminan kesehatan	0	100,00	189.036,39	100,00	199.490,26	100,00	213.209,54	100,00	228.965,85	100,00	245.197,70	100,00	1.075.899,74	Dinas Kesehatan
	Program peningkatan sarana dan prasarana pelayanan kesehatan	Persentase fasyankes yang mempunyai sarana dan prasarana kesehatan sesuai standar	61,92	65,00	228,31	67,00	240,94	70,00	257,51	72,00	276,54	75,00	296,14	75,00	1.299,45	Dinas Kesehatan
	Program pengadaan, peningkatan sarana dan prasarana rumah sakit	Persentase sarana dan prasarana rs memenuhi standar untuk mendukung akreditasi rumah sakit Arifin Achmad	73,31	75,00	184.825,29	83,00	195.046,29	88,00	208.459,94	95,00	223.865,26	97,00	239.735,51	97,00	1.051.932,28	Rumah Sakit Umum Daerah Arifin Achmad
		Persentase sarana dan prasarana rs memenuhi standar untuk mendukung akreditasi rumah sakit Jiwa Tampan	80	83,00	11.456,01	85,00	12.089,54	87,00	12.920,95	90,00	13.875,82	93,00	14.859,51	93,00	65.201,83	

		Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator	Kondisi						Capaian Kinei	rja Pendana	an					
ı	Kode	Program Pembangunan	Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20	020	20)21	20)22	20	023	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
			Persentase sarana dan prasarana rs memenuhi standar untuk	80	83,00	25.355,09	85,00	26.757,25	87,00	28.597,39	90,00	30.710,75	93,00	32.887,90	93,00	144.308,39	
			mendukung akreditasi rumah sakit Petala Bumi														
		Program pelayanan kefarmasian dan Alkes	Persentase fasyankes yang melakukan pelayanan kefarmasian sesuai standar	43,20	51,00	3.874,10	56,00	4.088,35	61,00	4.369,51	68,00	4.692,42	74,00	5.025,07	74,00	22.049,45	Dinas Kesehatan
			Persentase produksi dan distribusi farmasi dan alkes sesuai standar	52,50	55,00		58,00		60,00		63,00		65,00		65,00	-	
			Persentase ketersediaan obat vaksin dan logistik	90,50	98,00		99,00		100,00		100,00		100,00		100,00	-	
		Program peningkatan pelayanan kesehatan	Pesentase capaian indikator kinerja fktl sesuai standar	25,00	35,00	15.375,15	45,00	16.225,41	55,00	17.341,26	65,00	18.622,79	75,00	19.943,00	75,00	87.507,61	Dinas Kesehatan
			Persentase fktp sesuai standar	100	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00	-	
			Persentase pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana	100	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00	-	
			Persentase manajemen kesehatan dengan sistem informasi kesehatan	100	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		100,00	-	

		Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator	Kondisi						Capaian Kine	rja Pendana	an					
ı	Kode	Program Pembangunan	Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20	20	20	21	20)22	20	23	20:	24		nerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
			Persentase kepuasan pelanggan atas pelayanan laboratorium	55	60,00		65,00		70,00		75,00		80,00		80,00	-	
		Program pengembangan dan pendayagunaan sumberdaya manusia kesehatan	Persentase pelaksanaan diklat kesehatan yang sesuai standar	80	100,00	9.730,66	100,00	10.268,77	100,00	10.974,97	100,00	11.786,03	100,00	12.621,56	100,00	55.381,98	Dinas Kesehatan
			Persentase Sumber Daya Manusia Kesehatan yang mempunyai kompetensi sesuai standar	30	45,00		60,00		75,00		90,00		100,00		100,00	-	
		Program pembinaan dan pengembangan olahraga	Jumlah atlet dan cabang olahraga yang berprestasi	125 Orang/13 cabor	125 Orang/13 cabor	22.231,11	85 Orang/15 cabor	23.460,51	125 Orang/15 cabor	25.073,93	90 Orang/15 cabor	26.926,91	125 Orang/15 cabor	28.835,81	125 Orang/15 cabor	126.528,28	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
	iran 1 etaraa	Meningkatnya	Indeks pembangunan gender (IPG)	88,17*	89,11	3.415,84	89,38	3.604,73	89,69	3.852,64	89,91	4.137,35	90,21	4.430,66	90,21	19.441,21	
		Program Peningkatan Peran Serta Dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan	Persentase perempuan dalam peningkatan ekonomi	28,13	28,18	450,00	28,20	474,89	28,22	507,54	28,24	545,05	28,26	583,69	28,26	2.561,17	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender Dan Anak	Persentase kelembagaan pengarusutamaan Gender yang aktif	40	50,00	650,00	55,00	685,95	60,00	733,12	65,00	787,30	70,00	843,11	70,00	3.699,47	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
		Program Peningkatan Kualitas Hidup Dan Perlindungan Perempuan	Persentase Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak yang ditangani	60	70,00	2.315,84	75,00	2.443,90	80,00	2.611,97	85,00	2.805,00	90,00	3.003,85	90,00	13.180,57	Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana
			Persentase Kabupaten/kota menuju Kabupaten/Kota layak anak	66	74,00		75,00		84,00		85,00		89,00		89,00	-	

	Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator	Kondisi						Capaian Kiner	ja Pendana	an					
Kode	Program Pembangunan	Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20)20	20	021	20)22	20)23	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Tujuan 1.2: N daya yang be	lewujudkan sumber riman	Indeks kerukunan umat beragama (Poin)	71,20*	73,34	141.219,13	74,22	149.028,67	75,11	159.277,62	76,01	171.048,33	76,92	183.174,28	76,92	803.748,03	
	: Meningkatnya mat beragama	Indeks kerukunan umat beragama (Poin)	71,20*	73,34	141.219,13	74,22	149.028,67	75,11	159.277,62	76,01	171.048,33	76,92	183.174,28	76,92	803.748,03	
	Program Penataan Kebijakan Pemerintahan Bidang Keagamaan dan Kesejahteraan Sosial	Persentase penataan kebijakan pemerintahan bidang keagamaan dan kesejahteraan sosial	100,00	100,00	19.033,23	100,00	20.085,79	100,00	21.467,12	100,00	23.053,55	100,00	24.687,86	100,00	108.327,55	Sekretariat Daerah
	Program penataan bangunan dan lingkungan	Persentase bangunan dan kawasan strategis provinsi yang ditangani	5,00	7,00	109.117,00	10,00	115.151,27	12,00	123.070,41	15,00	132.165,39	20,00	141.534,86	20,00	621.038,93	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
	Program pendidikan politik	Persentase pendidikan politik	75,00	100,00	836,98	100,00	883,27	100,00	944,01	100,00	1.013,77	100,00	1.085,64	100,00	4.763,67	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Program pengembangan wawasan kebangsaan	Persentase pengembangan wawasan kebangsaaan	100,00	100,00	1.492,91	100,00	1.575,47	100,00	1.683,82	100,00	1.808,26	100,00	1.936,45	100,00	8.496,91	Badan Kesatuan Bangsa dan Politik
	Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum	Persentase ketentraman dan ketertiban umum yang dilaksanakan		100,00	10.739,00	100,00	11.332,88	100,00	12.112,26	100,00	13.007,36	100,00	13.929,48	100,00	61.120,97	Satuan Polisi Pamong Praja

	Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator	Kondisi						Capaian Kiner	ja Pendan	aan					
Kode	Program Pembangunan	Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20	020	20	021	2	022	2	023	20	024		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	r changgang sawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
∕lisi 2: Mev	wujudkan Pembangunan	Infrastruktur Daera	ah yang Me	rata, Berwa	awasan Lingkı	ıngan dan I	Berkelanjutan									
	Meningkatkan kualitas	Rata-rata	52,20	53,76	1.061.312,60	54,62	1.120.004,11	55,53	1.197.028,66	56,41	1.285.489,79	57,31	1.376.620,71	57,31	6.040.455,87	
nfrastruktu	ır	capaian														
		pelayanan infrast kuktur														
	1: Meningkatnya	Persentase	0,57*	0,61	921.051,12	0,63	971.986,05	0,65	1.038.831,15	0,67	1.115.601,39	0,69	1.194.688,59	0,69	5.242.158,31	
elayanan 1	transportasi	peningkatan														
		pergerakan														
		orang/barang														
		melalui														
		terminal/derma														
		ga/bandara														
		pertahun (%)														
	Program	Persentase	50,60	51,08	535.790,36	51,54	565.420,04	52,00	604.304,91	52,46	648.963,41	52,92	694.969,71	52,92	3.049.448,43	Dinas Pekerjaan Umum,
	pembangunan jalan	Kondisi Jalan														Penataan Ruang,
	dan jembatan	berdasarkan														Perumahan, Kawasan
		Perkerasan														Permukiman dan
+		(Aspal)				10.51										Pertanahan
		Persentase	16,44	17,84		18,54		19,24		19,94		20,64		20,64	-	
		Kondisi Jalan berdasarkan														
		Perkerasan														
		(Rigid)														
		Persentase	21,51	19,65		18,72		17,79		16,86		15,93		15,93	-	
		Kondisi Jalan														
		berdasarkan														
		Perkerasan (Kerikil)														
		Persentase	11,88	11,40		11,16		10,92		10,68		10,44		10,44	-	
		Kondisi Jalan														
		berdasarkan														
		Perkerasan														
+		(Tanah)														
	Program Preservasi jalan dan jembatan	Presentase kemantapan ruas	60,80	63,80	340.769,76	65,30	359.614,62	66,80	384.345,92	68,30	412.749,31	69,80	442.009,93	69,80	1.939.489,55	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang,
	Jaian dan Jembatan	jalan Provinsi														Perumahan, Kawasan
		Jaian Frovinsi														Permukiman dan
																Pertanahan
	Program	Presentase	39,25	39,87	7.142,89	44,94	7.537,89	49,37	8.056,29	53,80	8.651,65	57,59	9.264,98	57,59	40.653,70	Dinas Perhubungan
	perhubungan laut	tersediaanya														
		prasana perhubungan														
		laut														
		yang layak														

		Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator	Kondisi						Capaian Kiner	ja Pendana	an					
K	ode	Program Pembangunan	Kinerja (tujuan/impact/	Kinerja Awal	20)20	20	021	20)22	20)23	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	outcome	RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Program bina sistem transportasi	Persentase sistem transportasi antar dan inter moda yang terintegrasi	32.00	35,00	27.149,75	38,00	28.651,16	41,00	30.621,54	44,00	32.884,49	47,00	35.215,74	47,00	ŕ	Dinas Perhubungan
		Program perhubungan darat	Presentase tersediaanya prasana perhubungan darat yang layak	17,23	18,78	10.198,36	21,01	10.762,34	23,78	11.502,49	27,08	12.352,53	31,34	13.228,22	31,34	58.043,94	Dinas Perhubungan
Sasa	an 2.1.2	: Meningkatnya	Persentase rumah	68,43	71,84	102.803,75	73,44	108.488,88	75,31	115.949,85	77,01	124.518,61	78,82	133.345,98	78,82	585.107,07	
	oan pela Iukiman	yanan infrastruktur	tangga yang memilik akses terhadap layanan sumber air minum														
			Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak	77,17	78,21		78,73		79,25		79,77		80,29		80,29		
		Program penyelenggaraan air minum dan penyehatan	Presentase peningkatan layanan air minum	5,15	5,15	55.554,65	5,15	58.626,87	7,22	62.658,74	32,99	67.289,25	32,99	72.059,52	32,99	316.189,03	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
		lingkungan	Presentase peningkatan layanan sanitasi	69,82	70,99		73,53		75,69		77,86		79,73		79,73	-	
		Program Pengembangan kegeologian	Persentase legalitas pengusahaan air tanah	13,46	38,46	5.228,01	53,85	5.517,13	69,23	5.896,55	76,92	6.332,31	100,00	6.781,22	100,00	29.755,20	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral

		Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	rja Pendan	aan					
Ко	de	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	2	020	2	021	2	022	2	023	2	024		(inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	i changgang sawas
(1	1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Program Penataan dan Peningkatan Kualitas Permukiman dan Kawasan Permukiman	Penurunan luasan kawasan permukiman kumuh	208,01	188,01	42.021,09	168,01	44.344,89	148,01	47.394,56	128,01	50.897,05	108,01	54.505,24	108,01	239.162,83	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
			Persentase peningkatan kualitas lingkungan permukiman	•	10,34		10,34	-	10,34	-	10,34	-	10,34	-	10,34	-	
acarar	2 2 1	.3: Meningkatnya	Rasio elektifikasi	90,53	92,82	26.751,04	93,97	28.230,40	95,11	30.171,85	96,26	32.401,57	97,40	34.698,58	97,43	152.253,44	
		anan listrik bagi	Nasio elektilikasi	30,33	92,02	20.731,04	33,37	20.230,40	93,11	30.171,63	30,20	32.401,37	37,40	34.030,38	37,43	132.233,44	
		Program pengembangan energi dan ketenagalistrikan	Rasio Desa Berlistrik	95,92	96,73	26.751,04	97,55	28.230,40	98,37	30.171,85	99,18	32.401,57	100,00	34.698,58	100,00	152.253,44	Dinas Energi dan Sumber Daya Mineral
nfrastr	uktu	.4: Meningkatnya Ir pengelolaan dan sumber daya air	Persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%)	24,30	25,30	10.706,69	26,30	11.298,77	27,30	12.075,81	28,30	12.968,22	29,30	13.887,56	29,30	60.937,05	
		Program Pengembangan, Pengelolaan dan Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya	Persentase daerah rawan abrasi yang ditangani	9,59	9,75	10.706,69	9,97	11.298,77	10,28	12.075,81	10,58	12.968,22	10,88	13.887,56	10,88	60.937,05	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
			Persentase saluran irigasi dalam kondisi baik	51*	53,00		55,00		57,00		59,00		61,00		61,00		
	2.2			62.07	67.62	24 602 62	60.00	26.642.62	60.25	20.420.53	60.70	42.022.02	50.00	45 004 61	60.06	407.450.75	
emba	ngun	: Mewujudkan nan yang berwawasan (RIAU HIJAU)	Indeks kualitas lingkungan hidup (Indeks)	63,87	67,62	34.693,83	68,00	36.612,43	68,35	39.130,32	68,70	42.022,08	69,08	45.001,11	69,08	197.459,76	
asarar	n 2.2	.1: Meningkatnya indeks kungan	Indeks Kualitas Air	57,5	58,30	30.227,05	58,60	31.898,64	58,80	34.092,36	59,00	36.611,80	59,20	39.207,29	59,20	172.037,13	
idup			Indeks Kualitas Udara	89,91	90,30		90,60		90,90		91,20		91,60		91,60		
			Indeks Kualitas Tutupan Lahan	56,59	57,59		58,09		58,59		59,09		59,59		59,59		

		Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	rja Pendana	ian					
Kod	e	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	20	020	20)21	2	022	20)23	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	(3) (4 Persentase n/ Peningkatan	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	r changeang sawas
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Program pengendalian pencemaran dan perusakan lingkungan hidup	Peningkatan	n/a	0,30	8.973,50	0,77	9.469,75	0,66	10.121,00	0,66	10.868,94	0,77	11.639,46	0,77	51.072,65	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
			Persentase Peningkatan Kualitas Air	n/a	0,01		0,02		0,01		0,01		0,01		0,01	-	
		Program pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan	Luasan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan	1.971.652,0 0	350.000,00	11.275,43	700.000,00	11.898,97	700.000,00	12.717,28	700.000,00	13.657,09	700.000,00	14.625,27	700.000,00	64.174,04	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan
		Program pengelolaan dan perlindungan ekosistem pesisir dan laut	Persentase peningkatan kesadaran hukum (pelaku usaha yang taat hukum)	76,00	80,00	5.740,02	84,00	6.057,45	87,00	6.474,03	91,00	6.952,46	95,00	7.445,34	95,00	32.669,30	Dinas Kelautan dan Perikanan
			Persentase pemanfaatan sumberdaya kelautan dan perikanan	12,00	14,00		16,00		18,00		20,00		22,00		22,00	-	
		Program penyeleng garaan penanggulangan bencana	Persentase penyelenggaraan penanggulangan bencana	100,00	100,00	4.238,10	100,00	4.472,47	100,00	4.780,05	100,00	5.133,30	100,00	5.497,21	100,00	24.121,14	Badan Penanggulangan Bencana Daerah
asaran I as ruma		: Menurunnya emisi ca	Emisi gas rumah kaca (GgCO2-e)	384.651	343.988,00	4.466,77	302.901,00	4.713,79	297.332,00	5.037,97	297.275,00	5.410,27	282.075,00	5.793,82	282.075,00	25.422,62	
		Program perlindungan dan rehabilitasi hutan dan lahan	Persentase penurunan luasan lahan kritis	n/a	1,00	4.466,77	1,00	4.713,79	1,00	5.037,97	1,00	5.410,27	1,00	5.793,82	294.849,00	25.422,62	Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

	Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	erja Pendana	aan					
Kode	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	2	020	2	021	2	022	2	023	20)24		(inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Penanggung Jawab
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Misi 3: Me	wujudkan Pembangunan I	Ekonomi yang Inkl	usif, Mandi	ri dan Berda	aya Saing											
-	: Mewujudkan nian yang mandiri dan ing	Laju pertumbuhan ekonomi (%)	2,34	2,81	249.782,89	2,93	263.596,11	3,06	281.724,05	3,19	302.543,62	3,31	323.991,54	3,31	1.421.638,21	
kemandiria	I.1: Meningkatnya an ekonomi dan an kesenjangan n	Nilai PDRB ADHK (Milyar rupiah)	482.087,21	500.882,71	85.663,40	510.942,99	90.400,66	520.328,45	96.617,66	523.188,85	103.757,77	540.867,40	111.113,36	540.867,40	487.552,85	
		Koefisien gini (Indeks)	0,327	0,296		0,284		0,272		0,262		0,249		0,249		
	Program kerjasama, fasilitasi dan pengembangan perwilayahan industri	Jumlah Kawasan Industri yang Beroperasi	-	1,00	2.342,68	1,00	2.472,23	2,00	2.642,25	2,00	2.837,51	3,00	3.038,67	294.849,00	13.333,33	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
		Jumlah SIKIM yang beroperasi	2,00	3,00		3,00		4,00		4,00		5,00		294.849,00	-	
	Program penumbuhan dan pengembangan industri	Persentase pertumbuhan industri besar	0,80	1,00	4.340,67	1,00	4.580,71	1,00	4.895,73	1,00	5.257,53	1,00	5.630,25	294.849,00	24.704,88	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
		Persentase pertumbuhan nilai output industri	16,29	28,01		10,94		9,86		8,98		8,24		294.849,00	-	
	Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil perkebunan	Produksi kelapa sawit	7.611.636,4 0	7.918.313,2 0	5.874,74	8.071.651,6 0	6.199,61	8.224.990,0 0	6.625,97	8.378.328, 40	7.115,64	8.531.666,80	7.620,08	294.849,00	33.436,03	Dinas Perkebunan
	pericounum	Produksi kelapa	388.178,00	389.457,00		391.457,00		393.457,00		395.457,00		397.457,00		294.849,00	-	
		Produksi karet	363.145.50	,		384.855.00		392.091.50		399.328.00		406.564.50		294.849.00	-	
		Produktivitas tanaman perkebunan (kelapa sawit/CPO)	3,45	4,02		4,08		4,14		4,20		4,26		294.849,00		
		Produktivitas tanaman perkebunan (kelapa)	0,93	2.649,00		2.662,00		2.676,00		2.689,00		2.703,00		294.849,00	-	
		Produktivitas tanaman perkebunan (karet)	1,05	1.236,00		1.239,00		1.242,00		1.259,00		1.271,00		294.849,00	-	
		Produktivitas tanaman perkebunan (sagu)	7,49	7.609,00		7.690,00		7.809,00		7.903,00		8.003,00		294.849,00	-	

	Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	erja Pendana	ian					
Kode	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	20	020	2	021	2	022	20)23	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	i changgung Jawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Program peningkatan produksi, produktivitas dan mutu hasil pertanian	Produksi Padi	365.744,00	460.531,20	26.046,89	492.472,90	27.487,31	537.487,10	29.377,66	580.585,20	31.548,69	614.428,90	33.785,23	294.849,00	148.245,78	Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
		Produksi Jagung	30.768,00	35.053,70		36.016,80		36.979,90		37.943,00		38.906,10		294.849,00	-	
		Produktivitas tanaman utama (padi)	39,46	39,60		39,76		40,31		40,44		40,73		294.849,00	-	
		Produktivitas tanaman utama (jagung)	32,16	34,73		36,02		37,30		38,59		39,87		294.849,00	-	
		Persentase petani yang menerapkan teknologi pasca panen	52,00	53,20		53,70		54,20		54,70		55,20		294.849,00	-	
	Program peningkatan produksi hasil peternakan	Jumlah populasi ternak	492.749,00	501.632,00	21.834,17	519.341,00	23.041,62	537.688,00	24.626,23	556.696,00	26.446,12	576.390,00	28.320,94	294.849,00	124.269,07	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Program pemberdayaan kelembagaan penyuluhan pertanian	Persentase penyuluh yang ditingkatkan kompetensinya	-	3,00	321,62	3,00	339,41	3,00	362,75	3,00	389,56	3,00	417,17	294.849,00	1.830,52	Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
	Program pemberdayaan penyuluhan perkebunan	Persentase sdm yang ditingkatkan kompetensinya	0,48	3,00	209,81	3,00	221,41	3,00	236,64	3,00	254,13	3,00	272,14	294.849,00	1.194,12	Dinas Perkebunan
	Program Pencegahan Dan Penanggulangan Penyakit Ternak	Persentase angka kematian ternak	3,80	3,40	12.074,88	3,10	12.742,63	2,80	13.618,96	2,50	14.625,41	2,20	15.662,23	294.849,00	68.724,11	Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan
	Program pengembangan budidaya perikanan	Jumlah produksi perikanan budidaya	115.149,60	124.800,00	5.545,41	129.792,00	5.852,08	134.983,68	6.254,53	140.383,03	6.716,75	145.998,35	7.192,91	294.849,00	31.561,68	Dinas Kelautan dan Perikanan
	Program pengembangan perikanan tangkap	Jumlah produksi perikanan tangkap	143.921,30	145.744,31	7.072,54	146.744,31	7.463,66	148.211,75	7.976,95	149.963,87	8.566,45	151.190,81	9.173,74	294.849,00	40.253,34	Dinas Kelautan dan Perikanan

		Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	erja Pendana	ian					
Ko	ode	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	2	020	2	021	2	022	20)23	20	24		(inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	r changgang Jawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
Sasara investa		2: Meningkatnya aerah	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB)	144.910,00 *	158.703,07	4.009,84	163.296,86	4.231,58	167.919,66	4.522,60	172.524,94	4.856,82	177.333,00	5.201,13	177.333,00	22.821,97	
		Program peningkatan investasi	Jumlah nilai realisasi investasi PMA/PMDN	22,89 T	24.4 T	2.154,40	24.8 T	2.273,54	25.2 T	2.429,90	25.6 T	2.609,47	26.10 T	2.794,46	294.849,00	12.261,76	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
		Program penyelenggaraan perizinan	Indeks kepuasan masyarakat	82,00	91,00	1.855,44	92,00	1.958,04	93,00	2.092,70	94,00	2.247,35	95,00	2.406,67	294.849,00	10.560,21	Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
		3: Meningkatnya pangan daerah	Indeka ketahanan pangan (indeks)	50,91	52,00	9.933,82	54,00	10.483,17	56,00	11.204,11	58,00	12.032,10	60,00	12.885,08	60,00	56.538,28	
		Program peningkatan dan pengembangan perdagangan dalam dan luar negeri	Persentase terfasilitasi ketersediaan barang pokok	100,00	100,00	2.492,50	100,00	2.630,33	100,00	2.811,22	100,00	3.018,98	100,00	3.233,00	294.849,00	14.186,03	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
		Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan	Persentase pengaduan masyarakat terhadap harga / mutu produk yang tidak sesuai standar yang diselesaikan	n/a	100,00	5.507,55	100,00	5.812,12	100,00	6.211,83	100,00	6.670,89	100,00	7.143,80	294.849,00	31.346,18	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah
		Program peningkatan ketahanan pangan	Skor PPH ketersediaan	86,02	86,03	1.933,78	87,03	2.040,72	87,06	2.181,06	87,06	2.342,24	87,06	2.508,29	294.849,00	11.006,08	Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura
		,	Skor PPH konsumsi	84,09	84,00		85,50	-	86,00	-	86,00	-	86,00	-	294.849,00	-	
Sasara kemisk pengai	kinan		Persentase penduduk miskin (%)	7,21	6,75	144.444,47	6,62	152.432,37	6,50	162.915,40	6,40	174.954,95	6,28	187.357,85	6,28	822.105,04	
		Program Pemberdayaan dan Pengembangan Koperasi dan UMKM	Jumlah Usaha kecil yang ditingkatkan skala usahanya	-	12,00	7.562,50	14,00	7.980,72	16,00	8.529,57	18,00	9.159,91	20,00	9.809,27	294.849,00	43.041,96	Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah

	Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	rja Pendan	aan					
Kode	Program Pembangunan Daerah	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	2	020	2	021	2	022	2	023	20)24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
		outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	r changgung Jawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
		Jumlah koperasi aktif yang bersertifikat A	2,00	6,00		9,00		12,00		15,00		18,00		294.849,00	-	
	Program pengembangan perumahan	Persentase peningkatan akses rumah sehat layak huni bagi rumah tangga miskin	78,78	79,15	122.820,14	79,33	129.612,20	79,52	138.525,85	79,70	148.762,99	79,89	159.309,10	294.849,00	699.030,29	Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan
	Program perlindungan dan jaminan sosial	Jumlah pmks yang mendapatkan perlindungan dan jaminan sosial	480,00	53.392,00	1.070,03	53.392,00	1.129,21	53.358,00	1.206,87	53.353,00	1.296,05	53.332,00	1.387,93	294.849,00	6.090,09	Dinas Sosial
	Program penanganan fakir miskin	Jumlah pmks yang diberdayakan	4,00	129,00	476,20	129,00	502,53	129,00	537,09	129,00	576,79	129,00	617,68	294.849,00	2.710,29	Dinas Sosial
	Program rehabilitasi sosial	Jumlah pmks yang mendapatkan pelayanan dan rehabilitasi dasar kesejahteraan sosial	524,00	6.605,00	8.224,66	6.605,00	8.679,49	6.580,00	9.276,39	6.575,00	9.961,92	6.555,00	10.668,15	294.849,00	46.810,62	Dinas Sosial
	Program pemberdayaan sosial	Jumlah potensi sumber kesejahteraan sosial (psks) yang diberdayakan	3,00	5.648,00	1.513,24	5.648,00	1.596,93	5.649,00	1.706,75	5.649,00	1.832,88	5.648,00	1.962,82	294.849,00	8.612,62	Dinas Sosial
	Program pembinaan dan pemberdayaan lembaga di desa	Persentase lembaga desa aktif	15,00	35,00	2.777,68	40,00	2.931,29	45,00	3.132,88	50,00	3.364,40	55,00	3.602,91	294.849,00	15.809,17	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil

		Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	rja Pendana	aan					
Kod	de	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	2	020	2	021	20	022	2	023	20)24		inerja pada periode	Perangkat Daerah
		Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Penanggung Jawab
(1	.)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
			Tingkat pengangguran terbuka (%)	6,20	6,02	5.731,37	5,96	6.048,32	5,89	6.464,27	5,83	6.941,99	5,76	7.434,12	5,76	32.620,07	
		Program pening katan kualitas dan produktivitas tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditingkatkan kapasitas sdmnya	30,00	35,00	2.118,53	40,00	2.235,69	45,00	2.389,44	50,00	2.566,02	55,00	2.747,93	294.849,00	12.057,63	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Program penempatan tenaga kerja	Persentase tenaga kerja yang ditempatkan	10,83	25,00	444,34	30,00	468,91	35,00	501,16	40,00	538,19	45,00	576,35	294.849,00	2.528,94	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi
		Program pening katan kapasita spemuda dan kepemudaan	Jumlah pemuda pelopor	25,00	25,00	3.168,50	25,00	3.343,72	25,00	3.573,67	25,00	3.837,77	25,00	4.109,84	294.849,00	18.033,50	Dinas Kepemudaan dan Olahraga
			Jumlah pemuda kader	528,00	1.000,00		1.200,00	-	1.400,00	-	1.600,00	-	1.800,00	-	294.849,00	-	
			Jumlah wirausaha muda	80,00	100,00		150,00	-	200,00	-	250,00	-	300,00	-	294.849,00	-	
Misi 4:	Mewu	ijudkan Budaya Melayu	sebagai Payung No	egeri dan N	lengemban	gkan Pariwis	ata yang Be	rdaya Saing						,		,	•
		leningkatkan daya Melayu	Persentase Pemajuan Budaya Melayu Riau	O	9,09	8.190,52	18,18	8.643,47	27,27	9.237,89	36,36	9.920,58	45,45	10.623,87	45,45	46.616,33	
Kebuda mendap	yaan N patkan nbanga	: Meningkatnya Melayu Riau yang I perlindungan, an, pemanfaatan dan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan	68,69	72,00	8.190,52	78,00	8.643,47	82,00	9.237,89	90,00	9.920,58	95,00	10.623,87	95,00	46.616,33	
			Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan	n/a	5,00		10,00		15,00		20,00		25,00		25,00		
			Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan		5,00		10,00		15,00		20,00		25,00		25,00	-	
		Program pengelolaan dan pengembangan kebudayaan	Persentase objek pemajuan yang dikelolaan dan dikembangkan	n/a	10,00	8.190,52	25,00	8.643,47	40,00	9.237,89	60,00	9.920,58	80,00	10.623,87	294.849,00	46.616,33	Dinas Kebudayaan

	Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	rja Pendana	aan					
Kode	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	20	020	2	021	2	022	2	023	20)24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	T changgung Jawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
ujuan 4.2: M ambah Pariw	eningkatkan Nilai visata	Jumlah Pengeluaran wisatawan mancanegara (Milyar rupiah)	1.244,97	1.787,16	22.596,97	2.058,26	23.846,60	2.329,36	25.486,58	2.600,46	27.370,05	2.871,56	29.310,37	11.646,80	128.610,56	
	: Meningkatnya satawan Mancanegara	Jumlah kunjungan wisatawan Mancanegara (Wisman)	146.935	177.707	4.336,36	200.319	4.576,16	222.748	4.890,87	251.966	5.252,31	278.325	5.624,66	278.325,00	24.680,37	
	Destinasi Pariwisata	Jumlah destinasi dan Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi yang ditingkatkan daya tariknya	n/a	1,00	4.336,36	3,00	4.576,16	5,00	4.890,87	6,00	5.252,31	7,00	5.624,66	294.849,00	24.680,37	Dinas Pariwisata
asaran 4.2.2: enyamanan v 1ancanegara		Rata-rata lama tinggal wisatawan Mancanegara (wisman)	2,67	3,51	18.260,61	3,57	19.270,44	3,63	20.595,70	3,70	22.117,74	3,76	23.685,71	3,76	103.930,20	
	Pariwisata	Jumlah produk pariwisata yang berhasil dipasarkan	45,00	58,00	10.451,06	69,00	11.029,01	73,00	11.787,50	74,00	12.658,60	79,00	13.556,00	294.849,00	59.482,17	Dinas Pariwisata
	Program pengembangan	Jumlah sdm profesi pariwisata yang dibina	676,00	824,00	2.486,06	832,00	2.623,54	838,00	2.803,96	842,00	3.011,18	848,00	3.224,65	294.849,00	14.149,38	Dinas Pariwisata
	Program pengembangan	Jumlah pelaku ekonomi kreatif	659,00	290,00	5.323,49	320,00	5.617,89	350,00	6.004,24	380,00	6.447,96	410,00	6.905,06	294.849,00	30.298,64	Dinas Pariwisata
		Jumlah produk ekonomi kreatif	13,00	9,00		9,00		9,00		10,00		10,00		294.849,00	-	

	Misi/Tujuan/Sasaran	/							Capaian Kine	rja Pendana	an					
Kode	Program	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	20	020	2	021	20	022	20)23	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	renanggung Jawan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
lisi 5: M	ewujudkan Tata Kelola Pe	merintahan yang Ba	ik dan Pela	yanan Publ	ik yang Prima	Berbasis T	eknologi Info	rmasi								
enyeleng	L: Meningkatkan ggaraan pemerintahan ng bersih, transparan, dar	Indeks reformasi birokrasi	59,73	63,87	88.689,59	65,25	93.594,21	66,63	100.030,84	68,01	107.423,17	69,39	115.038,62	69,39	504.776,43	
	1.1: Meningkatnya n reformasi birokrasi	Indeks reformasi birokrasi	59,73	63,87	55.436,71	65,25	58.502,41	66,63	62.525,72	68,01	67.146,41	69,39	71.906,55	69,39	315.517,80	
	Program Pencegahar dan Pemberantasan Korupsi	Persentase jumlah laporan hasil evaluasi dan jumlah opd yang difasilitasi	56,67	100,00	1.057,09	100,00	1.115,55	100,00	1.192,27	100,00	1.280,37	100,00	1.371,14	294.849,00	6.016,42	Inspektorat
	Program reformasi birokrasi	Persentase perangkat daerah yang melaksanakan area perubahan reformasi	58,00	62,00	1.356,42	65,00	1.431,43	68,00	1.529,88	70,00	1.642,94	73,00	1.759,41	294.849,00	7.720,08	Sekretariat Daerah
	Program Peml naan Penyelenggara: Pemerintahan Desa	Persentase desa oi dan kelurahan	6,00	15,00	2.720,62	20,00	2.871,07	25,00	3.068,52	30,00	3.295,28	35,00	3.528,89	294.849,00	15.484,38	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Program Pengem angan Kompetensi Sumber Daya Manusi	kompetensi	-	95,00	13.695,88	95,00	14.453,27	96,00	15.447,25	97,00	16.588,81	98,00	17.764,83	294.849,00	77.950,04	Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia
	Program Pembinaan Kearsipan dan Pengelolaan Arsip	Penilaian/ predikat kearsipan	-	77,00	261,60	78,00	276,07	79,00	295,05	80,00	316,86	81,00	339,32	294.849,00	1.488,90	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
	Program pembinaan dan pengembangan perpustakaan		82,00	91,00	1.855,44	92,00	1.958,04	93,00	2.092,70	94,00	2.247,35	95,00	2.406,67	294.849,00	10.560,21	Dinas Perpustakaan dan Kearsipan
	Program penataan administrasi kependudukan	Persentase tertib administrasi kependudukan	-	45,00	2.360,30	60,00	2.490,83	75,00	2.662,12	80,00	2.858,86	90,00	3.061,53	294.849,00	13.433,63	Dinas Pemberdayaan Masyarakat, Desa, Kependudukan dan Pencatatan Sipil
	Program Pelayanan Administrasi Aparatur Sipil Negara	Persentase pelayanan asn yang terselesaikan	85,71	100,00	3.691,47	100,00	3.895,61	100,00	4.163,52	100,00	4.471,20	100,00	4.788,17	294.849,00	21.009,97	Badan Kepegawaian Daerah

	Misi/Tujuan/Sasaran/								Capaian Kine	rja Pendana	an					
Kode	Program Pembangunan	Indikator Kinerja (tujuan/impact/	Kondisi Kinerja	20	020	20	021	20	022	20)23	20	24		inerja pada periode	Perangkat Daerah Penanggung Jawab
	Daerah	outcome	Awal RPJMD	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	i changgung Jawas
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	Program Perencanaan Pembangunan Daerah	Persentase pencapaian target program pembangunan daerah	90,80	91,50	10.468,56	92,20	11.047,48	92,90	11.807,23	93,60	12.679,79	94,30	13.578,69	294.849,00	59.581,74	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan/Setda
	Program pengembang an data/informasi pembangunan daerah	Persentase ketersediaan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah	86,80	88,60	1.574,74	90,40	1.661,83	92,20	1.776,11	94,00	1.907,37	95,90	2.042,59	294.849,00	8.962,64	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan/Setda
	Program pengendalian dan evaluasi pembangunan	Jumlah dokumen pengendalian evaluasi pembangunan	9.00	12,00	1.099,39	12,00	1.160,18	12,00	1.239,97	12,00	1.331,61	12,00	1.426,01	294.849,00	6.257,15	Sekretariat Daerah
	Program pembinaan dan pengelolaan keuangan daerah	Persentase pengelolaan	100,00	100,00	6.192,95	100,00	6.535,42	100,00	6.984,87	100,00	7.501,06	100,00	8.032,83	294.849,00	35.247,13	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
	Program pelayanan pengadaan barang dan jasa pemerintah	Persentase pelayanan pengadaan barang dan jasa pemerintah	98,40	100,00	1.771,23	100,00	1.869,18	100,00	1.997,73	100,00	2.145,36	100,00	2.297,45	294.849,00	10.080,94	Sekretariat Daerah
	Program pembinaan dan pengelolaan aset daerah	Persentase pengelolaan aset daerah yang berkualitas	100,00	100,00	2.293,48	100,00	2.420,31	100,00	2.586,76	100,00	2.777,92	100,00	2.974,85	294.849,00	13.053,31	Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah
	Program penelitian, pengembangan dan kerjasama pembangunan	Persentase pemanfaatan hasil kelitbangan	55,30	100,00	5.037,56	100,00	5.316,14	100,00	5.681,74	100,00	6.101,63	100,00	6.534,18	294.849,00	28.671,26	Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan/Setda
		Persentase kerjasama yang difasilitasi	100,00	100,00		100,00		100,00		100,00		100,00		294.849,00		

	Misi/Tujuan/Sasaran/	Indikator Kinerja (tujuan/impact/ outcome		Capaian Kinerja Pendanaan												
Kode	Program			2020		2021		2022		2023		2024		Kondisi Kinerja pada akhir periode		Perangkat Daerah
Noue				Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Target	Rp Juta	Penanggung Jawab
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
	2: Meningkatnya e-government	Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik	2,95	3,17	33.252,88	3,25	35.091,79	3,33	37.505,12	3,42	40.276,77	3,50	43.132,07	3,50	189.258,62	
		realisasi	43,75	100,00	8.532,65	100,00	9.004,51	100,00	9.623,77	100,00	10.334,97	100,00	11.067,63	294.849,00	48.563,53	Inspektorat
	naan Kebijakan KDH Program penegakan peraturan daerah	Persentase peraturan daerah	100,00	100,00	455,00	100,00	480,16	100,00	513,18	100,00	551,11	100,00	590,18	294.849,00	2.589,63	Satuan Polisi Pamong Praja
	Program peningkatan pelayanan badan penghubung	yang ditegakkan Persentase layanan terhadap stakeholder	100,00	100,00	1.958,29	100,00	2.066,59	100,00	2.208,71	100,00	2.371,93	100,00	2.540,09	294.849,00	11.145,61	Badan Penghubung
	Program peningkatan pelayanan informasi dan kehumasan	Persentase pencapaian pelaksanaan kegiatan pelayanan administrasi informasi dan kehumasan	100,00	100,0C	7.990,05	100,00	8.431,91	100,00	9.011,78	100,00	9.677,76	100,00	10.363,83	294.849,00	45.475,33	Sekretariat Daerah
	Program Pengemb angan Infrastruktur Komunikasi dan Informatika	Persentase sistem informasi dan aplikasi yang dikelola	-	75,00	805,90	80,00	850,47	85,00	908,96	90,00	976,13	95,00	1.045,33	294.849,00	4.586,79	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
	Program penyelenggaraan sistem pemerintahan berbasis elektronik	Persentase indikator spbe yang terpenuhi	-	75,00	12.110,43	80,00	12.780,15	85,00	13.659,06	90,00	14.668,47	95,00	15.708,35	294.849,00	68.926,46	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
	Program penyelenggaraan persandian	Persentase perangkat daerah yang telah menerapkan sistem manajemen keamanan informasi	60,40	75,0 0	736,86	80,0d	777,61	85,0 0	831,09	90,00	892,50	95,00	955,78	294.849,00	4.193,84	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik
	Program penyelenggaraan statistik	Persentase data sektoral yang tersusun	60,40	75,00	663,70	80,00	700,40	85,00	748,57	90,00	803,89	95,00	860,88	294.849,00	3.777,45	Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik

Perjanjian kinerja tersebut merupakan dokumen perjanjian kinerja antara Gubernur Riau dengan Presiden Republik Indonesia melalui Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi yang menjelaskan target secara kuantitatif pada setiap indikator kinerja yang akan dicapai oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam tahun 2021.

Rencana strategis me-rupakan suatu proses yang berorientasi pada hasil yang ingin dicapai selama kurun waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahun secara sistematis dan berkesinambungan dengan mem-perhitungkan potensi, peluang dan kendala yang ada atau mungkin timbul. Proses ini menghasilkan suatu Rencana Strategis Instansi Pemerintah yang setidaknya memuat Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, Kebijakan dan Program serta ukuran keberhasilan dalam pelaksanaannya.

Dalam sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah, penyusunan Rencana Strategis merupakan langkah awal yang harus dilakukan oleh instansi pemerintah agar dalam 5 tahun ke depan mampu menjawab tuntutan lingkungan strategis lokal, nasional dan global, namun berada dalam tatanan Sistem Administrasi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui pendekatan Perencanaan Stra-tegis yang jelas dan sinergis, instansi pemerintah dapat lebih menyelaraskan visi dan misinya dengan potensi, peluang, dan kendala yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kinerjanya.

Dalam upaya mewujudkan Visi Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Riau, pemerintah Provinsi Riau menyusun visi pembangunan jangka menengah lima tahunan yang ditetapkan dalam Per-aturan Daerah Nomor 3 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Riau Tahun 2019 s.d. 2024. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan.

Untuk tercapainya Misi yang ditetapkan maka telah Tujuan dirumuskan pembangunan tujuan Provinsi Riau. pembangunan Provinsi Riau adalah sesuatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 1 (satu) sampai dengan 5 (lima) tahunan. Tujuan dari pembangunan akan dilaksanakan dengan cara mempertimbangkan potensi, sumber daya dan kompleksitas permasalahan penyelenggaraan pemerintahan yang ada. Pemerintah Provinsi Riau telah merumuskan sasaran strategis. Sasaran strategis merupakan prioritas pembangunan yang akan dicapai setiap tahunnya melalui pelaksanaan anggaran pembangunan Provinsi Riau.

Berikut sasaran dan indikator beserta target Gubernur Riau.

Tabel I-14 Perjanjian Kinerja Gubernur Riau Tahun 2021

No	Sasaran	Indikator	Target
1	2	3	4
1	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Rata-Rata Lama Sekolah penduduk umur >15 tahun (tahun)	9.04
		Harapan Lama Sekolah (tahun)	13.74
2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup (tahun)	71.67
3	Meningkatnya kesetaraan gender	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (Indeks)	88.98
4	Meningkatnya kerukunan hidup beragama	Indeks Keurukunan Umat Beragama (indeks)	74.22
5	Meningkatnya pelayanan transportasi	Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/ bandara pertahun (%)	0,63
6	Meningkatnya cakupan pelayanan infrastruktur permukiman	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum (%)	73.44
		Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak (%)	78.73
7	Meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga	Rasio elektrifikasi (%)	94.00
8	Meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air	Persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%)	26.30
9	Meningkatnya kualitas	Indeks Kualitas Air (indeks)	58.60
	lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara (indeks)	90.60

		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (indeks)	58.09
10	Menurunnya emisi gas rumah kaca	Emisi gas rumah kaca (GgCO2-e)	302,901
11	Meningkatnya kemandirian ekonomi dan menurunkan kesenjangan pendapatan	Nilai PDRB ADHK (milyar rupiah)	510.942,99
		Koefisien Gini (indeks)	0,284
12	Meningkatnya investasi daerah	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (juta rupiah)	163.296,86
13	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indeks Ketahanan Pangan (indeks)	54
14	Menurunnya angka kemiskinan	Persentase penduduk miskin (%)	6.62
	dan pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka (%)	5.96
15	Menigkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan,	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan (%)	78
	Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan (%)	10
		Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan (%)	10
16	Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (jiwa	200.319
17	Meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	3.57
18	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Indeks reformasi birokrasi (indeks)	65.25
19	Meningkatnya penerapan e- government	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,25

D. Kegiatan Pembangunan Daerah Berdasarkan Dokumen Perencanaan Tahunan

Perumusan sasaran dan prioritas pembangunan daerah Provinsi Riau berdasarkan hasil analisis terhadap hasil evaluasi pelaksanaan RKPD Provinsi Riau tahun lalu dan capaian kinerja yang direncanakan dalam RPJMD, identifikasi isu strategis dan masalah mendesak di tingkat daerah dan nasional, rancangan kerangka ekonomi daerah beserta kerangka pendanaan. Perumusan sasaran dan prioritas pembangunan daerah serta indikasi prioritas kegiatannya dan memperhatikan apa yang diusulkan oleh Perangkat Daerah berdasarkan prakiraan maju pada RKPD tahun sebelumnya.

Sesuai dengan visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025 yaitu "Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil dan Makmur" dan arahan RPJPN Tahun 2005-2025 untuk RPJMN 2020-2024 (Tahap IV) yaitu "Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetititf di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing" maka tema rencana kerja pembangunan nasional Tahun 2021 adalah adalah "Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial " dengan sejumlah Prioritas Nasional tahun 2021 sebagai berikut:

- 1. Prioritas Nasional 1 : Ketahanan Ekonomi, untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan;
- Prioritas Nasional 2 : Pengembangan Wilayah, untuk mengurangi kesenjangan;
- 3. Prioritas Nasional 3 : Sumber Daya Manusia, yang berkualitas dan berdaya saing;
- 4. Prioritas Nasional 4 : Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan;

- 5. Prioritas Nasional 5 : Infrastruktur untuk ekonomi dan pelavanan dasar:
- 6. Prioritas Nasional 6 : Lingkungan Hidup, Ketahanan Bencana, dan Perubahan Iklim;
- 7. Prioritas Nasional 7 : Stabilitas Polhukhankam dan transpormasi Pelayanan Publik.

Kunci keberhasilan RKP 2021 ditentukan dengan target pada sejumlah indikator utama pembangunan untuk tahun 2021 yaitu:

1. Indeks Pembangunan Manusia 70.72 Poin

2. Pertumbuhan Ekonomi 5.50 %

3. Tingkat Pengangguran Terbuka 6.12 %

4. Tingkat Kemiskinan 7.27 %

Sebagai bagian dari Negara Kesatuan Republik Indonesia, dalam penetapan arah pembangunan daerah hendaknya selaras dengan arah pembangunan nasional. Hal ini perlu dilakukan agar berbagai kebijakan pembangunan daerah memiliki link and match dengan pembangunan nasional. Mengacu pada pemikiran tersebut maka dalam penyusunan tema pembangunan Provinsi Riau tahun 2021 di samping mengacu pada visi Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Provinsi Riau 2005-2025 dan Visi Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Riau 2019-2024, juga mengacu pada tema RKP Nasional Tahun 2021, maka Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Riau tahun 2021 sesuai dengan tema yaitu "Mepercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial melalui Pemantapkan Pengembangan Industri, Pertanian, Pariwisata yang mendorong Perdagangan dan Jasa"

Dengan sejumlah Prioritas Daerah tahun 2021 sebagai berikut :

1. Prioritas Daerah 1 : Pengembangan Industri;

2. Prioritas Daerah 2: Pengembangan Pertanian;

3. Prioritas Daerah 3: Pengembangan Pariwisata;

4. Prioritas Daerah 4: Pembangunan Infrastruktur

dan Pengelolaan Lingkungan

Hidup Yang Berkelanjutan;

5. Prioritas Daerah 5: Pengembangan SDM Yang

Beriman, Berkualitas dan

Berdaya Saing.

Kunci keberhasilan RKP 2021 ditentukan dengan target pada sejumlah indikator utama pembangunan untuk tahun 2021 yaitu:

1.	Indeks Pembangunan Manusia	73,13 Poin
2.	Pertumbuhan Ekonomi	2,93 %
3.	Tingkat Pengangguran Terbuka	5,96 %
4.	Tingkat Kemiskinan	6,62 %

Visi dan misi pembangunan 5 (lima) tahunan (RPJMD) merupakan penjabaran visi dan misi gubernur dan wakil gubernur terpilih serta menjadi dasar perumusan pembangunan daerah. Pernyataan visi dan misi pembangunan 5 (lima) tahunan Provinsi Riau sesuai dengan visi dan misi gubernur dan wakil gubernur Riau yang telah disampaikan dalam masa kampanye. Visi adalah rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan pada akhir periode perencanaan pembangunan Provinsi Riau. Perumusan visi pembangunan jangka menengah tahun 2019-2024 mempedomani visi RPJPD Provinsi Riau 20052025, isu strategis pembangunan Provinsi Riau dan juga memperhatikan visi RPJMN2015-2019.

Visi Provinsi Riau Tahun 2019-2024 " terwujudnya Riau yang berdaya saing, sejahtera, bermanfaat dan unggul di Indonesia (Riau Bersatu)"

Visi Riau untuk pembangunan selama kurun waktu 2019-2024 memiliki makna berdaya saing, sejahtera, bermartabat, dan unggul di Indonesia dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Visi Provinsi Riau Tahun 2019-2024

Berdaya Saing : Kondisi kemampuan daerah yang

mapan didukung pertumbuhan ekonomi, infraktruktur, dan sumber

daya manusia yang handal dan

lingkungan hidup yang lestari.

• Sejahtera : Kondisi kemakmuran masyarakat Riau

yang dicirikan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, berkurangnya

ketimbangan sosial, menurunnya

kemiskinan dan pengangguran.

Bermartabat : Mengangkat marwah Provinsi Riau

menjadi yang terdepan dan

berintegritas melalui pengamalan nilai-

nilai agama serta penerapan falsafah

budaya melayu dalam sendi kehidupan

bermasyarakat.

Unggul : Menjadi Riau berprestasi dibidang

keagamaan, budaya, seni, dan olah

raga serta terbaik dan terdepan dalam

inovasi, pelayanan public dan

penyelenggaraan pemerintah.

b. Misi Provinsi Riau Tahun 2019-2024

Misi adalah rumusan umum mengenai upaya-upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan visi. Sehubungan dengan hal tersebut, dalam mewujudkan Visi Provinsi Riau 2019-2024 maka Misi Pembangunan Jangka Menengah Provinsi Riau Tahun 2019-2024 meliputi:

Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang beriman, Berkualitas dan Berdaya Saing Global melalui Pembangunan Manusia Seutuhnya.

Misi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berdaya saing melalui peningkatan derajat pendidikan masyarakat, derajat kesehatan masyarakat dan kesetaraan gender. Selain itu, untuk mewujudkan sumberdaya yang beriman melalui peningkatan kerukunan umat beragama.

2. Mewujudkan Pembangunan Infrastruktur Daerah yang Merata dan Berwawasan Lingkungan dan Berkelanjutan.

Misi ini diarahkan untuk meningkatkan kualitas infrastruktur melalui peningkatan pelayanan transportasi, cakupan pelayanan air minum dan sanitasi rumah tangga, cakupan layanan listrik bagi rumah tangga, infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air. Juga diarahkan untuk mewujudkan pembangunan yang berwawasan lingkungan (Riau Hijau) melalui peningkatan indeks kualitas lingkungan hidup dan penurunan emisi gas rumah kaca.

3. Mewujudkan Pembangunan Ekonomi yang inklusif, Mandiri dan Berdaya Saing.

Misi ini diarahkan untuk mewujudkan perekonomian yang mandiri dan berdaya saing melalui peningkatan kemandirian ekonomi dan penurunan kesenjangan pendapatan, peningkatan investasi daerah, peningkatan ketahanan pangan daerah, serta penurunan angka kemiskinan dan pengangguran.

4. Mewujudkan Budaya Melayu sebagai Payung Negeri dan Mengembangkan Pariwisata yang Berdaya Saing.

Misi ini diarahkan untuk meningkatkan pemajuan Budaya Melayu melalui peningkatan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan kebudayaan Melayu Riau. Untuk meningkatkan nilai tambah dan daya saing pariwisata melalui peningkatan kunjungan dan kenyamanan wisatawan mancanegara.

5. Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang baik dan Pelayanan Publik yang prima berbasis Teknologi Informasi.

Misi ini diarahkan untuk meningkatkan kinerja ASN dan pelayanan publik melalui penyelenggaraan pemerintahan daerah yang bersih, transparan, dan akuntabel.

Tujuan adalah sesuatu kondisi yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu 5 (lima) tahun. Sedangkan sasaran adalah rumusan kondisi yang menggambarkan tercapainya tujuan, berupa hasil pembangunan daerah/perangkat daerah yang diperoleh dari pencapaian hasil (outcome) program perangkat daerah. Sasaran menterjemahkan tujuan dari visi dan misi RPJMD.

kebijakan adalah pedoman untuk mengarahkan Arah rumusan strategi yang dipilih agar lebih terarah dalam mencapai tujuan dan sasaran pembangunan. Penekanan prioritas dalam setiap tahapan berbeda-beda, tetapi memiliki kesinambungan dari satu periode ke periode lainnya atau dari satu tahun ke tahun berikutnya dalam rangka mencapai sasaran pembangunan daerah. Rumusan arah kebijakan merasionalkan pilihan strategi agar memiliki fokus dan sesuai dengan pengaturanpelaksanaannya. Setelah dirumuskan, maka setiap pernyataan arah kebijakan dipetakan secara spesifik terhadap horizon waktu. Dengan adanya penentuan horison waktu dalam kurun waktu maksimal 5 (lima) tahun, arah kebijakan dapat dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan. Arah kebijakan dapat dijalankan dalam 1 (satu) tahun, namun dapat pula membutuhkan waktu lebih dari satu tahun. Tema/fokus pembangunan tahunan, dijabarkan dalam bentuk kebijakan arah kebijakan dengan prioritas arah menyesuaikan tema/fokus pembangunan tahun berkenaan.

Arah Kebijakan Tahunan Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2021 :

- 1. Meningkatkan produksi hasil industri;
- 2. Meningkatkan produksi pertanian;

- 3. Memperbaiki iklim dan promosi investasi;
- 4. Menjamin distribusi, keamanan dan kualitas bahan pangan;
- 5. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin;
- 6. Meningkatkan peran BUMDES dalam pengelolaan usaha desa;
- 7. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja;
- 8. Meningkatkan kompetensi wirausaha muda;
- Meningkatkan pengelolaan dan pengembangan pemajuan kebudayaan Melayu Riau;
- 10. Meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata;
- 11. Meningkatkan promosi dan kelembagaan pariwisata;
- 12. Mengembangkan ekonomi kreatif secara terpadu;
- 13. Memantapkan jalan dan jembatan;
- 14. Memantapkan pelabuhan;
- 15. Mengembangkan system jaringan transportasi yang terintegrasi;
- Meningkatkan ketersediaan air baku dan sanitasi yang berkualitas;
- 17. Meningkatan akses dan infrastruktur energi keseluruh wilayah;
- 18. Meningkatkan infrastruktur kawasan permukiman kumuh;
- 19. Meningkatkan layanan irigasi dan penanganan abrasi/banjir;
- 20. Memulihkan kawasan yang sudah dalam kondisikritis (terdegradasi/tercemar) yang terlantar secara terkoordinasi;
- 21. Meningkatkan pengelolaan pra bencana,tanggap bencana dan pasca bencana;
- 22. Meningkatkan pemeliharaandan pemanfaatan keanekaragaman hayati (KEHATI) secara berkelanjutan;
- 23. Meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya pesisir,laut dan DAS;
- 24. Menurunkan emisi gas rumah kaca di Provinsi Riau;
- 25. Meningkatkan ketersediaan akses pendidikan;
- 26. Meningkatan kualitas dan pemerataan tenaga pendidik;
- 27. Meningkatkan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas;

- 28. Meningkatkan pelayanan kesehatan terutama masyarakat miskin,kurang mampu dan terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan kejadian luar biasa;
- 29. Menyediakan dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan;
- 30. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan;
- 31. Meningkatan Pembinaan, Pengembangan, dan Pengelolaan Keolahragaan;
- 32. Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan;
- 33. Meningkatkan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan:
- 34. Meningkatkan akses semua anak terhadap pelayanan yang berkualitas dalam rangka mendukung tumbuhkembang dan kelangsungan hidup;
- 35. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan masyarakat;
- Meningkatkan pembangunan dan pelayanan sarana keagamaan.

Berdasarkan arah kebijakan pembangunan yang ingin dicapai tahun ke 2 RPJMD Provinsi Riau Tahun 2019-2024, dan memperhatikan hasil evaluasi pembangunan dan perumusan permasalahan pembangunan, maka tema RKPD Tahun 2021 "Mempercepat Pemulihan Ekonomi dan Reformasi Sosial melalui Pemantapan Pengembangan Industri, Pertanian, Pariwisata yang mendorong Perdagangan dan Jasa".

Untuk pencapaian tema yang telah ditetapkan, telah disepakati Prioritas Pembangunan Provinsi Riau Tahun 2021 yakni:

- 1. Pengembangan Industri
- 2. Pengembangan Pertanian
- 3. Pengembangan Pariwisata

- 4. Pembangunan Infrastruktur dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan
- Pengembangan SDM Yang Beriman, Berkualitas dan Berdaya Saing.

Prioritas Pembangunan, terdiri dari fokus, arah kebijakan, program prioritas, kegiatan strategis yang mendukung langsung pencapaian kinerja, serta sasaran yang ingin dicapai, yaitu :

1. Prioritas Industri

Prioritas pembangunan ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi hasil industri serta memperbaiki iklim dan promosi Investasi Provinsi Riau.

a) Fokus:

Prioritas pembangunan ini difokuskan kepada:

- Revitalisasi dan Kemitraan Industri Kecil Menengah dan Koperasi;
- Hilirisasi Industri yang Mengolah Hasil-hasil Pertanian, Perkebunan, Perikanan, Kelautan dan Pertambangan;
- Pemulihan Produktivitas Sentra Industri Kecil dan Industri Menengah (SIKIM);
- 4) Percepatan Kawasan Industri Prioritas;
- 5) Bantuan kepada UMKM.

b) Arah Kebijakan:

Diharapkan akan mampu mengungkit pertumbuhan ekonomi sebesar 2,93%-3,2%, Gini Rasio 0,284, dan menurunkan Tingkat Pengangguran Terbuka menjadi 5,96%, dengan 3 (tiga) arah kebijakan :

- Meningkatkan produksi sentra industri kecil dan industri menengah (SIKIM);
- 2) Memperbaiki iklim dan promosi Investasi;
- 3) Dukungan Infrastruktur.

c) Program Prioritas:

Terdapat 5 (lima) program prioritas, yaitu:

- 1) Program Penumbuhan dan Pengembangan Industri;
- 2) Program Kerjasama, Fasilitasi dan Pengembangan Perwilayahan Industri;
- 3) Program Peningkatan Investasi;
- 4) Program Penyelenggaraan Perizinan;
- 5) Program Preservasi Jalan dan Jembatan.

d) Kegiatan Strategis:

Terdapat 7 (tujuh) Kegiatan Strategis Industri:

- Peningkatan Kapasitas dan Pengembangan UPT.
 Industri Logam;
- Peningkatan Kapasitas dan pengembangan UPT.
 Industri Pangan Olahan dan Kemasan;
- 3) Pengembangan Daerah Baru Wilayah Pusat Pertumbuhan Industri (WPPI), Kawasan Peruntukan Industri (KPI), Kawasan Industri (KI), dan Sentra Industri Kecil dan Menengah (SIKIM);
- 4) Akses Permodalan Bagi KUMKM untuk Penguatan Ekonomi Masyarakat;
- 5) Pengembangan One Village One Product (OVOP) di Provinsi Riau;
- 6) Pembinaan dan pengendaliaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Riau;
- 7) Penerapan dan Pengendalian Manajemen Mutu Pelayanan.

e) Sasaran:

- Persentase pertumbuhan nilai output industri dengan target 10,94%;
- Kawasan Industri yang beroperasi 1 (satu) kawasan industri, dimana didalam kebijakan nasional yang telah ditetapkan kawasan industri tanjung buton,

- kawasan industri tenayan dan PKSN Bengkalis menjadi bagian program strategis nasional;
- Jumlah Usaha kecil yang ditingkatkan dan jumlah koperasi yang bersertifikat A sebanyak 100 Usaha Koperasi dan 24 Koperas;
- 4) Jumlah nilai investasi PMA/PMDN dengan target 24,8 Trilyun. Pada tahun 2019 realisasi sudah melebihi target 2021 dengan nilai Rp. 40,77 triliun.

2. Prioritas Pertanian

Prioritas pembangunan ini ditujukan untuk meningkatkan produksi pertanian, serta menjamin distribusi, keamanan dan kualitas bahan pangan Provinsi Riau.

a) Fokus:

Prioritas pembangunan ini difokuskan kepada:

- 1) Peningkatan Ketahanan Pangan;
- 2) Pemenuhan Ketersediaan Pangan;
- 3) Peningkatan Kegiatan Padat Karya.

b) Arah Kebijakan:

Indikator capaian kinerjanya adalah Skor Indeks Ketahanan Pangan 54, dan luas lahan pertanian terairi irigasi 26,3%. Adapun arah kebijakannya adalah :

- 1) Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian;
- Menjamin distribusi, keamanan dan kualitas bahan pangan;
- 3) Meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian.

c) Program Prioritas:

Terdapat 8 (delapan) program prioritas, yaitu :

- Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Pertanian;
- Program Peningkatan Produksi, Produktivitas dan Mutu Hasil Perkebunan;
- 3) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan;
- 4) Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit

Ternak;

- 5) Program Pengembangan Budidaya Perikanan;
- 6) Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan;
- 7) Program Peningkatan Ketahanan Pangan;
- 8) Program Pengembangan Pengelolaan dan
- Konservasi Sungai, Danau dan Sumber Daya Air Lainnya.

d) Kegiatan Strategis:

Terdapat 10 (sepuluh) Kegiatan Strategis Pertanian :

- 1) Pengembangan dan perbaikan irigasi tersier;
- 2) Peningkatan ektensifikasi padi dan jagung;
- Pengembangan perbenihan tanaman pangan, hortikultura;
- Pengembangan sumber air pertanian melalui irigasi perpompaan;
- 5) Peremajaan Kebun Kelapa Rakyat;
- 6) Pengembangan Inseminasi Buatan (IB);
- 7) Pengembangan agribisnis peternakan;
- 8) Pendistribusian ternak sapi kepada masyarakat;
- 9) Bantuan sarana dan Prasarana Penangkapan Ikan;
- Pengembangan sarana dan prasarana perikanan budidaya.

e) Sasaran:

Sasaran yang ingin capai, yaitu:

- 1) Produksi Pertanian sebanyak 492.472,92Ton;
- 2) Produksi Perkebunan sebanyak 884.793,60 Ton;
- 3) Jumlah Populasi Ternak sebanyak 519.341,00 ekor;
- 4) Produksi Perikanan sebanyak 276.536,31 Ton.

3. Prioritas Pariwisata

Prioritas pembangunan ini ditujukan untuk mningkatkan pengelolaan dan pengembangan pemajuan kebudayaan Melayu Riau, meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata, meningkatkan promosi dan kelembagaan pariwisata, mengembangkan ekonomi kreatif secara terpadu, meningkatkan peran BUMDES dalam pengelolaan usaha desa, meningkatkan keterampilan dan kompetensi tenaga kerja, serta meningkatkan kompetensi wirausaha muda.

a) Fokus:

Prioritas pembangunan ini difokuskan kepada:

- Penyelenggaraan event pariwisata berskala Nasional dan Internasional yang telah terbukti memiliki tingkat kunjungan Wisman dan Wisnus yang tinggi;
- Pembangunan infrastruktur difokuskan pada destinasi wisata yang telah siap untuk dikunjungi;
- 3) Diversifikasi destinasi dan atraksi belum diperlukan pada masa pemulihan namun lebih di fokuskan pada penguatan destinasi dan atraksi wisata yang telah eksis:
- 4) Penguatan sektor pariwisata melalui kerjasama dengan industri dan jasa kepariwisataan;
- 5) Pemulihan usaha ekonomi kreatif terutama di sektor UMKM.

b) Arah Kebijakan:

Pengembangan Pariwisata diharapkan mampu meningkatkan kunjungan wisatawan manca negara dengan jumlah kurang lebih sebanyak 200.319 orang, pengeluaran wisatawan manca negara tersebut sebesar Rp.2.058,26 Miliar dan peningkatan pemajuan Budaya Melayu Riau sebesar 18,18%. Prioritas Pariwisata didukung dengan 4 (empat) arah kebijakan, yaitu :

- Meningkatkan industri pariwisata melalui pengembangan kebudayaan Melayu Riau;
- Meningkatkan aksesibilitas menuju destinasi wisata prioritas;
- Meningkatkan efektivitas pelaksanaan promosi dan kelembagaan pariwisata, dan
- 4) Mengembangkan ekonomi kreatif berbasis sumberdaya lokal.

c) Program Prioritas:

Terdapat 7 (tujuh) program prioritas, yaitu:

- Program pengelolaan dan pengembangan kebudayaan;
- 2) Program Peningkatan Daya Tarik Destinasi Wisata;
- 3) Program Pembangunan Jalan dan jembatan;
- 4) Program Preservasi Jalan dan Jembatan;
- 5) Program Pemasaran Pariwisata;
- Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif;
- Program Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui Pemanfaatan dan Perlindungan Hak Kekayaan Intelektual;
- 8) Program Pendukung Pariwisata.

d) Kegiatan Strategis:

Terdapat 9 (sembilan) Kegiatan Strategis Pariwisata:

- Pengembangan Cagar Budaya;
- 2) Perhelatan Tamaddun Melayu;
- 3) Pembinaan Nilai-NIlai Budaya Melayu Se- Provinsi Riau;
- Peningkatan sarana dan pra sarana destinasi pariwisata prioritas;
- 5) Pembangunan jalan provinsi wilayah I/II;

- 6) Pelaksanaan Promosi Pariwisata Nusantara Dalam dan Luar Negeri:
- 7) Pengembangan Pasar Wista dan Kemitraan Pariwisata;
- 8) Pengembangan Event-Event pariwisata daerah;
- 9) Pembinaan Kreatifitas/Usaha Ekonomi Masyarakat di Sekitar Objek Wisata se Provinsi Riau.

e) Sasaran:

Melalui arah kebijakan dan program prioritas serta kegiatan strategis tersebut, diharapkan akan mencapai sasaran:

- 1) Pemajuan Objek Budaya sebesar 25%
- 2) Kawasan Strategis Pariwisata sejumlah 3 (tiga) lokasi
- Pembangunan jalan akses Bono (Simp. Bunut-Teluk Meranti) sepanjang 5 Km
- 4) Pemeliharaan jalan/rute Tour De Siak sepanjang 200 Km

4. Prioritas Infrastruktur dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Yang Berkelanjutan

Prioritas pembangunan ini ditujukan untuk memantapkan jalan dan jembatan, mengembangkan sistem jaringan transportasi yang terintegrasi, memantapkan Pelabuhan, meningkatkan ketersediaan air baku dan sanitasi yang berkualitas, meningkatkan infrastruktur kawasan permukiman kumuh, meningkatkan akses dan infrastruktur energi keseluruh wilayah, meningkatkan layanan irigasi penanganan abrasi/banjir, memulihkan kawasan yang sudah dalam kondisi kritis (terdegradasi/tercemar) yang terlantar terkoordinasi, meningkatkan secara pengelolaan pra bencana. bencana dan pasca bencana. tanggap meningkatkan pemeliharaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati (KEHATI) secara berkelanjutan, meningkatkan kualitas pengelolaan sumber daya pesisir, laut dan DAS, dan menurunkan emisi gas rumah kaca di Provinsi Riau.

a) Fokus:

Prioritas pembangunan ini difokuskan kepada:

- Infrastruktur untuk mendukung pemulihan ekonomi sektor industri, pariwisata dan investasi;
- Infrastruktur untuk mendukung penguatan kesehatan dan Pelayanan Dasar masyarakat;
- 3) Infrastruktur untuk pengelolaan Lingkungan hidup yang berkelanjutan.

b) Arah Kebijakan:

Prioritas Infrastruktur dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, diarahkan untuk pencapaian presentase Peningkatan Pergerakan Orang/Barang sebesar 0,63 %, Layanan Air minum 73,44 %, Rasio Elektrifikasi 94,00 dan nilai IKLH 68,00, memiliki 6 (enam), arah kebijakan, yaitu :

- 1) Memantapkan jalan dan jembatan;
- Meningkatkan infrastruktur kawasan permukiman kumuh;
- 3) Meningkatkan Ketersediaan Air Minum;
- Meningkatkan layanan irigasi dan penanganan abrasi/banjir;
- 5) Meningkatkan pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan;
- 6) Meningkatkan akses dan infrastruktur energi keseluruh wilayah.

c) Program Prioritas:

Terdapat 7 (tujuh) program prioritas, yaitu:

- 1) Program pembangunan jalan dan jembatan;
- 2) Program Preservasi jalan dan jembatan;
- 3) Program Penataan dan peningkatan kualitas perumahan dan kawasan permukiman;

- 4) Program penyelenggaraan air minum dan penyehatan lingkungan;
- Program pengembangan, pengelolaan dan konservasi sungai, danau dan sumber daya air lainnya;
- 6) Program Penyelenggaraan penanggulangan bencana;
- 7) Program pengembangan energi dan ketenagalistrikan.

d) Kegiatan Strategis:

Pencapaian target, sasaran akan didukung melalui kegiatan-kegiatan strategis yang telah dirumuskan, antara lain:

- 1) Pembangunan Jalan Provinsi Wilayah I;
- 2) Pembangunan Jembatan Provinsi wilayah I;
- 3) Pembangunan Jalan Provinsi Wilayah II;
- 4) Pembangunan Jembatan Provinsi wilayah II;
- 5) Perencanaan dan Pengendalian Pembangunan Jalan dan Jembatan;
- 6) Preservasi Jalan Provinsi Wilayah I;
- 7) Preservasi Jembatan Provinsi Wilayah I;
- 8) Preservasi Jalan Provinsi Wilayah II;
- 9) Pembangunan Jalan Provinsi Wilayah II;
- Pemeliharaan Rutin Jalan Provinsi UPT Jalan dan Jembatan Wilayah I;
- 11) Pemeliharaan Rutin Jembatan Provinsi UPT Jalan dan Jembatan Wilayah I;
- 12) Pemeliharaan Rutin Jalan Provinsi UPT Jalan dan Jembatan Wilayah II;
- 13) Pemeliharaan Rutin Jembatan Provinsi UPT Jalan dan Jembatan Wilayah II;
- 14) Pemeliharaan Rutin Jalan Provinsi UPT Jalan dan Jembatan Wilayah III;

- 15) Pemeliharaan Rutin Jembatan Provinsi UPT Jalan dan Jembatan Wilayah III;
- 16) Perencanaan dan Pengendalian Preservasi Jalan dan Jembatan;
- 17) Perencanaan dan Pengendalian Penataan Permukiman Kawasan Kumuh Provinsi;
- 18) Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Provinsi Riau;
- 19) Perencanaan Pengembangan Infrastruktur Pada Permukiman di Kawasan Strategis Provinsi Riau;
- 20) Pembangunan/Peningkatan Infrastruktur Pada Permukiman di Kawasan Strategis Provinsi Riau;
- 21) Pembangunan SPAM Regional Provinsi Riau;
- 22) Pembangunan TPA Regional Pekanbaru Kampar;
- 23) Operasi dan Pemeliharaan Wilayah Sunga kewenangan Provinsi;
- 24) Perencanaan Jaringan irigasi pada Daerah Irigasi (DI) Permukaan Kewenangan Provinsi;
- 25) Pembangunan Jaringan irigasi pada Daerah Irigasi Rawa (DIR) Kewenangan Provinsi;
- 26) Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Permukaan(DI) kewenangan Provinsi;
- 27) Operasi dan Pemeliharaan Daerah Irigasi Rawa(DIR) kewenangan Provinsi;
- 28) Rehabilitasi jaringan irigasi DI Kewenangan Provinsi Riau:
- 29) Rehabilitasi jaringan irigasi DIR Kewenangan Provinsi Riau;
- 30) Penyusunan Rencana Penanggulangan Bencana (RPB) Provinsi Riau;
- 31) Pengadaan dan Pemasangan Tiang Listrik dan Jaringan;
- 32) Pembangunan PLTS terpusat di Provinsi Riau.

e) Sasaran:

- Panjang jalan provinsi wilayah I yang dibangun 25
 Km:
- Jumlah jembatan provinsi wilayah I yang dibangun
 unit;
- Panjang jalan provinsi wilayah II yang dibangun 25 Km;
- 4) Jumlah jembatan provinsi wilayah II yang dibangun 4 unit;
- 5) Jumlah dokumen perencanaan dan pengendalian pembangunan jalan dan jembatan yang dibuat 6 dokumen;
- 6) Panjang jalan provinsi wilayah I yang dipreservasi 15 Km;
- 7) Jumlah jembatan provinsi wilayah I yang dipreservasi 2 unit;
- Panjang jalan provinsi wilayah II yang dipreservasi 19
 Km;
- 9) Jumlah jembatan provinsi wilayah II yang dipreservasi 1 unit:
- 10) Panjang jalan provinsi wilayah I yang dipelihara 90 Km;
- 11) Jumlah jembatan provinsi wilayah I yang dipelihara 1 unit;
- 12) Panjang jalan provinsi wilayah II yang dipelihara 90 Km;
- 13) Jumlah jembatan provinsi wilayah II yang dipelihara 1 unit;
- 14) Panjang jalan provinsi wilayah III yang dipelihara 90 Km:
- 15) Jumlah jembatan provinsi wilayah III yang dipelihara 1 unit;

- 16) Jumlah dokumen perencanaan dan pengendalian preservasi jalan dan jembatan yang dibuat 4 dokumen;
- 17) Jumlah dokumen perencanaan dan pengendalian penataan permukiman kawasan kumuh provinsi riau yang disusun 4 dokumen;
- 18) Jumlah kawasan kumuh provinsi riau yang ditingkatkan kualitasnya 4 kawasan;
- 19) Jumlah dokumen perencanaan pengembangan infrastruktur permukiman pada kawasan strategis provinsi riau yang disusun 2 dokumen;
- 20) Jumlah permukiman di kawasan strategis provinsi riau yang dibangun/ditingkatkan infrastruktur 2 kawasan;
- 21) Panjang Jaringan SPAM yang dibangun 5.200 meter:
- 22) Jumlah bangunan TPA yang dibangun 1 unit;
- 23) Jumlah sungai yang dipelihara 50 Km;
- 24) Jumlah dokumen perencanaan jaringan irigasi pada daerah irigasi (DI) permukaan kewenangan provinsi riau 2 dokumen;
- 25) Panjang jaringan yang dibangun 5 km;
- 26) Panjang jaringan irigasi pada daerah irigasi permukaan (DI) kewenangan provinsi riau yang dipelihara 115 km;
- 27) Panjang jaringan irigasi pada daerah irigasi rawa (DIR) kewenangan provinsi riau yang dipelihara 335 km;
- 28) Panjang jaringan irigasi pada jaringan irigasi (DI) kewenangan provinsi riau yang direhabilitasi 20 km;
- 29) Panjang jaringan irigasi pada jaringan irigasi (DIR) kewenangan provinsi riau yang direhabilitasi 10 km;

- 30) Jumlah dokumen penyusunan rencana penanggulangan bencana (RPB) Provinsi Riau 1 dokumen;
- 31) Jumlah desa belum belistrik 2 desa;
- 32) Jumlah PLTS terpusat di desa belum berlistrik di Provinsi Riau 2 unit.

5. Prioritas Pengembangan SDM yang Beriman, Berkualitas dan Berdaya Saing

Prioritas pembangunan ini ditujukan untuk meningkatkan ketersediaan akses pendidikan, meningkatkan kualitas dan pemerataan tenaga pendidik, meningkatkan pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, meningkatkanpelayanan kesehatan terutama masyarakat miskin, kurang mampu dan terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan kejadian luar biasa, menyediakan dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan, meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, meningkatkan Pembinaan, Pengembangan, dan Pengelolaan Keolahragaan, meningkatkan kualitas hidup dan perempuan di berbagai bidang pembangunan. peran meningkatkan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, meningkatkan akses semua anak berkualitas terhadap pelayanan yang dalam mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup, meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan pembangunan dan keagamaan,meningkatan pelayanan sarana Pembinaan, Pengembangan, dan Pengelolaan Keolahragaan, meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan, meningkatkan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan, meningkatkan akses semua anak terhadap pelayanan yang berkualitas dalam rangka mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup, meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan pembangunan dan pelayanan sarana keagamaan, serta meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin.

a) Fokus:

Prioritas pembangunan ini difokuskan pada:

- 1) Peningkatan pelayanan dasar Pendidikan;
- Peningkatan pelayanan dasar kesehatan;
- 3) Penurunan Tingkat Pengangguran.

b) Arah Kebijakan:

Prioritas Pengembangan SDM yang Beriman, Berkualitas dan Berdaya Saing, ditujukan untuk pencapaian nilai IPM sebesar 73,13, Rata-rata Lama Sekolah 9,04 tahun., Harapan Lama Sekolah 13,74 tahun dan Angka Harapan Hidup 71,67 tahun.

Arah kebijakan Prioritas Pengembangan SDM yang Beriman, Berkualitas dan Berdaya Saing, adalah :

- 1) Meningkatkan ketersediaan akses Pendidikan;
- 2) Meningkatkan kualitas dan pemerataan tenaga pendidik;
- Meningkatkan Pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas;
- Meningkatkan pelayanan kesehatan terutama masyarakat miskin, kurang mampu dan terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan kejadian luar biasa;
- 5) Menyediakan dan meningkatkan mutu sarana dan prasarana kesehatan;
- 6) Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan;
- 7) Meningkatan Pembinaan, Pengembangan, dan Pengelolaan Keolahragaan;
- 8) Meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan di berbagai bidang pembangunan;

- 9) Meningkatkan perlindungan perempuan dan anak dari berbagai tindak kekerasan;
- Meningkatkan akses semua anak terhadap pelayanan yang berkualitas dalam rangka mendukung tumbuh kembang dan kelangsungan hidup;
- 11) Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama dalam kehidupan masyarakat;
- 12) Meningkatkan pembangunan dan pelayanan sarana keagamaan;
- 13) Meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat miskin;
- 14) Meningkatkan ketreampilan dan kompetensi tenaga kerja;
- 15) Meningkatkan kompetensi wirausaha muda;
- Meningkatkan peran BUMDES dalam pengelolaan usaha desa.

c) Program Prioritas:

Terdapat 17 (tujuhbelas) program prioritas, yaitu :

- 1) Program Penyelenggaraan Pendidikan Menengah;
- Program Bantuan Operasional Sekolah;
- 3) Program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan;
- 4) Program Pendidikan khusus dan layanan khusus;
- 5) Program Peningkatan Kesehatan Masyarakat;
- Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan;
- 7) Program Pelayanan Kefarmasian Dan Alkes;
- 8) Program Pengadaan Peningkatan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit;
- 9) Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit;
- 10) Program Pembiayaan Kesehatan;
- Program Pengembangan Dan Pendayagunaan Sumber
 Daya Manusia Kesehatan;
- 12) Program Standarisasi Pelayanan Kesehatan;

- 13) Program Peningkatan Pelayanan Kesehatan Pada BLUD RS:
- 14) Program Pembinaan dan Pengembangan Olahraga;
- 15) Program Keluarga Berencana;
- 16) Program Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender dan Anak;
- 17) Program Peningkatan Peran Serta dan Kesetaraan Gender Dalam Pembangunan;
- 18) Program Peningkatan Kualitas Hidup dan Perlindungan Perempuan;
- 19) Program penataan kebijakan pemerintahan bidang keagamaan dan kesejahteraan sosial;
- 20) Program penataan bangunan dan lingkungan;
- 21) Program Penataan Dan Peningkatan Kualitas Permukiman Dan Kawasan Permukiman;
- 22) Program Pengembangan Perumahan;
- 23) Program perlindungan dan jaminan sosial;
- 24) Program rehabilitasi sosial;
- 25) Program pemberdayaan sosial;
- 26) Program Penanganan Fakir Miskin;
- 27) Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan;
- Program Pengembangan Budidaya Perikanan;
- 29) Program Pengembangan Perikanan Tangkap;
- 30) Penyelenggaraan Ketransmigrasian;
- 31) Program Peningkatan Kualitas Dan Produktivitas Tenaga Kerja;
- 32) Program Penempatan Tenaga Kerja;
- 33) Program Peningkatan Kapasitas Pemuda Dan Kepemudaan;
- 34) Program Pembinaan Dan Pemberdayaan Lembaga Di Desa.

d) Kegiatan Strategis:

Pencapaian target, sasaran akan didukung melalui kegiatan-kegiatan strategis yang telah dirumuskan, antara lain:

- 1) Revitalisasi SMA Wilayah II, III dan IV;
- 2) Rehabilitasi SMA Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 3) Pembangunan USB SMA Wilayah III dan IV;
- Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) SMA Wilayah I,
 II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 5) Pengadaan Media Pembelajaran SMA Wilayah I, II, III , IV dan Kota Pekanbaru;
- 6) Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur Pendukung SMA Wilayah I, II, III IV dan Kota Pekanbaru;
- 7) Pengadaan Sarana dan Prasarana Labor IPA SMA;
- 8) Pengadaan Mebeuler Sekolah SMA Wilayah I, II, III , IV dan Kota Pekanbaru;
- 9) Pembangunan Perpustakaan SMA Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- Penyelenggaraan Pendidikan SMA Negeri Plus Provinsi Riau;
- 11) Sistem Informasi Aplikasi Peningkatan dan Monitoring Kemampuan Siswa SMAN Berbasis IT;
- 12) Sertifikasi Keahlian Bagi Siswa Tidak Mampu;
- 13) Lomba Kompetensi Siswa SMK (LKS);
- 14) Penyelenggaraan Pendidikan SMK Pertanian Terpadu Provinsi Riau;
- 15) Penyelenggaraan Pendidikan SMK Perikanan Provinsi Riau:
- 16) Pengadaan Media Pembelajaran SMK Wilayah I, II, III dan IV;
- 17) Penyelenggaraan SMK 4 Tahun;

- 18) Penyediaan biaya Penyelenggaraan Ujian Kompetensi SMK:
- 19) Sertifikasi ANT IV dan ATT IV Siswa Nautika dan Teknika;
- 20) Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur Pendukung SMK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru:
- 21) Pembangunan Perpustakaan SMK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 22) Pengadaan Mebeuler Sekolah SMK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru:
- 23) Pengadaan Sarana Prasarana, Alat Labor dan Alat Praktek Wilayan I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 24) Rehabilitasi SMK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 25) Revitalisasi SMK Wilayah II, III dan IV dan Kota Pekanbaru;
- 26) Pembangunan Ruang Kelas Baru (RKB) SMK Wilayah I,II, III , IV dan Kota Pekanbaru;
- 27) Biaya Operasional Peningkatan Mutu Pendidikan /BOS Daerah;
- 28) MGMP Guru Mata Pelajaran Program Pendidikan Menengah;
- 29) Pendidikan Alih Profesi Guru Adaptif menjadi Guru Produktif;
- 30) Diklat Muatan Lokal Bagi Guru SMA/SMK se Provinsi Riau;
- 31) Olimpiade Guru Nasional (OGN) Provinsi Riau;
- 32) Penyelenggaraan Olimpiade Olahraga Siswa Nasional (O2SN) Provinsi Riau;
- 33) Penyelenggaraan Festival Lomba Seni Siswa Nasional (FLS2N) Tingkat SD, SMP, SMA dan SMK;

- 34) Penyenggaraan Olimpiade Sains Nasional (OSN)
 Tingkat SD, SMP DAN SMA;
- 35) Pemberian Beasiswa pada Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Provinsi Riau;
- 36) Pengelolaan Data Pendidikan;
- 37) Peningkatan Kapasitas Dewan Pendidikan Provinsi dan Kabupaten/ Kota;
- 38) Festival Literasi Siswa (FLS) SD, SMP, SMA DAN SMK;
- 39) Sinkronisasi Kebijakan Tunjangan Profesi Guru (TPG), Tunjangan Khusus Guru (TKG) dan Tambahan Penghasilan Guru (TAMSIL);
- 40) Pelaksanaan Pendidikan Profesi Guru (PPG) dalam jabatan SMA, SMK dan SLB;
- 41) Diklat Calon Kepala Sekolah Satuan Pendidikan Menengah SMA, SMK dan SLB;
- 42) Diklat Calon Pengawas dan Penguatan Pengawas Satuan Pendidikan Menengah;
- 43) Peningkatan Kompetensi Pendidik PNS dan GTT SMA, SMK dan SLB;
- 44) Peningkatan Kompetensi Tenaga Kependidikan SMA, SMK dan SLB;
- 45) Peningkatan Pelaksanaan Kerja Pengawas SMA, SMK dan SLB;
- 46) Pembinaan Sekolah Unggulan Satuan Pendidikan Menengah di Kabupaten/Kota;
- 47) PPDB On Line SMA/SMK;
- 48) Pelaksanaan Ujian Nasional SMA/MA/SMK;
- 49) Pemberian Penghargaan Kepada Siswa, Tenaga Pendidik dan Kependidikan Berprestasi seProvinsi Riau":
- 50) Pengembangan Minat dan Bakat Siswa SD, SMP, SMA, dan SMK;
- 51) Beasiswa Bagi Tenaga Pendidik;

- 52) Pelaksanaan Ujian Sekolah SDLB, Ujian Nasional SMPLB dan SMALB:
- 53) Penelusuran Minat Bakat dan Kreatifitas PKPLK;
- 54) Peningkatan Penyelenggaraan pusat layanan autis;
- 55) Rehabilitasi PKPLK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 56) RKB PKPLK Wilayah I;
- 57) Pengadaan Media Pembelajaran PKPLK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 58) Pengadaan Mebeuler PKPLK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru:
- 59) Penyelengaraan Pendidikan SMA Olahraga Provinsi Riau:
- 60) Festival Inovasi Dan Kreatifitas PKPLK;
- 61) Persiapan dan Penyelenggaraan Sekolah Terbuka Pendidikan Jarak Jauh;
- 62) Penyelenggaraan Penunjang Layanan Asrama SLBN Pembina Wilayah Pekanbaru;
- 63) Penyelenggaraan Penunjang Layanan Asrama SLB Wilayah I, II, III, IV;
- 64) Peningkatan Kesejahteraan Guru Marginal;
- 65) Pendampingan Kegiatan ADEM dan ADIK bagi daerah 3T dan KAT;
- 66) Apresiasi GTK PAUD dan Gebyar Paud DIKMAS;
- 67) Pembangunan dan Peningkatan Infrastruktur Pendukung PKPLK Wilayah I, II, III, IV dan Kota Pekanbaru;
- 68) Pembinaan dan Penanggulangan Stunting;
- 69) Penyebarluasan dan Pegembangan Informasi Kesehatan:
- 70) Pembinaan Penanggulanga Masalah Gizi Ibu hamil dan remaja putri;

- 71) Manajemen penanggulangan krisis kesehatan Tingkat Provinsi Riau;
- 72) Pembinaan SDM Penanggulangan Krisis Kesehatan se-Provinsi Riau;
- 73) Pemenuhan Peralatan Penanggulangan Krisis Kesehatan Tingkat Provinsi Riau;
- 74) Pelayanan Penunjang ODGJ Bagi Penduduk Miskin;
- 75) Pemenuhan kebutuhan obat buffer stok dan obat program Provinsi Riau;
- 76) Pemenuhan kebutuhan bahan medis habis pakai (BMHP), alkes buffer stock dan penunjang logistik program;
- 77) Pengadaan alat-alat rumah sakit (RSJ Tampan);
- 78) Pengadaan peralatan kesehatan medis dan non medis (RSUD Petala Bumi);
- 79) Pengadaan peralatan kesehatan medis dan non medis pelayanan laboratorium;
- 80) Pengadaan peralatan kesehatan medis dan non medis pelayanan jantung terpadu;
- 81) Pengadaan peralatan kesehatan medis dan non medis pelayanan kanker terpadu;
- 82) Pembinaan dan Pengawasan Intensifikasi penemuan kasus HIV/AIDS:
- 83) Pembinaan dan Pengawasan Keberhasilan Pengobatan TB;
- 84) Pembinaan dan Pengawasan Program Imunisasi Dasar;
- 85) Pembinaan dan Pengawasan Program Malaria;
- 86) Peningkatan Kewaspadaan Dini dan Respon KLB;
- 87) Peningkatan Sumber Daya Manusia Bidang Kesehatan;
- 88) Peningkatan standar kompetensi SDM fungsional kesehatan (RSUD Arifin Achmad);
- 89) Penyusunan standar kesehatan (RSJ Tampan);
- 90) Pelayanan kesehatan (RSJ Tampan);

- 91) Pelayanan kesehatan (RSUD Arifin Achmad);
- 92) Pelayanan kesehatan (RSUD Petala Bumi);
- 93) Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Pelajar (PPLP);
- 94) Pusat Pendidikan dan Latihan Olahraga Mahasiswa (PPLM);
- 95) Pengiriman Kontingen Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS);
- 96) Penyelenggaraan Pekan Olahraga Seni Pesantren Daerah (POSPEDA);
- 97) Pemusatan Latihan daerah;
- 98) PengirimanKontingen PekanParalimpic PelajarNasional (PEPARPENAS);
- 99) Pembibitan dan Pembinaan Olahragawan Berbakat (Kejuaraan Nasional antar PPLP);
- 100) PusatPembibitan dan Pembinaan Olahraga;
- 101) Pengelolaan dan Pemeliharaan sarana Pra sarana Olahraga;
- 102) Pengelolaan dan Pemeliharaan Stadion Utama Riau;
- 103) Pelayanan KIE;
- 104) Percepatan Pengendalian Penduduk Tingkat Provinsi Riau;
- 105) Pengembangan Program Kependudukan Keluarga Berencana Pembangunan Keluarga di Provinsi Riau;
- 106) Penguatan Pengelola Program KB dan Mitra Kerja Kab/Kota dalam Peningkatan Pelayanan KB Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) dan Pelayanan KB Pasca Persalinan;
- 107) Pengembangan Strategi Konseling Berimbang Keluarga Berencana (SKB-KB) bagi Dokter, Bidan dan Perawat di Puskesmas:
- 108) Pembinaan Keluarga Berencana;
- 109) Pengembangan Pendidikan Kependudukan melalui Jalur Formal, Informal dan Non Formal;

- 110) Penguatan Kelembagaan Pengarusutamaan Gender;
- 111) Pelatihan Pendidikan Politik bagi Perempuan;
- 112) Pembinaan Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak;
- 113) Penyusunan Data Terpilah Gender dan Anak;
- 114) Pembinaan Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak;
- 115) Bimbingan Manajemen Usaha bagi perempuan;
- 116) Peningkatan Kompetensi bagi Perempuan dan anak dalam Situasi Darurat dan Kondisi Khusus;
- 117) Pembinaan UPT PPA Se Provinsi Riau;
- 118) Peningkatan Pencegahan dan Penanganan Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO);
- 119) Peningkatan Pelayanan terhadap Perempuan dan Anak Korban Tindak Kekerasan;
- 120) Peningkatan dan Pembinaan Pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga;
- 121) Penanganan dan Pemulihan terhadap Perempuan dan Anak Korban Tindak Kekerasan;
- 122) Percepatan Kabupaten/Kota Layak Anak (KLA);
- 123) Peningkatan Kapasitas Pemenuhan Hak Anak;
- 124) Pemberian Jasa Prestasi kepada Pendidik, Pelatih, Ustad, Pelajar, Qori yang Berprestasi di Bidang Keagamaan di Tingkat Nasional dan Internasional;
- 125) Riau Berzikir Bersempena dengan Perayaan Ulang Tahun Provinsi Riau:
- 126) Penyelenggaraan Lomba Baca dan Hafalan Al-Qur'an dan Hadits;
- 127) Peringatan Hari Besar Islam
- 128) Penyelenggaraan Safari Subuh dan Safari Ramadhan;
- 129) Pembangunan Sarana Ibadah Strategis Provinsi;
- 130) Penataan Bangunan Sarana Ibadah Strategis Provinsi;

- 131) Pemeliharaan Bangunan Sarana Ibadah Strategis Provinsi Riau:
- 132) Sertifikasi Keahlian Bagi Siswa Tidak Mampu;
- 133) Pemberian Beasiswa Bidik Misi;
- 134) Pemberian Beasiswa pada Perguruan Tinggi Dalam dan Luar Provinsi Riau;
- 135) Penyediaan Biaya Kesehatan & Penunjang bagi masyarakat miskin dan tidak mampu;
- 136) Penyelenggaraan Jaminan Kesehatan Bagi Fakir miskin dan tidak mampu yang didaftarkan Pemerintah Daerah ke dalam JKN:
- 137) Penataan dan Peningkatan Kualitas Kawasan Permukiman Kumuh Provinsi Riau;
- 138) Pembangunan Rumah Layak Huni Provinsi Riau Wilayah I dan II;
- 139) Peningkatan Kesejahteraan dan Pembinaan Ketahanan Keluarga;
- 140) Peningkatan Kapasitas Graduan Penerima Jaminan Sosial;
- 141) Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Terlantar di Dalam Panti;
- 142) Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Mental di Dalam Panti;
- 143) Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Dalam Panti;
- 144) Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia Terlantar di Dalam Panti:
- 145) Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial (Gelandangan dan Pengemis) di Dalam Panti;
- 146) Pelayanan Sosial bagi Anak Remaja Nakal di UPT Tengku Yuk;
- 147) Pemberdayaan Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS);
- 148) Pengelolaan Data Fakir Miskin;
- 149) Pendistribusian Ternak Sapi kepada masyarakat;

- 150) Pendistribusian ternak kambing;
- 151) Pendistribusian ternak kerbau;
- 152) Pengembangan Sarana dan Prasarana Perikanan Budidaya;
- 153) Pembinaan Kelembagaan Nelayan;
- 154) Bantuan Sarana dan Prasarana Penangkapan Ikan;
- 155) Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Budaya Masyarakat di Kawasan Transmigrasi;
- 156) Pelatihan Kewirausahaan, AMT dan Produktivitas;
- 157) Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja Pada UPT-LK Wilayah I;
- 158) Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja Pada UPT-LK Wilayah II;
- 159) Pendidikan dan Pelatihan Keterampilan bagi Pencari Kerja Pada UPT-LK Wilayah III;
- 160) Pembentukan Kader Teknologi Padat Karya;
- 161) Pembinaan dan Pengembangan Wirausaha Muda;
- 162) Pembinaan, Pengembangan dan Pengawasan BUMDes se-Provinsi Riau;
- 163) Pengembangan Usaha Ekonomi Masyarakat Kawasan Pedesaan Provinsi Riau;

e) Sasaran:

Melalui arah kebijakan dan program prioritas serta kegiatan strategis tersebut, diharapkan akan mencapai sasaran yang ditargetkan, yaitu :

- 1) Jumlah ruang SMA yang di revitalisasi 6 ruang;
- 2) Jumlah ruang kelas SMA yang di rehabilitasi 760 ruang;
- 3) Jumlah unit sekolah baru SMA yang dibangun 2 sekolah;
- 4) Jumlah ruang kelas baru yang dibangun 75 ruang;
- Jenis media pembelajaran yang di penuhi / jumlah sekolah yang terpenuhi alat bantu proses belajar mengajar 75 sekolah;

- 6) Jenis infrastruktur pendukung yang di bangun/ jumlah sekolah yang memadai infrastrukturnya 75 sekolah;
- Jenis sarana dan prasarana labor IPA / jumlah sekolah
 SMA yang terpenuhi sarana dan prasarana labor IPA
 105 sekolah;
- 8) Jenis meubeler sekolah yang di penuhi / (jumlah ruang yang terpenuhi meubiliernya) 104 ruang;
- 9) Jumlah perpustakaan sekolah yang dibangun 12 ruang;
- 10) Jumlah siswa SMA plus yang mendapatkan pelayanan pendidikan 450 siswa;
- 11) Jumlah siswa SMA pintar yang mendapatkan pelayanan pendidikan 250 siswa;
- 12) Jumlah sekolah yang mendapat sistem aplikasi peningkatan dan monitoring kemampuan siswa SMAN berbasis IT 15 sekolah:
- 13) Jumlah siswa tidak mampu yang mendapatkan sertifikasi keahlian 100 siswa;
- 14) Jumlah siswa SMK yang mengikuti kompetensi 10 kompentensi keahlian;
- 15) Jumlah siswa SMK pertanian terpadu provinsi riau 400 siswa;
- 16) Jumlah siswa SMK perikanan provinsi riau 120 siswa;
- 17) Jenis media pembelajaran yang di penuhi 94 set;
- 18) Jumlah siswa yang melaksanakan magang di perusahaan 65 siswa;
- 19) Jumlah siswa yang mengikuti ujian kompetensi SMK 5000 siswa;
- 20) Jumlah siswa yang mendapat sertifikasi 120 orang;
- 21) Jenis infrastruktur pendukung yang di bangun 18 sekolah:
- 22) Jumlah perpustakaan yang dibangun 11 unit;
- 23) Jenis meubeler sekolah yang di penuhi 25 ruang;
- 24) Jenis sarana dan prasarana labor yang di penuhi 17 set;

- 25) Jumlah ruang kelas yang di rehabilitasi 46 ruang;
- 26) Jumlah ruang kelas SMK yang di revitalisasi 84 ruang;
- 27) Jumlah ruang kelas baru SMK yang dibangun 25 ruang;
- 28) Jenis media pembelajaran yang di penuhi 108 set;
- 29) Jumlah siswa mendapat bantuan BOS daerah dan guru yang mendapat Honor dan Gaji 518894 orang;
- 30) Jumlah guru SMA/SMK yang mengikuti MGMP 320 orang;
- Jumlah guru adaptif menjadi guru produktif 30 orang;
- 32) Jumlah guru yang mengikuti diklat muatan local 415 orang;
- 33) Jumlah guru yang mengikuti olimpiade guru nasional (OGN) 60 orang;
- 34) Jumlah siswa di kabupaten/kota yang mengikuti olimpiade olahraga siswa nasional (O2SN) SD, SMP, SMA dan SMK 708 orang;
- 35) Jumlah siswa di kabupaten/kota yang mengikuti festival lomba seni siswa nasional (FLS2N) SD, SMP, SMA dan SMK 624 orang;
- 36) Jumlah siswa yang mengikuti olimpiade sains nasional (OSN) tingkat SD, SMP, dan SMA 588 orang;
- 37) Perguruan tinggi dalam provinsi 3,310; 102 Orang;
- 38) Jumlah dokumen data pendidikan 1 dokumen;
- 39) Jumlah anggota dewan yang melaksanakan agenda kerja pendidikan 13 orang;
- 40) Jumlah siswa di kabupaten/kota yang mengikuti festival literasi siswa (FLS) SD, SMP, SMA dan SMK 12 kabupaten/kota;
- 41) Jumlah permasalahan terkait data guru dan tunjangan didaerah jenjang SMA, SMK dan SLB 12 bulan;
- 42) Jumlah guru yang mengikuti pendidikan profesi (PPG) dalam jabatan SMA, SMK dan SLB 165 orang;

- 43) Jumlah calon kepala sekolah satuan pendidikan menengah SMA, SMK dan SLB yang mengikuti diklat 84 orang;
- 44) Jumlah calon pengawas yang mengikuti diklat dan mendapatkan sertifikat pengawas sekolah 30 orang;
- 45) Jumlah pendidik PNS dan GTT SMA, SMK dan SLB yang kompetensinya meningkat 815 orang;
- 46) Jumlah tenaga kependidikan SMA, SMK dan SLB yang kompetensinya meningkat 1644 orang;
- 47) Jumlah pengawas SMA, SMK dan SLB serta peningkatan mutu kinerja pengawas 40 orang;
- 48) Jumlah sekolah unggulan di kabupaten/kota yang mendapatkan pembinaan 24 sekolah;
- 49) Jumlah sekolah yang mengikuti PPDB online 140 sekolah;
- 50) Jumlah siswa di kabupaten/kota yang mengikuti ujian nasional SMA/MA/SMK 8900 siswa;
- 51) Jumlah siswa, tenaga pendidik dan kependidikan yang menerima penghargaan 183 orang;
- 52) Jumlah penghargaan yang diperoleh 496 penghargaan;
- 53) Jumlah guru yang menerima beasiswa 162 orang;
- 54) Jumlah siswa yang mengikuti ujian sekolah dan ujian nasional 200 siswa;
- 55) Jenis lomba yang diikuti 44 cabang lomba;
- 56) Jumlah siswa pusat layanan autis 46 siswa;
- 57) Jumlah sekolah PKPLK yang di rehabilitasi 3 sekolah;
- 58) Jumlah sekolah PKPLK wilayah I, II, IV yang di rehabilitasi 9 sekolah;
- 59) Sekolah yang mendapat RKB 1 sekolah;
- 60) Jenis media pembelajaran yang di penuhi 10 sekolah;
- 61) Jenis meubeler sekolah PKPLK yang dipenuhi 9 ruang;
- 62) Jumlah siswa SMA olahraga provinsi riau 300 siswa;

- 63) Jumlah siswa yang mengikuti festival inovasi dan kreatifitas PKPLK 150 siswa:
- 64) Jumlah siswa sekolah terbuka pendidikan jarak jauh 200 siswa;
- 65) Jumlah siswa SLB yang tinggal diasrama pekanbaru 257 siswa;
- 66) Jumlah guru marginal 251 orang;
- 67) Jumlah siswa yg mendapatkan program adem 3t dan adik dan kat 75 siswa;
- 68) Jumlah GTK paud yang berprestasi 228 orang;
- 69) Jenis infrastruktur pendukung yang di bangun 5 sekolah;
- 70) Meningkatnya Kemandirian Hidup Sehat 93%;
- 71) Meningkatnya Kemandirian Hidup Sehat 12 kab/kota;
- 72) Meningkatnya Kemandirian Hidup Sehat 68%;
- 73) Meningkatnya Pelayanan Kesehatan 100%;
- 74) Meningkatnya Pelayanan Kesehatan 65%;
- 75) Meningkatnya Pelayanan Kesehatan 100%;
- 76) Meningkatnya Pelayanan Kesehatan;
- 77) Meningkatnya akses dan mutu Ketersediaan Farmasi dan Alkes dan Pelayanan Kefarmasian sesuai Standar 86%;
- 78) Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan sesuai standar 69%;
- 79) Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan sesuai standar 609 unit;
- 80) Meningkatnya Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit 100%;
- 81) Meningkatnya ketersediaan dan Mutu SDM Kesehatan sesuai dengan Standar Pelayanan Kesehatan 120 orang:
- 82) Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan sesuai standar 1700 orang;

- 83) Meningkatnya kualitas pelayanan kesehatan sesuai standar 100%;
- 84) Jumlah Atlit Yang Mengikuti Pusat Pendidikan Dan Latihan Olahraga Pelajar Per Tahun 295 orang;
- 85) Jumlah Atlit Yang Dikirim Mengikuti Pekan Olahraga Pelajar Nasional 2000 orang;
- 86) Jumlah Kabupaten/Kota Yang Berpartisipasi Pada Pekan Olahraga Seni Pesantren Daerah 12 kab/kota;
- 87) Jumlah Atlit Yang Mengikuti Pemusatan Daerah 2000 orang;
- 88) Jumlah Atlit Yang Dikirim Mengikuti Pekan Paralimpic Pelajar Nasional 270 orang;
- 89) Jumlah Atlit Yang Dikirim Mengikuti Kejuaraan Nasional Anatr PPLP 100 atlit;
- 90) Jumlah Atlit Pusat Pembibitan Dan Pembinaan Olahraga12 orang;
- 91) Jumlah Sarana Pra Sarana Olahraga Yang Dikelola Dan Dipelihara 13 unit;
- 92) Rentang waktu Pengelolaan Dan Pemeliharaan stadion Utama riau 12 bulan:
- 93) Jumlah Dokumen Meningkatnya pemakaian kontrasepsi 1 dokumen:
- 94) Meningkatnya pemakaian kontrasepsi 183 orang;
- 95) Meningkatnya median kawin pertama perempuan 945 orang;
- 96) Persentase Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan di Berbagai Bidang Pemerintahan 55%;
- 97) Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan di Berbagai Bidang Pemerintahan 364 orang;
- 98) Jumlah data Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan di Berbagai Bidang Pemerintahan 4 data;
- 99) Meningkatnya upaya pencegahan dan Perlindungan Perempuan dan Anak 490 orang;

- 100) Jumlah Kasus Meningkatnya upaya pencegahan dan Perlindungan Perempuan dan Anak 120 kasus;
- 101) Jumlah Kabupaten Kota dalam meningkatkan upaya perlindungan perempuan dan anak 9 kab/kota;
- 102) Meningkatnya upaya perlindungan perempuan dan anak463 orang;
- 103) Jumlah jasa pretasi yang diberikan kepada Pendidik, Pelatih, Ustad, Pelajar, Qori yang Berprestasi di Bidang Keagamaan di Tingkat Nasional dan Internasional 25 orang;
- 104) Jumlah Laporan penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masyarakat 2 laporan;
- 105) Jumlah kegiatan keagamaan di masyarakat yang diselenggarakan 4 kegiatan;
- 106) Jumlah penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masyarakat yang dilaksanakan 12 kali;
- 107) Jumlah penataan kawasan strategis bangunan ibadah 1 kawasan;
- 108) Jumlah pemeliharaan prasarana dan sarana pelayanan ibadah yang dilakukan 2 unit;
- 109) Meningkatnya keahlian bagi siswa yang tidak mampu 100 siswa:
- 110) Jumlah siswa yang kurang mampu medapat bantuan beasiswa 2.400 orang;
- 111) Jumlah mahasiswa yang kurang mampu medapat bantuan beasiswa 3.310 orang;
- 112) Meningkatnya jaminan kesehatan pada masyarakat 100%;
- 113) Jumlah kawasan kumuh yang dilakukan penataan 2 kawasan:
- 114) Jumlah pembagunan RLH yang dibangun wilayah I, II 2000 unit;

- 115) Meningkatnya kesejahteraan dan pembinaan ketahanan keluarga 180 orang;
- 116) Meningkatnya kapasitas graduan bagi penerima jaminan sosial 36 orang;
- 117) Jumlah penyandang disabilitas terlantar yang direhabilitasi 40 orang;
- 118) Jumlah penyandang disabilitas mental yang direhabilitasi 30 orang;
- 119) Jumlah anak terlantar yang direhabilitasi 50 orang;
- 120) Jumlah lanjut usia terlantar yang direhabilitasi 80 orang;
- 121) Jumlah Gelandangan dan Pengemis yang direhabilitasi 50 orang;
- 122) Jumlah anak remaja nakal yang direhabilitasi 30 orang;
- 123) Jumlah Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang diperberdayakan 24 LKS;
- 124) Terdapatnya data fakir miskin yang akurat dan update 1 dokumen;
- 125) Jumlah ternak sapi yang didistribusikan bagi masyarakat yang kurang mampu 232 ekor;
- 126) Jumlah ternak kambing yang didistribusikan bagi masyarakat yang kurang mampu 180 ekor;
- 127) Jumlah kelompok masyarkat pembudidaya ikan yang dikembangkan sarana dan prasarananya 10 kelompok pembudidayaan ikan;
- 128) Jumlah kelompok usaha bersama nelayan yang dilakukan pembinaan 30 KUB;
- 129) Jumlah kelompok masyarakat nelayan yang menerima bantua sarana dan prasarana ikan 32 kelompok nelayan;
- 130) Jumlah Pemberdayaan Ekonomi, Sosial Budaya Masyarakat di Kawasan Transmigrasi 275 KK;
- 131) Jumlah masyarakat yang belum berkerja yang diberikan pelatihan kewirausahaan 40 orang;

- 132) Jumlah masyarakat yang belum berkerja yang diberikan pelatihan ketrampilan kerja 64 orang;
- 133) Jumlah masyarakat yang belum berkerja yang diberikan pelatihan ketrampilan kerja diberikan pelatihan kewirausahaan 32 orang;
- 134) Jumlah masyarakat yang diikutkan dalam Kader Teknologi Padat Karya 40 orang;
- 135) Jumlah Wirausaha Muda yang megikuti pembinaan dan pengembangan wirausaha 150 orang;
- 136) Jumlah BUMDes yang dilakukan pengembangan, pembinaan dan pengawasan 300 BUMDes;
- 137) Jumlah lembaga ekonomi desa yang di kembangkan 10 Lembaga Ekonomi.

1.1.3. Penerapan Standar Pelayanan Minimal

A. Latar belakang

Standar Pelayanan Minimal yang selanjutnya disingkat SPM adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar yang merupakan Urusan Pemerintahan Wajib yang berhak diperoleh setiap Warga Negara secara minimal. Pelayanan Dasar adalah pelayanan publik untuk memenuhi Kebutuhan Dasar Warga Negara. Sesuai dengan amanat UU 23/2014, pembangunan daerah ditujukan selain untuk mengejar pertumbuhan ekonomi, juga untuk menciptakan pemerataan atas hasil pembangunan itu sendiri. Terkait hal tersebut, Pasal 18 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014, mengingatkan agar Pemerintah Daerah pelaksanaan Urusan memprioritaskan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dengan berpedoman pada standar pelayanan minimal yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah. Selain itu, Pasal 298 menyebutkan juga bahwa Belania Daerah diprioritaskan untuk mendanai Urusan Pemerintahan Wajib yang terkait Pelayanan Dasar yang ditetapkan dengan standar pelayanan minimal (SPM). Berdasarkan beberapa

amanat tersebut, dapat kita simpulkan bahwa, adanya pergeseran makna SPM pada UU 23/2014 dibandingkan regulasi sebelumnya.

Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melaksanakan pemerintah daerah Urusan Pemerintahan berdasarkan tugas, wewenang, dan kewajiban sesuai dengan potensi dan kekhasan daerah. Urusan pemerintahan tersebut terdiri dari Urusan Pemerintahan Wajib dan Urusan Pemerintahan Pilihan. Sedangkan untuk Urusan Pemerintahan Wajib terdiri dari Urusan Pemerintahan yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar dan Urusan Pemerintahan yang tidak berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Urusan Pemerintahan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar bermakna bahwa di dalam Urusan Pemerintahan Wajib tersebut terdapat beberapa jenis pelayanan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar warga negara.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, maka penerapan SPM di daerah adalah sejumlah 6 (enam) bidang urusan yaitu Pendidikan, Kesehatan, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, Ketenteraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat, serta Sosial.

Pemerintah Daerah Menerapkan SPM untuk pemenuhan Jenis pelayanan Dasar dan mutu pelayanan dasar yang berhak diperoleh setiap warga negara secara minimal. Penerapan SPM di prioritaskan bagi Warga negara yang berhak memperoleh pelayanan Dasar dan Mutu Pelayanan Dasarnya. Jenis pelayanan dasar untuk provinsi terdiri atas:

- a) Pendidikan Menengah;
- b) Pendidikan Khusus;
- c) Pelayanan Kesehatan bagi penduduk terdampak Krisis Kesehatan akibat bencana dan atau berpotensi bencana daerah Provinsi;
- d) Pelayanan Kesehatan bagi penduduk pada Kondisi kejadian luar biasa daerah provinsi;

- e) Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas daerah Kabupaten/Kota;
- f) Penyediaan Pelayanan Pengolahan air limbah domestic regional lintas daerah Kabupaten/Kota;
- g) Penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi korban bencana Daerah Provinsi;
- h) Fasilitsai penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah daerah Provinsi;
- i) Pelayanan Ketentraman dan ketertiban Umum daerah provinsi;
- j) Rehabilitasi social dasar penyandangdistabilitas terlantasr dalam panti;
- k) Rehabilitasi social dasar anak terlantar didalam panti;
- I) Rehabilitasi social usia lanjut usia terlantar di dalam panti;
- m) Rehabilitasi social dasar tuna social pada Khususnya gelandangan dan pengemis didalam panti; dan
- n) Perlindungan dan jaminan social pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana daerah provinsi.

B. Maksud dan Tujuan

Penyusunan Laporan Kinerja Pencapaian SPM dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai capaian kinerja pelayanan dasar yang merupakan urusan wajib pemerintah daerah khususnya Daerah Provinsi Riau sehingga pada akhirnya terjadi pemerataan pelayanan publik dan menghindari kesenjangan pelayanan antar daerah (provinsi dan kabupaten/kota).

Tujuan dari pelaporan Kinerja Pencapaian SPM adalah untuk mengetahui dan mengevaluasi sejauh mana terwujudnya penerapan SPM di Daerah yang efektif dan efisien dari segi sosialisasi, koordinasi, penyusunan kebijakan, pelaksanaan, dan pelaporan. Sehingga ke depan diharapkan setiap tahapan dalam penerapan SPM dapat dilaksanakan secara komprehensif (utuh) mulai dari perencanaan, penganggaran, pelaksanaan dan evaluasinya untuk

mengetahui sejauh mana pencapaian pelaksanaan pelayanan dasar dalam rangka perbaikan kualitas pelayanan publik pada tahun berikutnya. Laporan Pencapaian SPM ini nantinya akan menjadi bahan kajian untuk menetapkan kebijakan guna memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat.

C. Dasar Hukum Penerapan Standar Pelayanan Minimal

Dasar hukum penerapan SPM antara lain adalah sebagai berikut :

- 1. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;
- 2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah:
- Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 6 Tahun 2007 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan dan Penetapan Standar Pelayanan Minimal;
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 79 Tahun 2007 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Pencapaian Standar Pelayanan Minimal;
- Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010;
- 7. Peraturan Pemerintah No. 2 tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal sebagai pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 65 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyusunan dan Penerapan Standar Pelayanan Minimal;
- 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 Tahun 2018 tentang Penetapan Standar Pelayanan Minimal.
- Peraturan dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 59 Tahun 2021.

Dalam hal penerapan SPM di masing-masing bidang, Undang-undang no. 23 tahun 2014 dan Peraturan Pemerintah No. 2 2018 disebutkan bahwa Menteri/Pimpinan Pemerintah Non-Departemen diwajibkan untuk menyusun SPM sesuai bidang masing-masing yang menjadi pedoman bagi Pemerintah Daerah SPM. dalam penerapan Dalam perkembangannya SPM difokuskan menjadi 6 (enam) bidang yang menjadi program prioritas nasional yaitu pendidikan; kesehatan; sosial; pekerjaan umum dan penataan ruang; perumahan rakyat dan kawasan permukiman; ketenteraman, ketertiban umum, pelindungan masyarakat. Peraturan Menteri terkait penerapan 6 bidang SPM di daerah adalah sebagai berikut (Tabel I-15):

Tabel I-15
Peraturan Menteri tentang Ketentuan Standar Pelayanan Minimal di Provinsi dan Kabupaten/Kota

No.	Bidang SPM	Peraturan Menteri
1.	PENDIDIKAN	Permendikbud No 32 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan
2.	SOSIAL	Permensos no 9 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Dasar Bidang Sosial di Daerah Provinsi dan Kabupaten/Kota
3.	PU	Permen PUPR no 29 tahun 2018 tentang Standar Teknis Stadar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
4.	Perkim / Perumahan Rakyat	Permen PUPR no 29 tahun 2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat
5.	Ketentraman dan Ketertiban Umum	Permendagri no 121 tahun 2018 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota Permendagri no 101 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Sub Urusan Bencana Kabupaten/Kota Permendagri no 114 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Sub Urusan Kebakaran Kabupaten/Kota

No.	Bidang SPM	Peraturan Menteri
6	Kesehatan	Permenkes no 4 tahun 2019 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan

Selanjutnya dalam penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Tahun 2021, Gubernur menggunakan target dan capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) 6 (enam) urusan pemerintahan wajib yang berkaitan dengan pelayanan dasar disesuaikan dengan rencana capaian target sasaran terukur dari output kegiatan, dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

a. Bidang Pendidikan

- Pendidikan menengah; setiap Warga Negara Indonesia usia
 s.d. 18 tahun berhak mendapatkan pendidikan menengah sesuai dengan standar nasional pendidikan.
- Pendidikan Khusus; setiap Warga Negara Indonesia usia 4 s.d. 18 tahun yang berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan khusus sesuai dengan standar nasional pendidikan.

Selain itu, beberapa kegiatan bidang pendidikan yang perlu diselaraskan dalam penyusunan RKPD Tahun 2021 sebagai berikut:

- a. Penyediaan dan Peningkatan Layanan Pendidikan SMA;
- b. Penyediaan dan Peningkatan Layanan Pendidikan SMK;
- c. Peningkatan Akses dan Mutu PK dan PLK SMLB.

b. Bidang Kesehatan

- Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi;
- Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa provinsi.

Selain itu, beberapa kegiatan bidang kesehatan yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKPD Tahun 2021 antara lain sebagai berikut :

- a. Pengelolaan Data dan Informasi Kesehatan;
- b. Pemberdayaan Masyarakat dan Promosi Kesehatan;
- c. Pembinaan Perbaikan Gizi Masyarakat;
- d. Pembinaan Kesehatan Bayi, Anak dan Remaja;
- e. Pembinaan Kesehatan Ibu dan Reproduksi;
- f. Pembinaan Upaya Kesehatan Kerja dan Olahraga;
- g. Pembinaan Surveilans, Imunisasi, Karantina dan Kesehatan Matra:
- h. Pengendalian Penyakit Menular Langsung;
- i. Pengendalian Penyakit Tidak Menular.

c. Bidang Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang

- Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota.
- 2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota.

Selain itu, beberapa kegiatan bidang pekerjaan umum dan penataan ruang yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKPD Tahun 2021 antara lain, sebagai berikut :

- a. Peningkatan ketahanan air;
- b. Peningkatan layanan sarana dan prasarana penyediaan air baku;
- c. Peningkatan kapasitas tampung sumber-sumber air;
- d. Peningkatan kinerja layanan irigasi;
- e. Peningkatan kapasitas pengendalian daya rusak air;
- f. Peningkatan upaya konservasi sumber daya air;
- g. Peningkatan keterpaduan tata kelola pengelolaan SDA;
- h. Peningkatan potensi energi dari sumber-sumber air;
- i. Layanan teknis pengendalian banjir dan pengamanan pantai
- j. Penyediaan tanah untuk konstruksi bendungan, embung dan bangunan penampung air lainnya yang dibebaskan.

d. Bidang Perumahan Rakyat

- Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi; dan
- Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah provinsi.

Selain itu, beberapa kegiatan bidang perumahan rakyat dan kawasan permukiman yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKPD Tahun 2021 antara lain sebagai berikut:

- a. Penanganan kawasan permukiman kumuh perkotaan dengan fokus tersedianya dokumen perencanaan penanganan kawasan permukiman kumuh daerah yang mengacu pada Pedoman Umum Penanganan Kawasan Permukiman Kumuh Nasional, dengan luasan kawasan kumuh yang mengacu pada SK kawasan permukiman kumuh yang diterbitkan oleh Bupati/Walikota. Penanganan kawasan permukiman kumuh akan fokus pada:
 - Peningkatan kapasitas pemerintah daerah dan masyarakat; dan
 - 2. Penguatan kelembagaan di level nasional dan daerah terkait perumahan dan permukiman.
- b. Data dan profil perumahan di daerah;
- c. Penyediaan layanan sanitasi untuk mencapai universal access melalui Percepatan Pembangunan Sanitasi Permukiman (PPSP), yaitu pembagian 85% penduduk dengan akses layak yang terdiri dari sistem setempat dan terpusat dan 15% akses dasar untuk penduduk di kawasan berkepadatan rendah dan kawasan dengan tingkat resiko sanitasi rendah.

e. Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat

Pelayanan ketenteraman dan ketertiban umum provinsi. Selain itu, beberapa kegiatan bidang ketentraman, ketertiban umum dan perlindungan masyarakat yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKPD Tahun 2021 adalah penanganan konflik sosial, antara lain, meliputi:

- 1. Penanganan konflik sosial meliputi pencegahan, penghentian dan pemulihan konflik;
- Pengidentifikasian potensi konflik dan menemukan solusi penyelesaian agar tidak berkembang menjadi konflik nasional;
- 3. Penanganan faham radikal dan terorisme (khususnya ISIS) melalui mekanisme deteksi dini dan cegah dini;
- Penyusunan dan pelaksanaan rencana aksi penanganan konflik sosial serta fasilitasi tim terpadu penanganan konflik tingkat Provinsi, Kabupaten/Kota dan Kecamatan;
- 5. Pembentukan dan pemberdayaan forum kewaspadaan dini masyarakat (FKDM);
- 6. Peningkatan kapasitas dan pemberdayaan organisasi kemasyarakatan (Ormas);
- 7. Penyelenggaraan kegiatan revitalisasi dan aktualisasi nilainilai Pancasila secara rutin
- 8. Pembentukan dan pemberdayaan pusat pendidikan wawasan kebangsaan di daerah dalam menyelenggarakan pendidikan wawasan kebangsaan;
- 9. Pemberdayaan dan penguatan kapasitas anggota dan kelembagaan forum kerukunan umat beragama (FKUB);
- 10. Pemantauan dan pengawasan orang asing, ormas asing, lembaga asing dan tenaga kerja asing;
- 11. Pembentukan dan pemberdayaan pusat pendidikan wawasan kebangsaan di daerah dalam menyelenggarakan pendidikan wawasan kebangsaan; dan
- 12. Pelaksanaan revolusi mental.

f. Bidang Sosial

- Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti;
- 2. Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti;
- 3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti;

- 4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti; dan
- 5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi.

Selain itu, beberapa kegiatan bidang sosial yang perlu diperhatikan dalam penyusunan RKPD Tahun 2020 antara lain sebagai berikut:

- Rehabilitasi sosial penyandang disabilitas (fisik, mental, sensorik, intelektual) dalam panti dan luar panti;
- Rehabilitasi sosial penyandang anak (anak balita, anak terlantar, anak yang berhadapan dengan hukum, anak yang membutuhkan perlindungan khusus) dalam panti dan luar panti;
- Rehabilitasi sosial penyandang lanjut usia dalam panti dan luar panti;
- d. Rehabilitasi sosial tuna social (gelandangan, pengemis, korban tindak kekerasan, korban perdagangan orang) dalam panti dan luar panti;
- e. Pemberian bantuan jaminan hidup bagi warga komunitas adat terpencil;
- f. Pemberian bantuan bahan bangunan rumah bagi warga komunitas adat terpencil;
- g. Pemberian bantuan Peralatan Kerja, Peralatan Rumah Tangga dan Bibit Tanaman.

BAB II

CAPAIAN KINERJA PENYELENGGARAAN PEMERINTAHAN DAERAH

2.1. Capaian Kinerja Makro Pemerintah Provinsi Riau

Capaian kinerja makro merupakan capaian kinerja yang menggambarkan keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan daerah secara umum. Capaian kinerja makro dihasilkan dari berbagai program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, pemerintah pusat dan pihak terkait lainnya dalam pembangunan nasional.

Capaian kinerja makro pemerintah provinsi riau dapat dilihat pada table II-1 berikut ini :

Tabel II-1

Capaian Kinerja Makro Pemerintah Provinsi Riau 2020 - 2021

No	Indikator Kinerja Makro	Indikator Kinerja Makro Capaian Tahun 2020		Perubahan (%)
1	2	3	4	5
1.	Indeks Pembangunan Manusia	72,71	72,94	0,31632513
2.	Angka Kemiskinan	6,82	7,12	4,399
3.	Angka Pengangguran	6,32 %	4,42%	-30,063
4.	Pertumbuhan Ekonomi	-1,13 %	3,36 %	397,345
5.	Pendapatan Perkapita	114.331,74	129.852,59	13,575%
6.	Ketimpangan Pendapatan	0,329	0,326	-0,912

Sumber data: BPS Provinsi Riau Tahun 2021

A. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

IPM merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia disuatu wilayah, selain itu beberapa manfaat IPM antara lain sebagai salah satu indikator target Pembangunan Pemerintah dalam pembahasan asumsi makro di DPR-RI sebagai salah satu alokator dalam peraturan Dana Alokasi Umum (DAU), komponen IPM (HLS, RLS, dan Pengeluaran)

merupakan indikator yang digunakan dalam penghitungan Dana Insentif Daerah (DID).

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Riau Tahun 2021 mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. IPM Provinsi Riau Tahun 2021 adalah sebesar 72,94 atau tumbuh 0,32 (meningkat 0,23 poin) dibandingkan capaian persen tahun sebelumnya. Peningkatan IPM 2021 didukung oleh peningkatan disemua komponen penyusunnya. Hal ini berbeda dengan kondisi tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2020, pandemic Covid-19 telah menyebabkan penurunan angka IPM yang disebabkan oleh penurunan pengeluaran perkapita yang disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran perkapita telah naik 0,57 persen dibanding tahun 2020.

Dari sisi Pendidikan, pada tahun 2020 anak-anak berusia 7 tahun memliki harapan dapat menikmati Pendidikan selama 13,28 tahun atau hamper setara dengan lamanya waktu untuk menamatkan Pendidikan hingga setingkat Diploma satu. Angka ini meningkat 0,08 tahun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai 13,20 tahun. Selain itu, rata-rata lama sekolah penduduk umur 25 tahun ke atas juga meningkat 0,05 tahun, dari 9,14 tahun pada tahun 2020 menjadi 9,19 tahun pada tahun 2021.

Dari sisi Kesehatan, bayi yang lahir pada tahun 2021 memiliki harapan untuk dapat hidup hingga 71,67 tahun lebih lama 0,07 tahun dibandingkan dengan bagi yang lahir pada tahun sebelumnya.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibentuk oleh tiga dimensi dasar, yaitu :

a. Umur Panjang dan Hidup Sehat yang digambarkan oleh Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH);

Umur Harapan Hidup saat lahir (UHH) yang merepresentasikan dimensi umur able b dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2011 hingga 2021, UHH telah meningkat sebesar 1,35 tahun atau rata-rata tumbuh sebesar 0,19 persen per tahun. Pada tahun 2011, Umur Harapan Hidup saat lahir di Provinsi Riau adalah 70,32 tahun dan pada

tahun 2021 mencapai 71,67 tahun. Seiring dengan terjadinya able be COVID-19, UHH Provinsi Riau tahun 2021 mengalami perlambatan. Pada tahun 2021, Umur harapan hidup saat lahir (UHH) Provinsi Riau Tumbuh 0,10 Persen, melambat dibandingkan pertumbuhan selama tahun 2018-2020 yang masing-masing mencapai 0,28 persen, 0,41persen, dan 0,17 persen.

b. Pengetahuan yang digambarkan melalui able ber Rata-rata Lama Sekolah (RIS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS);

Dimensi pengetahuan pada IPM dibentuk oleh dua able ber, yaitu Harapan Lama Sekolah (HLS) penduduk usia 7 tahun ke atas dan Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) penduduk usia 25 tahun ke atas. Kedua able ber ini terus meningkat dari tahun ke tahun. Selama periode 2011 hingga 2021, HLS Provinsi Riau telah meningkat 1,50 tahun, sementara RLS meningkat 0,90 tahun. Di tengah able be COVID-19 yang masih berlangsung, RLS dan HLS masih dapat tumbuh meskipun melambat.

c. Standar Hidup Layak yang disesuaikan berdasarkan nilai pengeluaran perkapita dan prioritas daya beli.

Dimensi terakhir yang mewakili kualitas hidup manusia adalah standar hidup layak yang direpresentasikan oleh pengeluaran per kapita (atas dasar harga konstan 2012) yang disesuaikan. Pada tahun 2021, pengeluaran per kapita yang disesuaikan masyarakat Provinsi Riau mencapai Rp10,74 juta per tahun naik dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 0,57 persen. Kondisi ini menunjukkan bahwa setelah lebih dari satu tahun able be COVID-19 melanda Provinsi Riau, pengeluaran per kapita mulai meningkat kembali setelah di tahun 2020 mengalami Penurunan yang cukup signifikan

Tabel II-2
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Riau Menurut komponen
2011-2021

Komponen	Satuan	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)	Tahun	70,32	70,49	70,67	70,76	70,93	70,97	70,99	71,19	71,48	71,60	71,67
Harapan Lama Sekolah (HLS)	Tahun	11,78	11,79	12,27	12,45	12,74	12,86	13,03	13,11	13,14	13,20	13,28
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)	Tahun	8,29	8,34	8,38	8,47	8,49	8,59	8,76	8,92	9,03	9,14	9,19
Pengeluaran Per Kapita yang disesuaikan (PPP)	Rp 000	9.957	10.058	10.180	10.262	10.364	10.465	10.677	10.968	11.255	10.675	10.736
IPM		68,90	69,15	69,91	70,33	70,84	71,20	71,79	72,44	73,00	72,71	72,94

Sumber Data: BPS Provinsi Riau Tahun 2021

B. Angka Kemiskinan

Untuk Mengukur Kemiskinan, BPS menggunakan Konsep Kebutuhan dasar (Bassic Needs approach) denganan pendekatan ini, kemiskinan dilihat sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur menurut garis kemiskinan (makanan dan bukan makanan). Garis kemiskinan makanan adalah nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan (setara 2100 kkalori perkapita perhari). Garis kemiskinan bukan makanan adalah nilai minimum pengeluaran untuk perumahan, sandang, Pendidikan, Kesehatan dan Kebutuhan pokok bukan makanan lainnya.

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan, metode ini di pakai BPS sejak tahun 1998 supaya hasil penghitungan konsisten dan terbanding dari waktu kewaktu (apple to apple). Presentase penduduk miskin di Provinsi Riau pada September 2021 sebesar 7,00 persen, apabila dibandingkan dengan Maret 2020 terjadi Penurunan

sebesar 0,12 persen poin dibanding Maret 2021 sebesar 7,12 Persen dan Turun 0,04 persen Poin dibanding able ber 2020 yang sebesar 7,04 Persen atau jumlah penduduk miskin pada able ber 2021 sebesar 496,66 ribu jiwa, turun 4,10 ribu orang terhadap maret 2021, namun naik 5,44 Ribu orang terhadap September 2020.

Jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau pada September 2021 mencapai 496,66 ribu orang dibandingkan Maret 2021, jumlah penduduk miskin menurun 4,15 ribu orang. Sementara jika dibandingkan dengan September 2020, jumlah penduduk miskin meningkat sebanyak 5,44 ribu orang. Persentase penduduk miskin pada September 2021 tercatat sebesar 7,00 persen, menurun 0,12 persen poin terhadap Maret 2021 dan menurun 0,38 persen poin terhadap September 2020.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, pada periode Maret 2021-September 2021, jumlah penduduk miskin perkotaan naik sebanyak 7,24 ribu orang, sedangkan di perdesaan turun sebanyak 11,39 ribu orang. Persentase kemiskinan di perkotaan naik dari 6,52 persen menjadi 6,72 persen. Sementara itu, di perdesaan turun dari 7,51 persen menjadi 7,19 persen. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Daerah, September 2021 – September 2021 Dapat dilihat pada tabel II.3.

Tabel II-3

Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin menurut Daerah,
September 2021 – September 2021

Daniel (Talam	Jumlah Penduduk Miskin	Persentase Penduduk		
Daerah / Tahun	(Ribu Orang)	Miskin		
1	2	3		
Perkotaan				
September 2020	178,46	6,39		
Maret 2021	183,75	6,52		
September 2021	190,99	6,72		
Perdesaan				
September 2020	312,76	7,47		
Maret 2021	317,06	7,51		
September 2021	305,67	7,19		
Total				
September 2020	491,22	6,04		
Maret 2021	500,81	6,12		
September 2021	496,66	7,00		

Sumber data: BPS Provinsi Riau September 2020, Maret 2021, dan September 2021

Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau selama periode Maret 2021–September 2021 antara lain adalah:

- 1) Perekonomian Riau triwulan III-2021 terhadap triwulan III-2020 mengalami pertumbuhan sebesar 4,10 persen (y-on-y). Angka ini jauh meningkat dibanding capaian capaian triwulan III-2020 terhadap triwulan III-2019 yang terkontraksi sebesar 1,67 persen (y-on-y).
- 2) Pengeluaran konsumsi rumah tangga pada triwulan III 2021 tumbuh sebesar 2,74 persen (y-on-y), meningkat dibandingkan periode yang sama tahun 2020 yang terkontraksi sebesar 2,32 persen.
- 3) Selama periode Maret 2021–September 2021, angka inflasi umum di Provinsi Riau tercatat sebesar 0,57 persen.

- 4) Pada Agustus 2021, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Riau sebesar 4,42 persen. Persentase pekerja setengah penganggur turun sebesar 1,92 persen poin dibandingkan Agustus 2020.
- 5) Pada periode Maret-September 2021, harga eceran beberapa komoditas pokok di Provinsi Riau mengalami penurunan, antara lain: cabai merah, cabai hijau, cabai rawit, bawang merah, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Namun terdapat pula beberapa komoditas yang mengalami kenaikan harga, antara lain: minyak goreng, telur ayam kampung, daging sapi, gula pasir, bawang putih, dan garam.
- 6) Penduduk usia kerja yang terdampak Covid-19 pada Agustus 2021 mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2020.
- 7) Pada Agustus 2021, sebanyak 1,72 juta orang (54,57 persen penduduk Riau) bekerja pada kegiatan informal, turun 1,40 persen poin dibanding Agustus 2020 (55,97 persen).
- 8) Kasus Covid-19 harian pada Juni dan Juli 2021 meningkat namun mulai turun kembali pada September 2021. Sementara itu, jumlah penduduk yang melakukan vaksinasi baik dosis 1 maupun dosis 2 pada September 2021 jauh meningkat dibandingkan pada Maret 2021.

C. Angka Pengangguran

Jumlah Angkatan kerja di Provinsi Riau Agustus 2021 sebanyak 3,29 juta orang, naik 67,79 ribu orang dibanding Agustus 2020. Kenaikan jumlah Angkatan kerja tidak diiringi dengan kenaikan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) yang mengalami penurunan sebesar 0,21 persen poin.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Provinsi Riau Angustus 2021 sebesar 4,42 persen, turun 1,90 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2020. Penduduk Provinsi Riau yang bekerja sebanyak 3,15 juta orang, meningkat sebanyak 125,96 ribu orang dari Agustus 2020. Lapangan pekerjaan yang mengalami peningkatan persentase

terbesar adalah Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor (1,11 persen poin). Sementara sektor yang mengalami penurunan terbesar yaitu Sektor Jasa Lainnya (1,08 persen poin)

Penduduk usia kerja merupakan semua orang yang berumur 15 tahun ke atas. Penduduk usia kerja mengalami tren yang cenderung meningkat seiring bertambahnya jumlah penduduk di Provinsi Riau. Penduduk usia kerja Provinsi Riau pada Agustus 2021 sebanyak 5,07 juta orang, naik sebanyak 120,58 ribu orang dibanding Agustus 2020 dan naik sebanyak 71,09 ribu orang jika dibanding Februari 2021. Sebagian besar penduduk usia kerja merupakan angkatan kerja yaitu 3,29 juta orang (65,03 persen), sisanya termasuk bukan angkatan kerja

Tabel II-4
Penduduk Usia Kerja dan Angkatan Kerja Provinsi Riau,
Agustus 2019–Agustus 2021

Status Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2019	Agustus 2020	Februari 2021	Agustus 2021	Perubahan Ags 2020–Ags 2021		Perubahan Feb 2021-Ags 2021		
	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	ribu orang	persen	ribu orang	persen	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	
Penduduk Usia Kerja	4 825,36	4 946,11	4 995,60	5 066,69	120,58	2,44	71,09	1,42	
Angkatan Kerja	3 133,81	3 226,83	3 287,82	3 294,62	67,79	2,10	6,80	0,21	
- Bekerja	2 953,15	3 022,99	3 124,74	3 148,95	125,96	4,17	24,21	0,77	
- Pengangguran	180,66	203,84	163,08	145,67	-58,17	-28,54	-17,41	-10,68	
Bukan Angkatan Kerja	1 691,55	1 719,28	1 707,78	1 772,07	52,79	3,07	64,29	3,76	
	persen	persen	persen	persen	persen p	ooin	persen poin		
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)	5,76	6,32	4,96	4,42	-1,90		-0,54	1	
- Perkotaan	7,77	8,73	8,43	6,98	-1,75		-1,45	5	
- Perdesaan	4,40	4,69	2,64	2,73	-1,96		0,09)	
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)	64,94	65,24	65,81	65,03	-0,21		-0,78		
- Laki-Laki	83,74	83,25	82,83	82,15	-1,10	-1,10		-0,68	
- Perempuan	45,26	46,40	48,04	47,14	0,74		-0,90		

Keterangan: Penghitungan dengan menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk SUPAS 2015

D. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau dapat dilihat dari PDRB atas Harga Konstan. PDRB Harga Konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga yang berlaku pada satu tahun sebagai dasar.

PDRB Provinsi Riau Triwulan IV Tahun 2021 sebesar Rp. 227,81 Triliun atas dasar harga berlaku (ADHB) dan Rp.130,04 Triliun atas dasar harga konstan (ADHK), meningkat dibanding PDRB Provinsi Riau Triwulan IV Tahun 2020 sebesar Rp. 190,58 Triliun dan 125,27 Triliun. Bila dilihat dari angka ini, laju Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Riau Tahun 2021 adalah 3,81 %.

PDRB tanpa Migas Provinsi Riau Triwulan IV Tahun 2021 sebesar Rp.188,51 Triliun atas dasar harga berlaku (ADHB) dan 113,45 Triliun atas dasar harga konstan (ADHK), meningkat dibanding PDRB Provinsi Riau Triwulan IV Tahun 2020 sebesar RP.165,36 Triliun. Atas dasar harga berlaku (ADHB) dan Rp109,00 triliun atas dasar harga konstan (ADHK).

Pertumbuhan Riau Mengalami ekonomi peningkatan dikarenakan pada triwulan IV-2021, google mencatat peningkatan aktivitas masyarakat di tanam dan pasar, dibandingkan triwulan IV-2020, mobilitas masyarakat untuk berbelanja di pasar dan beraktovitas sudah Kembali normal, pada triwulan IV-2021 google mencatat aktivitas masyarakat di hotel, restoran, tempat rekreasi, serta terminal/bandara/Pelabuhan mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi Triunlan IV-2020 seiring dengan penurunan kasus Covid-19 dan penerimaan vaksin yang jauh meningkat, aktivitas masyarakat perkantoran pada triwulan IV-2021 yang juga mengalami peningkatan meski belum Kembali normal.

Ditahun 2021, Provinsi Riau Merupakan Provinsi dengan PDRB terbesar Ke-6 di Inidonesia atau terbesar ke-2 di Pulau Jawa. Kontribusi PDRB Provinsi Riau Terhadap Total PDRB Seluruh Provinsi Riau di Indonesia sebesar 4,97 persen.

Adapun fenomena Ekonomi Riau triwulan IV-2021 yaitu:

a. Fenomena PDRB Menurut Lapangan Usaha:

- Penyediaan Akomodasi dan makan minum tumbuh 28,35 %.

Intensitas penggunaan hotel meningkat signifikan sejak adanya pelonggaran PPKM. Rata-rata Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel di triwulan IV-2021 tercatat meningkat dibanding periode yang sama tahun lalu. Kondisi yang sama juga terjadi pada kegiatan usaha penyediaan makan minum.

- Perdagangan Tumbuh 16,76 Persen.

Pembelian mobil dan motor untuk berbagai keperluan tercatat mengalami peningkatan yang cukup tinggi akibat adanya kenaikan harga komoditas kelapa sawit di tingkat petani serta adanya stimulasi kebijakan penurunan Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM). Perdagangan eceran lainnya juga mengalami peningkatan aktivitas yang ditunjukkan dari analisis google mobility di pasar.

- Pengadaan Listrik dan Gas Tumbuh 15,14 persen.

Adanya kenaikan jumlah pelanggan terutama dari sektor industri. Kebutuhan listrik industri meningkat sejalan meningkatnya aktivitas industri yang ditandai dengan peningkatan impor barang modal luar negeri untuk mesin dan peralatan. Di sisi lain, penyaluran gas juga mengalami peningkatan cukup tinggi terutama sektor komersial industry.

- Industri Pengolahan Tumbuh 4,72 persen

Meningkatnya permintaan terhadap beberapa komoditas unggulan Riau terutama berbagai produk kimia, pulp (bubur kertas), serta komoditas hasil pengilangan Migas dari negaranegara importir utama sejalan dengan adanya perbaikan ekonomi global.

- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan 1,13 Persen.

Produksi TBS meningkat akibat permintaan pasar dalam negeri untuk memenuhi kebutuhan minyak goreng. Selain itu, permintaan CPO dan turunannya dari luar negeri juga masih relatif tinggi.

- Pertambangan dan Penggalian terkontraksi 0,75 Persen.

Terjadinya penurunan produksi minyak mentah karena natural declining (penurunan alami), namun penurunan ini tidak terlalu dalam karena mulai adanya aktivitas pengeboran sumur minyak mentah baru dan pengembangan di Blok Rokan.

b. Fenomena PDRB Menurut Pengeluaran:

- Ekspor Luar Negeri tumbuh 28,47 Persen.

Terjadi kenaikan ekspor pada beberapa komoditas unggulan Riau, yaitu berbagai produk kimia, bubur kayu/pulp, serta kertas/karton.

- Pengeluaran konsumsi Rumah Tangga Tumbuh 5,59 Persen

Tercatat peningkatan aktivitas masyarakat di pasar sudah berada pada kondisi normal, sehingga mendorong peningkatan penjualan ritel serta pembelian kendaraan bermotor pelat hitamyang meningkat signifikan. Hal ini disebabkan membaiknya daya beli masyarakat sejalan dengan naiknya harga komoditas sawit. Pelonggaran PPKM mendorong peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat.

- Pembentukan Modal tetap bruto (PMTB) Tumbuh 6,35 Persen.

Akselerasi pembangunan infrastruktur pemerintah mengalami peningkatan yang ditandai meningkatnya realisasi pengadaan dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya. Selain itu, pembangunan infrastruktur yang didanai oleh pemerintah relatif meningkat akibat adanya percepatan proses lelang untuk belanja modal konstruksi yang didanai dari APBN maupun APBD

Impor Luar Negeri Tumbuh 5,53 Persen.

Terjadi kenaikan impor pada beberapa komoditas yaitu bahan kimia organik, pupuk, serta mesin/pesawat mekanik.

- Konsumsi pemerintah Terkontrakasi 1,65 Persen.

Belanja barang dan jasa mengalami penurunan yang cukup signifikan dibandingkan triwulan yang sama tahun sebelumnya karena adanya penurunan anggaran perubahan di beberapa kabupaten/kota.

- Konsumsi Lembaga Nonprofit yang melayani rumah tangga (LNPRT) terkontraksi 0,59 persen.

Penurunan aktivitas partai politik (parpol) dan organisasi kemasyarakatan yang terafiliasi parpol setelah pelaksanaan kampanye serta pilkada serentak pada triwulan IV-2020 di 9 kabupaten/kota.

Tabel II-5
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010
Menurut lapangan Usaha (Triliun Rupiah)

			larga Bertak	tu	Harga Konstan 2010			
	Lapangan Usaha	Triw III- 2021	Trtw IV- 2021	2021	Trtw III- 2021	Trtw IV- 2021	2021	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	58,71	59,33	226,21	37,13	34,85	141,06	
В.	Pertambangan dan Penggalian	42,19	46,40	167,17	19,07	19,67	77,33	
C.	Industri Pengolahan	60,53	63,09	236,78	41,64	41,21	162,44	
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	0,17	0,17	0,66	0,10	0,10	0,39	
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,02	0,02	0,09	0,02	0,02	0,07	
F	Konstruksi	19,30	20,51	75,52	10,84	11,38	42,63	
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Rep- arasi Mobil dan Sepeda Motor	20,68	23,88	83,00	11,67	13,41	46,85	
н	Transportasi dan Pergudangan	1,35	1,56	5,68	0,79	0,92	3,35	
L	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0,93	1,19	3,98	0,50	0,64	2,16	
J.	Informasi dan Komunikasi	1,78	1,70	6,92	1,47	1,40	5,70	
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	1,98	2,05	7,95	1,24	1,25	5,03	
L.	Real Estat	1,88	1,97	7,32	1,24	1,29	4,84	
M,N.	Jasa Perusahaan	0,01	0,01	0,04	0,01	0,01	0,02	
0.	Administrasi Pemerintahan, Pertahan- an dan Jaminan Sosial Wajib	2,74	3,03	11,56	2,01	2,17	8,37	
P	Jasa Pendidikan	1,19	1,22	4,59	0,69	0,71	2,67	
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,63	0,54	2,19	0,38	0,33	1,32	
R,S,T,U.	Jasa Lainnya	0,81	1,13	3,58	0,50	0,70	2,22	
Produk	Domestik Regional Bruto (PDRB)	214,90	227,81	843,21	129,30	130,04	506,46	
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tanpa Migas		179,00	188,51	704,01	113,03	113,45	442,01	

Sumber data: BPS Tahun 2021

E. Pendapatan Perkapita (PDRB Perkapita)

Pendapatan perkapita Adalah besarnya pendapatan rata-rata Penduduk disuatu Negara, yang diperoleh dari hasil pembagian pendapatan Nasional Negara Itu tersebut. Bila Pendapatan Regional dibagi dengan jumlah penduduk yang tinggal didaerah tersebut maka akan dihasilkan suatu pendapatan perkapita.

Perhitungan pendapatan perkapita menggunakan metode PDRB perkapita nominal (berdasarkan harga berlaku) yang tidak mempertimbangkan tingkat inflasi.

PDRB perkapita Provinsi Riau Tahun 2021 adalah sebesar 129.852,59 meningkat dari PDRB Perkapita Provinsi Riau Tahun 2020 yaitu sebesar 114.331,74.

F. Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)

Gini Ratio adalah ukuran ketimpangan yang sering digunakan, nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Provinsi Riau mengalami penurunan, dari 0,321 pada September 2020 naik menjadi 0,327 pada September 2021 mengalamai Kenaikan sebesar 0,006 Poin. Gini Ratio Provinsi Riau masuk dalam kategori ketimpangan rendah.

Gini Ratio di daerah perkotaan pada September 2021 adalah sebesar 0,369. Terjadi kenaikan sebesar 0,010 poin dibanding September 2020 yang sebesar 0,359.

Gini Ratio daerah Perdesaan pada September 2021 tercatat sebesar 0,276, naik sebesar 0,002 poin dibandingkan dengan kondisi September 2020 sebesar 0,274.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio didaerah perkotaan pada September 2021 adalah sebesar 0,396. Hal ini menunjukan terjadi kenaikan sebesar 0,002 poin dibandingkan maret 2021 yang sebesar 0,367 dan meningkat sebesar 0,010 poin dibandingkan September 2020 yang sebesar 0,359. Untuk perdesaan, Gini Ratio pada September 2021 tercatat sebesar 0,276, turun sebesar

0,003 Poin dibanding dengan kondisi maret 2021, akan tetapi naik sebeasr 0,002 poin dibanding dengan kondisi September 2020. Gini ratio di daerah pedesaan pada maret 2021 dan September 2020 masing-masing tercatat sebesar 0,279 dan 0,274.

Tabel II-6
Distribusi Pengeluaran Penduduk Perkapita dan Gini Ratio di Provinsi
Riau, September 2020 - September 2021

		Ke	Kelompok Penduduk						
Daerah	Tahun	40% Pengeluaran Rendah	40% Pengeluaran Menengah	40% Pengeluaran Tinggi	Gini Ratio				
1	2	3	4	5	6				
	September 2020	20,34	33,25	46,40	0,359				
Perkotaan	Maret 2021	19,40	34,63	45,97	0,367				
	September 2021	19,55	34,11	46,35	0,369				
	September 2020	24,18	37,53	38,28	0,274				
Perdesaan	Maret 2021	23,37	38,68	38,06	0,276				
	September 2021	23,38	38,90	37,72	0,276				
Perkotaan	September 2020	22,18	35,22	42,60	0,321				
dan	Maret 2021	21,40	36,34	42,26	0,326				
Desa	September 2021	21,31	35,56	42,13	0,327				

Sumber data: BPS, 17 Januari 2021

2.2. Capaian Kinerja Penyelenggaran Urusan Pemerintah (tabel IKK)

Capaian kinerja urusan pemerintahan merupakan gambaran dari keberhasilan daerah dalam mengatur dan mengurus urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan tentang pemerintahan daerah. Laporan capaian kinerja pemerintahan daerah memuat data/informasi kinerja urusan pemerintahan sesuai dengan indikator masing-masing ursan pemerintahan dan urusan penunjang.

Indikator tersebut terdiri dari indikator kinerja kunci keluaran (Output), indikator kinerja kunci hasil (Outcome) dan indikator kinerja kunci untuk fungsi penunjang urusan pemerintahan terlampir.

2.3. Akuntabilitas Kinerja Pemerintah Daerah Provinsi Riau

A. Capaian Kinerja Organisasi

Capaian kinerja merupakan dasar dalam menilai tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatan sesuai tujuan dan sasaran yang telah diperjanjikan. Pengukuran tingkat capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan antara target pencapaian indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam penetapan kinerja. Capaian kinerja dituangkan dalam bentuk Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.

Akuntabilitas kinerja dalam format Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) merupakan bentuk pertanggungjawaban Pemerintah Provinsi Riau terhadap keberhasilan atau kegagalan capaian target dari indikator sasaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan. Dalam Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Laporan Kinerja Instansi Pemerintah dan Tata Cara Review Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, setiap instansi pemerintah wajib menyusun Laporan Kinerja yang melaporkan progres kinerja atas mandat dan sumber daya yang digunakannya. Oleh karena itu, evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut:

Tabel II-7
Skala Pengukuran Kinerja pada Laporan Kinerja Instansi Pemerintah

No	Skala Capaian Kinerja	Kategori			
1	2	3			
1	Lebih dari 100 %	Sangat baik			
2	75 % sampai 100 %	Baik			
3	55 % sampai 75 %	Cukup			
4	Kurang dari 55 %	Kurang			
5	0	Data Tidak Ada/ Tidak Lengkap			

Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 tahun 2014 tentang pedoman penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Kinerja, dan Keputusan Kepala Lembaga Administrasi Negara Nomor : 239/1X/6/8/2003 tentang Perbaikan Pedoman Penyusunan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dalam penghitungan persentase pencapaian target kinerja perlu memperhatikan karakteristik komponen realisasi dalam kondisi sebagai berikut :

1. Tingkat capaian positif, semakin tinggi realisasi menunjukkan pencapaian kinerja yang semakin baik, maka digunakan rumus :

$$Capaian\,Kinerja = \frac{Realisasi}{Target}\,x\,\,100\,\%$$

2. Tingkat capaian negatif, semakin tinggi realisasi menunjukkan semakin rendah pencapaian kinerja, maka digunakan rumus :

$$\textit{Capaian Indikator Kinerja} = \Big(\frac{{}^{\text{Target} - (\text{Realisasi-Target})}}{{}^{\text{Target}}} \Big) \times 100\%$$

Pengukuran kinerja Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021 telah menggunakan metode yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Persentase Capaian terhadap Target Akhir RPJMD dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\%$$
 Capaian terhadap Target Akhir RPJMD = $\frac{Realisasi\ 2020}{Target\ Akhir\ RPJMD} \times 100\%$

Catatan: Rumus berlaku untuk indikator dengan data kuantitatif yang bersifat kumulatif

Dalam pengukuran kinerja Provinsi Riau tahun 2021 yang terdiri dari 19 sasaran dan 27 indikator mengacu pada indikator yang ada dalam RPJMD Provinsi Riau 2019-2024 yaitu :

 Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat dengan indikator Rata-Rata Lama Sekolah penduduk umur >15 tahun dan Harapan Lama Sekolah:

- 2. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat dengan indikator Angka Harapan Hidup;
- Meningkatnya kesetaraan gender dengan indikator Indeks Pembangunan Gender (IPG);
- 4. Meningkatnya kerukunan hidup beragama dengan indikator Indeks Keurukunan Umat Beragama;
- Meningkatnya pelayanan transportasi dengan indikator Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/ bandara pertahun;
- Meningkatnya cakupan pelayanan infrastruktur permukiman dengan indikator Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum dan Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak;
- 7. Meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga dengan indikator Rasio elektrifikasi;
- 8. Meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air denga indikator Persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik:
- 9. Meningkatnya kualitas lingkungan hidup dengan indikator Indeks Kualitas Air, Indeks Kualitas Udara dan Indeks Kualitas Tutupan Lahan
- Menurunnya emisi gas rumah kaca dengan indikator emisi gas rumah kaca (GgCO2-e);
- 11. Meningkatnya kemandirian ekonomi dan menurunkan kesenjangan pendapatan dengan indikator Nilai PDRB ADHK dan Koefisien Gini;
- 12. Meningkatnya investasi daerah dengan indikator Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB);
- 13. Meningkatnya ketahanan pangan daerah dengan indikator Indeks Ketahanan Pangan;
- Menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran dengan indikator
 Persentase penduduk miskin dan Tingkat pengangguran terbuka;
- 15. Menigkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan dengan indikator Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang

- Mendapatkan Perlindungan, Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan, Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan;
- 16. Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dengan indikator Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara;
- 17. Meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara dengan indikator Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara;
- 18. Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi dengan indikator Indeks reformasi birokrasi:
- 19. Meningkatnya penerapan e-government dengan indikator Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Dari beberapa sasaran tersebut terdapat terdapat 9 (sembilan) indikator yang melebihi target 100% dengan kategori pencapain kinerja "Sangat Baik", 15 indikator dengan kategori "Baik", 1 (satu) indikator dengan kategori "Cukup", dan 3 (tiga) indikator dengan kategori "Kurang". Pencapaian kinerja tersebut secara terperinci akan dijelaskan pada halaman berikut:

1. Sasaran ke-1 Meningkatnya Derajat Pendidikan Masyarakat

Sasaran meningkatnya derajat pendidikan masyarakat diukur dari 2 (dua) indikator yaitu rata-rata lama sekolah penduduk umur >15 tahun dan Harapan Lama Sekolah. Capaian sasaran tersebut dapat dilihat. sebagai berikut :

a. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Penduduk Umur > 15 Tahun

Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun belajar penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Untuk menghitung Rata-rata Lama Sekolah dibutuhkan informasi:

- 1. Partsipasi sekolah:
- 2. Jenjang dan jenis pendidikan yang pernah/sedang diduduki;
- 3. Ijasah tertinggi yang dimiliki;
- 4. Tingkat/kelas tertinggi yang pernah/sedang diduduki.

Capaian kinerja rata-rata lama sekolah penduduk umur > 15 tahun Provinsi Riau dapat dilihat dari Tabel II-8 berikut :

Tabel II-8
Capaian Kinerja Rata-rata Lama Sekolah Penduduk Umur > 15 Provinsi
Riau Tahun 2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2020		Tahun Akhir RPJMD (2024)				
	maikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2020	Capaian (%)		
Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Rata-rata lama sekolah penduduk umur >15 tahun	9,04	9.52	105.31	8,97	9.47	105.57		

Sumber data: BPS Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II-8 diatas menunjukkan bahwa RLS Provinsi Riau pada tahun 2021 telah mencapai 9,52 tahun dari target yang ditetapkan yaitu 9,04 tahun dengan capaian kinerja sebesar 105,31%. Artinya penduduk usia 15 tahun keatas di Provinsi Riau rata-rata menyelesaikan pendidikan pada kelas IX (sembilan) Tingkat Sekolah Menengah Pertama. Tercapainya realisasi tersebut dipengaruhi penduduk usia 15 tahun keatas yang telah mencapai pendidikan sampai jenjang Perguruan Tinggi. Realisasi RLS tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar sebesar 0,05 tahun (0,53%) dari realisasi RLS Tahun 2020 yaitu 9,47 tahun menjadi 9,52 tahun. Akan tetapi dilihat dari capaian kinerja mengalami penurunan sebesar 0,26%.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 2019-2024, realisasi rata-rata lama sekolah tahun 2021 telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 9,24 tahun dengan capaian kinerja sebesar 103,03%.

Capaian RLS penduduk umur > 15 tahun Provinsi Riau 2015-2021 menunjukkan tren peningkatan secara signifikan pada tahun 2018-2021, secara rinci dijelaskan pada Grafik berikut :

Rata-rata Lama Sekolah umur >15 tahun 9,8 9,6 9,52 9,4 9,35 9,2 8,97 9.11 8,9 9 8,89 8,75 8,8 Riau 8,58 8,5 8,6 8,42 Nas io nal 8,32 8,4 8,2 8 7,8 7,6 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021

Grafik II-1
Rata-Rata Lama Sekolah Provinsi Riau dan Nasional 2015-2021

Sumber data: Sumber Data: BPS Tahun 2022

Dari Grafik II-1 menunjukkan bahwa tren Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Provinsi Riau melebihi dari capaian Nasional. Peningkatan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2018-2019 yaitu sebesar 0,24 tahun. Sedangkan jika dilihat dari tahun 2020-2021 terjadi peningkatan sebesar 0,05 tahun (0,53%). Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh adanya kebijakan kepala daerah dalam peningkatan aksesibilitas dan mutu pendidikan, melalui peningkatan sarana dan prasarana untuk pemenuhan akses pendidikan dan pemerataan pendidikan, peningkatan partisipasi sekolah dengan memberikan Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dan pemberian beasiswa bagi siswa dan mahasiswa miskin yang tidak mampu; dan peningkatan mutu/kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP).

b. Harapan Lama Sekolah (HLS)

Angka harapan lama sekolah (HLS) dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang. HLS dihitung pada usia 7 Tahun keatas. Untuk mengakomodir penduduk yang tidak tercakup dalam perhitungan HLS melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), untuk siswa yang bersekolah di pesantren dihitung oleh Direktorat Pendidikan Islam. Harapan Lama Sekolah Provinsi Riau Tahun 2021 dapat direalisasikan sebesar 12,28 tahun, sebagaimana dapat dilihat pada tabel II.10 berikut:

Tabel II-10
Capaian Kinerja Harapan Lama Sekolah Provinsi Riau tahun 2020

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020			
	mamator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2020	Capaian (%)	
Meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga	Harapan lama sekolah (HLS)	13,57	13,28	96,65	13,57	13,20	97,27	

Sumber data: BPS Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.10 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2021, nilai HLS Provinsi Riau adalah 13,28 tahun dengan capaian kinerja sebesar 96,65% dari target 13,74 tahun (artinya penduduk /anak usia 7 tahun ke atas di Provinsi Riau berpeluang menempuh pendidikan hingga tingkat Diploma I). Dengan demikian upaya meningkatkan Angka Partisipasi Kasar (APK) SD, SMP dan SMA hanya mempertahankan nilai HLS dikisaran angka 12 tahun. Untuk meningkatkan pertumbuhan indeks HLS tersebut, maka Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan beberapa kebijakan salah satunya pemberian beasiswa kepada siswa yang berprestasi dan tidak mampu untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi.

Realisasi HLS tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,61% dari realisasi HLS Tahun 2020 yaitu 13,20 tahun menjadi 13,28 tahun. Akan tetapi dilihat dari capaian kinerja mengalami penurunan sebesar 0,62%.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD Provinsi Riau tahun 2019-2024, HLS Provinsi Riau tahun 2021 mencapai 93,00% (13,28 tahun) dari target yang telah ditentukan (14,28 tahun). Artinya masih perlu peningkatan realisasi HLS sebesar 1 tahun atau 7,53% untuk mencapai target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMD.

Capaian HLS tahun 2021 menunjukkan peningkatan sebesar 0,08 tahun dari tahun sebelumnya yaitu 13,20 tahun (meningkat sebesar 0,61%) sebagaimana dapat dilihat secara rinci pada grafik III.2 berikut:.

Grafik II.2 Harapan Lama Sekolah Provinsi Riau dan Nasional 2016-2021

Sumber Data: BPS 2022

Jika dibandingkan dengan capaian HLS Nasional tahun 2021 (12,98), maka HLS Provinsi Riau tahun 2021 sebesar 13,28 lebih tinggi dari pada HLS Nasional dengan selisih sebesar 0,3 tahun.

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut diatas, Pemerintah Provinsi Riau telah melaksanakan Program Pengelolaan Pendidikan dengan berbagai kegiatan/sub kegiatan yang meliputi:

Peningkatan Sarana dan Prasarana untuk pemenuhan Akses
 Pendidikan dan Pemerataan Pendidikan, seperti pembangunan

- ruang kelas dan Sekolah Terbuka untuk daerah-daerah terpencil;
- Peningkatan mutu/ kualitas pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik sesuai Standar Nasional Pendidikan (SNP);
- 3. Kerjasama dengan dunia usaha dan dunia industri dalam rangka peningkatan kualitas SDM.
- 4. Program pemberian bantuan beasiswa bagi anak-anak masyarakat Terpencil.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- Masih adanya kesenjangan aksesibilitas masyarakat terhadap pelayanan pendidikan dikarenakan keterbatasan fasilitas pendidikan dan kesulitan menjangkau lokasi pendidikan.
- 2. Adanya kesenjangan jumlah siswa akibat adanya sistem zonasi.
- Sulitnya pembangunan bangunan sekolah pada daerah-daerah terpencil dan terbatasnya jumlah siswa yang bersekolah di daerah terpencil.
- 4. Masih rendahnya jumlah tenaga pendidik di daerah-daerah terpencil.

Untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut diatas, terdapat beberapa upaya Pemerintah Provinsi Riau yang akan dilaksanakan melalui program/kegiatan tahun 2022 sebagai berikut.

- Meningkatkan pelayanan pendidikan penyelenggaraan Sekolah Jarak Jauh (SMA Terbuka).
- 2. Penambahan ruang kelas baru dan melakukan monitoring terhadap pelaksanaan sistem zonasi.
- 3. Pemenuhan akses pembangunan Pendidikan pada daerah terpencil agar menjadi prioritas dalam pelaksanaan anggaran
- 4. Peningkatan jumlah tenaga pendidik di daerah-daerah Terpencil.

Pemerintah Provinsi Riau telah mengalokasikan anggaran untuk mencapai Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah sebesar Rp1.241.009.571.361,00 dengan realisasi Rp1.138.475.080.775,00 (91,74%) artinya terjadi efisiensi anggaran sebesar Rp102.534.490.586,08 (13,57%).

2. Sasaran ke-2 Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat

Sasaran Meningkatnya Derajat Kesehatan Masyarakat diukur melalui Angka Harapan Hidup (AHH). Angka Harapan Hidup adalah perkiraan lama hidup rata-rata penduduk dengan asumsi tidak ada perubahan pola mortalitas (kematian) menurut umur. Angka ini adalah angka pendekatan yang menunjukkan kemampuan untuk bertahan hidup lebih lama. Angka umur harapan hidup yang baik dipengaruhi oleh kesehatan fisik, pendapatan, dan keamanan lingkungan.

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya derajat kesehatan masyarakat Provinsi Riau Tahun 2021 dengan indikator Angka Harapan Hidup sebagai berikut :

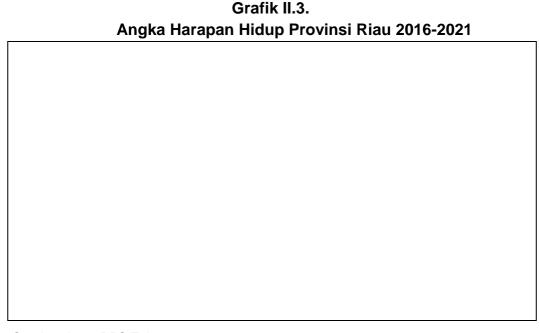
Tabel II-11 Capaian Angka Harapan Hidup Provinsi Riau tahun 2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisa si 2020	Capaia n (%)	
Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka harapan Hidup (AHH)	71,67	71,67	100,00	71,56	71,60	100,06	

Sumber: BPS Provinsi Riau Tahun 2020

Dari Tabel II-11 diatas menunjukkan bahwa AHH Provinsi Riau tahun 2021 adalah 71,67 tahun dengan capaian sebesar 100,00% dari target tahun 2021 yaitu 71,67 tahun. AHH tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,10% dari AHH tahun 2020. Sedangkan bila dilihat dari capaian kinerja AHH tahun 2021 mengalami penurunan 0,06% dari tahun 2020.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD realisasi tahun 2021 telah mencapai 99,50% dari target 72,03 tahun. Artinya masih perlu peningkatan realisasi AHH sebesar 0,36 tahun atau 0,50% untuk mencapai target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMD.



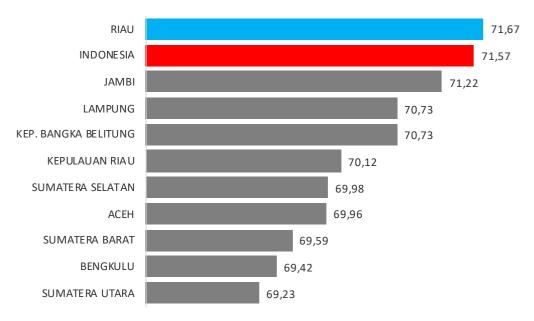
Sumber data: BPS Tahun 2022

Selama periode 2016 hingga 2021, Provinsi Riau telah berhasil meningkatkan Angka Harapan Hidup sebesar 0,7 poin atau tumbuh sebesar 0,9% per tahun. Angka Harapan Hidup meningkat dari tahun 2016-2021, terutama pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 0,41%. Sedangkan dari tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi peningkatan 0,10%.

Pertumbuhan AHH Provinsi Riau dibandingkan dengan Provinsi lain se Sumatera maka Provinsi Riau menduduki ranking pertama, bahkan berada diatas rata-rata Indonesia sebagaimana Grafik III.4 berikut :

Grafik II.4.

Angka Harapan Hidup Provinsi Menurut Provinsi Se Sumatera dan Nasional, 2021



Sumber data: BPS Tahun 2022

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat melalui upaya sebagai berikut:

- Pelayanan kesehatan menggunakan pendekatan siklus hidup, mulai dari ibu hamil, bayi, anak balita, anak usia sekolah, remaja, usia produktif, dan lansia, serta intervensi secara kontinum (promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif) dengan penekanan pada promotif dan preventif;
- 2. Penguatan pencegahan faktor risiko, deteksi dini, dan aksi multi sektoral (pembudayaan Gerakan Kesehatan Masyarakat (GERMAS), guna pencegahan dan pengendalian penyakit.;
- 3. Penguatan pelayanan kesehatan dasar dan rujukan;
- 4. Peningkatan Sumber Daya Kesehatan;
- 5. Penguatan tata kelola, pembiayaan kesehatan dan penelitian kesehatan;
- 6. Penguatan Pelaksanaan Jaminan Kesehatan Nasional.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Tingginya angka kematian ibu, bayi dan balita.
- 2. Masih belum optimalnya koordinasi lintas sektor dalam penerapan GERMAS.
- 3. Masih adanya Fasilitas kesehatan yang belum memiliki SDM serta sarana dan prasarana yang sesuai standar.
- 4. Terhambatnya peningkatan kompetensi kesehatan akibat adanya pandemi covid.

Solusi yang akan dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- Memberikan sosialisasi kepada petugas di Dinas kesehatan Kabupaten/Kota dan puskesmas dalam hal penatalaksanaan pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan balita pada masa pandemi covid (sesuai dengan panduan dari Kemenkes).
- Meningkatkan koordinasi lintas sektor dalam penerapan GERMAS.
- Pemenuhan kebutuhan SDM kesehatan pada fasilitas kesehatan dengan adanya program Nusantara Sehat dan Program Wajib Kerja Dokter Spesialis.
- 4. Peningkatan sarana dan prasarana melalui pengusulan anggaran DAK.
- 5. Melakukan peningkatan kompentensi tenaga kesehatan melalui daring.

Pemerintah Provinsi Riau telah mengalokasikan anggaran untuk mencapai AHH Tahun 2021 sebesar Rp. 641.471.159.391,00 dengan realisasi Rp. 425.934.782.962,70 (66,40%). Artinya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp. 215.536.376.428,30 (33,60%). Penggunaan anggaran tersebut direalisasikan pada pelaksanaan 7 (tujuh) program sebagai berikut:

- Program pemenuhan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat;
- Program peningkatan kapasitas sumber daya manusia kesehatan;
- 3. Program sediaan farmasi, alat kesehatan dan makanan minuman:
- 4. Program pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan;
- 5. Program pembinaan Keluarga Berencana (KB);
- 6. Program pengendalian penduduk;
- 7. Program pengembangan daya saing keolahragaan.

3. Sasaran ke-3 Meningkatnya Kesetaraan Gender

Sasaran meningkatnya kesetaraan gender dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Gender (IPG). IPG merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG merupakan rasio antara IPM perempuan dan laki-laki, dimana semakin mendekati 100, maka semakin baik kesetaraan gender suatu wilayah.

Dengan adanya ukuran terpisah antara IPM laki-laki dan IPM perempuan, maka analisis tentang kualitas hidup masing-masing kelompok gender tersebut dapat dilakukan secara parsial. Kualitas manusia dalam IPM diukur dari dimensi pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Komponen pembentuk IPM yang digunakan adalah umur harapan hidup (mewakili dimensi kesehatan), angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah (mewakili dimensi pendidikan), serta pengeluaran konsumsi (mewakili dimensi ekonomi).

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kesetaraan gender Provinsi Riau Tahun 2021 dengan indikator IPG dapat dilihat dari Tabel II.12 berikut:

Tabel II-12
Capaian IPG Provinsi Riau tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2020	Capaian (%)
Meningkatny a kesetaraan gender	Indeks Pembangun an Gender (IPG)	88,98	88,38	99,33	88,51	88,14	99,58

Sumber data: BPS Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II-12 menunjukkan bahwa dari realisasi IPG tahun 2021 yaitu 88,38 dengan capaian kinerja sebesar 99,33% dari target 88,98. IPG Provinsi Riau Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,27% dari IPG tahun 2020. Sedangkan bila dilihat dari capaian kinerja IPG tahun 2021 mengalami penurunan 0,26% dari tahun 2020. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD 90,21 maka capaian kinerja IPG telah mencapai 97,97%. Artinya masih perlu peningkatan realisasi IPG sebesar 1,83 poin atau 2,07% untuk mencapai target yang ditetapkan pada akhir periode RPJMD.

Jika dibandingkan dengan angka IPG Nasional, IPG Provinsi Riau masih dibawah capaian IPG Nasional. Akan tetapi, secara pertumbuhan, angka IPG Provinsi Riau terus mengalami peningkatan dari tahun 2015-2021 dengan peningkatan sebesar 0,274 persen secara rinci dapat dilihat pada Grafik II.5 berikut.

Grafik II.5.

IPG Provinsi Riau dan Nasional 2014-2021 (BPS, 2022)



Sumber data: BPS Tahun 2022

Beberapa faktor yang mempengaruhi angka IPG Provinsi Riau yaitu dilihat dari aspek kesehatan, pendidikan dan pengeluaran.

Dalam pengukuran IPM, indeks kesehatan dipengaruhi oleh nilai minimum dan maksimum yang bisa dicapai. Nilai maksimum angka harapan hidup (AHH) laki-laki adalah 82,5 tahun sedangkan bagi perempuan 87,5 tahun. Sedangkan untuk nilai minimum AHH laki-laki 17,5 tahun dan perempuan 22,5 tahun. Angka tersebut berdasarkan standar yang ditetapkan UNDP. Hal ini ditunjukkan dengan umur harapan hidup perempuan di Provinsi Riau tahun 2021 yang mencapai 73,62 sedangkan umur harapan hidup laki-laki 69,82.

Dari aspek pendidikan, perhitungan IPG dapat dilihat dari harapan lama sekolah (HLS) penduduk laki-laki dan perempuan dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) penduduk laki-laki dan perempuan. Pada tahun 2021 HLS perempuan adalah 13,55 tahun dan laki-laki sebesar 13,20 persen. Dengan nilai pencapaian tersebut, memperlihatkan bahwa angka harapan lama sekolah perempuan justru lebih tinggi dari laki-laki, mengindikasikan bahwa kesetaraan pembangunan dalam aspek pendidikan dapat diwujudkan. Sedangkan RLS perempuan Provinsi Riau Tahun 2021 adalah 9,01 dan RLS laki-laki adalah 9,41.

Apabila dilihat dari rata-rata pengeluaran laki-laki di Provinsi Riau Tahun 2021 adalah Rp 16.201 ribu sedangkan rata-rata pengeluaran perempuan di Provinsi Riau adalah Rp 7.243 ribu. Pengeluaran rata-rata per kapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan baik yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut. Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan.

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan melalui upaya sebagai berikut :

 Melakukan sinergi antara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Badan Kesbangpol,

- Disperindagkop, Dinas terkait dan Organisasi-Organisasi Perempuan.
- 2. Untuk meningkatkan IPG salah satunya melalui peningkatan pendapatan perempuan.
- 3. Memberikan pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas dan kualitas perempuan.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

- Masih terdapat data organisasi perempuan yang belum tervalidasi.
- 2. Terbatasnya kewenangan Provinsi sesuai dengan UU Nomor 23 Tahun 2014 yaitu hanya pada organisasi-organisasi perempuan di Provinsi sedangkan untuk organisasi-organisasi perempuan di Kabupaten/Kota menjadi kewenangan Kabupaten/Kota.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut :

- Melakukan pendataan organisasi perempuan bekerjasama dengan Badan Kesbangpol;
- 2. Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap hasil pembinaan organisasi-organisasi perempuan;
- Melakukan kerjasama dengan Perusahaan-perusahaan melalui CSR dalam rangka peningkatan kualitas dan kapasitas organisasi perempuan.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk pencapaian kinerja meningkatnya kesetaraan gender adalah Rp.3.332.151.875,00 dengan realisasi Rp. 2.120.357.543,00 (63,63%). Artinya terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp.1.211.794.332,00 atau 36,37%. Penggunaan anggaran tersebut direalisasikan pada pelaksanaan program sebagai berikut :

- Program pengarusutamaan gender dan pemberdayaan perempuan;
- 2. Program perlindungan perempuan;

- 3. Program peningkatan kualitas keluarga;
- 4. Program pengelolaan sistem data gender dan anak;
- 5. Program Pemenuhan Hak Anak (PHA);
- 6. Program perlindungan khusus anak;
- 7. Program pemberdayaan dan peningkatan Keluarga Sejahtera (KS).

4. Sasaran ke-4 Meningkatnya Kerukunan Hidup Beragama

Sasaran Meningkatnya Kerukunan Hidup Beragama dilihat dari indikator indeks kerukunan umat beragama. Indeks kerukunan dibentuk dari tiga indikator besar, yaitu toleransi, kesetaraan, dan kerjasama. Indikator toleransi merepresentasikan dimensi saling menerima. menghormati/menghargai perbedaan. Kesataraan. mencerminkan keinginan saling melindungi, memberi kesempatan yang sama dengan tidak mengedepankan superioritas. Selanjutnya, kerjasama menggambarkan keterlibatan aktif bergabung dengan pihak lain dan memberikan empati dan simpati kepada kelompok lain dalam dimensi sosial, ekonomi, budaya dan keagamaan.

Untuk mengukur indikator toleransi, kesetaraan dan kerjasama Pemerintah Daerah Provinsi Riau melalui Kemenag Provinsi Riau belum tersedianya data tentang kondisi existing dari ketiga indikator tersebut yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.

Secara nasional data yang diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan bahwa Provinsi Riau mendapatkan skor kerukunan umat beragama sebesar 66,70. Dengan skor tertinggi secara Nasional sebesar 81,1 sedangkan yang terendah dengan skor 57,5 dengan rata-rata Nasional sebesar 72,39.

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kerukunan hidup beragama Provinsi Riau Tahun 2021 dengan indikator Indeks Kerukunan Umat Beragama sebagai berikut :

Tabel II-13
Capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Riau tahun 2020 (Kemenag, 2020)

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2020	Capaian (%)
Meningkatnya kerukunan hidup beragama	Indeks Kerukunan Umat Beragama	74,22	66,67	89,83	73,34	-	-

Sumber data: Kemenag Provinsi Riau Tahun 2021

Tabel II.13 menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama Provinsi Riau tahun 2021 adalah 66,67 dengan capaian 89,87%. Realisasi Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi Riau Tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi tahun 2020 dikarenakan Kementerian Agama tidak melakukan penilaian terhadap Indeks Kerukunan Umat Beragama pada tahun 2020. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD adalah 86,67% dari target yang ditetapkan 76,92. Capaian kinerja indeks kerukunan umat beragama Provinsi Riau tahun 2021 dibawah target akhir RPJMD.

Jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, data perkembangan indeks kerukunan umat beragama Provinsi Riau dapat dilihat dari Tabel II.14 berikut :

Tabel II-14
Perbandingan Capaian Indeks Kerukunan Umat Beragama
Provinsi Riau tahun 2017-2021

Dimensi KUB	2017	2018	2019	2021
1	2	3	4	5
Indeks Toleransi	65,15	68,88	68,30	60,78
Indeks Kesetaraan	65,36	67,29	68,31	69,21
Indeks Kerjasama	71,55	69,07	71,18	70,00
Indeks KUB	67,35	68,41	69,26	66,67

Sumber data: Kemenag Tahun 2021

Tabel II.14 menunjukkan bahwa indeks kerukunan umat beragama Provinsi Riau mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2021, hal ini dikarenakan menurunnya indeks dimensi toleransi dan indeks kerjasama pada tahun 2021 sebagaimana pada tabel III.6 diatas sedangkan untuk indeks kerukunan umat beragama tahun 2020 tidak dilakukan penelitian oleh puslitbang bimas agama dan layanan keagamaan Kemenag RI.

Dalam mencapai target kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program penataan kebijakan pemerintahan bidang keagamaan dan kesejahteraan social melalui upaya sebagai berikut :

- 1. Terbentuknya FKUB Provinsi dan Kabupaten/Kota.
- 2. Melakukan sinergi terhadap program kegiatan dengan Kanwil Kemenag Provinsi Riau.
- 3. Memperkuat kerjasama antar umat beragama.
- 4. Memfasilitasi penyelesaian konflik antar umat beragama.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target tersebut adalah sebagai berikut :

- Belum maksimalnya monitoring terhadap kerukunan umat beragama.
- Kurangnya koordinasi dikarenakan belum terjangkaunya daerah/desa di Provinsi Riau.
- 3. Belum maksimalnya pengawasan intern terhadap forum umat beragama.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Meningkatkan monitoring terhadap kerukunan umat beragama.
- 2. Meningkatkan koordinasi, komunikasi dan diskusi antar umat beragama.
- 3. Meningkatkan pengawasan terhadap FKUB.
- 4. Pencanangan tahun toleransi di Provinsi Riau pada tahun 2022 oleh Presiden.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran tahun 2021 untuk pencapaian kinerja meningkatnya kerukunan hidup umat beragama sebesar Rp1.166.302.911.031,00 dengan realisasi Rp1.133.618.532.000,50 (97,20%). Artinya terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp32.684.379.030,50 atau 2,80%. Penggunaan anggaran tersebut direalisasikan pada pelaksanaan 5 (lima) program sebagai berikut:

- 1. Program penataan kebijakan pemerintahan bidang keagamaan dan kesejahteraan sosial;
- 2. Program penataan bangunan dan lingkungan;
- 3. Program pendidikan politik;
- 4. Program pengembangan wawasan kebangsaan; dan
- 5. Program peningkatan ketentraman dan ketertiban umum.

5. Sasaran ke-5 Meningkatnya Pelayanan Transportasi

Sasaran Meningkatnya Pelayanan Transportasi diukur dari indikator persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara pertahun (%). Capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya Pelayanan Transportasi diukur dari indikator persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara per tahun (%) Provinsi Riau Tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel II.15 berikut:

Tabel II-15
Capaian Kinerja Persentase Peningkatan Pergerakan Orang/Barang Melalui
Terminal/Dermaga/Bandara Per Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkat nya Pelayanan Transportasi	Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/derma ga/bandara per tahun (%).	0,63	16,31	2588,89	-53,03	-48,304	108,91	

Sumber Data: Dinas Perhubungan Provinsi Riau, 2022

Tabel II.15 menunjukkan bahwa target persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara pertahun (%) yang ditetapkan pada RPJMD Provinsi Riau untuk tahun 2021 adalah 0,63% dengan realisasi 16,31% sehingga capaian kinerja sebesar 2.588,89%. Capaian kinerja ini sangat tinggi. Hal ini dikarenakan Pergerakan orang pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 8,01% (dari 5.253.504,50 orang pada tahun 2020 menjadi 4.832.632,00 orang pada tahun 2021). Hal ini disebabkan salah satunya dengan diterbitkannya Surat Edaran Satuan Tugas Penangan Covid 19 Nomor 13 Tahun 2021 tentang Peniadaan Mudik Hari Raya Idul Fitri Tahun 1422 Hijriah dan Upaya Pengendalian Penyebaran Covid 19 selama Bulan Suci Ramadhan 1422 Hijriah sehingga pergerakan orang yang masuk dan keluar Provinsi menurun. Sedangkan pergerakan barang mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar 40,63% (dari 213.349.933,07 kg pada tahun 2020 menjadi 300.035.938,90 barang pada tahun 2021). Hal ini selaras dengan data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menyebutkan kenaikan impor 10 golongan barang utama pada Januari - November 2021, dengan kenaikan sebesar 22,54 % terhadap periode yang sama pada tahun 2020.

Realisasi Persentase Peningkatan Pergerakan Orang/Barang melalui Terminal/Dermaga/Bandara tahun 2021 mengalami per peningkatan dari tahun 2020 dari -48,304% menjadi 16,31%. Jika dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2020, maka perbandingan capaian Kinerja Persentase Peningkatan Pergerakan Orang/Barang Melalui Terminal/Dermaga/Bandara Per Tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan yaitu sebesar 2479,98% dari capaian kinerja tahun 2020. Peningkatan ini dipengaruhi oleh peningkatan pada pergerakan barang melalui terminal/dermaga/bandara pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan target akhir periode RPJMD yaitu 0,69% maka realisasi Persentase Peningkatan Pergerakan Orang/Barang melalui Terminal/Dermaga/Bandara per tahun 2021 melebihi target yang ditetapkan dengan capaain kinerja sebesar 2363,77%.

Perhitungan tersebut diperoleh dari persentase jumlah penumpang naik dan turun, jumlah barang yang dimuat, jumlah barang yang dibongkar pada pelabuhan, bandara, dan terminal di Provinsi Riau pada tahun 2021 dikurangi dengan jumlah penumpang naik dan turun, jumlah barang yang dimuat, jumlah barang yang dibongkar pada pelabuhan, bandara, dan terminal di Provinsi Riau pada tahun 2020. Dengan rincian sebagai berikut.

Tabel II-16
Jumlah Pergerakan Orang/Barang Tahun 2021

No.	Simpul Transportasi	Jumlah Pnp Naik (Orang)	Jumlah Pnp Turun (Orang)	Jumlah Barang Muat (Ton)	Jumlah Barang Bongkar (Ton)
1	Pelabuhan	940.586,00	874.011,00	86.493.352,85	213.520.036,20
2	Bandara	605.136,00	597.768,00	9.355,32	13.194,53
3	Terminal	1.229.730,00	585.401,00	-	-
	Total	2.775.452,00	2.057.180,00	86.502.708,17	213.533.230,73
Tota	l pergerakan orang (org)	4.832.632,00			
Т	otal pergerakan				

300.035.938.90

213.349.933,07

barang(ton)

Total pergerakan

Tabel II-17
Jumlah Pergerakan Orang/Barang Tahun 2020

No.	Simpul Transportasi	Jumlah Pnp Naik (Orang)	Jumlah Pnp Turun (Orang)	Jumlah Barang Muat (Kg)	Jumlah Barang Bongkar (Kg)
1	Pelabuhan	1.459.337,50	1.265.473,00	137.591.856,17	75.740.559,84
2	Bandara	665.971,00	699.178,00	4.584,12	12.932,94
3	Terminal	772.758,00	390.787,00	-	-
	Total	2.898.066,50	2.355.438,00	137.596.440,28	75.753.492,78
Tota	l pergerakan orang (org)	5.253.504.50			

Data – data diatas diperoleh dari berbagai instansi terkait seperti Angkasa Pura untuk Bandara, Balai Pengelola Transportasi Darat (BPTD) Wilayah IV Provinsi Riau dan Kepri untuk Terminal Tipe A dan Kantor Syahbandar dan Otoritas Pelabuhan (KSOP) untuk Pelabuhan.

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ) melalui upaya sebagai berikut:

- 1. Pemenuhan fasilitas pelayanan di Simpul-simpul Transportasi.
- 2. Melaksanakan audit serta inspeksi terhadap SPM angkutan umum serta Perusahaan penyedia jasa transportasi.

- 3. Pembuatan Sistem Tiket Terpadu pada Pelabuhan Penyebrangan Dumai.
- 4. Meningkatkan pemantapan kondisi jalan.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- Sulitnya memprediksi target kinerja Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara pertahun (%).
- Kewenangan Dinas Perhubungan Provinsi Riau berdasarkan UU Nomor 23 Tahun 2014 hanya mencakup pengelolaan pelabuhan penyebarangan dan pelabuhan pengumpan regional.
- 3. Belum adanya terminal penumpang tipe B di Provinsi Riau.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- Melakukan reviu terhadap target kinerja pada indikator Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara pertahun (%).
- 2. Melakukan koordinasi dengan Inspektorat, Bappedalitbang dan Biro Organisasi terkait target kinerja pada indikator Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara pertahun (%).
- Merencanakan pembangunan terminal penumpang tipe B
 Terpadu di wilayah Pelabuhan Mangkapan.

Pemerintah Provinsi Riau talah mengalokasikan anggaran pada Tahun 2021 untuk pencapaian kinerja persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/bandara pertahun (%) sebesar Rp.585.954.883.731,00 dengan realisasi Rp.354.974.995.895,26 (60,58%). Artinya terjadi efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp230.979.887.835,74 atau 39,42%. Penggunaan anggaran tersebut direalisasi dalam bentuk pelaksanaan 4 (empat) program pendukung yaitu:

- 1. Program penyelenggaraan lalu lintas dan angkutan jalan (LLAJ);
- 2. Program pengelolaan pelayaran;

- 3. Program penyelenggaraan jalan;
- 4. Program pengembangan jasa konstruksi.

6. Sasaran ke-6 Meningkatnya Cakupan Pelayanan Infrastruktur Permukiman

Pembangunan infrastruktur permukiman merupakan amanat yang diemban bersama Pemerintah Pusat, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman. Berdasarkan Undang-undang 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dijelaskan bahwa perumahan rakyat dan kawasan permukiman merupakan Urusan Wajib yang berkaitan dengan Pelayanan Dasar. Sedangkan urusan wajib yang menjadi kewenangan Provinsi adalah penyelenggaraan infrastruktur pada permukiman di kawasan strategis daerah Provinsi.

Dalam rangka menjalankan amanat tersebut, Pemerintah Provinsi Riau melakukan upaya peningkatan cakupan pelayanan infrastruktur permukiman melalui penyediaan air minum dan sanitasi layak. Penyediaan akses air minum dan sanitasi layak merupakan indikator kunci yang menjadi acuan dalam mengukur kualitas hidup masyarakat. Kedua indikator ini termasuk dalam indikator yang diperhitungkan dalam Sustainable Development Goals (SDGs).

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kualitas infrastruktur permukiman dengan menggunakan indikator persentase rumah tangga yang memiliki akses layanan air minum dengan target 73,44% pada tahun 2021 dan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dengan target 78,73%.

a. Indikator Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Layanan Sumber Air Minum

Perhitungan air minum layak dihitung dari sumber air minum (sumur bor/pompa) dengan jarak ke tempat pembuangan limbah minimal 10 meter.

Klasifikasi air minum aman terdiri dari beberapa tingkatan antara lain bersumber dari air minum layak, mudah diakses, tersedia setiap saat ketika dibutuhkan, dan memenuhi standar kualitas fisik, kimia, dan biologis air minum. Pengertian air minum layak adalah jika sumber utama air yang digunakan untuk minum berasal dari air leding; sumur bor atau sumur pompa; sumur terlindung; mata air terlindung; dan air hujan. Untuk konsumsi air minum rumah tangga menggunakan air kemasan bermerk atau air isi ulang, sedangkan untuk keperluan mandi/cuci/dll. menggunakan sumber air *leding*, sumur bor atau sumur pompa, sumur terlindungi, mata air terlindung, dan air hujan (BPS, 2019).

Capaian kinerja persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum dapat dilihat dari Tabel II.18 berikut :

Tabel II-18
Capaian Kinerja Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses
Terhadap Lavanan Sumber Air Minum

Torridad Edyanan Gambor 7th Immain										
			Tahun 202	1	Tahun 2020					
Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
Meningkat - nya kualitas infrastruktur permukiman	Persentas e rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum	73,44	89,76	122,22	71.84	88.25	122,84			

Sumber data : BPS Tahun 2022

Dari Tabel II.18 menunjukkan bahwa realisasi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum tahun 2021 adalah 89,76% dengan capaian kinerja sebesar 122,22%. Capaian tersebut dipengaruhi oleh sumber air minum yang diperoleh oleh masyarakat diantaranya air kemasan, air isi ulang, leding, sumur bor/pompa, sumur terlindung, sumur tak terlindung, mata air terlindung dan mata air tak terlindung.

Realisasi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 1,71% dari 88,25% menjadi 89,76%. Akan tetapi dilihat dari capaian kinerja nya mengalami penurunan sebesar 0,62%.

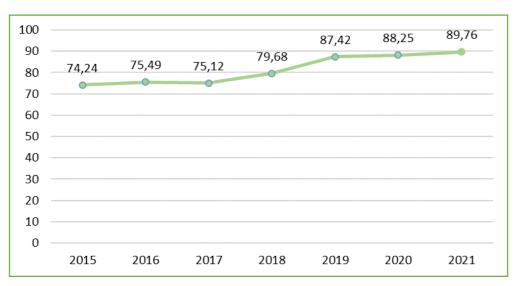
Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum tahun 2021 mencapai 113,88% dari target yang ditetapkan (78,82%).

Capaian persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum Provinsi Riau tahun 2021 sebesar 88,25% dimana masih dibawah capaian Nasional yakni 90,78% (BPS, 2022).

Capaian persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum Provinsi Riau 2015-2020 menunjukkan tren peningkatan secara signifikan pada tahun 2017-2019, sedangkan pada tahun 2016-2017 menunjukan penurunan, secara rinci dijelaskan pada Grafik berikut:

Grafik II.6.

Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses Terhadap Air Minum
Provinsi Riau 2015-2021



Sumber data: BPS Tahun 2022

Berdasarkan Grafik II.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2015-2017 tidak terjadi peningkatan secara signifikan hanya sebesar 1,18%, sedangkan tahun 2017-2021 terjadi peningkatan yang signifikan sebesar 14,64%.

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program Pengelolaan Dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum hal-hal melalui upaya sebagai berikut:

- Pembangunan SPAM Regional DUROLIS sejak tahun
 2017 di Kota Dumai, Rohil, dan Bengkalis.
- 2. Meningkatkan SPAM Regional Pekan Kampar.
- 3. Menggesa penyediaan saluran rumah oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah masih rendahnya ketersediaan saluran rumah (11% yang menerima layanan air bersih).

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah menggesa penyediaan saluran rumah oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran tahun 2021 untuk peningkatan persentase rumah tangga yang memiliki akses sumber minum sebesar terhadap layanan air Rp10.551.160.756,00 dengan realisasi sebesar Rp.6.560.999.044,26 (62,18%).Artinya terdapat efisiensi penggunaan anggaran sebesar Rp.3.990.161.711,74 atau 37,82%.

b. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Layanan Sanitasi Layak

Sasaran Meningkatnya Kualitas Infrastruktur Permukiman juga diukur melalui persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak. Fasilitas sanitasi rumah tangga diklasifikasikan layak, jika rumah tangga memiliki dan menggunakan fasilitas Mandi Cuci Kakus (MCK) yang digunakan hanya oleh

Anggota Rumah Tangga (ART) sendiri, bersama dengan rumah tangga tertentu, atau menggunakan MCK komunal. Kriteria selanjutnya adalah jenis kloset yang digunakan berupa leher angsa dan tempat pembuangan akhir tinja menggunakan tangki septik (septic tank) atau Sistem Pengolahan Air Limbah (SPAL). Seperti halnya klasifikasi air minum layak, indikator ini juga mengalami pengembangan di tahun 2019. Pada pengembangan tersebut, termasuk pula klasifikasi sanitasi layak khusus pada rumah tangga yang tinggal di pedesaan. Jika menggunakan fasilitas buang air besar sendiri atau bersama rumah tangga lain dengan jenis kloset leher angsa namun tempat pembuangan akhir tinjanya menggunakan lubang tanah (BPS, 2019).

Capaian kinerja persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak dapat dilihat dari Tabel halaman berikut:

Tabel II-19
Capaian Kinerja Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses
Terhadap Layanan Sanitasi Layak Tahun 2020-2021

Torridad Edyarian Garmaor Edyar Tarian 2020 2021									
			Tahun 202	1	Tahun 2020				
Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)		
Meningkatn ya kualitas infrastruktur permukiman	Persentas e Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Layanan Sanitasi Layak	78.73	83,64	106,24	78.21	83.99	107.39		

Sumber data: BPS Tahun 2022

Dari Tabel II.19 diatas menunjukkan bahwa realisasi persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak Provinsi Riau tahun 2021 adalah 83,64% dengan capaian kinerja sebesar 106,24% dari target yang telah ditetapkan (78,73%). Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak di Provinsi Riau Tahun 2021 mengalami

penurunan dari tahun 2020 dengan persentase penurunan sebesar 0,42% dari 83,99% menjadi 83,64%. Bila dilihat dari capaian kinerja Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Akses terhadap Layanan Sanitasi Layak dibandingkan dengan target kinerja tahun 2021 dan 2020 maka capaian kinerja tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,15% dari 107,39% pada tahun 2020 menjadi 106,24% pada tahun 2021. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, capaian kinerja tahun 2021 telah mencapai 104,17% dari target yang ditetapkan 80,29%.

Jika dibandingkan dengan persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap pelayanan sanitasi layak secara Nasional 79,53%, maka Provinsi Riau melebihi capaian Nasional 80,29%.

Tren persentase rumah tangga yang memiliki sanitasi layak dari tahun 2018-2021 meningkat. Sebagaimana dapat dilihat pada grafik berikut :

Persentase Rumah Tangga yang memiliki akses terhadap sanitasi Layak Provinsi Riau 2018-2021

Grafik II.7.

Dari Grafik II.7 diatas menunjukan bahwa persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak di

Sumber data: BPS Tahun 2022

Provinsi Riau 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,35%. Terjadinya penurunan tersebut diakibatkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya layanan sanitasi layak di rumah tangga terutama untuk daerah-daerah pinggiran sungai.

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program Pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan regional melalui uapaya sebagai berikut :

- 1. Proses pembangunan TPA Regional Pekanbaru-Kampar;
- Proses perencanaan Sistem Pengolahan Air Limbah Domestik (SPALD) Regional.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Belum terbitnya SHM lahan TPA;
- 2. Belum selesainya nota kesepakatan akibat adanya pergantian pejabat.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah menggesa proses penerbitan SHM lahan TPA.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran pada tahun 2021 untuk pencapaian kinerja persentase rumah tangga memiliki akses terhadap sanitasi layak sebesar yang Rp.129.943.646.716,00 realisasi dengan sebesar Rp.115.327.658.150,69 (88,75%) artinya efisiensi terdapat penggunaan anggaran sebesar Rp14.615.988.565,31 atau 11,25%. Penggunaan anggaran tersebut dialokasi untuk pelaksanaan program sebagai berikut:

- 1. Pengembangan sistem dan pengelolaan persampahan regional;
- 2. Program pengelolaan dan pengembangan sistem air limbah:
- Program kawasan permukiman;
- 4. Program peningkatan prasarana, sarana dan utilitas umum (PSU);
- 5. Program pengadaan tanah untuk kepentingan umum;
- 6. Program penyelesaian sengketa tanah garapan.

7. Sasaran Ke-7 Meningkatnya Cakupan Layanan Listrik Bagi Rumah Tangga

Energi listrik merupakan sumber energi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk kegiatan industri, kegiatan komersial, maupun dalam kehidupan sehari-hari rumah tangga. Energi listrik dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan penerangan dan juga proses produksi yang melibatkan barang-barang elektronik dan alat-alat atau mesin industri. Mengingat begitu besar dan pentingnya manfaat energi listrik sedangkan sumber energi pembangkit listrik terutama yang berasal dari sumberdaya tak terbarui ketersediaannya semakin terbatas, maka untuk menjaga kelestarian sumber energi listrik perlu diupayakan langkah strategis yang dapat menunjang penyediaan energi listrik secara optimal dan terjangkau.

Sasaran meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga diukur melalui indikator rasio elektrifikasi (%).Ratio Elektrifikasi (RE) adalah persentase rumah tangga atau Kepala Keluarga (KK) yang telah mendapatkan akses energi listrik dibandingkan dengan seluruh Kepala Keluarga (KK) yang ada dalam suatu wilayah. Perumusan perhitungan Rasio Elektrifikasi (RE) sebagai berikut.

$$\frac{\textit{Jumlah KK yang teraliri listrik}}{\textit{Jumlah KK se} - \textit{Provinsi Riau}} \times 100\%$$

Capaian kinerja rasio elektrifikasi Provinsi Riau Tahun 2021 sebagai berikut :

Tabel II-20 Capaian Kinerja Rasio Elektrifikasi 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020				
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)		
Meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga	Rasio Elektrifika si	94,00	92.54	98,45	92,85	92.34	99,45		

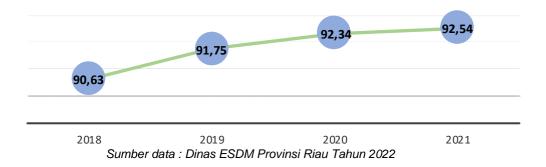
Sumber data: Dinas ESDM Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan tabel II.20 diatas menunjukkan bahwa realiasasi Rasio Elektrifikasi Provinsi Riau tahun 2021 adalah 92,54, jika dibandingkan dengan target tahun 2021 sebesar 94,00 sehingga capaian kinerja sebesar 99,45%. Realisasi Rasio Elektrifikasi Tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dengan persentase penurunan sebesar 0,22% dari 92,34% menjadi 92,54%. Akan tetapi secara capaian mengalami penurunan sebesar 1,00% dari 99,45% menjadi 98,45%.

Realisasi Rasio Elektrifikasi Provinsi Riau tahun 2021 (92,54%) jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebesar 97,43% sehingga capaian kinerja sebesar 94,98%. Artinya Pemerintah Provinsi Riau masih perlu meningkatkan Rasio Elektrifikasi sebesar 4,89% untuk mencapai target kinerja pada akhir tahun periode RPJMD.

Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Riau 2018-2021 menunjukkan tren peningkatan, secara rinci dijelaskan pada grafik berikut :

Grafik II.8.
Perkembangan Rasio Elektrifikasi Provinsi Riau 2018-2021



Dari Grafik II.8 menunjukkan bahwa rasio elektrifikasi Provinsi Riau mengalami peningkatan dari tahun 2018 hingga tahun 2021 sebesar 1,91%. Peningkatan tersebut tidak terlepas dari kerjasama dan dukungan instansi terkait (PLN) dalam meningkatkan infrastruktur jaringan listrik untuk wilayah di Provinsi Riau.

Pada Triwulan III tahun 2021, Rasio Elektrifikasi Nasional mencapai 99,40%. Salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan Rasio Elektrifikasi Nasional adalah dengan menjalankan program memberikan akses listrik terhadap 433 desa belum berlistrik melalui perluasan jaringan, pembangunan *minigrid*, dan program tabung listrik.

Dalam mencapai target indikator kinerja tersebut, Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan Program Pengelolaan Ketenagalistrikan melalui upaya sebagai berikut:

- Melakukan sinergi dan kolaborasi dengan PT PLN (Persero), Tbk sebagai pelaku usaha penyediaan tenaga listrik untuk kepentingan umum melalui Program Listrik Desa dalam rangka meningkatkan Rasio Elektrifikasi di Provinsi Riau.
- Melakukan sinergi dengan DPRD Provinsi Riau dalam hal penganggaran dan pengawasan pelaksanaan kebijakan sub sektor ketenagalistrikan.
- 3. Melakukan sinergi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota dalam rangka meningkatkan penyediaan tenaga listrik untuk wilayah belum berkembang, daerah terpencil dan perdesaan.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Dinamika pertumbuhan penduduk belum mampu diimbangi dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai.
- 2. Masih sulitnya aksesibilitas pembangunan infrastruktur ketenagalistrikan pada daerah-daerah terpencil.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- Melakukan sinergi dengan PT PLN (Persero), Tbk untuk melistriki wilayah desa/dusun yang belum terjangkau oleh dukungan anggaran Pemerintah Provinsi Riau.
- 2. Melakukan penilaian skala prioritas pembangunan jaringan listrik perdesaan.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk pencapaian kinerja meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga sebesar Rp.12.164.338.500,00 dengan realisasi sebesar Rp.11.340.776.723,00 (93,92%) artinya terdapat efisiensi anggaran

sebesar Rp.823.561.777,00 atau 6,77%. Penggunaan anggaran tersebut dilakukaan melalui Program Pengelolaan Ketenagalistrikan.

8. Sasaran ke-8 Meningkatnya Infrastruktur Pengelolaan dan Konservasi Sumber Daya Air

Konservasi sumber daya air adalah upaya memelihara keberadaan serta keberlanjutan keadaan, sifat, dan fungsi sumber daya air agar senantiasa tersedia dalam kuantitas dan kualitas yang memadai untuk memenuhi kebutuhan makhluk hidup, baik pada waktu sekarang maupun yang akan datang.

Konservasi sumber daya air sebagai salah satu upaya pengelolaan sumber daya air dimaksudkan untuk menjaga dan mempertahankan kelangsungan dan keberadaan sumber daya air, termasuk daya dukung, daya tampung, dan fungsinya. Konservasi sumber daya air dapat dilakukan melalui kegiatan perlindungan dan pelestarian sumber daya air, pengawetan air, pengelolaan kualitas air, serta pengendalian pencemaran air, dengan mengacu pada pola pengelolaan sumber daya air pada setiap wilayah sungai, dan dipakai sebagai acuan dalam perencanaan tata ruang.

Sasaran meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air diukur melalui persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%). Capaian kinerja persentase lahan pertanaian yang teririgasi dengan baik sebagaimana dijelaskan pada halaman berikut:

Tabel II-21
Capaian Kinerja Persentase Lahan Pertanian yang Teririgasi dengan Baik
Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2021		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air	persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik	26,30	21,13	80,34	29.43	21,04	71,49

Sumber data: BPS Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.21 diatas menunjukkan bahwa realisasi lahan pertanian yang teririgasi dengan baik di Provinsi Riau tahun 2021 adalah

21,13 persen. Persentase tersebut diperoleh dari Luas fungsional pada daerah irigasi dan daerah irigasi rawa : 24712 Ha dibagi dengan luas seluruh lahan irigasi sebesar 116.971 Ha.

Luas lahan fungsional (lahan irigasi/rawa) tersebut merupakan lahan yang dipergunakan dan dipelihara sarana prasarana irigasinya, seperti pemeliharaan bendungan, saluran dan pintu-pintu air. Pemeliharaan dilakukan secara rutin, berkala dan rehabilitasi.

Dari pencapaian target kinerja persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%) tahun 2021 yaitu 21,13% dari target 26,30% dengan capaian kinerja sebesar 80,34%, masih belum mencapai target yang ditetapkan. Untuk meningkatkan kinerja tersebut perlu diprioritaskan kegiatan rehabilitasi dan operasi pemeliharaan daerah irigasi/daerah irigasi rawa kewenangan provinsi. Apabila dibandingkan dengan realiasi tahun 2020, maka realisasi kinerja persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik pada tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan persentase peningkatan sebesar 0,43% (dari 21,04% menjadi 21,13%). Sedangkan dilihat dari capaian kinerja tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 8,85% (dari 71,49% menjadi 80,34%). Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD hanya mencapai 72,12% dari target yang ditetapkan yaitu 29,30. Artinya Pemerintah Provinsi Riau perlu meningkatkan persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik sebesar 8,17% pada akhir tahun periode RPJMD.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan luas lahan pertanian yang teririgasi dengan baik adalah dengan melaksanakan Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA). Melalui:

- Memprioritaskan kegiatan rehabilitasi dan operasi pemeliharaan jaringan irigasi.
- Pemeliharaan secara rutin dan berkala melalui pengamanan jaringan irigasi, pembuangan lumpur di bangunan dan saluran, perbaikan bendung, bangunan pengambilan dan bangunan pengatur perbaikan bangunan ukur dan kelengkapannya,

3. Melakukan perbaikan saluran, perbaikan pintu-pintu dan skot balk, perbaikan jalan inspeksi dan perbaikan fasilitas pendukung.

Adapun kendala/hambatan dalam pencapaian target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Adanya alih fungsi lahan pertanian.
- 2. Kondisi letak geografis daerah yang sulit diakses.

Solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi kendala/hambatan target indikator kinerja tersebut adalah sebagai berikut.

- 1. Sosialisasi ke kelompok-kelompok petani terkait fungsi lahan pertanian.
- 2. Meningkatkan aksesibilitas daerah-daerah irigasi.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk pencapaian kinerja meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air sebesar Rp27.722.341.488,00 dengan realisasi sebesar Rp25.506.991.346,23 (92,01%). Artinya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp2.215.350.141,77 (7,99%). Penggunaan anggaran tersebut direalisasikan dalam bentuk pelaksanaan Program Pengelolaan Sumber Daya Air (SDA).

9. Sasaran Ke-9 Meningkatnya Kualitas Lingkungan Hidup

Lingkungan Hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).

Kualitas lingkungan hidup diukur melalui Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH). IKLH merupakan gambaran atau indikasi awal yang memberikan kesimpulan cepat dari suatu kondisi lingkungan hidup pada lingkup dan periode tertentu.

IKLH diukur melalui 4 (empat) indeks, yaitu Indikator Kualias Air, Udara, Tutupan Lahan dan Indeks Kualitas Air Laut. Indikator Kualitas Air

Laut belum termasuk dalam indikator pada RPJMD Provinsi Riau 2019-2024.

a. Indikator Indeks Kualitas Air

Indeks Kualitas Air (*Water Quality Index / WQI*) adalah metode sederhana yang digunakan sebagai bagian dari survei kualitas air secara umum dengan menggunakan sekelompok parameter yang mengurangi sejumlah besar informasi ke nomor tunggal, biasanya berdimensi, dengan cara yang mudah direproduksi (Laporan IKLH Nasional, 2019).

Parameter yang dijadikan dasar acuan perhitungan Indeks Kualitas Air yaitu zat padat tersuspensi (Total Suspended Solid/TSS), oksigen terlarut (Dissolved Oxygen/DO), Biochemical Oxygen Demand (BOD), Chemical Oxygen Demand (COD), kandungan fosfat (Total Phosphat), Fecal Coliform, dan Total Coliform.

Capaian Indeks Kualitas Air Provinsi Riau tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel II.22 berikut :

Tabel II-22
Capaian Kinerja Indeks Kualitas Air Tahun 2020-2021

	Jaiaii I tiiioi	<u>ja :::ae:</u>	to itaaiita	0 / W W	111 -0-0		
Sasaran	Indikator		Tahun 202	:1	Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatn ya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air	58,60	52.25	89,16	58,30	50,23	86,16

Sumber data: DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Dari Tabel II.22 menunjukkan bahwa indeks kualitas air Provinsi Riau tahun 2021 adalah 52,25 dengan capaian kinerja 89,16% telah melebihi target kinerja tahun 2021 (58,60). Realisasi Indeks Kualitas Air Tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebesar 0,02 poin atau 4,02%. Sedangkan bila dilihat dari capaian kinerja tahun 2021 maka mengalami peningkatan sebesar 3,01% (dari 86,16% menjadi 89,16%).

Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka capaian kinerja tahun 2021 telah mencapai 89,16% dari target yang ditetapkan (59,20). Akan tetapi realisasi kinerja Indeks Kualitas Air Provinsi Riau tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi Indeks Kualitas Air Nasional karena data Indeks Kualitas Air Nasional Tahun 2021 belum dirilis oleh Kementerian Lingukungan Hidup dan Kehutanan.

Capaian indikator indeks kualitas air dipengaruhi oleh penurunan kualitas air dari empat sungai besar yang ada di Provinsi Riau, yaitu Sungai Indragiri, Sungai Rokan, Sungai Siak, dan Sungai Kampar, yang disebabkan masih adanya perusahaan yang membuang limbah ke badan air yang melebihi baku mutu yang ditetapkan dan rendahnya kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sungai terutama masyarakat di pinggiran sungai.

Perkembangan Indeks Kualitas Air Provinsi Riau tahun 2015-2021 dapat dilihat dari Grafik halaman berikut :

70 57,5 60 53,55 53,08 52.25 50,23 47,65 46,73 50 40 30 20 10 0 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021

Grafik II.9.
Indeks Kualitas Air Provinsi Riau tahun 2015-2021

Sumber data: DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Grafik II.9 menunjukkan bahwa IKA mengalami fluktuasi dari tahun 2015 hingga 2021, penurunan yang cukup

signifikan terjadi pada tahun 2018 turun pada angka 53,55 pada tahun 2019 dan 50,23 pada tahun 2020 akan tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2021 menjadi 52,25.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau terkait pengelolaan kualitas air adalah sebagai berikut:

- Melakukan pemantauan kualitas air sungai kewenangan provinsi yaitu:
 - WS. Reteh (Sungai Gangsal Hulu di Kab.Indragiri Hulu dan Sungai Gangsal Hilir di Kab.Indragiri Hulu);
 - WS. Bengkalis-Meranti (Sungai Kembung Luar di Kab. Bengkalis dan Sungai Suir di Kab. Kep. Meranti).

Hasil pemantauan sebagai data Indeks Kualitas Air/IKA untuk IKLH.

- 2. Melakukan pemantauan kualitas air danau:
 - Danau Meduyan di Kab. Indragiri Hulu;
 - Danau Nagasakti dan Zamrud Kab. Siak.

Hasil pemantauan sebagai data Indeks Kualitas Air/IKA untuk IKLH.

- Melakukan pembinaan Kepada kab./kota terkait perhitungan indeks kualitas air (IKA); Perhitungan beban pencemaran air; Evaluasi pemantauan kualitas lingkungan; Rapat koordinasi dan evaluasi pengelolaan kualitas air sungai serta rencana pelaksanaan PROKASIH di Wilayah Sungai Siak.
- Melakukan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Ketaatan kinerja perusahaan yang dievaluasi antara lain ketaatan terhadap Pengendalian Pencemaran Air/PPA.
- Pengendalian Pencemaran Udara/PPU, Pengelolaan LB3 serta ketaatan terhadap dokumen lingkungan terhadap 129 perusahaan.
- 6. Melakukan Pengawasan kepada pemegang izin usaha dan/atau kegiatan yang izin PPLH diterbitkan oleh provinsi terhadap Pengendalian Pencemaran Air/PPA, Pengendalian

Pencemaran Udara/PPU, Pengelolaan LB3, ketaatan terhadap dokumen lingkungan, kesiapsiagaan karhutla serta pengawasan perizinan lainnya pada pemegang izin usaha/kegiatan kewenangan provinsi melalu Kegiatan Pengawasan izin Lingkungan.

- 7. Membina dan mengevaluasi perizinan pengelolaan limbah B3 yang diterbitkan oleh Kab/Kota.
- 8. Melakukan pembinaan terhadap Kab/Kota dalam penerbitan izin pengelolaan Limbah bahan berbahaya dan beracun (LB3) khususnya pada kegiatan fasyankes.
- Penerbitan Persetujuan Teknis Pengumpulan Limbah B3
 Skala Provinsi.
- 10. Penerbitan Persetujuan Teknis Kegiatan Pembuangan dan/atau Pemanfaatan Air Limbah.
- 11. Melakukan pemeliharaan alat pemantauan kualitas air /Water Qulaity Monitoring system (WQMS) 1 (satu) unit yang dipasang di Sungai Siak di Dermaga Rasau Kuning (PT.IKPP)-Perawang Kab. Siak.

Kendala/permasalahan yang menyebabkan menurunnya indeks kualitas air di Provinsi Riau adalah sebagai berikut.

- 1. Penghitungan IKA provinsi merupakan generalisasi dari hasil pemantauan kabupaten/kota. Provinsi dan pusat, akan tetapi masih ada kabupaten/kota yang tidak melakukan pemantauan.
- Sebagian besar sungai di Provinsi Riau merupakan sungai di lahan gambut dan dipengaruhi pasang surut air laut sehingga mempengaruhi beberapa parameter kualitas air.
- Tidak seluruh pemegang izin usaha dan/atau kegiatan menjadi peserta penilaian kinerja/ PROPER hanya 129 perusahaan.

Solusi yang akan dilakukan terkait permasalahan dalam pengelolaan kualitas air sungai adalah sebagai berikut:

- Perlu dilakukan pembinaan kepada kabupaten/ kota untuk melaksanakan pemantauan IKA.
- 2. Perlu dilakukan pembinaan kepada pemegang izin usaha agar ikut serta dalam penilaian kinerja/PROPER.

b. Indikator Indeks Kualitas Udara

Indeks Kualitas Udara adalah alat ukur sederhana berupa angka untuk menginformasikan kualitas udara ambien suatu daerah. Indeks kualitas udara diperoleh dari pengolahan data hasil pemantauan kualitas udara tahunan.

Pemantauan dilakukan di 4 (empat) area per kabupaten/kota yaitu area transportasi, area industri, area perkantoran/komersil dan area pemukiman dengan frekuensi pemantauan 2 (dua) kali per tahun yang mewakili musim panas dan musim hujan. Dari keseluruhan parameter kualitas udara ambien, untuk keperluan perhitungan Indeks Kualitas Udara (IKU) hanya memantau 2 (dua) parameter yaitu Sulfur Dioksida (SO2) dan Nitrogen Dioksida (NO2).

Capaian kinerja Indeks Kualitas Udara Provinsi Riau tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel II.23 berikut :

Tabel II-23
Capaian Kinerja Indeks Kualitas Udara Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2020	Capaian (%)
Meningkat nya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Udara	90.60	90.13	99,48	90.30	90.42	100.13

Sumber data : DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Dari Tabel II.23 dapat dilihat bahwa indeks kualitas udara Provinsi Riau tahun 2021 adalah 90,13 dengan capaian kinerja 99,48% telah melebihi target kinerja tahun 2021 (90,60). Indeks Kualitas Udara di Provinsi Riau pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 dengan persentase penurunan sebesar

0,32%. Capaian kinerja tahun 2021 juga mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2020 yaitu sebesar 0,65% (dari 100,13% menjadi 99,48%).

Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka capaian kinerja tahun 2021 telah mencapai 99,48% dari target yang ditetapkan (91,60). Akan tetapi realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara Provinsi Riau tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi Indeks Kualitas Udara Nasional karena data Indeks Kualitas Udara Nasional Tahun 2021 belum dirilis oleh Kementerian Lingukungan Hidup dan Kehutanan.

Indeks Kualitas Udara dipengaruhi oleh tingkat pencemaran akibat kebarakan hutan dan lahan. Luas lahan kebakaran hutan dan lahan tahun 2021 seluas 8.791 ha mengalami penurunan 43% dibanding kebakaran hutan tahun 2020 seluas 15.442 ha.

Perkembangan Indeks Kualitas Udara Provinsi Riau tahun 2016-2021 disajikan pada Grafik berikut :

95 90,9 90,47 90,42 90.13 89,91 90 85 80 75 72,4 70 2016 2017 2018 2019 2020 2021

Grafik II.10.
Indeks Kualitas Udara Provinsi Riau tahun 2015-2021

Sumber data : DLHK Provinsi Riau,2022

Jika dilihat dari Grafik II.10 diatas menunjukkan bahwa Indeks Kualitas Udara di Provinsi Riau pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020, meskipun penurunannya tidak terlalu signifikan dengan angka penurunan hanya sebesar 0,29 poin.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam rangka peningkatan indeks kualitas udara adalah sebagai berikut :

- Melakukan Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan (PROPER). Ketaatan kinerja perusahaan yang dievaluasi antara lain ketaatan terhadap Pengendalian Pencemaran Air/PPA, Pengendalian Pencemaran Udara/PPU, Pengelolaan LB3 serta ketaatan terhadap dokumen lingkungan terhadap 129 perusahaan.
- 2. Melakukan Pengawasan kepada pemegang izin usaha dan/atau kegiatan yang izin PPLH diterbitkan oleh provinsi terhadap Pengendalian Pencemaran Air/PPA, Pengendalian Pencemaran Udara/PPU, Pengelolaan LB3, ketaatan terhadap dokumen lingkungan, kesiapsiagaan karhutla serta pengawasan perizinan 16 pemegang izin usaha/kegiatan lainnya pada kewenangan provinsi melalu Kegiatan Pengawasan izin Lingkungan Pengukuran kualitas udara ambien di 12 kabupaten/kota dengan metode manual passive sampler yang dilakukan pada 4 lokasi yang mewakili wilayah:
 - Industri
 - Pemukiman
 - Transportasi
 - Perkantoran

Tiap Kabupaten/kota dipasang untuk pengukuran 4 mewakili wilayah tersebut. Hasil pemantauan sebagai data Indeks kualitas udara/IKU.

- Pengukuran kualitas udara melaui AMQS yang dipasang di Pekanbaru dan Dumai. Hasil Pemantauan sebagai data Indeks Kualitas Udara/IKU.
- 4. Melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana dalam upaya pengelolaan lingkungan hidup dalam bentuk

pemeliharaan alat pemantauan kualitas udara (AQMS) 2 (dua) unit di Perawang dan di Siak. Hasil pengukuran sebagai data Indeks Kualitas Udara/IKU.

Kendala/permasalahan yang menyebabkan menurunnya indeks kualitas udara di Provinsi Riau adalah sebagai berikut.

- 1. Masih terdapatnya aktifitas pembakaran untuk pembukaan lahan;
- 2. Belum optimalnya pemeliharaan alat pemantaru kualitas udara.

Solusi yang akan dilakukan dalam mengatasi kendala/permasalahan dalam penurunan indeks kualitas udara adalah sebagai berikut.

- Pengawasan terhadap perusahaan kewenangan provinsi dalam pelaksanaan pengendalian pencemaran Udara (PPU), pelaksanaan dokumen lingkungan, kesiapsiagaan KARHUTLA.
- Melakukan patroli pencegahan kebakaran hutan dan lahan di daerah rawan karhutla
- Melakukan monitoring peralatan pemadaman dalam upaya kesiapsiagaan karhutla
- 4. Melakukan sosialisasi pencegahan karhutla di daerah rawan karhutla.
- 5. Melakukan pemeliharaan terhadap alat pemantaru kualitas udara.
 - a. Pemeliharaan Alat Pemantau Kualitas Udara melalui revitalisasi dan pemeliharaan sparepart alat pemantau;
 - Melakukan perbaikan pemeliharaan dan revitalisasi alat pemantaun kualitas udara ambien.

c. Indikator Indeks Kualitas Tutupan Lahan

Luas tutupan hutan yang dihitung adalah seluruh hamparan daratan yang ditutupi pohon-pohon berdasarkan hasil analisis citra *landsat*, dibandingkan dengan luas wilayah Kabupaten/Kota. Angka luas tutupan lahan dikonversi ke dalam bentuk indeks kualitas tutupan lahan (IKTL).

Tabel II-24
Capaian Kinerja Indeks Kualitas Tutupan Lahan Tahun 2020-2021

Sasaran I			Tahun 20	21	Tahun 2020			
	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkat nya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Tutupan Lahan	58,09	50,22	86,45	57.59	41.24	71.61	

Sumber data: DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.24 diatas menunjukkan bahwa realisasi Indeks Kualitas Tutupan Lahan Provinsi Riau tahun 2021 adalah 50,22 dengan capaian kinerja sebesar 86,45%. Realisasi Indeks kualitas tutupan lahan tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 dengan persentase peningkatan sebesar 21,77%. Sedangkan bila dilihat dari capaian kinerja tahun 2021 mengalami peningkatan dari tahun 2020 yaitu sebesar 48,84% (dari 71,61% menjadi 86,45%). Jika dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2024 capaian kinerja tahun 2021 mencapai 84,28%. Indeks Kualitas Tutupan Lahan tahun 2021 dipengaruhi oleh masih tingginya lahan kritis Provinsi Riau yang mencapai ± 701.608 Ha (DLHK Provinsi Riau, 2022). Akan tetapi realisasi kinerja Indeks Kualitas Udara Provinsi Riau tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi IKTL Nasional karena data IKTL Nasional Tahun 2021 belum dirilis oleh Kementerian Lingukungan Hidup dan Kehutanan.

60 51,89 50,22 49,42 48,37 48,15 46,31 50 41,24 40 30 IKTL 20 10 0 2015 2016 2017 2018 2019 2020 2021

Grafik II.11. IKTL Provinsi Riau tahun 2015-2021

Sumber data: DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Grafik II.11 diatas menunjukkan bahwa terjadi penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2020 terhadap IKTL Provinsi Riau sebesar 6,91 poin dari capaian IKTL tahun 2019. Akan tetapi IKTL mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebesar 21,77%.

Beberapa permasalahan dalam pencapaian kinerja indeks kualitas tutupan lahan adalah sebagai berikut :

- Masih tingginya konversi kawasan hutan untuk sektor lain di luar sektor kehutanan seperti perluasan pertanian, pertambangan, perkebunaan, dan transmigrasi;
- Pengelolaan hutan yang tidak lestari atau tidak menerapkan sertifikasi kelestarian hutan yang dikenal sebagai Pengelolaan Hutan Produksi Lestari (PHPL), seperti Sistem Verifikasi Legalitas Kayu (SVLK) dan sistem lacak balak (chain of custody);
- 3. Pencurian kayu atau penebangan liar;
- 4. Perambahan dan okupasi lahan pada kawasan hutan; serta
- 5. Kebakaran Hutan dan Lahan (Karhutla).

Upaya yang dilakukan terkait pengelolaan kualitas tutupan lahan adalah sebagai berikut :

- 1. Upaya pemulihan (restorasi) dalam upaya penambahan tutupan lahan pada beberapa lokasi melalui kegiatan :
 - Revegetasi 37,5 ha melalui Kegiatan Pengelolaan Ekosistem Lahan Gambut Secara Berkelanjutan di Indonesia (Sustainable Management of Peatland Ecosystems in Indonesia/SMPEI) di Kabupaten Pelalawan, Indragiri Hulu dan Indragiri Hilir;
 - Revegetasi melalui restorasi gambut di lahan bekas terbakar melalui kegiatan Tugas Pembantuan.
- 2. Pemantauan luas tutupan hutan dan pengendalian perubahan tutupan hutan
 - Penegakan hukum lingkungan dan kehutanan;
 - Memastikan adanya wilayah lindung pada perusahaan bidang kehutanan;
 - Memastikan adanya wilayah *high conservation value* (HCV) pada perusahaan bidang perkebunan.
- Verifikasi, identifikasi dan inventarisasi lokasi keanekaragaman hayati dan ekosistem diareal izin usaha/kegiatan. Kegiatan verifikasi keanekaragaman hayati dalam upaya meningkatakan indeks kualitas lahan/IKL.
- Inventarisasi dan identifikasi taman keanekaragaman hayati/ekowisata di luar kawasan hutan. Kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan indeks kualitas lahan (IKL)

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk pencapaian kinerja meningkatnya kualitas lingkungan hidup sebesar Rp.18.445.668.497,00 dengan realisasi sebesar Rp.6.729.811.146,00 (36,60%).

Rendahnya realisasi tersebut dikarenakan terdapat belum optimalnya pelaksanaan Program Pengendalian Pencemaran Dan/Atau Kerusakan Lingkungan Hidup pada tahun 2021. Penggunaan anggaran tersebut direalisasikan pada pelaksanaan 13 program pendukung yaitu sebagai berikut :

- Program pengendalian pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup;
- Program pengendalian bahan berbahaya dan beracun (b3) dan limbah bahan
- 3. Berbahaya dan beracun (limbah b3);
- 4. Program penghargaan lingkungan hidup untuk masyarakat;
- 5. Program pembinaan dan pengawasan terhadap izin lingkungan dan izin
- 6. Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup (pplh).
- 7. Program peningkatan pendidikan, pelatihan dan penyuluhan lingkungan hidup untuk masyarakat;
- 8. Program pengelolaan keanekaragaman hayati (kehati);
- Program pengakuan keberadaan masyarakat hukum adat (mha), kearifan lokal dan hak mha yang terkait dengan pplh;
- 10. Program penanganan pengaduan lingkungan hidup;
- 11. Program konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya;
- 12. Program perencanaan lingkungan hidup;
- 13. Program penanggulangan bencana.

10. Sasaran ke-10 Menurunnya Emisi gas Rumah Kaca

Sasaran Menurunnya Emisi Gas Rumah Kaca diukur melalui Indikator Emisi Gas Rumah Kaca (GgCO2-e). Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) terdiri dari Karbon Dioksida (CO₂), Metana (CH₄), Dinitrogen Mono Oksida (N₂O), Hidro Fluorocarbon (HFCs), Sulfur Hexaflorida (SF₆),

Perfluoro Karbon (PFCs), dan gas-gas turunan lainnya. Perhitungan emisi gas rumah kaca dilakukan melalui inventarisasi GRK.

Inventarisasi GRK menjadi hal yang penting dilakukan sebagai upaya monitoring dan evaluasi efektifitas pelaksanaan Rencana Aksi Daerah (RAD) Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca (RAD GRK) yang telah dilakukan. Tingkat emisi GRK Provinsi Riau tidak mengindikasikan semua kategori emisi GRK karena hanya dihitung berdasarkan sektor-sektor yang dipantau. Masih terdapat sektor-sektor lain yang tidak terpantau melalui inventarisasi karena keterbatasan data aktifitas. Oleh karena itu, pelaksanaan inventarisasi GRK menjadi krusial karena menggambarkan seluruh emisi maupun rosot yang dihasilkan. Upaya-upaya pengendalian melalui pelaksanaan RAD GRK dapat menurunkan jumlah emisi GRK namun belum tentu menurunkan emisi GRK secara keseluruhan jika sektor-sektor lain yang tidak dikendalikan tumbuh melampaui upaya penurunan emisi GRK. Informasi ini hanya dapat diketahui apabila dilakukan inventarisasi emisi GRK yang mencakup berbagai sektor, baik yang dikendalikan maupun tidak.

Perhitungan emisi dan serapan GRK menggunakan persamaan berikut:

Emisi/Penyerapan $GRK = AD \times EF$

GRK : Gas Rumah Kaca
AD : Activity Data
EF : Emission Factor

AD (Activity Data) yaitu data kegiatan pembangunan atau aktivitas manusia yang menghasilkan emisi atau serapan GRK. Sedangkan EF adalah faktor emisi atau serapan GRK, yang menunjukkan besarnya emisi/serapan per satuan unit kegiatan yang dilakukan.

Inventarisasi GRK adalah kegiatan untuk memantau dan menghitung tingkat dan status GRK dari berbagai sumber emisi (sources) dan penyerapannya (sink) akibat kegiatan manusia (antropogenik). Emisi GRK dihasilkan secara alami dan dari berbagai kegiatan pembangunan

terutama dari kegiatan di bidang kehutanan, lahan gambut, limbah, pertanian, transportasi, industri, dan energi.

Perhitungan emisi gas rumah kaca dilihat dari emisi yang berasal dari sektor energi yang meliputi : industri lainnya; minyak dan gas bumi; Batu bara; pemukiman dan perkantoran; transportasi; manufaktur; konstruksi; Industri dan Pengunaan Produk (IPP).

Sektor pertanian berasal dari beberapa kegiatan, meliputi; peternakan; pengelolaan lahan; pemakaian kapur; pemakaian urea; N2O langsung dan tak langsung dari pengolahan tanah; dan CH4 dari budidaya padi sawah, kehutanan dan limbah.

Kegiatan inventarisasi GRK di Provinsi Riau dilakukan dengan bantuan teknologi informasi, di mana inventarisasi dan perhitungan emisi GRK nasional dengan basis elektronik - online dan informasi teknologi (IT) tersebut dinamakan System Inventory GRK Nasional Sederhana, Mudah, Akurat, Ringkas Dan Transparan (SIGN-SMART), yang telah dimutakhirkan oleh KLHK pada awal tahun 2018. SIGN-SMART ini merupakan penyederhanaan dari metode IPCC (International Panel on Climate Change) yang dapat diakses secara luas baik nasional dan internasional.

Capaian kinerja emisi menurunnya gas rumah kaca disajikan dalam tabel berikut :

Tabel II-25
Capaian Kinerja Emisi Gas Rumah Kaca Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021	l e	Tahun 2020			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Menurunnya emisi gas rumah kaca	Emisi Gas Rumah Kaca (GgCO2-e)	302,901	183.477,25	165,09	343.98 8	222.518	135,31	

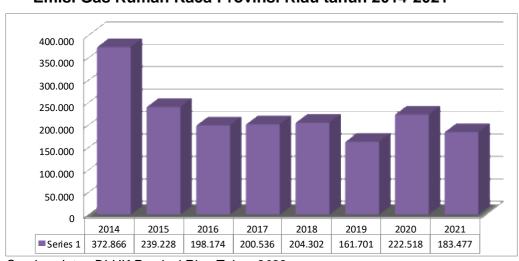
Sumber data : DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.25 menunjukkan bahwa Emisi gas rumah kaca (GgCO2-e) Provinsi Riau Tahun 2021 mencapai 183.477,25 GgCO2e dengan capaian 165,09%, artinya capaian kinerja ini sangat rendah dibandingkan dengan target yang ditetapkan. Emisi gas rumah kaca tahun

2021 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari tahun 2020 yaitu sebesar 39.040,75 GgCO2e dan peningkatan capaian sebesar 29,78%.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, capaian tahun 2021 telah mencapai target 282.075 dengan persentase capaian sebesar 134,95%. Akan tetapi realisasi kinerja Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Riau tahun 2021 tidak dapat dibandingkan dengan realisasi Emisi Gas Rumah Kaca Nasional karena data Nasional Tahun 2021 belum dirilis oleh Kementerian Lingukungan Hidup dan Kehutanan.

Perkembangan emisi gas rumah kaca Provinsi Riau tahun 2014-2021 disajikan dalam grafik halaman berikut :



Grafik II.12. Emisi Gas Rumah Kaca Provinsi Riau tahun 2014-2021

Sumber data: DLHK Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasakan Grafik II.12 menunjukkan bahwa emisi GRK Provinsi Riau pengamalami penurunan dari tahun 2014-2019, akan tetapi terjadi penigkatan emisi GRK dari tahun 2020. Meningkatnya angka emisi gas rumah kaca pada tahun 2020 dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya emisi yang berasal dari limbah Biodiesel (B20) yang dihasilkan dari tanah gambut berada di atas minyak diesel (solar) yang memiliki emisi 3,14 kgCO2eq./liter. Disamping itu, peningkatan laju emisi juga dipengaruhi oleh meningkatnya pertumbuhan ekonomi pasca krisis. Namun demikian, Emisi GRK tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 39.040,75 GgCO2e.

Permasalahan yang dihadapi dalam upaya penurunan emisi gas rumah kaca adalah sebagai berikut:

- a. Belum optimalnya restorasi ekosistem untuk perbaikan tutupan lahan dan pengendalian ancaman bencana dengan berbasis masyarakat.
- b. Rendahnya kepedulian dan partisipasi masyarakat dalam penerapan Bank Sampah (BS).
- c. Belum terlaksananya perizinan melalui skema Perhutanan Sosial dan perdagangan karbon (carbon trade) bagi membuka akses dan peluang kemandirian ekonomi masyarakat, termasuk hak kelola bagi masyarakat hukum adat.
- d. Kontribusi emisi sektor pengelolaan limbah berasal dari kategori limbah cair industri, limbah padat, serta pembakaran. Emisi GRK sektor limbah dipengaruhi peningkatan jumlah penduduk dibandingkan dengan tahun sebelumnya.
- e. Emisi GRK dari Sektor Kehutanan disebabkan akibat dekomposisi gambut, kebakaran hutan dan lahan gambut, emisi pengelolaan tanah, perubahan penggunaan dan tutupan lahan yang saat ini terus berlangsung.

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau dalam rangka menurunkan angka Emisi Gas rumah kaca adalah sebagai berikut:

- a. Restorasi ekosistem dalam pemanfaatan SDA dan Jasa lingkungan. Restorasi lahan gambut dan RHL untuk perbaikan tutupan lahan dan pengendalian ancaman bencana dengan berbasis masyarakat
- Mengefektifkan penanganan konflik pemanfaatan SDA dan kawasan hutan untuk membuka akses legal bagi masyarakat dan kemandirian ekonomi masyarakat sekitar hutan
- c. Mengembangkan perizinan melalui skema Perhutanan Sosial dan perdagangan karbon *(carbon trade)* bagi membuka akses dan peluang kemandirian ekonomi masyarakat, termasuk hak kelola bagi masyarakat hukum adat;

- d. Pengendalian kebakaran hutan dan lahan di Provinsi melalui satgas Brigdalkarhutla.
- e. Melaksanakan adaptasi dan mitigasi dalam Program Kampung Iklim.
- f. Penyusunan Rencana Kebijakan dan Teknis Penanganan sampah regional
- g. Sinkronisasi Penyediaan Sarana dan Prasarana Penanganan sampah di TPA/TPST Regional.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk pencapaian kinerja penurunan emisi gas rumah kaca melalui Program perlindungan dan rehabilitasi hutan dan lahan sebesar Rp6.940.817.533,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp5.758.395.966,00 (82,96%). Artinya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp1.182.421.567,00 atau 17,04%. Penggunaan anggaran tersebut direalisasikan pada pelaksanaan 4 (empat) program pendukung yaitu sebagai berikut :

- 1. Program pengelolaan hutan;
- 2. Program pengelolaan persampahan;
- 3. Program pengelolaan energi terbarukan;
- 4. Program pengelolaan daerah aliran sungai (das);
- 5. Pengelolaan kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil.

11. Sasaran Ke-11 Meningkatnya Kemandirian Ekonomi dan Menurunkan Kesenjangan Pendapatan.

Kemandirian ekonomi yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak bergantung kebutuhan ekonomi kepada orang lain. Kemandirian ekonomi dipengaruhi oleh banyak indikator salah satunya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK). Dimana PDRB ADHK dipengaruhi oleh kontribusi beberapa sektor antara lain pertanian, pertambangan, industri, jasa perusahaan, informasi dan komunikasi, dan jasalainnya.

Kesenjangan pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional diantara

masyarakat (Smith dan Todaro, 2006). Menurut Arsyad (2010) faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesenjangan pendapatan dalam suatu daerah yaitu sebagai berikut: pertumbuhan penduduk yang tinggi mengakibatkan menurunnya pendapatan perkapita; inflasi; ketidakmerataan pembangunan antar daerah; dan rendahnya mobilitas sosial, orbitasi (jarak desa ke ibukota kecamatan, jarak kecamatan ke ibukota kabupaten). Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan pendapatan antara lain : Distribusi Ukuran; Kurva Lorenz; dan Indeks Gini (Koefisien Gini), sedangkan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesenjangan pendapatan masyarakat di Provinsi Riau sesuai dengan RPJMD 2019-2024 adalah indikator Koofisien Gini.

Capaian kinerja pada Sasaran Meningkatnya Kemandirian Ekonomi dan Menurunnya Kesenjangan Pendapatan diukur dengan 2 (dua) indikator yaitu :

a. Nilai PDRB ADHK Provinsi Riau

Produk Domestik Regional Bruto adalah jumlah nilai tambah bruto (gross value added) yang timbul dari seluruh sektor perekonomian di suatu wilayah. Nilai tambah adalah nilai yang ditambahkan dari kombinasi faktor produksi dan bahan baku dalam proses produksi.

Tabel II-26 Capaian Kinerja Nilai PDRB ADHK dalam Juta Rupiah Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatnya Kemandirian Ekonomi dan Menurunkan Kesenjangan Pendapatan	Nilai PDRB ADHK (Juta Rupiah)	510.94 2,990	506.457, 708	99,12	500.882 ,710	490.024,4 73	97,83	

Sumber Data: BPS Provinsi Riau Tahun 2022

Berdasarkan Tabel II.26 diatas menunjukkan bahwa realisasi Nilai PDRB ADHK Provinsi Riau tahun 2021 sebesar 506.457,708, juta rupiah dari target 510.942,990 juta rupiah atau capaian sebesar 99.12%. Realisasi ini lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya yaitu 490.024,473 juta rupiah atau 97.83%. Capaian Kinerja Nilai PDRB ADHK masih rendah daripada target akhir yang ditetapkan dalam dokumen RPJMD yaitu 540.867.400 juta rupiah Atau baru mencapai 90,60% dari target akhir RPJMD.

PDRB ADHK yang merupakan indikator dari kondisi ekonomi sebuah daerah ini terdiri dari beberapa lapangan usaha yang mendorong naik maupun turunnya nilai PDRB ADHK. Rincian Lapangan Usaha yang mendorong Nilai PDRB ADHK dapat dilihat dari tabel II.27 berikut:

Tabel II-27
Nilai PDRB ADHK Provinsi Riau per Lapangan Usaha Tahun 2021

	Lapangan Usaha	2019	2020	Laju Pertumbuhan
A.	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	135,298,825	141,058,087	4.26
B.	Pertambangan dan Penggalian	80,004,741	77,333,250	-3.34
C.	Industri Pengolahan	156,073,852	162,436,922	4.08
D.	Pengadaan Listrik dan Gas	370,417	385,540	4.08
E.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	66,950	70,263	4.95
F.	Konstruksi	41,491,525	42,630,306	2.74
G.	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	42,612,682	46,853,897	9.95
H.	Transportasi dan Pergudangan	3,204,231	3,347,983	4.49
l.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,841,076	2,162,172	17.44
J.	Informasi dan Komunikasi	5,317,978	5,704,892	7.28

	Lapangan Usaha	2019	2020	Laju Pertumbuhan	
K.	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,781,681	5,028,141	5.15	
L.	Real Estat	4,695,024	4,840,830	3.11	
M,N.	Jasa Perusahan	22,598	22,937	1.50	
0.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,309,172	8,374,822	0.79	
P.	Jasa Pendidikan	2,586,217	2,672,262	3.33	
Q.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,182,516	1,318,956	11.54	
R,S, T,U	Jasa Lainnya	2,124,828	2,216,448	4.31	
Produ Bruto	k Domestik Regional	489,984,311	506,457,708	3.36	

Sumber Data : BPS Provinsi Riau, 2022

Pada tahun 2021 Provinsi Riau berkontribusi sebesar 4,97% terhadap perekonomian Nasional. Provinsi Riau merupakan Provinsi dengan PDRB terbesar ke-6 di Indonesia atau PDRB terbesar kedua di luar Pulau Jawa.

Struktur perekonomian Riau dari sisi produksi tahun 2021 didominasi oleh tiga lapangan usaha utama yaitu Industri Pengolahan (162,43 triliun rupiah); Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (141,05 triliun rupiah); dan Pertambangan dan Penggalian (77,33 triliun rupiah).

Pertumbuhan PDRB Provinsi Riau pada tahun 2021 ini mengalami peningkatan dari segala sektor kecuali Sektor Pertambangan dan Penggalian. Hal ini sesuai dengan strategi Pemerintah Provinsi Riau yang menggeser prioritas sektor utama menjadi Industri Pengolahan dikarenakan terjadi penurunan produksi minyak mentah secara alami (natural declining) dari sumursumur tua yang berujung pada minimnya investasi pengeboran.

Sektor Industri Pengolahan sendiri menjadi penghasil PDRB terbesar, hal ini di dorong oleh program pemerintah yaitu perencanaan dan pembangunan industri, program pengendalian izin usaha industri, program pengelolaan sistem informasi industri

nasional, dan program perekonomian dan pembangunan. Programprogram ini antara lain pemberian bantuan yang diterima oleh
Pelaku Usaha Mikro sebesar Rp.1,200,000,- kepada 20.833,Pelaku Usaha Mikro dengan realisasi sebanyak 13.608 Pelaku
Usaha Mikro di 12 Kab/Kota se Provinsi Riau, Fasilitasi IKM dengan
perusahaan-perusahaan terkait. Melakukan pelatihan bagi
masyarakat bagi IKM (Industri Kecil Menengah) dan UMKM (Usaha
Mikro Kecil Menengah). Membentuk 3 SIKIM (Sentra Industri Kecil
dan Industri Menengah), yaitu SIKIM Sagu, Liberika, dan Pandai
Besi, sinergi dengan Balai Diklat Industri Medan, Pendampingan
IKM dengan pemasaran Market Place (online).

Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan didukung dengan Program penyediaan dan pengembangan sarana pertanian, program penyediaan dan pengembangan prasarana pertanian, Program penyuluhan, Program-program tersebut berhasil meningkatkan produksi Komoditas Perkebunan (Kelapa Sawit, Kelapa, dan Karet). Bantuan Bibit Kelapa 6.500 Batang, dan peremajaan 100 Ha kelapa sawit, dan Peremajaan Sawit Rakyat. Bantuan Produksi Komoditas Utama Tanaman Pangan, melakukan identifikasi potensi lahan baku pengembangan jagung. Peningkatan produksi perikanan, Rekomendasi Sertifikat Kelayakan Pengolahan (SKP), selain itu ada program pengendalian kesehatan hewan dan kesehatan masyarakat Veteriner yang berhasil meninkatkan Produksi Daging dan Kesehatan Hewan.

Dalam upaya meningkatkan nilai PDRB, yang menjadi kendala terbesar adalah masyarakat yang belum menerapkan *Good* Farming Practice (GFP) dan Kompetensi pelaku industri di sektor terkait yang belum memadai. Mengurangi kendala tersebut pemerintah telah melakukan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kemampuan individu dari masyarakat pelaku industri melalui program penyuluhan pertanian, namun hal ini harus dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan demi meningkatkan kualitas SDM. Selain meningkatkan kualitas

masyarakat, pemerintah juga melakukan peningkatan kualitas dari Penyuluh dan mendorong pihak swasta untuk meningkatkan kualitas masyarakat.

Selain dari kualitas SDM masyarakatnya, banyak perkebunan diantaranya sawit dalam kondisi tanaman tua rusak (TTR), namun pemerintah secara rutin membantu masyarakat dalam peremajaan perkebunan sawit, dengan Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) melalui Badan Pengelola Dana Peremajaan Kelapa Sawit (BPDPKS). Pemerintah Provinsi Riau juga mengupayakan program bibit kelapa sawit bersubsidi, yang disambut dengan antusias masyarakat setiap tahunnya.

b. Koefisien Gini (10.1.1)

Koefisien Gini adalah ukuran statistik yang menunjukkan distribusi pengeluaran per kapita penduduk suatu daerah. Koefisien Gini digunakan sebagai tolok ukur ketimpangan. Koefisien Gini bernilai 0 (nol) menunjukkan kesetaraan sempurna yang berarti seluruh penduduk memiliki pengeluaran per kapita yang sama. Koefisien Gini menunjukkan Sedangkan bernilai 1 (satu) ketimpangan sempurna yang berarti hanya satu penduduk saja yang memiliki pengeluaran per kapita dan yang lainnya tidak sama sekali. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Koefisien Gini, semakin tinggi tingkat ketimpangan suatu daerah, Koefisien Gini Provinsi Riau dapat dilihat pada tabel II.28 sebagai berikut:

Tabel II-28
Capaian Kinerja Koefisien Gini Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021	ı	Tahun 2020			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatnya Kemandirian Ekonomi dan Menurunkan Kesenjangan Pendapatan	Koefisie n Gini (10.1.1)	0.284	0.326	85,21	0.296	0.321	91,55	

Sumber Data: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel II.28 diatas menunjukkan bahwa realisasi Koefisien Gini Tahun 2021 adalah 0,326 dari target 0,284 atau sebesar 85,21% dari target. Realisasi ini mengalami kenaikan sebesar 0.006 atau mengalami kontraksi sebesar 1,56%. Capaian tahun 2021 jika disbanding dengan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 6,34%.

Pencapaian angka Koefisien Gini tahun 2021 ini apabila dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan dalam RPJMD masih mencapai 68,67% dari target akhir RPJMD dengan nilai 0,249. Walaupun belum mencapai target yang ditetapkan, namun angka Koefisien Gini Provinsi Riau masih lebih baik dari rata-rata Koefisien Gini Nasional yang ada pada angka 0.381 atau lebih baik 0.054 poin dari rata-rata nasional.

Capaian Koefisien Gini Provinsi Riau 2017-2021 menunjukkan tren fluktuatif, secara rinci dijelaskan pada Grafik halaman berikut :

0,45 0,391 0.384 0.385 0,38 0,381 0,4 0,35 0,3 0,347 0,331 0,325 0.327 0,321 0,25 0,2 0,15 0,1 0,05 0 2017 2018 2019 2020 2021 Riau ——Nasional

Grafik II.13.
Nilai Koefisien Gini 2017-2021

Sumber Data: BPS, 2022

Penyebab tidak tercapainya pemerataan pendapatan antara lain: tidak meratanya pendidikan dan kesehatan, rendahnya pertumbuhan ekonomi, dan perbedaan pendapatan serta orbitasi.

Untuk menekan besarnya kesenjangan pendapatan yang terjadi Provinsi Riau, upaya yang telah dilakukan oleh Pemerintah

Provinsi Riau melalui program perekonomian dan pembangunan, antara lain:

- Meningkatkan 2 Indikator penting dalam Indeks Pembangunan Manusia, yaitu Pendidikan dan Kesehatan, yang mana kedua hal ini memberi pengaruh terhadap pemerataan pendapatan;
- Meningkatkan Infrastruktur, terutama pelayanan transportasi ke Kabupaten/Kota guna memberikan kemudahan akses masyarakat untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang memadai dan merata;
- 3. Menguatkan pertumbuhan ekonomi dengan melakukan perbaikan pada PDRB ADHK di Provinsi Riau;
- 4. Meningkatkan pemenuhan kebutuhan dasar rakyat, terutama untuk rakyat miskin.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk meningkatkan PDRB ADHK Provinsi Riau dan menurunkan angka Koefisien Gini sebesar Rp72.633.060.463,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp44.054.176.968,99 (60.65%). Artinya terdapat efisensi anggaran sebesar Rp28.578.883.494,01 atau 39.35%. Hal ini terjadi karena belum maksimalnya pelaksanaan program.

12. Sasaran ke-12 Meningkatnya Investasi Daerah

Investasi atau penanaman modal, dapat dibagi menjadi 2 (dua) berdasarkan sumber subjek penanam modal, yaitu Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Republik Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri.

Penanaman Modal Asing (PMA) adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di Wilayah Negara Republik Indonesia yang dilakukan oleh Penanam Modal Asing, baik yang mengunakan modal asing

sepenuhnya maupun yang berpatungan dengan Penanam Modal Dalam Negeri.

Meningkatnya Investasi Daerah dalam RPJMD diukur dengan indikator Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB). PMTB merupakan salah satu indikator dalam PDRB menurut pengeluaran, bersama Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Pengeluaran Lembaga Non Profit yang Melayani Rumah Tangga (LNPRT), Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Perubahan Inventori, Ekspor Barang dan Jasa, dikurangi Import Barang dan Jasa.

PMTB menurut BPS adalah pengeluaran untuk barang modal yang mempunyai umur pemakaian lebih dari satu tahun dan tidak merupakan barang konsumsi. PMTB mencakup bangunan tempat tinggal dan bukan tempat tinggal, bangunan lain seperti jalan dan bandara, serta mesin dan peralatan. Pengeluaran barang modal untuk keperluan militer tidak dicakup dalam rincian ini tetapi digolongkan sebagai konsumsi pemerintah.

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kemandirian investasi daerah dengan indikator PMTB dapat dilihat pada tabel II.29 sebagai berikut :

Tabel II-29 Capaian Kinerja PMTB dalam Juta Rupiah Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021		Tahun 2020			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkat nya investasi Daerah	Nilai Pembentu kan Modal Tetap Bruto (PMTB) (Juta Rupiah)	163,296 .860	153.907.1 36	94.25	158.70 3,07	148.080	93,31	

Sumber Data: BPS, 2022

Berdasarkan tabel II.29 diatas PMTB Provinsi Riau pada tahun 2021 mencapai 153.907,860 juta rupiah dari yang ingin dicapai 163.296,860 juta rupiah (94,25%). Jika dibandingkan dengan RPJMD, capaian ini masih 86.79 persen daripada target RPJMD yaitu 177.333.000 Juta Rupiah. Nilai PMTB sendiri merupakan nilai nonkumulatif, yang artinya nilai setiap tahun

tidak dijumlahkan dengan tahun sebelumnya. Jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2020, terjadi peningkatan sebesar 3,94%. Sedangkan dilihat dari capaian kinerja tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,94%.

Jika dilihat tren, nilai PMTB dari tahun 2017-2021 mengalami kenaikan meski 2019-2020 mengalami penurunan sebagaimana dapat dilihat pada grafik II.14 berikut :

153,907 155,000 150,885 148.080 150,000 2017 147,050 2018 145,000 141,710 2019 2020 140,000 2021 135,000 2017 2018 2019 2020 2021

Grafik II.14.
Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto Provinsi Riau 2017-2021

Sumber Data: BPS, 2022

Berdasarkan grafik II.14. diatas menunjukkan bahwa PMTB Provinsi Riau mengalami penurunan pada tahun 2019-2020 sebesar -1,86%. Namun 2020-2021 pemerintah Provinsi Riau berhasil meningkatkan PMTB sebesar 3.93 % yang menjadi kenaikan terbesar selama 5 tahun terakhir.

Peningkatan PMTB Provinsi Riau didorong oleh upaya pemerintah melalui program promosi penanaman modal baik di dalam dan luar negeri, dan program pengendalian pelaksanaan penanaman modal serta program pengelolaan data dan sistem informasi penanaman modal, program-program ini melakukan pemberdayaan badan usaha dengan meningkatkan kemitraan dan daya saing dalam penanaman modal, melakukan pendataan potensi investasi daerah, meningkatkan iklim investasi yang kondusif, serta meningkatkan kualitas pelayanan perizinan dan non perizinan, hal ini meningkatkan meningkatnya investasi pada Provinsi Riau di buktikan dengan meningkatnya nilai PMTB Provinsi Riau pada tahun ini.

Didalam upaya peningkatan PMTB Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau menggunakan anggaran sebesar Rp.3.061.126.885,00 atau 83.53% dari pagu Rp.3.664.784.013,00 dengan efisiensi sebesar Rp.603.657.128,00 atau 16.47%.

13. Sasaran ke-13 Meningkatnya Ketahanan Pangan

Ketahanan Pangan Daerah merupakan suatu kondisi terpenuhinya pangan bagi daerah sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan, dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Pembangunan ketahanan pangan dan gizi dilakukan secara sistemik dengan melibatkan lintas sektor. Pendekatan ini diarahkan untuk mewujudkan ketersediaan pangan yang memadai melalui produksi pangan domestik dan perdagangan.

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan daerah diukur melalui indikator Indeks Ketahanan Pangan Provinsi Riau tahun 2021 disajikan dalam Tabel II.30 berikut :

Tabel II-30 Capaian Kinerja Indeks Ketahanan Pangan (IKP)

Sasaran	Indikator		Tahun 2021		Tahun 2020			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Meningkatnya Ketahanan Pangan Daerah	Indeks Ketahanan Pangan	54.00	66.84	123,78	50.00	64.12	128,24	

Sumber Data : BPS, 2022

Berdasarkan Tabel II.30 diatas menunjukkan bahwa capaian IKP Provinsi tahun 2021 yaitu 66.84 persen atau 123.78 persen dari target tahun 2021 yaitu 54.00. Meskipun realisasi IKP tahun ini meningkat sebesar 4,24% dari 64.12 menjadi 66.84 namun capaiannya mengalami penurunan sebesar 4,66% dari 128,24% menjadi 123,78%. Apabila

dibandingkan dengan target yang tertera di dokumen RPJMD Provinsi Riau telah mencapai 111.40 persen dari target (60.00).

Untuk mewujudkan kondisi tersebut, Pemerintah Provinsi Riau melaksanakan program penanganan kerawanan pangan, dengan melakukan verifikasi kerawanan pangan, meningkatkan pengawasan pangan, menjaga kestabilan pasar dengan program stabilisasi harga barang kebutuhan pokok dan barang penting dan program peningkatan sarana distribusi perdagangan dan didukung dengan kebijakan ekonomi makro yang mampu mewujudkan stabilitas ekonomi melalui stabilitas pasokan dan harga pangan.

Indeks Ketahanan Pangan (IKP) disusun oleh Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian berdasarkan ketersediaan data tingkat Kabupaten/Kota dan Provinsi. Dalam penyusunan IKP digunakan 9 (sembilan) indikator yang merupakan turunan dari tiga aspek ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, keterjangkauan dan pemanfaatan pangan.

Sembilan indikator yang digunakan sebagai dasar penentuan IKP adalah sebagai berikut :

- Rasio konsumsi normatif per kapita terhadap ketersediaan bersih
- 2. Persentase penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan
- 3. Persentase rumah tangga dengan proporsi pengeluaran untuk pangan lebih dari 65 persen terhadap total pengeluaran
- 4. Persentase rumah tangga tanpa akses listrik
- 5. Rata-rata lama sekolah perempuan di atas 15 tahun
- 6. Persentase rumah tangga tanpa akses ke air bersih
- 7. Rasio jumlah penduduk per tenaga kesehatan terhadap tingkat kepadatan penduduk
- 8. Persentase balita dengan tinggi badan di bawah standar (stunting)
- 9. Angka harapan hidup pada saat lahir.

Dalam upaya meningkatkan Indeks Ketahanan Pangan, Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk sasaran meningkatnya ketahanan pangan daerah pada tahun 2021 sebesar Rp3,140,097,579.00

dengan realisasi sebesar Rp1,923,888,084.00 (61.27%), artinya terjadi efisiensi sebesar Rp1,216,209,495.00 atau 38.73%. Efisiensi terjadi karena adanya program yang belum optimal dilaksanakan yaitu program pengawasan keamanan pangan.

14. Sasaran ke-14 Menurunnya Angka Kemiskinan dan Pengangguran

Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur angka kemiskinan dengan menggunakan konsep kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sendiri (basic needs approach).

Sedangkan konsep pengangguran diartikan sebagai orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 sampai 64 tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkan pekerjaan (BPS, 2020).

Untuk mengukur sasaran angka kemiskinan dan pengangguran menggunakan 2 (dua) indikator sebagai berikut :

a. Persentase Penduduk Miskin

Capaian kinerja sasaran menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran dengan indikator persentase penduduk miskin di Provinsi Riau tahun 2021 disajikan dalam Tabel II.31 berikut :

Tabel II-31
Capaian Kinerja Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau
Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021		Tahun 2020			
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)	
Menurunnya angka kemisikinan dan pengangguran	Persenta se Penduduk Miskin	6.62	7,00	94,26	6.75	7.04	95.70	

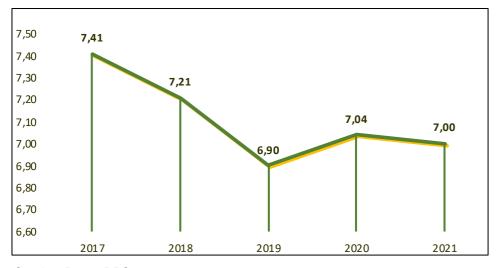
Sumber Data: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel II.31 menunjukkan bahwa tingkat penduduk miskin di Provinsi Riau pada September 2021 adalah sebesar 7,00 persen dari target 6,62 persen atau capaian sebesar 94,26%. Hal ini menunjukkan bahwa Provinsi Riau tahun 2021 memiliki 496,66 ribu jiwa penduduk miskin, meski secara jumlah

penduduk miskin Provinsi Riau bertambah 5,44 Ribu orang namun secara persentase penduduk misikin berkurang sebanyak 0.04 persen dari tahun 2020. Jika dilihat dari capaian realisasi berbanding dengan target, terjadi penurunan sebesar 1.48%. Penduduk miskin mayoritas berlokasi di daerah pedesaan sebanyak 305.67 ribu jiwa, jauh melebihi jumlah penduduk miskin di perkotaan yang tercatat hanya 190.99 ribu jiwa. Jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin Nasional (9,17%), Provinsi Riau miliki persentase penduduk miskin yang lebih sedikit (7,00%)

Realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Riau mencapai 88,54%.

Grafik II.15.
Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Riau September 2017-2021



Sumber Data: BPS, 2022

Dari Grafik II.15 menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin Provinsi Riau mengalami penurunan dari tahun 2017-2021, akan tetapi megalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar 2,03%. Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan (GK), karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan di bawah

GK. Semakin tinggi GK, semakin banyak penduduk yang tergolong sebagai penduduk miskin.

Garis kemiskinan Provinsi Riau pada September 2021 sebesar Rp586.062,- lebih besar dari tahun lalu dengan angka Rp546.090,- per kapita per bulan, jika dibandingkan dengan garis kemiskinan Nasional Rp486.168,- per kapita per bulan, garis kemiskinan Provinsi Riau selalu berada diatas garis kemiskinan Nasional, artinya alat ukur kemiskinan Provinsi Riau selalu lebih tinggi.

Dalam mengurangi angka penduduk miskin di Provinsi Riau, Pemerintah Provinsi Riau melalui Program pemberdayaan sosial, dan peningkatan kerjasama desa telah memiliki Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS) yang terverifikasi dan tervalidasi dengan baik di Kabupaten/Kota. Hal ini akan meningkatkan pemberian bantuan sosial yang tepat sasaran serta memberikan bantuan Rp100.000.000,00 per desa pada 1.591 desa, kebijakan ini membantu merendahkan tingkat kemiskinan pada desa yang semula 312.76 ribu orang menjadi 305.67 ribu orang (berkurang 3.74%)

Beberapa permasalahan yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Riau antara lain :

- Penggunaan DTKS yang belum maksimal bagi kabupaten/kota, sehingga masih ada kendala terkait data.
- Sulitnya melakukan verifikasi penerima bantuan sosial terutama untuk masyarakat yang tempat yang sulit dijangkau.
- 3. Masih adanya pengangguran yang diakibatkan oleh dampak pandemi sebanyak 34,89 ribu orang, sementara tidak bekerja karena Covid-19 sebanyak 18.26 ribu orang dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 sebanyak 295,64 orang.

Upaya perbaikan yang dilakukan untuk pencapaian Sasaran Strategis dimaksud adalah sebagai berikut:

- Melakukan MoU dengan Kabupaten/Kota terkait dalam penggunaan DTKS di Program Kegiatan penanganan Kemiskinan.
- Membuat aplikasi Sistem Informasi Badan Usaha Milik Desa Berdaya Saing (Si-BEDESING) dalam rangka pembinaan dan evaluasi tingkat perkembangan BUMDes;
- Menyalurkan bantuan dari Pemerintah Pusat dan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena dampak pandemi, serta menghidupkan rasa sosial di tengah masyarakat agar mendorong masyarakat yang tidak terdampak untuk lebih saling membantu ditengah pandemi Covid-19.

b. Tingkat Pengangguran Terbuka

Pengangguran dapat diartikan orang yang masuk dalam angkatan kerja (usia 15 sampai 64 Tahun) yang sedang mencari pekerjaan dan belum mendapatkan pekerjaan, dengan demikian indikator ini bertujuan untuk mengetahui angka pengangguran yang ada di Provinsi Riau. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat penawaran tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja dan menggambarkan kurang termanfaatkannya pasokan tenaga kerja.

Capaian kinerja sasaran menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran dengan indikator tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Riau tahun 2021 disajikan dalam Tabel II.32. berikut :

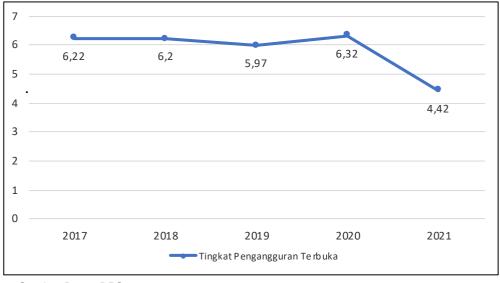
Tabel II-32
Capaian Kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Riau tahun
2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020					
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)			
Menurunnya angka kemisikinan dan pengangguran	Tingkat Pengang guran Terbuka	5.96	4.42	125,84	6.02	6.32	95.02			

Sumber Data: BPS, 2022

Berdasarkan tabel II.32 diatas, TPT Provinsi Riau hasil Sakernas Agustus 2021 sebesar 4.42%. Hal ini berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat sekitar 4 orang penganggur. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan Agustus 2020 dengan nilai 42,99% atau adanya peningkatan capaian 30.82% dari tahun 2020. Nilai TPT Provinsi Riau tahun 2021 telah melebihi target yang telah ditetapkan untuk tahun ini yaitu 5.96% (dengan capaian 125,84%), dan jika dibandingkan dengan target akhir rencana jangka menengah yang ada dalam dokumen RPJMD, telah mencapai 123,26%, dengan target akhir 5,76%. Berikut adalah gambar pergerakan nilai TPT di Provinsi Riau dari 2016-2020.

Grafik II.16.
Tingkat Pengangguran Terbuka Provinsi Riau 2017-2021



Sumber Data: BPS, 2022

Jika dilihat 5 tahun terakhir, tingkat pengangguran terbuka Provinsi Riau selama ini selalu mengalami penurunan terutama pada tahun 2020 – 2021 pengangguran menurun 1.90% dari 6.32% menjadi 4.42%. Upaya Penurunan TPT yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Riau melalui program perlindungan dan jaminan sosial, pemberdayaan usaha menengah, usaha kecil, dan usaha mikro (umkm), program penempatan tenaga kerja dengan salah satunya meningkatkan iklim investasi, sehingga membuka penambahan lapangan kerja baru dan meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui balai-balai latihan kerja sehingga meningkatkan daya serap tenaga kerja.

Provinsi Riau berada pada peringkat ke-2 untuk daerah yang berhasil menurunkan angka TPT, yaitu 1.90%, berada di bawah DKI Jakarta yaitu 2,45% Menurunnya pertumbuhan TPT melebihi ratarata nasional dengan penurunan sebanyak 0.58%. Jika dari jumlah nya TPT Provinsi Riau lebih baik daripada nasional dengan nilai 4.42 persen untuk Provinsi Riau dan 6.49 persen pada Nasional.

Peran pandemi di dalam tingkat pengangguran masih terasa besar, hal ini di tunjukkan dengan adanya 360,20 ribu orang (7,11% penduduk usia kerja) di Provinsi Riau yang terdampak COVID-19. Terdiri dari pengangguran karena COVID-19 (34,89 ribu orang), Bukan Angkatan Kerja (BAK) karena COVID-19 (11,41 ribu orang), sementara tidak bekerja karena COVID-19 (18,26 orang), dan penduduk bekerja yang mengalami pengurangan jam kerja karena COVID-19 (295,64 orang)

Jika dilihat menurut pendidikannya, SMA, SMK dan Universitas merupakan kelompok pendidikan dengan persentase tertinggi yang menganggur masing-masing 7.49% untuk SMA, 8.14% untuk SMK dan 5.24% untuk Universitas, berbanding terbalik dengan pendidikan SD atau lebih rendah dan SMP yaitu 1.52% untuk SD atau lebih rendah, dan 2.38% untuk SMP. Hal ini dikarenakan angkatan kerja yang berpendidikan lebih rendah

cenderung mau menerima pekerjaan apasaja di ikuti dengan penggajian yang tidak tinggi.

Meski TPT di Provinsi Riau mengalami penurunan yang baik, namun ada hambatan yang berkelanjutan penyebab terjadinya pengangguran, antara lain:

- Tidak seimbangnya pertumbuhan angkatan kerja dengan lapangan kerja yang tersedia, terbatasnya kesempatan kerja yang dipengaruhi pertumbuhan ekonomi, dan tidak tersedianya lapangan kerja yang dipersiapkan untuk lulusan SMK (SMA Kejuruan), sehingga banyaknya pengangguran di tingkat SMK, dan terlihat juga dari persentase lulusan SMK yang sudah bekerja, ini menandakan tidak sinerginya SMK di persiapkan dengan lapangan kerja yang tersedia;
- Kualitas SDM angkatan kerja yang relatif tidak memiliki daya saing, seperti kurangnya kompetensi yang memenuhi kualifikasi di beberapa pekerjaan, dan juga kurangnya kemampuan serta motivasi SDM dalam mengakses lapangan pekerjaan;
- 3. Motivasi dan jiwa kewirausahaan angkatan kerja untuk menciptakan lapangan kerja baru yang masih rendah.

Secara umum, nilai TPT sangat bergantung dengan pertumbuhan ekonomi, upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Riau untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, secara tidak langsung terkait dengan penurunan TPT. Selain upaya yang ditempuh untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dilakukan juga peningkatan kualitas SDM angkatan kerja, dengan melalui pelatihan berbasis kompetensi yang sesuai dengan permintaan pasar kerja, memfasilitasi angkatan kerja agar menjadi wirausahawan tangguh, dan memfasilitasi penampatan tenaga kerja lokal ke perusahaan-perusahaan.

Selain itu, usaha lain yang telah dilakukan terus mengoptimalkan program—program untuk menanggulangi pengangguran dan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan iklim investasi, meningkatkan infrastruktur, memfasilitasi pemberian bantuan pinjaman kepada masyarakat kerja yang berpotensi mengembangkan usaha, serta memperkuat Lembaga yang mendorong produktifitas, pelatihan dan kewirausahaan.

Pelaksanaan upaya penurunan angka kemiskinan dan pengangguran di Provinsi Riau tahun 2021 dilaksanakan dengan menggunakan anggaran sebesar Rp56.150.998.509,- atau 66.88% dari total pagu anggaran Rp80.984.340.869,- artinya terdapat efisiensi sebesar 33.12% atau Rp24,833,342,360.00 guna mencapai kinerja tersebut.

15. Sasaran ke-15 Meningkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan, Pengembangan, pemanfaatan dan Pembinaan.

Budaya Melayu merupakan ciri khas dari daerah Riau yang dihasilkan dalam aspek kehidupan orang-orang melayu. Wilayah Provinsi Riau memiliki kebudayaan dan kesenian yang khas dari daerahnya sendiri yaitu Budaya Melayu.

Kebudayaan Melayu di Provinsi Riau masih berada dalam tahap pembenahan. Disisi lain, masyarakat Riau masih banyak yang belum memahami kebudayaan Melayu itu sendiri, karena masih kurangnya sosialisasi dan publikasi serta lembaga-lembaga pendidikan yang berperan dalam menyebarluaskan kebudayaan melayu.

Pemerintah Provinsi Riau berkomitmen untuk menjadikan Riau sebagai Pusat Kebudayaan Melayu. Untuk itu, dilakukan upaya Pemajuan Kebudayaan melalui Pelindungan, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Pembinaan sesuai dengan UU No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

Sasaran Meningkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan diukur dengan menggunakan 3 (tiga) indikator yaitu :

a. Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan (%);

Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan Provinsi Riau tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel II-33
Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu
Riau yang Mendapatkan Perlindungan di Provinsi Riau
tahun 2020-2021

			Tahun 202	1	Tahun 2020		
Sasaran	Indikator	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kebudayaan Melayu Riau yang mendapatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan	78.00	71.08	91.13	70	70,02	100.03

Sumber Data : Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan Tabel II.33 menunjukkan bahwa realisasi indikator kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan (%) pada tahun 2021 adalah 71,08% dari target yaitu 78,00% dengan capaian kinerja mencapai 91,13%. Jika dibandingkan capaian tahun 2020, terjadi penurunan meskipun realisasi meningkat 1.51%. sebesar 8,90% Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD hanya mencapai 74.82% dari target yang ditetapkan 95%. Upaya perlindungan melalui program pelestarian dan pengelolaan cagar budaya dengan menjaga keberlanjutan melalui inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan dan penyelematan objek pemajuan kebudayaan. Sebanyak 41 objek budaya yang dilestarikan.

b. Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan (%).

Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan Provinsi Riau tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel II-34
Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu
Riau yang Mendapatkan Pengembangan di Provinsi Riau tahun 2021

Sasaran	Indikator		Tahun 2021	l e	Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kebudayaan Melayu Riau yang mendapatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan	10	4.96	49.60	2	1.60	80

Sumber Data: Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan Tabel II.34. menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan (%) pada tahun 2021 adalah 4.96% dari target 10,00% dengan capaian kinerja sebesar 49.60%. Jika dibandingkan capaian tahun 2020, terjadi penurunan sebesar 30.4% meskipun realisasi meningkat 210,00% jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD hanya mencapai 19.84 % dari target yang ditetapkan 25%. Upaya pengembangan melalui program pengembangan kesenian tradisional dan program pengembangan kebudayaan dengan meningkatkan, memperkaya dan menyebarluaskan objek pemajuan kebudayaan. Pemerintah Provinsi Riau mengembangkan sebanyak 128 objek budaya.

c. Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan (%) .

Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan Provinsi Riau tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel II-35 Capaian Kinerja Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan di Provinsi Riau tahun 2021

	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020		
Sasaran		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kebudayaan Melayu Riau yang mendapatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan	10	2.05	20.50	2	1.4	70

Sumber Data : Dinas Kebudayaan Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan Tabel II.35 Menunjukkan bahwa realisasi indikator Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan (%) pada tahun 2021 adalah 2.05% dari target 10,00% dengan capaian kinerja sebesar 20.50%. Jika dibandingkan capaian tahun 2020, terjadi penurunan sebesar 49.5% meskipun realisasi meningkat 43,43%. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD hanya mencapai 8.20 % dari target yang ditetapkan 25%. Sebanyak 22 objek budaya yang dimanfaaatkan pada tahun 2021.

Adapun kendala-kendala yang ada dalam pencapain target kinerja pada tahun 2021 yaitu :

- Masih rendahnya kesadaran pelaku kebudayaan untuk melakukan perlindungan,pengembangan dan pemanfaatan kebudayaan yang ada;
- 2. Masih kurangnya koordinasi antara Pemerintahan Provinsi Riau dengan Kabupaten/Kota dan lembaga yang

- terkait terhadap pendataan situs-situs budaya atau objek wisata:
- 3. Masih terdapat objek kebudayaan yang belum diinvertarisir
- 4. Kurangnya SDM yang memahami tentang kebudayaan.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada Pemerintahan Provinsi Riau melakukan upaya sebagai berikut:

- Melakukan sosialisasi kepada para pelaku kebudayaan tentang pentingnya melakukan perlindungan,pengembangan dan pemenfaatan terhadap situs-situs budaya;
- Meningkatkan Koordinasi kepada kabupaten/kota dan lembaga terkait untuk pendataan situs-situs budaya dan objek wisata
- 3. Melakukan invertarisir terhadap objek kebudayaan baik yang berada di Provinsi maupun di kabupaten/kota
- Melakukan Pembinaan dengan pemberdayaan SDM Kebudayaan, lembaga kebudayaan dan pranata kebudayaan untuk peningkatan peran aktif dan inisiatif masyarakat.

Upaya Pelestarian Kebudayaan tertuang pada UU. No. 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Budaya serta diturunkan menjadi Dokumen Pokok Pikiran Kebudayaan Daerah (PPKD) yang mengidentifikasi 11 Obyek Pemajuan budaya yang wajib dilestarikan antara lain :

- 1. Tradisi Lisan
- 2. Manuskrip (Naskah Kuno)
- 3. Adat Istiadat
- 4. Permaianan Rakyat
- 5. Olahraga Tradisional
- 6. Pengetahuan Tradisional
- 7. Teknologi Tradisional

- 8. Seni (seni rupa, seni sastra, film, dan seni media. Seni pertunjukan antara lain seni tari, seni teater atau seni musik)
- 9. Bahasa
- 10. Ritus (Ritual Khusus).
- 11. Cagar Budaya (UU No. 11 Tahun 2010)

Pemerintah Provinsi Riau telah melakukan upaya pendataan terhadap objek pemajuan kebudayaan melayu Riau yang terangkum dalam dokumen PPKD sebanyak 3.810 Objek Pemajuan kebudayaan Melayu Riau. Obyek-Obyek ini sebagai identitas daerah yang wajib dilestarikan dalam tataran perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan.

Berdasarkan 3 (tiga) Indikator pada sasaran meningkatnya kebudayaan Melayu Riau yang mendapatkan perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan, terdapat permasalahan/kendala secara umum, yaitu : adanya pergeseran anggaran yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19, sehingga beberapa program tidak dapat dilaksanakan.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran sebesar Rp10,986,442,355.00 dengan realisasi anggaran Rp8,705,128,110.00 (79.24%). Artinya terdapat efisiensi sebesar Rp2,281,314,245.00 atau 20.76%.

16. Sasaran ke-16 Meningkatnya Kunjungan Wisatawan Mancanegara.

Definisi wisatawan mancanegara sesuai dengan rekomendasi *United Nation World Tourism Organization* (UNWTO) adalah setiap orang yang melakukan perjalanan ke suatu negara di luar negara tempat tinggalnya, kurang dari satu tahun, didorong oleh suatu tujuan utama (bisnis, berlibur, atau tujuan pribadi lainnya), selain untuk bekerja dengan penduduk negara yang dikunjungi.

Wisatawan (*tourist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal paling sedikit 24 jam, akan tetapi tidak lebih dari 12 (dua

belas) bulan di tempat yang dikunjungi dengan maksud kunjungan antara lain :

- 1. Personal: berlibur, rekreasi, mengunjungi teman atau keluarga, belajar atau pelatihan, kesehatan olah raga. keagamaan, belanja, transit, dan lain-lain.
- 2. Bisnis dan profesional: menghadiri pertemuan, konferensi atau kongres, pameran dagang, konser, pertunjukan, dan lain-lain.

Untuk mengukur jumlah kunjungan wisatawan mancanegara digunakan perhitungan jumlah wisatawan asing yang melakukan kunjungan ke Provinsi Riau dilakukan melalui perhitungan pada pintu masuk:

- a. Bandara Sultan Syarif Kasim II;
- b. Pelabuhan Dumai;
- c. Selat Baru Bengkalis;
- d. Selat Panjang.

dan bekerjasama dengan BPS melalui *mobile positioning data* untuk melacak wisatawan yang tidak teridentifikasi pada pintu masuk.

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara dengan indikator jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di Provinsi Riau pada tahun 2021 dan tahun akhir RPJMD 2024 sebagai berikut :

Tabel II-36
Capaian Kinerja Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara di Provinsi
Riau tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020		
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya Kunjungan Wisatawan Mancanegara	Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancane gara	200,319	44,364	22.15	278.325	67.833	15.94%

Sumber Data: BPS, 2022

Berdasarkan Tabel II.36 menunjukkan bahwa realisasi Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara Tahun 2021 adalah 44.364 orang dengan capaian kinerja sebesar 22.15%. Pencapaian kinerja ini belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 200.319 orang.

Dari tabel berikut, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan mancanegara ke Provinsi Riau terbanyak pada Januari-Agustus 2021. Sejak September hingga Desember 2021, kunjungan wisatawan asing mengalami penurunan yang sangat signifikan, sejak diberlakukannya pembatasan penerbangan internasional.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2021 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RPJMD Provinsi Riau telah tercapai 15.94%, mengingat tipe perhitungan indikator ini bersifat nonkumulatif dengan kondisi kinerja pada akhir periode RPJMD adalah 278. 325 orang.

Berikut ini rincian data jumlah wisatawan mancanegara di provinsi riau pada tahun 2021 berdasarkan pintu masuk utama :

Tabel II-37
Data Jumlah Wisatawan Mancanegara Di Provinsi Riau Tahun 2021

		WISMAN (BERDASARKAN PINTU MASUK UTAMA)								
NO	BULAN	BANDARA SSK II	KOTA DUMAI	KAB. BENGKALIS	KAB. KEP. MERANTI	MOBILE POSITIONING DATA BPS				
1	JANUARI	1	0	0	0	5.206				
2	FEBRUARI	3	0	0	0	3.818				
3	MARET	8	4	0	0	4.876				
4	APRIL	1	4	0	0	5.021				
5	MEI	0	0	0	0	5.626				
6	JUNI	88	0	0	0	4.094				
7	JULI	0	0	0	0	3.181				
8	AGUSTUS	2	0	0	0	3.162				
9	SEPTEMBER	3	0	0	0	2.590				
10	OKTOBER	0	0	0	0	2.424				
11	NOVEMBER	4	0	0	0	2.275				
12	DESEMBER	0	0	0	0	1.964				
	JUMLAH	101	8	0	0	44.237				
	TOTAL	67.833								

Sumber data: Dinas Pariwisata, 2021

Realisasi kunjungan wisatawan tahun 2013-2021 terjadi penurunan kunjungan wisatawan mancanegera signifikan sebagaimana grafik berikut :



Sumber data: Dinas Pariwisata, 2021

Berdasarkan Grafik II.17 diatas menunjukkan bahwa penurunan kunjungan wisatawan mancanegara terjadi pada 2020-2021 hal tersebut terjadi karena adanya Pandemi Covid-19 secara global, termasuk Indonesia masih menjadi faktor utama yang sangat mempengaruhi kunjungan wisman ke Indonesia dan khususnya ke Provinsi Riau. Dalam 6 bulan terakhir ini, kunjungan wisman yang tercatat datang ke Provinsi Riau begitu rendah. Penyebabnya pada Bulan Juli dan Agustus, Provinsi Riau mejadi salah satu wilayah di luar Pulau Jawa yang harus menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasaan Kegiatan Masyarakat) level 4 karena tingginya kasus Covid 19, kemudian turun menjadi level 3 pada bulan September 2021 dan level 2 pada bulan November 2021.

Industri pariwisata dihadapkan pada penurunan yang besar dari kedatangan wisatawan mancanegara. Penurunan juga terjadi karena perlambatan perjalanan domestik, terutama karena keengganan masyarakat untuk melakukan perjalanan, khawatir dengan dampak Covid-19. Penurunan bisnis pariwisata dan perjalanan berdampak pada usaha UMKM, dan terganggunya lapangan kerja. Padahal selama ini pariwisata merupakan sektor padat karya yang menyerap lebih dari 13 juta pekerja. Angka itu belum termasuk dampak turunan atau *multiplier effect* yang mengikuti termasuk industri turunan yang terbentuk di bawahnya.

Upaya yang dilakukan untuk terus meningkatkan jumlah kunjungan wisman dengan Peningkatan Aksebilitas dan Konektivitas ke Destinasi Wisata, Ranperda RIPPARPROV, Pembinaan Homestay & Pengelola Destinasi, Penysunan Masterplan/DED (DED Kawasan Candi Muaratakus, DED Kawasan Makam Raja Duduk Naihubu dan Jirat Sultan Pora, DED Kawasan Makam Tuan Guru Syekh Abdurrahman Shiddig Al Banjari, Kajian Study Analisa Potensi Kawasan Danau Betung), updating Database Desitinasi Wisata, Menjamin Keamanan & Kenyamanan Pariwisata (Penerapan Aplikasi Peduli Lindungi). Peningkatan Sumber Daya Pariwisata, diantaranya pembinaan pelaku usaha wisata, faslilitasi sertifikasi usaha pariwisata (wisata halal/sertifikat halal), Pengembangan Ekonomi Kreatif, dan Pengembangan Pemasaran Pariwisata.

Beberapa permasalahan menurunnya jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebagai berikut:

- 1. Pandemi Covid-19 yang menyebabkan ditutupnya akses masuk wisatawan mancanegara di Bandara Internasional.
- 2. Ditutupnya lokasi wisata daerah akibat pemberlakukan PPKM.

Pemerintah Provinsi Riau tetap melakukan upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara antara lain :

- 1. Menciptakan destinasi wisata yang aman, nyaman dengan tetap mematuhi protokol kesehatan;
- Mewujudkan pemasaran pariwisata yang sinergis, unggul dan bertanggungjawab yang dilakukan dengan memanfaatkan media online yang ada untuk memasarkan objek pariwisata di Provinsi Riau;

3. Menciptakan sinergitas antara organisasi pemerintah, pemerintah daerah, swasta dan masyarakat, sumber daya manusia, regulasi dan mekanisme operasional yang efektif dan efisien dalam rangka mendorong terwujudnya pembangunan kepariwisataan yang berkelanjutan.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk pencapaian kinerja meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara sebesar Rp.840.524.000,00 dengan realisasi sebesar Rp.811.470.950,00 atau 96,54%. Penggunaan sumber daya keuangan tersebut direalisasikan pada pelaksanaan program dan kegiatan yang mendukung peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yaitu Program Pengembangan Pemasaran Pariwisata.

17. Sasaran Ke-17 Meningkatnya Wisatawan Mancanegara

Kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu. Untuk mengukur kenyamanan wisatawan menggunakan indikator rata-rata lama tinggal wisatawan.

Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara adalah lamanya wisatawan mancanegara mengunjungi suatu daerah dalam satu kali kunjungan. Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara berdasarkan Passenger Exit Survey (PES) yang dilakukan Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Lama tinggal wisatawan mancanegara merupakan salah satu faktor yang menentukan besar atau kecilnya pendapatan atau devisa yang diterima suatu negara. Semakin lama wisatawan tinggal, maka semakin banyak uang yang akan dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut.

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara dengan indikator rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara adalah sebagai berikut :

Tabel II-38
Capaian Kinerja Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Di
Provinsi Riau Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021			Tahun 2020		
	ITIUIKALOI	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi	Capaian (%)
Meningkatnya kenyamanan Wisatawan Mancanegara	Rata-Rata Lama Tinggal Wisatawan Mancanegara	3.57	4.34	121.57	1.28	4.13	322.66

Sumber data: Dinas Pariwisata, 2021

Berdasarkan Tabel II.38 menunjukkan bahwa realisasi rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara Provinsi Riau tahun 2021 adalah 4,34 hari dengan capaian kinerja 121.57%. Rincian rata-rata lama tinggal wisatawan per bulan dapat dilihat pada Tabel II.39 berikut :

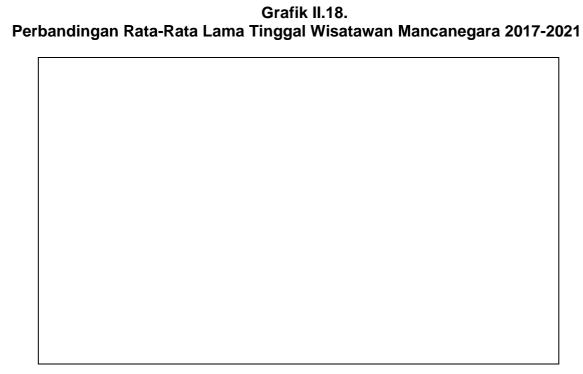
Tabel II-39
Data Lama Tinggal Wisatawan Di Provinsi Riau Tahun 2021

NO	BULAN	LAMA TINGGAL WISATAWAN MANCANEGARA	KETERANGAN
1	2	3	4
1	JANUARI	3,92	HARI
2	FEBRUARI	3,11	HARI
3	MARET	5,79	HARI
4	APRIL	3,32	HARI
5	MEI	5,92	HARI
6	JUNI	3,41	HARI
7	JULI	4,21	HARI
8	AGUSTUS	3,44	HARI
9	SEPTEMBER	8,63	HARI
10	OKTOBER	4,39	HARI
11	NOVEMBER	3,10	HARI
12	DESEMBER	2,81	HARI
	Rata-Rata Tahun 2021	4,34	HARI

Sumber data: Dinas Pariwisata, 2021

Berdasarkan tabel II.39 diatas menunjukkan bahwa lama tinggal wisatawan mancanegara Provinsi Riau sampai Desember 2021, sehingga rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara sampai dengan Desember 2020 adalah 4,34 hari. Hal ini telah melebihi target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja dengan capaian sebesar 121.57% dari target yang ditetapkan 3.57 hari.

Untuk perbandingan capaian kinerja tahun ini dengan beberapa tahun sebelumnya untuk rata-rata lama tinggal wisatawan dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:



Sumber data: Dinas Pariwisata Provinsi Riau, 2021

Dari Grafik II.18. menunjukkan bahwa rata-rata lama tinggal wisatawan tahun 2021 mengalami peningkatan yang sangat signifikan dari tahun 2018 yaitu sebesar 82,35% atau meningkat 1.96 hari.

Peningkatan Wisatawan ini terjadi salah satunya karena upaya pemerintah Pengembangan pariwisata berskala Nasional dan Internasional. Pembangunan infrastruktur difokuskan pada destinasi wisata yang telah siap untuk dikunjungi. Penguatan destinasi dan atraksi wisata yang telah eksis. Penguatan sektor pariwisata melalui

kerjasama dengan industri dan jasa kepariwisataan. Pemulihan usaha ekonomi kreatif terutama di sektor UMKM.

Sedangkan permasalahan/kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara adalah :

- Adanya kebijakan Pemerintah untuk menutup destinasi dan melarang pelaksanaan event yang berpotensi menimbulkan kerumunan;
- Rendahnya tingkat pengembangan produk ekonomi kreatif yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah selama pandemi covid-19;
- 3. Relatif rendahnya tingkat sertifikasi hotel dan restoran yang berstandar internasional.

Upaya yang dilakukan dalam rangka meningkatkan rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara adalah sebagai berikut :

- Menyusun kebijakan penerapan protokol kesehatan di tempat-tempat wisata, perhotelan dan restoran;
- 2. Mengembangkan ekonomi kreatif secara terpadu;
- 3. Memfasilitasi sertifikasi bagi hotel dan restoran se Provinsi Riau untuk mendapatkan sertifikat CHSE (*clean, healthy, save, environment suistannability*) dari Kemenpar yang berstandar internasional.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran tahun 2021 untuk sasaran Meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara sebesar Rp8,165,233,547.00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp7,393,656,412.00 (90.55%) artinya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp771.577.135,00 atau 9,45%. Penggunaan anggaran tersebut dilaksanakan melalui Program Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Program Pengembangan Ekonomi Kreatif

18. Sasaran ke-18 Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi.

Dasar pelaksanaan Reformasi Birokrasi adalah Peraturan Presiden No. 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025 dan Permenpan & RB Nomor 25 Tahun 2020 tentang *Road Map* Reformasi Birokrasi Tahun 2020-2024. Agar pelaksanaan reformasi birokrasi dapat

berjalan sesuai dengan arah yang telah ditetapkan, maka Pemerintah Daerah perlu menetapkan kebijakan, mengimplementasikan agenda kerja 8 (delapan) area perubahan, serta monitoring dan evaluasi berkala untuk mengetahui sejauh mana kemajuan dari hasil pelaksanaannya.

Saat ini Reformasi Birokrasi telah masuk kepada periode ketiga (2020-2024) dari *grand design* reformasi birokrasi nasional. Pada tahap akhir ini, Reformasi Birokrasi diharapkan menghasilkan karakter birokrasi yang berkelas dunia (*world* class *bureaucracy*) yang dicirikan dengan beberapa hal, yaitu pelayanan publik yang semakin berkualitas dan tata kelola yang semakin efektif dan efisien.

Tujuan pelaksanaan Reformasi Birokrasi secara nasional periode 2020-2024 adalah menciptakan pemerintahan yang baik dan bersih dengan 3 (tiga) sasaran reformasi birokrasi yaitu:

- 1. Birokrasi yang bersih dan akuntabel;
- 2. Birokrasi yang kapabel; dan
- 3. Pelayanan publik yang prima.

Untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan reformasi birokrasi di Pemerintah Daerah dievaluasi berdasarkan beberapa instrument penilaian terkait 8 (delapan) area perubahan sebagaimana diatur dalam Permenpan & RB Nomor 26 Tahun 2020 tentang Pedoman Evaluasi Pelaksanaan Reformasi Birokrasi.

Sasaran Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi diukur dari indikator Indeks Reformasi Birokrasi sebagai berikut :

Tabel II-40 Capaian Kinerja Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Riau Tahun 2020-2021

Sasaran	Indikator	Tahun 2021		Tahun 2020			
	manacon	Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2021	Capaian (%)
Meningkatnya Penerapan Reformasi Birokrasi	Indeks Reformasi Birokrasi	65,25	71,30*	109,27	63,87	67,11	105,07

Keterangan: *Data PMPRB 2021

Sumber data : Inspektorat Provinsi Riau, 2021

Berdasarkan Tabel II.40 diatas menunjukkan bahwa target capaian indeks reformasi birokrasi tahun 2021 adalah sebesar 65,25 dengan realisasi 71,30 (hasil Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB)) dengan capaian 109,27%, jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD tahun 2024 sebesar 69,39 maka capaian indeks reformasi birokrasi Provinsi Riau adalah sebesar 102,75%.

Hasil Evaluasi Pelaksanaan RB Provinsi Riau tahun 2021 yang terdiri dari kompenen pengungkit dan komponen hasil, masing-masing komponen terdiri dari beberapa area perubahan secara rinci dijelaskan sebagai berikut :

Tabel II-41
Tabel Perbandingan Indeks RB Tahun 2020 dengan PMPRB Provinsi Riau
Tahun 2021 (Inspektorat Provinsi Riau, 2021)

		Penilaian	Dobot	Indeks RB				
			Bobot	2020	2021			
Α.	PENGUNGKIT							
	I.	PEMENUHAN (20)	20.00	12.07	15.47			
	II.	HASIL ANTARA AREA PERUBAHAN (10)	10.00	6.50	5.11			
	III.	REFORM (30)	30.00	14.67	16.84			
		TOTAL PENGUNGKIT	60.00	33.24	37.42			
В.	HAS	SIL (40)						
	1	AKUNTABILITAS KINERJA DAN KEUANGAN (10)	10.00	7.73	7.75			
	2	KUALITAS PELAYANAN PUBLIK (10)	10.00	9.03	9.03			
	3	PEMERINTAH YANG BERSIH DAN BEBAS KKN (10)	10.00	9.40	9.40			
	4	KINERJA ORGANISASI (10)	10.00	7.71	7.71			
		TOTAL HASIL	40.00	33.87	33.88			
	NIL	AI EVALUASI REFORMASI BIROKRASI	100.00	67.11	71.30			

Berdasarkan Tabel II.41 menunjukkan bahwa Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Riau (hasil evaluasi PMPRB) tahun 2021 adalah 71,30 dengan komponen pengungkit ada 3 (tiga) sub komponen yaitu pemenuhan, hasil antara area perubahan dan reform sedangkan pada Komponen Hasil terdiri dari 4 (empat) sub komponen. Terjadi peningkatan nilai dari tahun 2020 ke tahun 2021 yaitu sebesar 4,19 point.

Pada sub komponen pemenuhan terdiri dari 8 area penilaian, pada komponen sub hasil antara area perubahan terdiri dari 10 area penilaian dan pada sub komponen reform terdiri dari 8 area penilaian. Sedangkan pada komponen hasil terdiri dari 4 (empat) sub komponen yaitu akuntabilitas kinerja dan keuangan, kualitas pelayanan publik, pemerintah yang bersih dan bebas KKN dan kinerja organisasi.

Pada komponen pengungkit capaian tertinggi berada pada sub komponen pemenuhan dengan bobot 20 dan capaian 15,47 (77,35%) sementara capaian terendah berada pada sub komponen hasil antara area perubahan, dengan bobot 10 dan capaian 5,11 (51,1%).

Pada komponen hasil, capaian tertinggi berada pada sub komponen pemerintah yang bersih bebas KKN dengan bobot 10 dan capaian 9,40 (94%) sementara, capaian terendah berada pada sub komponen kinerja organisasi dengan bobot 10 dan capaian 7,71 (77,1%). Rendahnya capaian kinerja organisasi dipengaruhi oleh 3 (tiga) area penilaian yakni : capaian kinerja, kinerja lainnya, dan survey internal organisasi relatif rendah capaiannya.

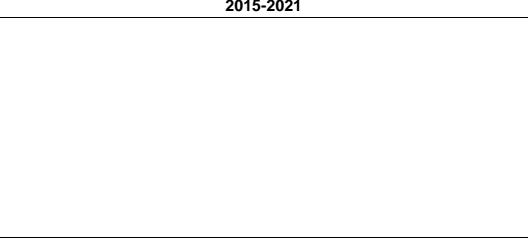
Hasil penilaian mandiri pelaksanaan reformasi birokrasi menunjukkan masih terdapat beberapa komponen, sub komponen, dan area perubahan yang perlu ditingkatkan dalam pelaksanaan reformasi birokrasi di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau yaitu sebagai berikut:

- Tim Reformasi Birokrasi di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau dan OPD Pemerintah Provinsi Riau melakukan monitoring terhadap rencana kerja yang terdapat pada Road Map dan Rencana Kerja Reformasi Birokrasi.
- 2. Menyelesaikan kebijakan budaya kerja dan nilai-nilai organisasi Pemerintah Provinsi Riau dan melakukan internalisasi ke seluruh ASN di lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.
- 3. Melakukan identifikasi, analisis dan pemetaan terhadap seluruh peraturan perundang-undangan yang tidak harmonis/sinkron/ bersifat menghambat.

- 4. Melakukan evaluasi pengendalian penyusunan peraturan perundang-undangan secara berkala.
- Melakukan evaluasi kelembagaan sesuai Peraturan Menpan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Evaluasi Kelembagaan Instansi Pemerintah.
- 6. Menyusun peta proses bisnis sesuai dengan ketentuan dan dijabarkan ke dalam SOP.
- 7. Melaksanakan manajemen layanan SPBE secara menyeluruh.
- 8. Melakukan assessment kepada seluruh ASN di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau dan menjadikan hasil assessment tersebut pertimbangan untuk mutasi dan pengembangan karir ASN.
- 9. Melakukan pengembangan pegawai berbasis kompetensi kepada seluruh ASN di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau.
- Mengintegrasikan aplikasi kinerja untuk menciptakan efektifitas dan efisiensi anggaran.
- Menjadikan capaian kinerja sebagai dasar pemberian reward and punishment.
- 12. Melakukan evaluasi gratifikasi pada OPD secara berkala.
- Melakukan evaluasi penanganan pengaduan masyarakat secara berkala.
- 14. Menyelesaikan kebijakan dan penanganan Whistle Blowing System.
- 15. Melakukan monitoring dan evaluasi penanganan benturan kepentingan secara berkala.

Untuk melihat gambaran capaian indeks reformasi birokrasi Provinsi Riau dari tahun 2015-2021 sebagaimana dilihat pada Grafik II.19 berikut:

Grafik II.19. Perkembangan Indeks Reformasi Birokrasi Provinsi Riau tahun 2015-2021



Keterangan: *Data PMPRB 2021

Sumber data: Biro Organisasi Provinsi Riau, 2022

Berdasarkan grafik II.19 di atas menunjukkan bahwa indeks reformasi birokrasi Provinsi Riau tahun 2015-2021 meningkat, peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2015-2016.

Pemerintah Provinsi Riau melakukan beberapa upaya dalam rangka meningkatkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi Provinsi Riau, diantaranya:

- a. Sosialisasi Road Map 2020-2024;
- b. Mengoptimalkan SK Tim Reformasi Birokrasi di tingkat Pemerintah Daerah serta Tim Reformasi Birokrasi di tingkat OPD;
- Melakukan Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) pada tahun 2021 dilaksanakan pada semua OPD;
- d. Melakukan penandatanganan komitmen bersama seluruh kepala OPD terhadap pelaksanaan reformasi birokrasi
- e. Melakukan identifikasi, analisis dan pemetaan terhadap peraturan perundang-undangan yang tidak harmonis/sinkron/bersifat menghambat telah dilakukan;
- f. Penyelesaian kebijakan Pemerintah Provinsi Riau telah sesuai dengan program legislasi;

II - 105

- g. Melakukan Penyederhanaan Birokrasi seluruh OPD sesuai dengan kebijakan dari Pemerintah Pusat;
- h. Penyesuian SOTK beberapa OPD;
- Mengoptimalkan pelaksanaan SPBE telah berjalan secara optimal serta telah membentuk Tim Koordinasi SPBE;
- j. Melakukan Penyusunan peta proses bisnis;
- k. Melakukan analisis jabatan dan analisis beban kerja agar selaras dengan kinerja utama;
- Proses penerimaan hingga pengumuman hasil seleksi pegawai telah dilaksanakan secara terbuka dan dapat diketahui oleh publik/masyarakat;
- m. Seluruh unit organisasi telah memutakhirkan sistem informasi kepegawaian;
- n. Dari anggaran BTT sebesar 66,6 M yang digunakan untuk penanganan bencana (Karhutla dan Covid-19) menjadi 5,16 M, kemudian dilakukan refocusing terhadap anggaran perjalanan dinas sebesar 10,73 M untuk penambahan anggaran BTT;
- Mengusulkan Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, Inspektorat Daerah dan RSUD Arifin Ahmad menjadi WBK;
- p. Adanya kebijakan tentang benturan kepentingan (Pergub Riau Nomor 2 Tahun 2021);
- q. Provinsi Riau ditetapkan sebagai Hub Jaringan Inovasi Pelayanan Publik;
- r. Pada tahun 2021 Pemerintah Provinsi Riau mengusulkan inovasi pelayanan publik sebanyak 4 inovasi. Salah satunya aplikasi SiJabpri dan masuk dalam TOP 99 inovasi pelayanan publik;
- s. Melakukan evaluasi pelayanan publik terhadap 12 kab/kota.

Pemerintah Provinsi Riau mengalokasikan anggaran untuk indikator indeks reformasi birokrasi sebesar Rp 1.872.069.029.285,66 dengan realisasi anggaran sebesar Rp 1.968.638.126.589,00 (95,09%) artinya terdapat efisiensi anggaran sebesar 4,90% melalui pelaksanaan program :

- 1. Program Penataan Organisasi.
- 2. Program penyelenggaraan pengawasan
- 3. Program perumusan kebijakan, pendampingan dan asistensi.
- 4. Program fasilitasi dan koordinasi hukum.
- 5. Program kebijakan dan pelayanan pengadaan barang dan jasa.
- 6. Program pembinaan perpustakaan.
- 7. Program pengelolaan arsip.
- 8. Program kepegawaian daerah.
- 9. Program pengelolaan keuangan daerah.
- 10. Program pengelolaan barang milik daerah.
- 11. Program pemerintahan dan otonomi daerah.
- 12. Program kebijakan administrasi pembangunan.

19. Sasaran ke-19 Meningkatnya Penerapan e-Government

Electronic Government atau e-government (e-govt) merupakan penggunaan jaringan internet dalam penyebaran informasi dan pelayanan publik (PBB, 2006). Dalam pelaksanannya e-government di transformasi ke dalam sistem pemerintahan berbasis elektronik (SPBE). SPBE adalah penyelenggaraan pemerintahan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk memberikan layanan kepada pengguna.

Pada tahun 2021, pelaksanaan Evaluasi SPBE telah dilaksanakan dengan menggunakan instrumen yang telah disesuaikan, dari yang sebelumnya 37 indikator menjadi 47 indikator, dengan berdasarkan pada Peraturan Menteri PANRB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE. Penyesuaian atas instrumen dilakukan untuk memastikan peningkatan kualitas SPBE dapat tercapai sebagaimana

amanat Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik.

Di dalam Peraturan Menteri PANRB Nomor 59 Tahun 2020 tentang Pemantauan dan Evaluasi SPBE terdapat tingkatan predikat nilai indeks SPBE. Nilai indeks yang merepresentasikan tingkat kematangan penerapan SPBE dikelompokkan berdasarkan tabel predikat di bawah ini:

Tabel II-42
Indeks dan Predikat SPBE

No.	Nilai Indeks	Predikat
1.	4,2 – 5,0	Memuaskan
2.	3,5 - < 4,2	Sangat Baik
3.	2,6 - < 3,5	Baik
4.	1,8 - < 2,6	Cukup
5.	< 1,8	Kurang

Sumber: Kemenpan RB, 2021

Sasaran Meningkatnya Penerapan e-government diukur dari indikator Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dengan capaian kinerja sebagai berikut :

Tabel II-43
Capaian Kinerja SPBE (KemenPAN RB, 2021)

Sasaran	Indikator		Tahun 202	1	Tah	un Akhir RP (2024)	JMD
		Target	Realisasi	Capaian (%)	Target	Realisasi 2021	Capaian (%)
Meningkatnya Penerapan e- Government	Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik	3.25	2.55	78.46	3.50	2.55	72.86

Sumber data: Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Prov. Riau, 2022

Berdasarkan tabel II.43 diatas menunjukkan bahwa realisasi SPBE sebesar 2,55 dari target 3,25 dengan capaian 78,46%. Dibandingkan dengan target RPJMD tahun 2024 sebesar 3,5, realisasi 2,55 dan capaian 72,86%. Dari data tersebut bahwa Indeks SPBE Pemerintah Provinsi Riau pada predikat "Cukup".

Secara prinsip, dengan adanya implementasi kebijakan internal, tata kelola, manajemen, dan layanan SPBE akan mendorong peningkatan penerapan SPBE pada Pemerintah Provinsi Riau. Bobot diberikan pada domain dan aspek menurut tingkat prioritas pembangunan yang berbeda. Bobot yang diberikan pada pelaksanaan evaluasi SPBE pada tahun 2021 dapat dilihat pada Tabel dibawah ini;

Tabel II-44 Nilai Indeks SPBE, Domain dan Aspek

Nama Indeks	Nilai
SPBE	2,55
Domain Kebijakan SPBE	2,40
Kebijakan Internal terkait Tata Kelola SPBE	2,40
Domain Tata Kelola SPBE	2,50
Perencanaan Strategis SPBE	1,75
Teknologi Informasi dan Komunikasi	3,75
Penyelenggara SPBE	1,50
Domain Manajemen SPBE	1,00
Penerapan Manajemen SPBE	1,00
Audit TIK	1,00
Domain Layanan SPBE	3,19
Layanan Administrasi Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,10
Layanan Publik Berbasis Elektronik	3,33

Sumber data: Kemenpan RB, 2021

Penilaian penerapan SPBE didasarkan pada informasi yang diberikan oleh Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah melalui kegiatan penilaian mandiri, penilaian dokumen, dan penilaian interviu melalui proses verifikasi, klarifikasi, dan validasi dokumen pendukung. Ada 4 (empat) domain dengan nilai masing-masing domain yakni : domain kebijakan SPBE: 2,40; domain tata kelola SPBE: 2,50; domain manajemen SPBE: 1,00 dan domain layanan SPBE: 3,19. Dari data tersebut menunjukkan bahwa domain layanan SPBE dengan penilaian tertinggi, sedangkan domain manajemen SPBE dengan penilaian terendah.

Secara umum capaian indikator Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik (SPBE) Pemerintah Provinsi Riau mengalami penurunan. Berikut merupakan tabel perbandingan capaian kinerja tahun 2019, 2020 dan 2021:

Tabel II-45
Perbandingan Capaian Kinerja Tahun 2019-2021

Indikator	Tahun 2019			Tahun 2020		Tahun 2021		
Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Realisasi	Capaian	Target	Realisasi	Capaian
Sistem Pemerintah Berbasis Elektronik	3.17	3.51	110.73	-	-	3.25	2.55	78.46

Sumber data : Dinas Komunikasi, Informatika dan Statistik Prov. Riau, 2022

Pelaksanaan Evaluasi SPBE dilakukan setiap 2 (dua) tahun sekali untuk dapat memastikan pertumbuhan penerapan SPBE pada Instansi Pusat dan Pemerintah Daerah dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Pada tahun 2019 Pemerintah Provinsi Riau mendapatkan nilai SPBE 3,51 dengan predikat "Sangat Baik". Adapun hasil evaluasi SPBE yang telah dilakukan tahun 2021 terhadap Pemerintah Provinsi Riau, sudah dapat menggambarkan predikat "Cukup" dalam penerapan SPBE, sebagaimana terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan utama penerapan SPBE pada lingkungan Pemerintah Provinsi Riau terletak pada ranah pengembangan layanan, dasar kebijakan yang membersamai pengembangan layanan serta penyelenggara SPBE. Aspek yang perlu menjadi perhatian lebih yaitu pada aspek Perencanaan Strategis SPBE karena tidak ditemukan dokumentasi mengenai arsitektur SPBE, peta rencana SPBE dan inovasi proses bisnis SPBE. Ketiga hal tersebut merupakan indikator strategis yang perlu didefenisikan dengan jelas agar penerapan SPBE memiliki kerangka yang kuat serta berkelanjutan sesuai tahapan perencanaan yang telah ditetapkan.

Upaya yang dilakukan Pemerintah Provinsi Riau dalam rangka peningkatan indeks SPBE adalah sebagai berikut :

 Menyusun program kerja Pemerintah Provinsi Riau dalam Penyelenggaraan TIK yang dijabarkan dalam Grand Design Riau Digital;

- Merencanakan dan menyelenggaraan SPBE dalam mendukung terselenggaranya Sistem Pemerintah Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau;
- 3. Menyiapkan SDM Pengelola TIK yang kebutuhan;
- 4. Menyiapkan infrastruktur TIK;
- 5. Merencanakan dan melaksanakan manajemen sistem pengamanan informasi Pemprov Riau;
- 6. Membangun rumah data.

Hambatan/kendala dalam pencapaian sasaran kinerja adalah sebagai berikut :

- Belum optimalnya koordinasi dalam penyusunan program kerja penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dalam mengimplementasikan TIK di Lingkungan Pemerintah Provinsi Riau;
- 2. Belum optimalnya perencanaan dan penganggaran TIK Pemerintah Provinsi Riau;
- 3. Belum tersedianya SDM pengelola TIK yang sesuai dengan kebutuhan:
- 4. Belum optimalnya infrastruktur TIK;
- Belum optimalnya SDM dan dukungan perangkat penyelenggaraan manajemen sistem pengamanan informasi Pemprov Riau;
- 6. Belum optimalnya perolehan data sektoral dari perangkat daerah selaku produsen data.

Solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1. Optimalisasi koordinasi lintas OPD Provinsi Riau;
- 2. Optimalisasi perencanaan dan penganggaran TIK Pemerintah Provinsi Riau:
- 3. Rekruitmen dan peningkatan kapasitas SDM Pengelola TIK;

- 4. Melakukan analisa dan menyusun rencana kebutuhan infrastruktur TIK;
- Melakukan analisa kebutuhan SDM persandian dan kebutuhan perangkat dala rangka penelenggaraan manajemen sistem pengamanan informasi;
- 6. Meningkatkan koordinasi dengan Produsen Data.

Meskipun Indeks SPBE Provinsi Riau dikategorikan "Cukup", Pemerintah Provinsi Riau tetap meningkatkan kinerja pelayanan SPBE melalui pelaksanaan program Penyelenggaraan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dengan penggunaan sebesar anggaran Rp29.980.080.055,00 atau 86.66% total dari pagu anggaran Rp34.596.824.548.00 artinya terdapat efisiensi anggaran sebesar Rp4.616.744.493,00 atau 13,34% melalui pelaksanaan Program :

- 1. Program pengelolaan informasi dan komunikasi publik;
- 2. Program pengelolaan aplikasi informatika.
- 3. Program penyelenggaraan statistik sektoral.
- 4. Program penyelenggaraan persandian untuk pengamanan informasi.
- 5. Program perencanaan, pengendalian dan evaluasi pembangunan daerah.
- 6. Koordinasi dan sinkronisasi perencanaan pembangunan daerah.
- 7. Program penelitian dan pengembangan daerah.
- 8. Program peningkatan kerjasama desa.
- 9. Program administrasi pemerintahan desa.
- 10. Program pendaftaran penduduk.
- 11. Program pengelolaan informasi administrasi kependudukan.
- 12. Program pengelolaan profil kependudukan.
- 13. Program penataan desa.
- 14. Program pengembangan sumber daya manusia.
- 15. Program pelayanan penghubung.

Tabel II-46 Capaian Kinerja Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021

No.	Misi/Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	Capaian Kinerja
1	2	3	4	5	6
1.1.1	Meningkatnya derajat pendidikan masyarakat	Rata-Rata Lama Sekolah penduduk umur >15 tahun (tahun)	9,04	9,52	105,31%
		Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,74	13,28	96,65%
1.1.2	Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat	Angka Harapan Hidup (tahun)	71,67	71,67	100,00%
1.1.3	Meningkatnya kesetaraan gender	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (indeks)	88,98	88,38	99,33%
2.1.1	Meningkatnya kerukunan hidup beragama	Indeks Keurukunan Umat Beragama (indeks)	74,22	66,67	89,83%
2.1.1	Meningkatnya pelayanan transportasi	Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermaga/ bandara pertahun (%)	0,63	16,31	2588,89%
2.1.2	Meningkatnya cakupan pelayanan infrastruktur permukiman	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum (%)	73,44	89,76	122,22%
		Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak (%)	78,73	83,64	106,24%
2.1.3	Meningkatnya cakupan layanan listrik bagi rumah tangga	Rasio elektrifikasi (%)	94,00	92,54	98,45%

No.	Misi/Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	Capaian Kinerja
2.1.4	Meningkatnya infrastrukturpengelolaa n dan konservasisumber daya air	Persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%)	26,30	21,13	80,34%
2.2.1	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (indeks)	58,60	52,25	89,16%
		Indeks Kualitas Udara (indeks) Indeks Kualitas	90,60 58,09	90,13 50,22	99,48% 86,45%
		Tutupan Lahan (indeks)	56,09	30,22	60,45 %
2.2.2	Menurunnya emisi gas rumah kaca	Emisi gas rumah kaca (GgCO2-e)	302.901	183477,2 5	165.09%
3.1.1	Meningkatnya kemandirian ekonomi dan menurunkan kesenjangan pendapatan	Nilai PDRB ADHK (milyar rupiah)	510.942,9 90	506.457,7 08	99,12%
		Koefisien Gini (10.1.1) (indeks)	0,284	0,326	85,21%
3.1.2	Meningkatnya investasi daerah	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (juta rupiah)	163.296,8 60	153.907,1 36	94,25%
3.1.3	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indeks Ketahanan Pangan (indeks)	54,00	66,84	123,78%
3.1.4	Menurunnya angka kemiskinan dan pengangguran	Persentase penduduk miskin (%)	6,62	7,00	94,26%
		Tingkat pengangguran terbuka (%)	5,96	4,42	125,84%
4.1.1	Menigkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan, Pengembangan, Pemanfaatan dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan (%)	78,00	71,08	91,13%
		Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan	10,00	4,96	49,60%

No.	Misi/Tujuan/Sasaran	Indikator Kinerja	Target 2021	Realisasi	Capaian Kinerja
		(%)			
		Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan (%)	10,00	2,05	20,50%
4.2.1	Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (jiwa)	200.319	44.364	22,15%
4.2.2	Meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	3,57	4,34	121,57%
5.1.1	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Indeks reformasi birokrasi (indeks)	65,25	71,30	109,27%
5.1.2	Meningkatnya penerapan egovernment	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,25	2,55	78,46%

B. Realisasi Anggaran

1. Pendapatan Daerah

Realisasi Pendapatan Daerah Tahun Anggaran 2021 secara keseluruhan dapat direalisasikan sebesar Rp 9,383,024,229,147.44 (102.17%) dari rencana pendapatan yang telah ditetapkan Rp 9,183,690,915,424.00 dengan rincian capaian pendapatan sebagai berikut:

1. PAD dapat direalisasikan sebesar Rp 4,050,486,932,385.44 atau 100,89% dari target Rp 4,014,678,028,946.00, atau meeningkat dibandingkan dengan PAD tahun 2020 sebesar Rp3,333,176,032,497.57. Jika dilihat dari masing-masing komponen PAD seluruh komponen PAD meningkat yakni penerimaan pajak daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan, Retribusi Daerah dan Lain-lain PAD yang sah;

2. Pendapatan Daerah dari Dana Perimbangan dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah pada tahun 2021 mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dana Perimbangan tahun 2021 sebesar Rp5,133,809,187,478.00, menurun dari tahun 2020 Rp5,266,154,198,405.00. Sedangkan Jumlah Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah tahun 2021 dari pendapatan hibah sebesar Rp2,735,000,000.00 menurun dari tahun 2020 (Rp 3,251,000,004.00).

2. BELANJA DAERAH

Realisasi Pendapatan Pemerintah Provinsi Riau tahun 2021 sebesar Rp. 9,383,024,229,147.44, terdiri dari : PAD sebesar Rp.4,050,486,932,385.44, Dana Perimbangan sebesar Rp.5,292,280,887,758.00 dan Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebesar Rp. 7,787,710,004.00.

Belanja Daerah pada Tahun Anggaran 2021 dianggarkan sebesar Rp. 9,715,374,904,870.00. Dari jumlah tersebut dapat direalisasikan sebesar Rp. 8,931,723,986,040.55, atau capaian sebesar 91.93%.

Rincian realisasi pendapatan dan belanja daerah Provinsi Riau disajikan sebagaimana Tabel halaman berikut :

Tabel II-47
Anggaran Provinsi Riau Tahun 2021

No	URAIAN	ANGGARAN 2021	REALISASI 2021	%
1	2	3	4	5
1	<u>PENDAPATAN</u>	9,183,690,915,424.00	9,383,024,229,147.44	102.17
	-PENDAPATAN ASLI DAERAH	4,014,678,028,946.00	4,050,486,932,385.44	100.89
	-PENDAPATAN TRANSFER	5,166,277,886,478.00	5,324,749,586,758.00	103.07
	-LAIN-LAIN PENDAPATAN DAERAH YANG SAH	2,735,000,000.00	7,787,710,004.00	284.74
2	<u>BELANJA</u>	9,715,374,904,870.00	8,931,723,986,040.55	91.93
	-BELANJA OPERASI	6,526,461,934,717.00	6,063,013,718,373.52	92.90
	-BELANJA MODAL	1,249,559,519,772.00	1,018,453,232,643.37	81.50

II - 116

	-BELANJA TAK TERDUGA	46,373,907,506.00	245,808,686.00	0.53
	-BELANJA TRANSFER	1,892,979,542,875.00	1,850,011,226,337.66	97.73
3	SURPLUS / DEFISIT	(531,683,989,446.00)	451,300,243,106.89	-84.88
4	PEMBIAYAAN	531,683,989,446.00	532,669,756,266.73	100.19
	-PENERIMAAN PEMBIAYAAN	531,683,989,446.00	532,669,756,266.73	100.19
	-PENGELUARAN PEMBIAYAAN	-	-	-
	Sisa Lebih	-	983,969,999,373.62	
5	Pembiayaan Anggaran (SILPA)			

Dari Tabel II.47 menunjukkan bahwa terdapat Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SILPA) sebesar Rp 983,969,999,373.62, dan realiasasi PAD mencapai 100,89% demikian juga pembiayaan melebihi Target yakni sebesar 100,19%.

Ditinjau dari realisasi PAD sebesar Rp. 4,050,486,932,385.44 dan Belanja Daerah tahun 2021 sebesar Rp. 8,931,723,986,040.55 menunjukkan bahwa rasio PAD terhadap Belanja Daerah adalah sebesar 45,35%.

Belanja Operasi direalisasikan sebesar Rp.6,063,013,718,373.52 (92,90%) artinya terjadi penghematan sebesar 7,10%, Belanja Modal dapat direalisasikan sebesar Rp.1,018,453,232,643.37 (81.50%) artinya terjadi penghematan sebesar 8,50%. Belanja tak terduga direalisasikan sebesar Rp. 245,808,686.00 (0.53%). Dan belanja transfer sebesar Rp. 1,850,011,226,337.66 (97.73%) atau terjadi penghematan sebesar 2.27 %

Tabel II-48 Realisasi Anggaran Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021

			Realisasi Kinerja 2020				Realisasi Keuangan			Eficienci
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Rata-rata Capaian Sasaran	Anggaran	Keuangan	Persentase	Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Meningkatnya derajat pendidikan Masyarakat	Rata-Rata Lama Sekolah penduduk umur >15 tahun (tahun)	9,04	9,52	8,26%	99,59%	1.241.009.571.361, 00	1.138.475.080.774 ,92	91,74%	
		Harapan Lama Sekolah (tahun)	13,74	13,28	96,65%					
2	Meningkatnya derajat kesehatan Masyarakat	Angka Harapan Hidup (tahun)	71,67	71,67	33,60%	100,00%	641.471.159.391,00	425.934.782.962,7 0	66,40%	
3	Meningkatnya kesetaraan gender	Indeks Pembangunan Gender (IPG) (indeks)	88,98	88,38	36,37%	99,33%	3.332.151.875,00	2.120.357.543,00	63,63%	
4	Meningkatnya kerukunan hidup beragama	Indeks Keurukunan Umat Beragama (indeks)	74,22	66,67	89,87%	89,83%	1.166.302.911.031, 00	1.133.618.532.000 ,50	97,20%	2,80%
5	Meningkatnya pelayanan transportasi	Persentase peningkatan pergerakan orang/barang melalui terminal/dermag a/ bandara pertahun (%)	0,63	16,31	2588,89 %	2588,89%	585.954.883.731,00	354.974.995.895,2 6	60,58%	39,42%

				Realisasi I	Kinerja 202	0	Rea		EC:-tt	
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Rata-rata Capaian Sasaran	Anggaran	Keuangan	Persentase	Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
6	Meningkatnya cakupan pelayanan infrastruktur permukiman	Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sumber air minum (%)	73,44	89,76	122,22%	122,22%	10.551.160.756,00	6.560.999.044,26	62,18%	37,82%
		Persentase rumah tangga yang memiliki akses terhadap layanan sanitasi layak (%)	78,73	83,64	106,24%	106,24%	129.943.646.716,00	115.327.658.150,6 9	88,75%	11,25%
	Meningkatnya			92,54	98,45%	98,45%				
7	cakupan layanan listrik bagi rumah tangga	Rasio elektrifikasi (%)	94,00				12.164.338.500,00	11.340.776.723,00	93,23%	6,77%
8	Meningkatnya infrastruktur pengelolaan dan konservasi sumber daya air	Persentase lahan pertanian yang teririgasi dengan baik (%)	26,30	21,13	80,34%	80,34%	27.722.341.488,00	25.506.991.346,23	92,01%	7,99%
9	Meningkatnya kualitas lingkungan hidup	Indeks Kualitas Air (indeks)	58,60	52,25	89,16%	91,70%	18.445.668.497,00	6.729.811.146,00	36,48%	63,40%
		Indeks Kualitas Udara (indeks)	90,60	90,13	99,48%					

No.			Realisasi Kinerja 2020				Realisasi Keuangan			EC: tauat
	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Rata-rata Capaian Sasaran	Anggaran	Keuangan	Persentase	Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
		Indeks Kualitas Tutupan Lahan (indeks)	58,09	50,22	86,45%					
10	Menurunnya emisi gas rumah kaca	Emisi gas rumah kaca (GgCO2-e)	302.90	183.477,25	165.09 %	165.09%	6.940.817.533,00	5.758.395.966,00	82,96%	17,04%
11	Meningkatnya kemandirian ekonomi dan menurunkan	Nilai PDRB ADHK (milyar rupiah)	510.94 2,990	506.457,70 8	99,12%	92,17%	72.633.060.463,00	44.054.176.968,99	60,65%	39,35%
	kesenjangan pendapatan	Koefisien Gini (10.1.1) (indeks)	0,284	0,326	85,21%					
12	Meningkatnya investasi daerah	Nilai Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) (juta rupiah)	163.29 6,860	153.907,13 6	94,25%	94,25%	3.664.784.013,00	3.061.126.885,00	83,53%	16,47%
13	Meningkatnya ketahanan pangan daerah	Indeks Ketahanan Pangan (indeks)	54,00	66,84	123,78%	123,78%	3.140.097.579,00	1.923.888.084,00	61,27%	38,73%
14	Menurunnya angka kemiskinan dan	Persentase penduduk miskin (%)	6,62	7,00	94,26%	94,26%	68.855.905.320,00	48.465.689.421,00	70,39%	29,61%
	pengangguran	Tingkat pengangguran terbuka (%)	5,96	4,42	125,84%	125,84%	12.128.435.549,00	7.685.309.088,00	63,37%	36,63%

				Realisasi	Kinerja 202	20	Rea	alisasi Keuangan	EIIS				
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Rata-rata Capaian Sasaran	Anggaran	Keuangan	Persentase	Efisiensi Anggaran Terhadap Kinerja			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11			
	Menigkatnya Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan, Pengembanga n, Pemanfaatan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Perlindungan (%)	78,00	71,08	91,13%	53,74%	10.986.442.355,00	8.705.128.110,00	79,24%	20,76%			
15	dan Pembinaan	Persentase Objek Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pengembangan (%)	10,00	4,96	49,60%								
		Persentase Pemajuan Kebudayaan Melayu Riau yang Mendapatkan Pemanfaatan (%)	10,00	2,05	20,50%								
16	Meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara	Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara (jiwa)	200.31	44.364	22,15%	22,15%	913.999.346,00	851.405.835,00	93,15%	6,85%			
17	Meningkatnya kenyamanan wisatawan mancanegara	Rata-rata lama tinggal wisatawan mancanegara (hari)	3,57	4,34	121,57%	121,57%	8.165.233.547,00	7.393.656.412,00	90,55%	5,40%			

				Realisasi	Kinerja 202	20	Rea	alisasi Keuangan		Efisiensi
No.	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Rata-rata Capaian Sasaran	Anggaran	Keuangan	Persentase	Anggaran Terhadap Kinerja
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
18	Meningkatnya penerapan reformasi birokrasi	Indeks reformasi birokrasi (indeks)	65,25	71,30	109,27%	109,27%	1.968.226.911.206, 00	1.871.763.765.260 ,66	95,10%	4,90%
19	Meningkatnya penerapan e government	Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik	3,25	2,55	78,46%	78,46%	34.596.824.548,00	29.980.080.055,00	86,66%	13,34%

BAB III

CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, menyatakan bahwa Tugas Pembantuan merupakan penugasan dari Pemerintah Pusat kepada Daerah Otonom untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Pemerintah Pusat atau dari Pemerintah Daerah Provinsi kepada Daerah Kabupaten/Kota untuk melaksanakan sebagian urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah Provinsi.

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan memerlukan perencanaan, koordinasi dan komunikasi yang baik antara Pemerintah Daerah Provinsi dengan Kabupaten/Kota dan/atau pemerintahan desa. Perencanaan program dan kegiatan Tugas Pembantuan harus memperhatikan aspek kewenangan, efisiensi, efektivitas, kemampuan keuangan daerah dan sinkronisasi antara rencana kegiatan pembangunan dan pelayanan umum.

Dalam pelaksanaan Tugas Pembantuan, Gubernur berfungsi sebagai Kepala Daerah karena tugas pembantuan diberikan kepada daerah bukan kepada wakil pemerintah pusat di daerah. Pada tingkat Provinsi penugasan kepada Kabupaten/Kota ditetapkan berdasarkan dengan Peraturan Gubernur. Selanjutnya pada tingkat Kabupaten/Kota ditetapkan dengan Peraturan Kepala Daerah (Kabupaten/Kota). Daerah berhak untuk menetapkan suatu kebijakan daerah dalam menyelenggarakan Tugas Pembantuan di daerah.

Dokumen anggaran untuk melaksanakan Tugas Pembantuan di daerah disampaikan oleh Kepala Daerah sebagai unsur penerima Tugas Pembantuan kepada DPRD bersamaan dengan penyampaian rancangan APBD dalam dokumen yang terpisah, sedangkan laporan pelaksanaan anggaran Tugas Pembantuan disampaikan oleh Gubernur Kepala Daerah sebagai unsur penerima Tugas Pembantuan kepada DPRD bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan Pemerintah Daerah dalam dokumen yang terpisah.

1. Dasar Hukum Penyelenggaraan Tugas Pembantuan

Penyelenggaraan Tugas Pembantuan oleh Pemerintah Provinsi Riau memiliki dasar hukum sebagai berikut :

- a. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah diubah beberapa kali, terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2019 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 198, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6410);
- c. Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 2008 tentang Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 20, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4816);
- d. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 73);
- e. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 42, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6322);
- f. Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintahan Nomor 18 Tahun 2016 Tentang Perangkat Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 187, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6402);

- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2008 tentang Pedoman Pembentukan Tim Koordinasi Penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Tugas Pembantuan Provinsi dan Pembentukan Tim Koordinasi Penyelenggaraan Tugas Pembantuan Kabupaten/Kota;
- h. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 56 Tahun 2009 tentang Pedoman Penyelenggaraan Tugas Pembantuan dari Pemerintah Provinsi kepada Pemerintah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa dan dari Pemerintah Kabupaten/Kota kepada Pemerintah Desa;
- i. Peraturan Menteri Keuangan Nomor 248 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 156 Tahun 2008 Tentang Pedoman Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan;
- j. Peraturan Menteri Pertanian Nomor.21 tahun 2020 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri No. 52 tahun 2019 tentang Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Provinsi.
- k. Peraturan Menteri Pertanian Nomor.36 tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan Dana Tugas Pembantuan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021.

2. Pelaksanaa Tugas Pembantuan di Provinsi

Tugas Pembantuan yang diberikan oleh Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Provinsi Riau pada tahun 2021 berasal dari 5 (lima) kementerian, yaitu :

- a. Kementerian Pertanian;
- b. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat;
- c. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.
- d. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- e. Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Pada tahun 2021 jumlah alokasi dana Tugas Pembantuan secara keseluruhan yang diterima oleh Pemerintah Provinsi Riau sebesar Rp92.724.599.000 dengan realisasi keuangan sebesar Rp89.797.941.538 atau 96,84% dan realisasi fisik 98,83%.

Pelaksana Tugas Pembantuan pada Pemerintah Provinsi Riau tahun 2021 terdiri dari 7 (Tujuh) OPD, yakni:

- 1. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau;
- 2. Dinas Perkebunan Provinsi Riau;
- 3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau:
- 4. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Riau:
- 5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau
- 6. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau
- 7. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi.

3.1. Tugas Pembantuan yang Dilaksanakan oleh Daerah Provinsi

3.1.1. Target Kinerja

Target Kinerja Program/Kegiatan dan Anggaran yang di tetapkan oleh Kementerian/Lembaga Atas pelaksanaan Penugasan yang tertuang dalam peraturan Menteri adapun target Kinerja Tugas Pembantuan yang tertuang dalam Peraturan Menteri Masing-masing OPD yaitu:

1. Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

a. Ditjen Holtikultura

1. Program Nilai Tambah daya saing Industri.

Dengan kegiatan pengolahan dan pemasaran hasil Hortikultura; Adapun indikator kegiatan yaitu Peningkatan akses pasar Hortikultura, Persentase penurunan Volume, impor Produk hortikultura, peningkatan nilai tambah produk hortikultura. Klasifikasi Rincian output antara lain:

- a) Sarana Bidang Pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebanyak 5 Unit.
 - Sarana Pascapanen Hortikultura sebanyak 2 Unit
 - Sarana PengolahanHortikultura sebanyak 1 unit

- Sarana Pemasaran hortikultura sebanyak 2 unit
- b) Prasarana Bidang pertanian, Kehutanan dan Lingkungan Hidup sebanyak 7 Unit.
- Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas.
 - dengan Kegiatan Peningkatan Produksi Sayuran dan tanaman Obat diantaranya Produksi Aneka cabai, Produksi Bawang Merah, Produksi Kentang, Produksi sayuran lainnya, Produktivitas Aneka Cabai, Produksi Tanaman Obat, Produksi Tanaman Obat, Produktivitas Bawang Merah, Produktivitas bawang Putih, Produktivitas Kentang. Dengan klasifikasi Rincian Output Output:
 - a) Sarana Pengembangan Kawasan; Kawasan Sayur Lainnya seluas 25 Ha.
 - b) Sarana Pengembangan Kawasan; Kawasan Bawang Merah seluas 30 Ha, Kawasan Aneka Cabe seluas 50 Ha.
 - Kegiatan Peningkatan Produksi Buah dan Florikultura, dengan Indikator Kegiatan yaitu Produksi Pisang, Produksi alpukat, produksi Buah Lainnya, Produksi krisan, produksi Manggis, produksi duriang, Produksi manga, Produksi Anggrek, produksi Florikultura Lainnya, Produksi Lengkeng. Klasifikasi Rincian Output antara Lain yaitu sarana Pengembangan Kawasan Memiliki target kinerja 70 Unit dengan Rincian yaitu; Kawasan Manggis memiliki target Kinerja 20 Ha, Kawasan Durian memiliki target Kinerja 30 unit, Kawasan Durian memiliki Target Kinerja 20 Ha.
- 3. Program Dukungan Manajemen.

Terwujudnya Peningkatan Usaha Dukungan Manajemen dan teknis Lainnya pada Ditjen Hortikultura, dengan Klasifikasi rincian Output yaitu layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal dengan target Kinerja sebanyak 2 Layanan, dengan rincian yaitu layanan perencanaan Satker Daerah target

Kinerjanya 1 layanan, layanan perbendaharaan dan Keuangan satker daerah dengan tarket kinerja sebanyak 1 layanan.

b. Ditjen Tanaman Pangan.

Program Nilai Tambah dan Daya saing Industri.
 Dengan Kegiatan yaitu Pasca Panen, Pengolahan dar

Pemasaran hail Tanaman Pangan: indicator Kinerja Kinerja

Kegiatannya yaitu

- Peningkatan ekspor Produk pangan segar dan tanaman Pangan tahun berjalan terhadap Tahun sebelumnyaTerpenuhinya kebutuhan pangan strategis tanaman pangan;
- Rasio Alat mesin Pertanian (Alsintan) pasca Panen Tanaman
 Pangan yang dapat dipenuhi terhadap seluruh Permintaan
 Alat mesin Pertanian (Alsintan) pasca panen.

Adapun Klasifikasi Rincian Output Yaitu Sertifikasi Produk dengan target kinerja terlaksananya Sertifikasi Produk tanaman Pangan sebanyak 1 Kegiatan, Terlaskananya Koordinasi, Bimtek, Monev dan pelaporan sebanyak 1 Kegiatan, Terlaksananya data dan Informasi Publik dengan target kinerja informasi pasar komoditas tanaman Pangan sebanyak 3 Layanan, Terlaksananya sarana bidang Pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup sebanyak 103 Unit dengan Rincian yaitu sarana pasca panen tanaman Pangan sebanyak 97 Unit, sarana pengolahan hasil tanaman sebanyak 6 Unit.

- Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Dengan kegiatan
 - a) Pengelolaan produksi aneka kacanga dan umbi tanaman pangan;
 - Meningkatnya Jumlah Produksi Aneka Kacang;
 - Meningkatnya Jumlah produksi aneka umbi;
 - Meningkatnya jumlah produksi kedelai.

Adapun Klasifikasi Rincian Outputnya Yaitu:

- a. Terlaksananya Koordinasi dengan Target Kinerja sebanyak 2 Kegiatan Yaitu Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi sebanyak 1 Kegiatan, Koordinasi, Bimbingan Teknis, Monitoring dan Evaluasi (PEN) sebanyak 1 Kegiatan.
- b. Terlaksananya sarana pengembangan Kawasan dengan target Kinerja Kegiatan 1000 unit dengan rincian yaitu Kawasan Kedelai (PN) 500 Unit, Kawasan kedelai (PEN) 500 Unit.
- b) Pengelolaan Produksi Tanaman Serelia Tanaman Pangan;Indikator Kinerja Kegiatan yaitu :
 - Terpenuhinya Jumlah Produksi jagung.
 - Terpenuhinya Produksi Padi.
 - Terpenuhinya Jumla Prodouksi Serelia lainnya
 - Terpenuhinya produksi padi kaya gizi (biofortifikasi)
 - Terpenuhinya Jumlah Produksi padi organic.

Dengan klasifikasi Rincian Output yaitu dengan melaksanakan koordinasi dengan target kinerja 2 Kegiatan dengan rincian Koordinasi, Bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi sebnayak 1 Kegiatan. Koordinasi, Bimbingan teknis, monitoring dan evaluasi (PEN). Sarana Pengembangan Kawasan dengan target kegiatan sebanyak 6.801 Unit dengan rincian Kawasan padi sebanyak 4301 unit, Kawasan padi kaya gizi sebanyak 500 unit, Kawasan padi (PEN) sebanyak 2000 unit.

- c) Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan Indicator Kinerja Kegiatan yaitu :
- Jumlah temuan BPK atas pengelolaan keuangan BBPPMBTPH yang terjadi berulang;
- Rasio benih padi yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang di butuhkan;

- Rasio hasil pengembangan matode pengujian mutu benih pada tahun berjalan terhadap kegiatan pengembangan metode pengujian mutu benih yang dilakukan pada tahun berjalan;
- Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan public Balai Besar PPMB-TPH;
- Jumlah temuan itjen atas implementasi SAKIP yang terjadi berulang (5 aspek SAKIP sesuai Permenpan RB 12 Tahun 2015)
- Rasio benih Jagung yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan;
- Rasio benih kedelai yang tersedia sebelum masa tanam selesai terhadap total benih yang dibutuhkan.
 Dengan Klasifiksi Rincian Output yaitu dengan

Dengan Klasifiksi Rincian Output yaitu dengan melaksanakan koordinasi dengan target kinerja sebanyak 2 kegiatan dengan rincian yaitu Koordinasi, Bimtek, Monev dan pelaporan sebanyak 1 Kegiatan, Koordinasi, Bimtek, Monev dan Pelaporan (PEN) sebanyak 1 kegiatan. Sarana bidang petanian, kehutanan dan lingkungan Hidup memiliki Target Kinerja sebanyak 160 Unit diantaranya Benih Oleh Penangkat/Produsen yang dihasilkan sebanyak 160 Unit. Sarana pengembangan Kawasan memiliki target kinerja sebesar 12.728 unit diantaranya area penaluran benih padi sebesar 7058 unit, area penyaluran benih jagung sebesar 5670 Unit.

3. Program Dukungan Manajemen

Dukungan Manajemen dan teknis Lainnya pada Ditjen Tanaman Pangan. Memiliki indicator Kinerja Kegiatan yaitu

meningkatnya Nilai Reformasi Birokrasi Ditjen Tanaman
 Pangan yang efektif, efisen dan berorientasi pada layanan
 Prima;

Meningkatnya anggaran pengelolaan Anggaran Direktorat Jenderal tanaman Pangan yang akuntabel dan berkualitas; Dengan klasifikasi rincian Output diantaranya Layanan Perencanaan dan Penganggaran Internal memiliki Target kinerja yaitu sebanyak 24 Layanan yaitu layanan Perencanaan dan Kerjasama 12 Layanan dan layanan Keuangan sebanyak 12 Layanan. Layanan monitoring dan evaluasi internal meliki target Internal sebanyak 24 Laporan yaitu diantaranya layanan Monitoring, evaluasi dan Pelaporan 12 layanan dan layanan Data dan Rekomendasi sebanyak 12 Laporan.

c. Ditjen Prasaran dan Prasarana Pertanian

- Program Ketersediaan , Akses dan konsumsi pangan berkualitas
 Dengan Kegiatan diantaranya :
 - Pengelolaan Air Irigasi untuk Pertanian;
 Dengan indikator Kinerja Rasio Pemenuhan lahan pertanian yang mendapat layanan Irigasi Pertanian. Dengan klasifikasi rincian output yaitu
 - a. pemenuhan prasarana bidang pertanian, kehutanan dan lingkungan hidup dengan target kinerja 14 unit dengan rincian yaitu embung pertanian sebanyak 9 Unit, irigasi perpompaan Besar Wilayah Barat sebanyak 3 unit dan Irigrasi Perpompaan menengah Wilayah Barat sebanyak 2 Unit.
 - b. OM Prasarana Bidang Pertanian, kehutanan dan Lingkungan Hidup dengan target Kinerja yaitu 28 unit dengan rincian yaitu jaringan Irigasi tersier.
 - Perluasan dan perlindungan Lahan Pertanian, kehutanan dan Lingkungan Hidup;

Dengan Klasifikasi Rincian Output yaitu:

 a. Prasarana Pengembangan Kawasan dengan target kinerja sebanyak 67 Km2 dengan rincian yaitu Optimalisasi Lahan sebanyak 67 Km2.

- Pengelolaan system penyediaan dan pengawasan alat Mesin Pertanian; dengan meningkatkan rasio pemanfaatan alsistan.
 Dengan Klasifikasi Rincian Output diantaranya
 - a. Melaksanakan Koordinasi dengan target Kinerja yaitu 12 kegiatan dengan Rincian Output yaitu melaksanakan Bimtek, monitoring dan Evaluasi Lingkup Alat dan mesin sebanyak 12 Kegiatan.Koordinasi Pertanian sebanyak 12 Kegiatan.
- Fasilitas Pupuk dan Pestisida.
 Indikator Kinerja Kegiatan rasio distribusi pupuk dan pestisida di seluruh lahan pertanian, dengan klasifikasi Rincian Output vaitu:
 - a. Pelayanan public kepada masyarakat dengan target Kinerja 88.613 Orang dengan rincian output pemenuhann e-RDKK untuk pendataan Penerima Pupuk bersubsidi sebanyak 88.613 Orang.
 - b. Pelayanan public lainnya, dengan rincian Output layanan
 Verifikasi dan validasi penerima pupuk bersubsidi dengan target kinerja sebanyak 12 layanan.

2. Program dukungan manajemen.

- Kegiatan dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya
 Ditjen Prasarana dan sarana pertanian, dengan indicator
 Kinerja Kegiatan yaitu :
 - a. Nilai Kinerja anggaran Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian.
 - b. Nilai Reformasi Birokrasi Direktorat Jenderal Prasarana dan sarana Pertanian;
 - c. Tingkat kepuasan unit Eselon 1 teknis di lingkup Kementerian Pertanian terhadap layanan prasarana dan sarana pertanian yang diberikan.

Klasifikasi Rincian Output yaitu layanan Perkantoran dengan target kinerja 1 layanan dengan Rincian Output Layanan Dukungan manajemen Satker yaitu 1 Layanan.

2. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau

- a. Program Kualitas Lingkungan Hidup
 - Pemulihan Kerusakan Lingkungan.
 - Terfasilitasi dan terkoordinasi Lahan Gambut yang direstorasi pada 7 Provinsi;
 - Terfasilitasinya Desa dalam menjaga ekosistem gambut;
 - Terpulihkannya lahan bekas pertambangan rakyat;
 - Terfasilitasinya Desa Mandiri peduli gambut;
 - Terpulihkannya lahan gambut yang terdegradasi di areal pengunaan lainnya;
 - Terpulihkannya Padang lamun/Terumbu Karang.

Luas lahan gambut yang difasilitasi restorasi gambut pada tujuh provinsi rawan kebakaran hutan memiliki target kinerja sebesar 71.500 Ha, luas lahan gambut yang difasilitasi restorasi gambut pada 7 provinsi rawan kebakaran hutan memiliki target kinerja sebesar 900 Ha.

3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

- a. Program Nilai tambah dan Daya Saing Industri.
 - Pengembangan Pengolahan dan Pemasaran Hasil Ternak
 - Meningkatnya Jumlah Ekspor Hewan Hidup.
 - Meningkatnya Jumlah Ekspor Produk Pangan segar dan olahan;
 - Jumlah Ekspor Produk obat Hewan;
 - Meningkatnya Jumlah Ekspor Bibit dan Benih Ternak;
 - Meningkatnya Ketersediaan sarana Pengolahan dan Pemasaran hasil Peternakan yang sesuai peruntukkan.

Dengan Rincian Output Lembaga yang teredukasi akses pembiayaan, investasi, jaringan (PN) pemasaran Ekspor sebanyak 1 Lembaga.

- b. Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi pangan berkualitas.
 - 1. Kegiatan Peningkatan Produksi pakan Ternak, dengan target Kinerja Kegiatan :
 - Meningkatnya Jumlah pakan ternak sapi untuk produksi;
 - Meningkatnya Jumlah pakan ternak kerbau untuk produksi;
 - Meningkatnya Jumlah pakan ternak kambing dan domba untuk produksi;
 - Meningkatnya Jumlah pakan ternak ayam Ras pedaging untuk produksi;
 - Meningkatnya Jumlah pakan ternak ayam local untuk Produksi:
 - Meningkatnya Jumlah pakan ternak itik untuk produksi.

Dengan Klasifikasi Rincian Output Penyidikan dan Pengujian Produk, Mutu dan keamanan Pakan Yaitu 10 Produk.

- 2. Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan.
 - Meningkatnya Rasio Jumlah kambing yang berstatus sehat terhadap Jumlah Kambing yang diekspor.
 - Meningkatnya rasio Jumlah Domba yang berstatus sehat terhadap jumlah yang akan di ekspor;
 - Meningkatnya rasio jumlah ayam yang akan diolah untuk diekspor;
 - Menurunnya rasio wilayah yang terbebas dari penyakit hewan menular strategis terhadap total wilayah yang terdampak penyakit hewan menular strategis (provinsi/kabupaten/kota/pulau/gugusan pulau/zona/komparten).

Dengan rincian klasifikasi Rincian output yaitu pelayanan Kesehatan hewan sebanyak 3 layanan.

- 3. Penyediaan benih dan bibit serta peningkatan produksi ternak.
 - Menurunnya rasio ekspor ternak yang ditolak negara tujuan karena alasan mutu ternak terhadap total ekspor ternak pernegara tujuan(alasan penolakan; mutu ternak);

- Terpenuhinya jumlah populasi ternak sapi potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak kerbau potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak kambing potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya produksi susu;
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak domba potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak perah sesuai kebutuhan Produksi:
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan Produksi:
- Terpenuhinya produksi telur;
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak itik sesuai kebutuhan Produksi:
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak ayam ras petelur sesuai kebutuhan Produksi telur;
- Terpenuhinya jumlah populasi ternak babi potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah bibit ternak sapi potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah bibit ternak kerbau potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah bibit ternak kambing potong sesuai kebutuhan Produksi:
- Terpenuhinya jumlah bibit ternak domba potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah bibit ternak ayam potong sesuai kebutuhan Produksi;
- Terpenuhinya jumlah bibit ternak itik sesuai kebutuhan Produksi;

- Terpenuhinya jumlah bibit ternak babi sesuai kebutuhan Produksi:
 - Dengan klasifikasi rincian output bantuan kelompok masyarakat yaitu optimalisasi reproduksi sebanyak 11.211 kelompok masyarakat dan optimalisasi produk (PEN) 17.550 kelompuk masyarakat.
- 4. Peningkatan Pemenuhan persyaratan produk hewan yang ASUH (aman, sehat, utuh dan halal)
 - Menurunnya Rasio produk hewan pangan dan non pangan yang ditolak negara tujuan dengan alasan mutu dan keamanan produk terhadap total ekspor produk hasil peternakan per negara tujuan;
 - Terpenuhinya rasio daging yang aman dan layak dikonsumsi terhadapa total ternak yang dipotong.
 - meningkatnya indeks ketersediaan sarana pasca panen peternakan yang sesuai peruntukan;
 - Meningkatnya persentase pangan segar asal hewan yang memenuhi persyaratan keamanan dan mutu pangan;
 - Menurunnya jumlah kasus zoonosis yang terjadi penularan kepada manusia.
 - Terpenuhinya rasio produk susu yang berstatus sehat terhadap
 - Dengan Klasifikasi rincian Rincian Output yaitu sertifikasi Lembaga sebanyak 4 Lembaga dengan Rincian Sertifikasi Unit Usaha sebanyak 3 Lembaga dan Sertikasi unit Usaha (PEN) 1 Lembaga. Fasilitasi dan pembinaan Masyarakat Berupa Masyarakat yang teredukasi Zoonosis dan kesejahteraan Hewan sebanyak 3 Orang. Penyidikan dan pengujian Produk diantaranya Mutu dan Keamanan Produk Hewan sebanyak 50 Produk.

c. Produk Dukungan Manajemen

Kegiatan Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Peternakan, denagn target kinerja sebagai berikut:

- Meningkatnya nilai PMPRB Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
- Terwujudnya Kepuasan Masyarakat (IKM) atas layanan Publik Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan;
- Terwujudnya Nilai Kinerja (NK) atas layanan public Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Klasifikasi Rincian Kegiatan Output Perencanaan dan penganggaran Internal memiliki target diantaranya layanan Perencanaan sebanyak 1 layanan, layanan perbendaharaan Internal sebanyak 1 layanan, layanan Pengelolaan barang Milik negara sebanyak 1 layanan, Layanan data dan Informasi sebanyak 1 layanan, layanan monitoring dan evaluasi 1 laporan.

4. Dinas Pekerjaan Umum Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Riau

- a. Ditjen Sumber Daya Air
 - 1. Program Ketahanan Sumber Sumber Daya Air
 - Operasi dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana SDA serta
 Penanggulangan Darurat Akibat Bencana.
 - Target kinerja insfrastruktur SDA memiliki Indikator output program yaitu
 - Persentase Jumlah Prasarana SDA yang di OP sesuai AKNOP
 - 6. Persentase Pencapaian target layanan prasarana SDA.
 - 7. Indeks RBO Benchmarking BBWS/BWS.
 - Persentase Daerah Irigasi dengan indeks Kinerja di atas
 persen.
 - Persentase perizinan di bidang sumber daya air yang di proses.

- 10. Persentase pencapaian target indeks RBO Benchmarking yang dicapai.
- 11. Persentase pencapaian target Wilayah Sungai yang dinilai indeks wilayah Kinerjanya.

Adapun Klasifikasi Rincian output Memiliki Target Kinerja yaitu OM Prasarana jaringan Sumber daya Air sepanjang 689,00 Km.

2. Program Dukungan Manajemen

- Dukungan Manajemen Sumber daya Air
 Dengan Indikator Kinerja Kegiatan Yaitu :
 - a) Tingkat Kualitas Pembinaan dan pengelolaan tata naskah dinas, kearsipan, Penatausahaan Barang milik Negara dan Pengelolaan tata Usaha.
 - b) Tingkat Kualitas pengelolaan tata naskah dinas, kearsipan dan pengelolaan Ketatausahaan.
 - c) Tingkat Layanan pembentukan produk hukum.
 - d) Tingkat Penatausahaan Barang Milik Negara.
 - e) Tingkat Pengelolaan administrasi Pegawai.
 - f) Tingkat Pengelolaan Kelembagaan dan jabatan Fungsional serta Pengadministrasian Pegawai.
 - g) Tingkat kinerja pelaksanaan anggaran.

b. Ditjen Bina Marga

- 1. Program Program Infrastrukur Konekvitas
 - Pelaksanaan Preservasi dan peningkatan kapasitas jalan nasional.
 - OM Prasarana Bidang Konektivitas Darat (jalan) Meliki Target Kinerja sepanjang 51,75 Km dengan rincian
 - b) Preservasi rekonstruksi, rehabilitasi Jalan sepanjang 1,50
 Km.
 - c) Preservasi Pemeliharaan Rutin jalan (PEN) 43,40 Km.
 - d) Penanganan Drainase, Trotoar dan fasilitas Keselamatan Jalan (PEN) sepanjang 6,85 Km.

- Prasaran Bidang Konekvitas Darat (Jembatan).
 Preversi jalan rutin Jembatan (PEN) sepanjang 13,3 m
- 2. Program Dukungan Manajemen.

Dengan kegiatan Layanan Umum dengan Rincian Output Layanan Dukungan Manajemen 1 layanan.

5. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau

- a. Program daerah tertinggal, Kawasan perbatasan, pedesaan dan Transmigrasi.
- b. Pengembangan Sosial Budaya Transmigrasi.
 - Jumlah Kawasan transmigrasi yang terpenuhi layanan sosial budaya sesuai SPM.

Fasilitasi dan pembinaan lembaga memiliki target kinerja sebesar 1 lembaga, fasilitasi dan pembinaan masyarakat memiliki target kinerja sebesar 27 orang.

c. Pelayanan Pertanahan Transmigrasi.

Perkara hukum kelompok masyarakat memiliki target kinerja sebesar 5 perkara, fasilitasi dan pembinaan masyarakat memiliki target kinerja diantaranya fasilitasi pengurusan sertifikathak milik atas tanah transmigrasi sebanyak 10 orang.

d. Program Dukungan Manajemen.

Layanan organisasi dan tata kelola internal memiliki target kinerja sebesar 1 layanan.

e. Dukungan Manajemen dan dukungan teknis lainnya Ditjen Pengembangan Kawasan Transmigrasi

6. Dinas Perkebunan Provinsi Riau

a. Program nilai Tambah dan daya saing Industri.

Dengan Kegiatan yaitu:

 Pengambangan Kawasan Tanaman dan Tahunan dan penyegar yaitu dengan indicator kinerja Kegiatan yaitu peningkatan Produksi Kopi, Produktivitas Kopi, Produksi Kakao, Produksi Karet, Produktivitas Kelapa Sawit, Produksi Kelapa, Produktivitas Karet, Produksi Jambu Mete, Produktivitas Kelapa, Produksi Kelapa Sawit, Produksi Sagu, Produksi The, Produksi Jambu Mete, Produksi Sagu, Produktivitas Teh. Dengan Klaifikasi Rincian Output Yaitu

- a. Pelaksanaan Koordinasi, bimtek, Monev dan pelaporan dengan target Kinerja 1 Kegiatan .
- b. Peningkatan sarana Pengembangan Kawasan dengan target
 Kinerja yaitu 101 Unit diantaranya yaitu Kawasan sebanyak
 100 unit dan Kawasan Sagu sebanyak 1 Unit.
- Penguatan Perlindungan Perkebunan. Dengan Indikator Kunerja Kegiatan Yaitu rasio Pengendalian OPT terhadap Luas Serangan OPT Tanaman perkebunan, Rasio Penanganan DPI terhadap Luas Tanaman Perkebunan Yang terkena DPI dan rasio Penanganan Gangguan usaha terhadap total Gangguan usaha. Adapun klasifikasi Rincian Outputnya yaitu:
 - a. Sarana Pengembangan denngan Target kinerja sebanyak 50 unit diantaranya Area penanganan dampak Perubahan Iklim dan pencegahan kebakaran lahan dan kebun 50 Unit.
- Pasca panen , Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran hasil Kebun; dengan Klasifikasi Rincian Output Yaitu :
 - a. Pelaksanaan Koordinasi, Bimtek, Monev dan pelaporan dengan Target Kierja sebanyak 3 Kegiatan.
 - b. Pelaksanaan Promosi Produk hasil perkebunan dengan target Kinerja Yaitu 2 Promosi.
 - c. Terpenuhinya standarisasi Produk dengan target Kinerja 1100
 Produk, denagn Rincian Output yaitu Surat tanda Daftar
 Budidaya (STDB) Sawit rakyat sebanyak 1100 Produk.
- Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan.

Dengan indicator Kinerja kegiatan yaitu:

 Rasio Penggunaan Benih Tebu bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.

- b. Rasio Penggunaan Benih sagu bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- c. Rasio Penggunaan Benih Kopi bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- d. Rasio Penggunaan Benih Kelapa sawit bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- e. Rasio Penggunaan Benih karet bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- f. Rasio Penggunaan Benih Lada bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- g. Rasio Penggunaan Benih Pala bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- h. Rasio Penggunaan Benih Nilam bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- Rasio Penggunaan Benih jambu Mete bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- Rasio Penggunaan Benih Kakao bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- k. Rasio Penggunaan Benih Kelapa bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- Rasio Penggunaan Benih Teh bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- m. Rasio Penggunaan Benih Cengkeh bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- n. Rasio Penggunaan Benih vanili bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
- o. Rasio Penggunaan Benih kayu Manis bersertifikast terhadap total kebutuhan benih.
 - Dengan Klasifikasi riancian Output yaitu Pelaksanaan Kebijakan Bidang pertanian dan perikanan dengan Target Kinerja Sebanyak 4 Rekomendasi diantaranya Rekomendasi Benih tanaman perkebunan sebanyak 4 rekomendasi, Pelaksanaan Koordinasi, Bimtek, monev dan Pelaporan

dengan target Kinerja Kegiatan 1 Kegiatan, sarana Pengembangan Kawasan 62 Unit yaitu kebun Sumebr Benih Tanaman perkebunan sebanyak 62 Unit.

- b. Program Dukungan manajemen dan dukungan teknis lainnya dinas Perkebunan.
 - Terwujudnya akuntabilitas kinerja instansi pemerintah dilingkungan Direktorat Jenderal perkebunan.

Layanan dukungan manajemen satker memiliki target kinerja sebesar 1 layanan.

7. Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau

Program Pengelolaan Perikanan dan kelautan dengan Kegiatan Pengelolaan Kapal perikanan, Alat penangkapan Ikan Dan Pengawakan Kapal Perikanan. Kapal Perikanan bantuan yang disalurkan (PEN) memiliki Target Kinerja sebesar 8 Unit.

3.1.2. Realisasi

Pemerintah Provinsi Riau tahun 2020 melaksanakan Tugas Pembantuan dengan program dan kegiatan dapat dilihat pada tabel III-1 sebagai berikut :

TABEL III-1. MATRIKS CAPAIAN KINERJA PELAKSANAAN TUGAS PEMBANTUAN YANG DILAKSANAKAN OLEH PROVINSI RIAU TAHUN 2021

NO	K/LPNK	DASAR PELAKSANAAN PENUGASAN (TP)	PROGRAM, KEGIATAN, OUTPUT DAN RINCIAN KEGIATAN	LOKASI	SKPD PELAKSANA (TP)	ALOKASI ANGGARAN	REALISASI ANGGARAN	(%)	REALISASI CAPAIAN KEGIATAN	(%)	KET
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Kementerian Pertanian	Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia nomor : 21 Tahun 2020 tanggal 1 September 2020 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 52 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Dana Tugas	PROGRAM Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Lembaga Yang teredukasi akses Pembiayaan, Investasi Jaringan Pemasaran dan Ekspor Identifikasi Potensi Produk dan Pelaku Usaha Eksport Peternakan	Kuansing,		135.424.000 135.424.000 43.268.000	135.322.400 135.322.400 43.267.800	99,92 99,92 100			
		Pembantuan	Identifikasi Potensi Produk dan Pelaku Usaha Eksport Hewan Hidup Identifikasi Potensi Produk dan Pelaku Usaha	Kampar, inhil, rohil, Pelalawan dan Meranti		15.717.800	15.717.800	99,92	8 Lokasi	100	
			Eksport Eksport Produk Pangan			27.550.000	27.550.000	100		100	-
			Pembinaan /Pendampingan Peningkatan Mutu Produk Olahan Peternakan	Pelalawan		69.142.000	69.040.600	99,85	1 Lokasi	100	
			Pembinaan/Pendampingan Sistem Organik			69.142.000	69.040.600	99,85			-
			Pembinaan/Pendampingan Usaha Peternakan dan Kemitraan	pku, kampar, Rohul, rohil,	Dinas Peternakan	22.014.000	22.014.000	100		100	
			Pembinaan dan Pendampingan Kemitraan	inhu, inhil, Pelalawan, Kuansing, Siak Bengkalis dan Dumai	dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau	22.014.000	22.014.000	100	11 Lokasi		
			Pelayanan Informasi Harga Komoditas Peternakan TANPA SUB KOMPONEN	Pku, Inhil		1.000.000	1.000.000	100	2 Lokasi	100	
			Program Ketersediaan akses dan konsumsi			1.000.000	1.000.000	100			-
			Pangan Berkualitas Penyidikan dan Keamanan Pakan			4.167.842.000 17.676.000	4.148.752.644 17.676.000	99,54 100	10 Produk	100	
			Pengawasan Mutu dan Keamanan Pakan Sapi Potong	Inhu,Siak,		8.788.000	8.788.000	100		100	
			TANPA SUB KOMPONEN	kampar dan Bengkalis		8.788.000	8.788.000	100	5 LHP	100	

1	Į i]	ı		i	Ī	Ī	ı
	Pengawasan Mutu dan Keamanan Pakan Ayam Ras Pedaging	Rohil, Dumai		8.888.000	8.888.000	100		100	
	TANPA SUB KOMPONEN	dan Kuansing		,			5 LHP		
				8.888.000	8.888.000	100		100	
	Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan			349.900.000	347.687.300	99,37		100	
	Pelayanan Publik Lainnya			349.900.000	347.687.300	99,37	3 Layanan	100	
	Pelayanan Kesehatan Hewan								
	·			349.900.000	347.687.300	99,37	3 Layanan	100	
	Pencegahan dan pengamanan Penyakit Hewan Rabies			145.250.000	145.042.300	99,86	7.500 dosis	100	
	Vaksin dan Vaksinasi (7.500)			145.250.000	145.042.300	99,86	7.500 dosis	100	
	Fasilitasi Puskeswan			20.000.000	20.000.000	100			
	Fasilitasi Puskeswan (2 Unit)			20.000.000	20.000.000	100	3 Layanan	100	
	Pencegahan dan Pengamanan Penyakit Hewan			20.000.000	20.000.000	100			
	Jembrana			184.650.000	182.645.000	98,91	5000 Dosis		
	Vaksin dan Vaksinasi (5.000 Dosis)			184.650.000	182.645.000	98,91	3000 200.0		
	Penyediaan Benih dan Bibit serta peningkatan			3.486.309.000	3.472.546.707	99,61			
	Produksi Ternak		,						
	Bantuan Kelompok masyarakat			3.486.309.000	3.472.546.707	99,61			
	Optimalisasi repruduksi	12		1.410.619.000	1.410.411.150	99,99	11.211 Kelompok	100	
		Kabupaten/Kota		1.410.013.000	1.410.411.150	33,33	masyarakat	100	
	fasilitasi Alat dan Bahan IB			29.646.000	29.646.000	100			
	TANPA SUB KOMPONEN		·	29.646.000	29.646.000	100	1 Unit	100	
	Pengadaan N2 Cair			206.905.000	206.706.000	99,9			
	TANPA SUB KOMPONEN			206.905.000	206.706.000	99.90	12.000 Liter	100	
	Operasional IB								
	·			499.410.000	499.410.000	100	16.647	100	
	TANPA SUB KOMPONEN			499.410.000	499.410.000	100	Akseptor		
	Operasional Pemeriksaan Kebuntingan			336.870.000	336.870.000	100	11.229		
	TANPA SUB KOMPONEN			226 870 000	226 870 000	100	Akseptor	100	
	Operasional Pelaporan Kelahiran			336.870.000	336.870.000	400			
				176.720.000	176.720.000	100	8.836 Ekor	100	
	TANPA SUB KOMPONEN			176.720.000	176.720.000	100			

Ī								
		Koordinasi, Pendampingan dan Pengawalan		83.068.000	83.059.150	99,99		
		Pertemuan		31.754.000	31.748.150	99,98	1 kanistan	100
		Pendampingan dan Pengawalan Kegiatan SIKOMANDAN		41.058.000	41.058.000	100	1 kegiatan	100
		Pelaporan		10.256.000	10.253.000	99,97		
		Honor Rekorder		78.000.000	78.000.000	100	156 Orang	100
		TANPA SUB KOMPONEN		78.000.000	78.000.000	100	Bulan	100
		Optimalisasi Repruduksi (PEN)		2.075.690.000	2.062.135.557	99,35	27.591 Kelompok Masyarakat	157,2 1
		Fasilitasi alat dan Bahan Inseminasi Buatan (IB)		691.116.000	680.299.557	98,43	1 Unit	100
		TANPA SUB KOMPONEN		691.116.000	680.299.557	98,43	1 Unit	100
		Pengadaan N2 Cair		206.316.000	206.130.000	99,91	10.800 Liter	100
		TANPA SUB KOMPONEN		206.316.000	206.130.000	99,91	10.800 Liter	100
		Operasional Inseminasi buatan (IB)		644.220.000	644.220.000	100	21.474	100
		TANPA SUB KOMPONEN		644.220.000	644.220.000	100	Akseptor	100
		Operasional Pemeriksaan Kebuntingan		55.200.000	55.200.000	100	1.840 Ekor	100
		TANPA SUB KOMPONEN	12	55.200.000	55.200.000	100		-
		Operasional Pelaporan Kelahiran	Kabupaten/Kota	221.140.000	219.410.000	99,22	8.857 Ekor	100
		TANPA SUB KOMPONEN		221.140.000	219.410.000	99,22		
		Koordinasi, Pendampingan dan Pengawalan		179.698.000	178.876.000	99,54		
		TANPA SUB KOMPONEN		13.502.000	13.490.000	99,11		
		Honor Tim Teknis Kegiatan SIKOMANDAN		85.560.000	84.800.000	99,11	1 Laporan	100
		Pendampingan dan Pengawalan Kegiatan SIKOMANDAN		76.534.000	76.486.000	99,94		
		Pelaporan		4.102.000	4.100.000	99,95		
		Honor Rekorder		78.000.000	78.000.000	100		
		TANPA SUB KOMPONEN		78.000.000	78.000.000		156 OB	100
						100		

ı	1	1	Ī	l i	ĺ				I I
		Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner		-	313.957.000	310.842.637	00.04		
		Sertifikasi Lembaga			281.107.000	278.098.641	99,01		
					i		98,93	3 Lembaga	100
		Sertifikasi Unit Usaha			56.107.000	56.107.400	100	3 Lembaga	100
		Pembinaan Persyaratan Teknis Kesmavet dan Kesrawan			7.910.000	7.910.000	100		
		Penilaian higieni Sanitasi Pada Usaha Produk Hewan	Pku, Rohul,Kampar dan Rohil		4.950.000	4.950.000	100	3 Lembaga	100
		Pembinaan Penerapan Kesejahteraan Hewan pada Unit Usaha Produk Hewan			2.960.000	2.960.000	100		
		Pelaporan Data Kesmavet	12		48.197.000	48.197.000	100		
		Pelaporan data Pemotongan Ternak.	Kabupaten/Kota		48.197.000	48.197.000	100	1 Laporan	100
		sertifikasi Unit Usaha (PEN)			225.000.000	221.991.241	98,66	1 lembaga	100
		Pengendalian Pemotongan Betina Produktif			225.000.000	221.991.241	98,66		
		Honor Tim Terpadu Pengendalian Betina Produktif			27.900.000	27.900.000	100		
		Pertemuan Koordinasi Pengendalian Pemotongan Betina Produktif	12 Kabupaten/Kota		8.702.000	8.700.000	99,98	13 Lokasi	100
		Pengawasan Pengendalian Pemotongan Betina Produktif			136.425.000	133.424.641	97,8		
		Pelaporan data Pemotongan Ternak.			51.973.000	51.966.600	99,99		
		Fasilitas dan Pembinaan Masyarakat.			5.400.000	5.400.000	100	3 Orang	100
		Masyarakat yang Teredukasi Zoonosis dan Kesejahteraan Hewan			5.400.000	5.400.000	100	3 Orang	100
		Komunikasi, Informasi dan Edukasi Zoonosis.			5.400.000	5.400.000	100		
		KIE Zoonosis	Provinsi		5.400.000	5.400.000	100	3 Orang	100
		Penyidikan dan Pengujian Produk			27.450.000	2.734.400	99,61		
		Mutu dan Keamanan Produk Hewan			27.450.000	2.734.400	99,61	50 Produk	100
		Pengawasan Keamanan Produk Hewan			27.450.000	2.734.400	99,61	50 Produk	100
		Pengujian Sampel	Pku, inhu,		3.229.000	3.122.996	96,72		
		Pengawasan Keamanan Produk Hewan	Dumai,		21.821.000	21.821.000	100		
		Pelaporan Pengawasan Kesmavet	Pelalawan dan Rohul		2.400.000	2.400.000		50 Produk	100
							100		
<u> </u>									

I I	1	1	ı ı	i	1	I I		1 1
	Pogram Dukungan manajemen			206.915.000	205 824 100	00.00		
	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis		}	206.915.000	206.824.100	99,96		
	lainnya Ditjen			200.913.000	206.824.100	99,96		
	Layananan Perencanaan			133.773.000	133.735.500	99,97	3 Layanan	100
	Penyusunan Rencana Program dan Penyusunan Rencana Anggaran	Pku		17.159.000	17.149.500	99,94	1 Layanan	100
	TANPA SUB KOMPONEN			17.159.000	17.149.500	99,94	.,	
	Layanan Perbendaharaan Internal			116.114.000	116.086.300	99,98	1 Layanan	100
	Akutansi, Verivfikassi dan Tindak Lanjut Hasil Pengawasan	DI		5.254.000	5.226.300	99,47	4.1	400
	TANPA SUB KOMPONEN	Pku	l	5.254.000	5.226.300	99,47	1 Layanan	100
	Pengelolaan keuangan dan Perbendaharaan			110.860.000	110.860.000	100		
	TANPA SUB KOMPONEN	Pku	}	110.860.000	110.860.000	100	1 Layanan	100
	Layanan Pengelolaan Barang Milik Negara			500.000	500.000	100		
	Pengelolaan Barang Milik Negara	Pku	}	500.000	500.000	100	1 Layanan	100
	TANPA SUB KOMPONEN	,	,	500.000	500.000	100		
	Layanan Data Dan Informasi			55.635.000	55.581.600	100		
	Layanan Data Dan Informasi		}	55.635.000	55.581.600	99,9		
	Pengumpulan dan Pengolahan data PKH Tingkat Provinsi	12	}	54.885.000	54.831.600	99,9	1 Layanan	100
	Penyajian Data PKH Tingkat Provinsi	Kabupaten/Kota		750.000	750.000	100		
	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal		}	17.507.000	17.507.000	100	1 laporan	100
	Layanan Monitoring dan Evaluasi Internal			17.507.000	17.507.000	100	1 laporan	100
	Pelaksanaan Pemantauan Dan Evaluasi	Bengkalis,		17.507.000	17.507.000	100	- 10,	
	TANPA SUB KOMPONEN	kampar, Kuasning, Dumai,		17.507.000			1 Layanan	100
		Siak, Rohul dan Inhu			17.507.000	100		

2	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	Peraturan Sekretaris Jenderal Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor : P.7/SETJEN/ROKEU/KEU.1/11/2020	Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan	1. KHG Sungai Bangko - Sungai Rokan Kanan (Kab. Rokan Hilir)							
				2. KHG Sungai Rokan - Sungai Siak Kecil (Kota Dumai)							
				3. KHG Pulau Rupat (Kab. Bengkalis)							
			Pembangunan Sekat Kanal			3.387.612.000	3.185.031.902	94,02	3 KHg 100 Unit	100	
			Persiapan IPG		DINAS	285.365.000	270.354.550	94,74		100	
			Bantuan Pemeliharaan dan Perbaikan Sumur Bor		LINGKUNGAN HIDUP DAN	1.471.803.000	1.229.085.300	83,51		100	
			Bantuan Pemeliharaan dan Perbaikan Sekat Kanal		KEHUTANAN PROVINSI RIAU	1.565.342.000	1.446.478.700	92,41		100	
			Operasional Pembasahan			333.743.000	312.750.000	93,71	1 Kegiatan	100	
			Penyusunan Rantek Kegiatan Demplot Revegetasi Gambut Bekas Terbakar			86.480.000	78.139.500	90,36	1 laporan	100	
			Bantuan Pemeliharaan Demplot Revegetasi			126.916.000	118.278.800	93,19	1 KHG 25 Hektar	100 100	
			Revitalisasi Sumber Mata Pencaharian Masyarakat			3.211.061.000	3.183.666.988	99,15	1 Laporan	100	
			Fasilitasi Pemberdayaan Masyarakat			357.089.000	316.387.400	88,6	1 Dokumen	100	
			Fasilitasi Penyusunan RPPEG Provinsi Riau			75.292.000	67.632.000	89,83	1 Laporan	100	
			Rapat Rutin			32.648.000	30.575.000	93,65	1 Laporan	100	
			Koordinasi dan Konsolidasi Restorasi Gambut			638.804.000	549.066.150	85,95	1 Laporan	100	

			Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Restorasi Gambut Pengelolaan Program dan Pendukung Kegiatan			281.472.000	264.168.400	93,85 93,85	1 Laporan 1 Laporan	100
			Fasilitasi Tim Restorasi Gambut Daerah			2.454.525.000 587.942.000	2.129.211.228 551.879.900	93,85	1 laporan	100
			Revitalisasi Sumber Mata Pencaharian Masyarakat (PEN)			1.800.000.000	1.799.780.000	99,99	1 KHG 9 Paket	100
3	Kementerian Pertanian	Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 52 Tahun 2019 Tentang Pengelolaan Dana Dekonsentrasi Dan Dana Tugas Pembantuan	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri			1.801.376.00	1.599.788.418	88,81		95,64
			Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan Dan Penyegar			496.805.000	480.584.100	96,73		98,73
			Penguatan Perlindungan Perkebunan	KT. Maju Bersama, Desa Pasar Kembang,	Dinas Perkebunan	170.625.000	155.720.100	91,26	100 Ha	97,16
			Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan	KT. Pinang Jaya Desa pabenan	reikebullali	752.350.000	601.013.363	79,88		87,88
			Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan	Kab. Inhil,		381.596.000	362.470.855	94,99		98,79
			Program Dukungan Manajemen			456.477.000	356.481.219	78,09		90,09
			Dukungan Manajemen Dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan			456.477.000	356.481.219	78,09		90,09
4	Kementerian Desa, Pembangunan Desa Tertinggal dan Transmigrasi RI	Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Program Pembangunan dan Pengembangan Kawasan Transmigrasi Kegiatan PKT Nomor : DIPA-067.07.4. 350152/2021, tanggal 23 November 2020	Program Dukungan Manajemen	Rupat Kabupaten Bengkalis	Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Rp. 151.002.000	Rp. 128.172.354	84,88	1 Laporan	100
			Program Daerah tertinggal, kawasan Perbatasan, perdesaan, dan transmigrasi	Provinsi Riau.	Provinsi Riau.	Rp. 208.036.000	Rp. 191.354.500	91,98	1 Lokasi	100

5	Kementerian Kelautan dan Perikanan	Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.64/PERMEN-KP/2020 Tahun 2020 Tentang Pelimpahan sebagian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan Kepada Gubernur Sebagai Wakil Pemerintah Pusat Dalam Rangka Penyelenggaraan Dekonsentrasi dan Penugasan Sebagian Urusan Pemerintahan Bidang Kelautan dan Perikanan Kepada Pemerintah Daerah dalam Rangka Penyelenggaraan Tugas Pembantuan.	Pengelolaan kapal Perikanan , Alat Penangkapan Ikan dan Pengawakan Kapal Perikanan		Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Riau	99.150.000	99.150.000	100	1 Laporan	100	
7	Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Ditjen Bina Marga	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor : 11/PRT/M/2017	Program Infrastruktur Konektivitas Pelaksanaan Preservasi dan Peningkatan Kapasitas Jalan Nasional Ke Keluaran (Output): Preservasi Rekonstruksi, Rehabilitasi Jalan 1.50 Km Preservasi Pemerliharaan Rutin Jalan (PEN) 43.40 Km Penanganan Drainase, Trotoar, dan Fasilitas Keselamatan Jalan (PEN) - OM Prasarana Bidang Konektivitas Darat (Jalan)	Ujung Tanjung - Bagan Siapi api Gemar Menabung -	Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau	14.763.163.000	14.762.494.000	100	51,75 Km	100	

			Kayu Ara						
		Keluaran (Output) : Preservasi Rutin Jembatan (PEN)							
		- OM Prasarana Bidang Konektivitas Darat (Darat)		25.000.000	24.876.000	99,5	13,3 M	99,5	
		Program Dukungan Manajemen							
		Dukungan Manajemen Ditjen Bina Marga Keluaran (Output) : Layanan dukungan Manajemen Satker	Kota Pekanbaru						
		Layanan Umum		504.802.000	428.225.000	84,83	1 Layanan	84,83	
- DITJEN SUMBER DAYA AIR	Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor: 11/PRT/M/2017	- Program Ketahanan Sumber Daya Air							
		Operasi dan Pemeliharaan Sarana Prasarana SDA serta Penanggulangan Darurat Akibat Bencana Keluaran (Output) : Irigasi yang dioperasi dan dipelihara OM Prasarana Jaringan Sumber Daya Air	Kabupaten Indragiri Hulu Kabupaten Indragiri Hilir Kabupaten Pelalawan Kabupaten Siak Kabupaten Rokan Hilir	12.391.571.000	12.391.571.000	100	689 Km	100	
		Program Dukungan Manajemen Dukungan Manajemen Ditjen Sumber Daya Air							
		Keluaran (Output) : Layanan dukungan Manajemen Satker	Kota Pekanbaru						
		Layanan Organisasi dan Tata Kelola Internal		494.891.000	493.919.000	99,80	1 Layanan	99,80	

7	Kementerian Pertanian - Dirjen Tanaman Pangan -Dirjen Hortikultura -Dirjen PSP	Peraturan Menteri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pengelolaan Dana Dekonsentrasi dan dana Tugas Pembantuan Lingkup Kementerian Pertanian Tahun Anggaran 2021	Program Peningkatan Produksi, Proguktivitas dan mutu hasil Tanaman Pangan Program Peningkatan dan Nilai Tambah Hortikultura Program Penyedian dan Pengembangan Prasarana dan Saran Pertanian	12 Kabupaten/Kota	Dinas pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau Tahun 2021	27.296.871.000 3.011.400.000 10.314.585.000	26.646.827.312 2.960.843.229 9.690.854.544	97,62 98,32 93,95	12 Lokasi	99,53	

a. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Holtikultura yaitu:

- Program Peningkatan Produksi, Produksi dan Mutu hasil tanaman pangan total anggaran sebesar Rp27.296.871.000,- dan realisasi keuangan sebesar Rp26.646.827.312,- atau 97,62% dan realisasi fisik 99,53%;
- 2. Program Peningkatan Produksi dan Nilai Tambah Hortikultura dengan total anggaran sebesar Rp3.011.400.000,- terealisasi sebesar Rp2.960.843.229,- atau 98,32% dan realisasi fisik 100%;
- Program Penyediaan dan Pengembangan Prasarana dan Sarana Pertanian dengan total anggaran sebesar Rp10.314.585.000,dapat direalisasikan sebesar Rp9.690.854.544,- atau 93,95% dan realisasi fisik 94,35%.

b. Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima adalah Program Nilai Tambah Dan Daya Saing Industri, dengan pagu anggaran sebesar Rp.2.257.853.000,- dengan realisasi anggaran sesar Rp.1.956.269.637,- atau 86,64% dan raelisasi fisik 92,87% dengan rincian kegiatan sebagai berikut:

- Pengembangan Tanaman Tahunan dan Penyegar, pagu anggaran Rp496.805.000,- dengan realisasi keuangan mencapai Rp480.584.100,- atau 96,73% dengan realisasi fisik 98,73%;
- Dukungan Perlindungan Perkebunan, pagu anggaran
 Rp.170.625.000,- dengan realisasi keuangan mencapai
 Rp.155.720.100,- atau 91,26% dan realisasi fisik 97,16%;
- Pasca Panen, pengolahan (Hilirasasi) dan Pemasaran hasil perkebunan, pagu anggaran Rp.752.350.000,- dengan realiasasi keuangan mencapai Rp.601.013.363,- atau 79,88% dan realisasi fisik 87,88%;

- Penguatan Pembenihan Tanamanan Perkebunan, pagu anggaran Rp.381.596.000,- dengan realisasi keuangan Rp.362.470.885,atau 94.99% dan realisasi fisik 98.79%.
- Dukungan Manajemen Dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan, pagu anggaran Rp456.477.000,- dengan realisasi keuangan mencapai Rp356.481.219,- atau 78,09% dan realisasi fisik 90,09%;

c. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan adalah :

- Program Nilai tambah dan Daya Saing dengan Kegiatan Sebagai Berikut :
 - a) Pengembangan Pengelolaan dan Pemasaran Hasil Ternak,
 pagu anggaran Rp135.424.000,00 terealisasi sebesar
 Rp135.322.400,00 atau 99,92% dan realisasi fisik 100%;
- Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas, dengan kegiatan:
 - a) Peningkatan Produksi Pakan Ternak, pagu anggaran Rp17.676.000,00 terealisasi sebesar Rp17.676.000,00 atau 100% dan realisasi fisik 100%;
 - b) Pengendalian dan Penanggulangan Penyakit Hewan, pagu anggaran Rp349.900.000,00 terealisasi sebesar Rp347.687.300,00 atau 99,37% dan realisasi fisik 100%;
 - c) Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak, pagu anggaran Rp3.486.309.000,00 terealisasi sebesar Rp3.472.546.707,00 atau 99,61% dan fisik 100%:
 - d) Peningkatan Kesehatan Masyarakat Veteriner, pagu anggaran Rp313.957.000,00 terealisasi sebesar Rp310.842.637,00 atau 99,01% dan fisik 100%;

- 3. Program Dukungan Manajemen, dengan kegiatan:
 - a) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan, pagu anggaran Rp206.915.000,00 terealisasi sebesar Rp206.824.100,00 atau 99,96% dan fisik 100%;

d. Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Provinsi Riau

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima oleh Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Riau tahun 2021 adalah sebagai berikut:

- 1. Program Infrastruktur konektivitas, dengan kegiatan:
 - a) Pelaksanaan preservasi dan peningkatan kapasitas jalan Nasional, pagu anggaran Rp15.292.965.000,00 terealisasi sebesar Rp15.215.595.000,00 atau 99,49% dan realisasi fisik 99,78%.
- 2. Program Ketahanan Sumber Daya Air, dengan kegiatan:
 - a) Operasi dan pemeliharaan sarana prasarana SDA serta Penanggulangan Darurat Akibat Bencana, pagu anggaran Rp12.886.462.000,00 terealisasi sebesar Rp12.885.490.000,00 atau 100% dan realisasi fisik 100%.

e. Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Riau

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima adalah Program Daerah Tertinggal, Kawasan Perbatasan, Perdesaan dan Transmigrasi dengan Kegiatan Pembangunan, dan pengembangan Kawasan Transmigrasi, pagu anggaran Rp.208.036.000,- dengan realisasi anggaran Rp.191.354.500,- atau 91,98% dengan Realisasi Fisik 100% serta Program Dukungan Manajemen dengan kegiatan dukungan manajemen eselon I Direktorat Jenderal Pembangunan dan pengembangan Kawasan Transmigrasi, pagu anggaran Rp.151.002.000,- dengan realisasi anggaran Rp.128.172.354,- atau 84,88% dengan Realisasi Fisik 100%.

f. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima adalah Program Pengendalian Pencemaran dan Kerusakan Lingkungan, Pagu Anggaran Rp.16.696.094.000,- dengan Realisasi Keuangan mencapai Rp.15.532.485.818,- atau 93,03% dan Realisasi Fisik 100%.

g. Dinas Kelautan dan Perikanan.

Program dan kegiatan Tugas Pembantuan yang diterima adalah Pengelolaan Kapal perikanan, alat tangkap ikan dan penagwakan Kapal Perikanan Kapal Perikanan, pagu anggaran Rp.99.150.000,-dengan realisasi anggaran Rp.99.150.000,- atau 100% dan Realisasi fisik 100%.

3.2. Tugas Pembantuan Provinsi yang Dilaksanakan oleh Daerah Kabupaten/Kota

Pada tahun 2021 Pemerintah Daerah Provinsi Riau belum ada memberikan Tugas Pembantuan kepada Daerah Kabupaten/Kota.

3.3. Permasalahan dan Kendala dalam Pelaksanaaan Tugas Pembantuan yang Diberikan

Tugas Pembantuan tahun 2021 yang diterima oleh Pemerintah Provinsi Riau telah dapat dilaksanakan secara optimal, namun ada beberapa permasalahan yang muncul dari OPD penerima dana Tugas Pembantuan, antara lain:

1. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

- a. Masih Terbatasnya infrastruktur dalam mendukung peningkatan intensitas pemanfaatan lahan;
- Rantai tata niaga khususnya tanaman pangan belum berjalan dengan baik, sehingga berakibat merugikan kepada petani;
- c. Terbatasnya jumlah SDM Petugas Lapang sehingga belum tercapainya program penempatan 1 Desa 1 Penyuluh dalam

rangka peningkatan kompetensi dan profesionalisme penyuluh.

2. Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Secara umum, pelaksanaan kegiatan APBN Dana Tugas Pembantuan (TP) dapat terlaksana dengan baik walaupun dengan anggaran yang terbatas jika dibandingkan dengan kebutuhan Provinsi Riau dalam mencapai keberhasilan pembangunan di sektor perkebunan dan meningkatkan kesejahteraan pekebun. Adapun hambatan/permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan sumber dana TP Dinas Perkebunan Tahun 2021, yaitu pada kegiatan:

- Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar Permasalahan :
 - a. Dalam pelaksanaan pengawalan dan pendampingan kegiatan yang berlokasi di Kab. Kepulauan Meranti sedikit mengalami kendala dari sisi waktu pelaksanaannya karena sebagian besar lokasi berada cukup jauh dari ibukota kabupaten, sehingga memerlukan waktu ekstra sedangkan waktu yang diberikan hanya 3 (tiga) hari perjalanan;
 - b. Sehubungan dengan kegiatan bantuan kepada kelompok tani, terutama berupa pupuk dan herbisida, dimana harga pupuk dan pestisida naik cukup signifikan sehingga mengalami kesulitan dalam mencari pupuk dan pestisida yang sesuai dengan besaran anggaran yang telah disediakan.

2. Penguatan Perlindungan Perkebunan, Permasalahan:

Secara umum yang menjadi pelaksanaan kegiatan terkait perlindungan perkebunan adalah dalam merealisasikan perawatan sarana prasarana pengendalian kebakaran brigade dan KTPA, dimana sarana prasarana tersebut, sebagian besar telah diserah terimakan kepada daerah, sehingga hanya beberapa sarana prasarana saja yang dapat didanai perawatannya.

- 3. Pasca Panen, Pengolahan (Hilirisasi) dan Pemasaran Hasil Perkebunan. Permasalahan :
 - a. Dalam penetapan harga TBS yang ditetapkan bersama,
 dikarenakan saat ini masih dalam masa pandemi covid
 19, sehingga tidak dapat dilakukan secara tatap muka
 langsung dengan pelaku usaha;
 - b. Terkait dengan pelaksanaan pembinaan, monitoring dan evaluasi Pelayanan Informasi Pasar Komoditas Tanaman Perkebunan juga mengalami permasalahan karena masih dalam situasi pandemi covid 19;
 - c. Pelaksanaan Promosi produk hasil perkebunan tidak dapat dilaksanakan dikarenakan informasi pelaksanaannya yang sedikit terlambat, sehingga persiapan untuk mengikutinya menjadi terkendala dan juga bersamaan dengan pelaksanaan peringatan hari perkebunan yang dilaksanakan oleh Provinsi Riau;
 - d. Permasalahan pelaksanaan kegiatan fasilitasi penerbitan Surat Tanda Daftar Budidaya (STDB) Sawit Rakyat dimana di Provinsi Riau ditetapkan pada 4 (empat) Kabupaten mengalami kendala dikarenakan tim pelaksana fasilitasi ditingkat kabupaten sangat terbatas yaitu pada awalnya terdiri dari 1 (satu) orang tim pendataan, 2 (dua) orang tim verifikasi dokumen, dan 2 (dua) orang tim pemetaan dan pemeriksa lapangan, yang menjadi kendala adalah bahwa setiap anggota tim kehabisan waktu kelapangan dalam pelaksanaannya.
- 4. Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan, Permasalahan :
 - a. Dalam pelaksanaan pengawalan dan pendampingan kegiatan yang berlokasi di Kab. Kepulauan Meranti sedikit mengalami kendala dari sisi waktu pelaksanaannya karena sebagian besar lokasi berada cukup jauh dari ibukota kabupaten, sehingga memerlukan waktu ekstra

- sedangkan waktu yang diberikan hanya 3 (tiga) hari perjalanan;
- b. Sehubungan dengan kegiatan bantuan kepada kelompok tani, terutama berupa pupuk dan herbisida, dimana harga pupuk dan pestisida naik cukup signifikan sehingga mengalami kesulitan dalam mencari pupuk dan pestisida yang sesuai dengan besaran anggaran yang telah disediakan.
- 5. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan

Permasalahan:

- a. Kesulitan dalam membagi Penanggungjawab Provinsi dan Kabupaten yang volume nya tidak sesuai dengan jumlah kegiatan yang ada pada POK tahun berjalan;
- b. Terkait dengan Operasional Tenaga Harian Lepas Penyuluh Perkebunan (THL-PP) dimana dalam realisasinya tidak dapat terlaksana 100%, hal ini dikarenakan lambatnya Surat Keputusan penetapan salah satu THL PP dari pusat.

3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Pemerintah terus berupaya untuk mengakselerasi percepatan peningkatan populasi sapi potong. Salah satu cara yang dicanangkan pemerintah melalui Kementerian Pertanian (Kementan), saat ini ialah dengan menerapkan teknologi Inseminasi Buatan (IB) yang merupakan bagian dari pelaksanaan SIKOMANDAN. Dalam pelaksanaan SIKOMANDAN (Sapi Kerbau Komoditas Andalan Negeri) terdapat kendala diantaranya yaitu:

 Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dalam pelaksanaan SIKOMANDAN seperti sarana dan prasarana obat-obatan, kendaraan operasional atau dana operasional,

- serta luasnya wilayah yang menjadi tanggung jawab pelayanan.
- Keterbatasan SDM Petugas Lapangan seperti Petugas Inseminator yang memiliki sertifikati kompetensi, Petugas Pemeriksanaan Kebuntingan (PKB), minimnya sumber daya manusia (SDM) yang bertugas mengawal kebijakan tersebut secara langsung di lapangan.

4. Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Riau

Secara umum tidak ada permasalahan yang berarti dalam pelaksanaan program dan kegiatan di Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang, Perumahan, Kawasan Permukiman dan Pertanahan Provinsi Riau dalam melaksanakan Tugas Pembantuan dari Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat pada tahun 2021 ini

5. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau

Permasalahan/permasalahan dalam pelaksanaan kegiatan sumber dana TP Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2021 adalah Sebagai Bertikut:

- Kesulitan petugas pemeliharaan dalam hal menuliskan laporan, sehingga banyak laporan tidak bisa disampaikan tepat waktu;
- Petugas yang telah ditetapkan ada yang enggan untuk melakukan pemeliharaan karena lebih memprioritaskan kebun sawit yang saat ini harganya sedang tinggi;
- Sebagian besar sekat kanal yang telah dibangun tahun 2018 dan 2019 sudah rusak berat:
- Perbaikan sumur bor masih belum dilaksanakan karena masih dalam tahapan penyusunan RAB;
- Beberapa petugas menolak dilakukan perbaikan karena biaya perbaikan dinilai tidak seimbang dengan beban kerja yang

dilakukan (berkaitan dengan jumlah sekat kanal yang di perbaiki oleh petugas)

3.4. Saran dan Tindak Lanjut

1. Dinas Pangan, Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Riau

- a. Mengoptimalkan fungsional Daerah Irigasi, perbaikan tanggul/ embung/ long storage;
- Mendukung pembentukan dan penguatan kelembagaan Petani khusus Kelompok Usaha Bersama dan Kelompok Ekonomi Petani sebagai tempat penampungan hasil produksi petani sehingga mendapatkan nilai tambah bagi petani;
- c. Mendata ulang dan Menyusun jumlah kebutuhan pegawai /
 Petugas penyuluh Lapangan

2. Dinas Perkebunan Provinsi Riau

Upaya penyelesaian dalam pelaksanaan kegiatan sumber dana TP Dinas Perkebunan Tahun 2021, yaitu pada kegiatan :

- Pengembangan Kawasan Tanaman Tahunan dan Penyegar, Solusi:
 - a. Terhadap lokasi yang memang memerlukan waktu ekstra, sebaiknya diberikan waktu penugasan yang sedikit lebih longgar, minimal 4 (empat) hari perjalanan
 - b. Perlu dilakukan revisi standar satuan harga sebagai dasar pagu anggaran, sehingga dalam pelaksanaan pengadaan pupuk dan herbisida kedepannya lebih sesuai dengan kondisi harga pasar yang berlaku
- 2. Penguatan Perlindungan Perkebunan, Solusi:
 - a. Pekerjaan penetapan harga TBS dilakukan secara daaring, namun penyampaian permasalahan dilapangan oleh pelaku usaha sedikit terbatas walaupun pada akhirnya kesepakatan harga tetap terlaksana

- b. Pembinaan, monitoring dan evaluasi terhadap harga pasar komoditi perkebunan tetap dilaksanakan dengan kunjungan langsung dan sebagian dengan daring.
- c. Sebaiknya informasi pelaksanaan terkait promosi hasil produk perkebunan yang dilaksanakan oleh pusat, dapat terencana dengan baik sehingga persiapan untuk mengikutinya jauh lebih baik pula
- d. Telah dilakukan revisi terhadap jumlah anggota tim, yaitu menjadi 1 (satu) orang tim pendataan, 3 (tiga) orang tim verifikasi dokumen, dan 3 (tiga) orang tim pemetaan dan pemeriksa lapangan sehingga pelaksanaan dapat lebih cepat.
- 3. Penguatan Perbenihan Tanaman Perkebunan, Solusi:
 - a. Terhadap lokasi yang memang memerlukan waktu ekstra, sebaiknya diberikan waktu penugasan yang sedikit lebih longgar, minimal 4 (empat) hari perjalanan;
 - b. Perlu dilakukan revisi standar satuan harga sebagai dasar pagu anggaran, sehingga dalam pelaksanaan pengadaan pupuk dan herbisida kedepannya lebih sesuai dengan kondisi harga pasar yang berlaku.
- 4. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Perkebunan, Solusi:
 - a. Untuk honorarium Penanggungjawab Provinsi dan Kabupaten perlu disesuaikan dengan jumlah kegiatan yang ada pada tahun berjalan;
 - b. Perlu koordinasi yang baik baik dari pusat, provinsi maupun kabupaten lokasi THL PP bertugas, mulai dari penetapan THL PP sampai pada evaluasi kinerja THL PP yang ada.

3. Dinas Peternakan dan Kesehatan Hewan Provinsi Riau

Solusi dari permasalahan yaitu :

- 1. Meningkatkan sarana dan prasarana pendukung
- 2. Penambahan jumlah Petugas Lapangan sehingga dapat memberikan pelayanan ke seluruh daerah.
- 3. Peningkatan kapasitas Petugas Inseminator dan Petugas Lapang lainnya.

4. Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau

Upaya penyelesaian dalam pelaksanaan kegiatan sumber dana TP Dinas Perkebunan Tahun 2021, yaitu:

- Optimalisasi fungsi sekat kanal dan sumur bor, misalnya dengan sistem Silvo Fishery di sekat kanal dan penanaman hortikultura di lokasi sekitar sumur bor, sehingga fungsi IPG tetap berfungsi dengan baik;
- Pada beberapa daerah kanal digunakan sebagai jalur tranportasi komoditas perkebunan, sehingga perlu dipikirkan kembali jenis sekat kanal yang di bangun (sistem buka tutup);
- Rata-rata sekat kanal yang di bangun tahun 2017 2018 telah mengalami kerusakan, sehingga perlu diperbaiki (disarankan membangun tipe sekat kanal yang permanen, bukan bangunan semi permanen);
- Koordinasi pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan langsung oleh BRGM di daerah harus lebih ditingkatkan lagi karena tidak jarang daerah (OPD mitra BRGM) tidak mengetahui/tidak dilibatkan secara aktif dalam pelaksanaan kegiatan;
- 5. Penguatan peran Lembaga Pendidikan di daerah salah satunya dengan pelibatan mahasiswa dengan KKN Tematik untuk membantu mendampingi masyarakat pada lokasi Desa Mandiri Peduli Gambut dan penyusunan dokumen RPPEG Provinsi dan Kabupaten

BAB IV

PENERAPAN DAN PENCAPAIAN STANDAR PELAYANAN MINIMAL

4.1 BIDANG URUSAN PENDIDIKAN

4.1.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dasar hukum serta jenis pelayanan dasar bidang pendidikan saat ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 32 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Minimal Pendidikan. Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2021 tentang Penerapan Standar Pelayan Minimal (SPM).

Jenis pelayanan dasar pada SPM Pendidikan Daerah Provinsi & Kabupaten/Kota terdiri atas:

- 1. Pendidikan Menengah;
- 2. Pendidikan Khusus.

Penerima Pelayanan Dasar untuk setiap Jenis Pelayanan Dasar bagi Warga Negara dengan ketentuan:

- 1. Usia 16-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah;
- 2. Usia 4-18 tahun yang termasuk dalam penduduk disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus.

4.1.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya, Target pencapaian SPM Provinsi Riau Tahun 2021 di Bidang Pendidikan **77,40%** untuk Pendidikan Menengah, dan **88,95%** untuk Pendidikan Khusus.

Tabel IV-1

Target Pencapaian SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar &	Indikator SPM	Target Pencapaian SPM oleh Daerah (%)
	Sub Kegiatan		2021
1	2	3	4
1	PENDIDIKAN MENENGAH	Jumlah Warga Negara Usia 16- 18 Tahun yang berpartisi pasi dalam pendidikan menengah	77,40
2	PENDIDIKAN KHUSUS	Jumlah Warga Negara Usia 4 – 18 tahun yang termasuk dalam penduduk dissabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan Khusus.	88,95

Sumber data: Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021

4.1.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat dicapai atau di realisasikan oleh Pemerintahan Daerah selama 1 (satu) Tahun Anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintahan Daerah yang bersangkutan. Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh Pemerintahan Daerah, yang bersumber dari: APBD, APBN dan sumber lain yang sah. Realisasi rata-rata SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau tahun 2021 adalah 91,79% atau sebesar Rp. 1.139.101.125.830,30 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV-2
Realisasi SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau
Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator kinerja	Realisasi SPM tahun 2020 (%)	Realisasi SPM Tahun 2021 (%)
1	2	3	4	5
1	PENDIDIKAN MENENGAH PENDIDIKAN MENENGAH Persentase (%) pemenuhan SPM Pendidikan pada pendidikan Sekolah Menengah		66,86	91,74
2	PENDIDIKAN KHUSUS	Persentase (%) pemenuhan SPM pendidikan pada pendidikan khusus	87,76	92,26
	Rata-ra		91,79	

Sumber data : Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021

4.1.4. Alokasi Anggaran

Anggaran yang di alokasikan untuk pemenuhan SPM di bidang Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021 sebesar **Rp. 1.241.009.571.361**.

Tabel IV-3
Alokasi Anggaran SPM Bidang Pendidikan Provinsi Riau
Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator kinerja	Alokasi Anggaran (Rp.1.000) Tahun 2021
1	2	3	6
1	PENDIDIKAN MENENGAH	Pemenuhan SPM Pendidikan pada pendidikan Sekolah Menengah	Rp. 1.197.060.516.691
2	PENDIDIKAN KHUSUS	Pemenuhan SPM pendidikan pada pendidikan khusus	Rp. 43.949.054.670
		Rp. 1.241.009.571.361	

Sumber data: Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021

Pemerintah Provinsi Riau juga mendukung pencapaian penerapan SPM selain dengan dua program diatas, juga menambahkan beberapa program lainnya seperti Program Pendidikan Khusus dan layanan khusus (PKPLK) yang mengakomodir kegiatan Persiapan dan Penyelenggaraan Sekolah Terbuka Pendidikan Jarak Jauh (PJJ) dengan Rp.630.136.328,- PJJ bertujuan untuk penangan anak tidak bersekolah dan anak putus sekolah. Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang mengakomodir Bantuan Operasional Sekolah Daerah (BOSDA) dengan Pagu Rp. 627.522.469.402,- tujuan program untuk memenuhi kebutuhan dasar siswa kurang mampu dan sekolah mengantisipasi pungutan dari pihak sekolah telah diterima oleh 442 Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 155.886 Siswa, 290 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebanyak 99.887 Siswa dan 47 Sekolah Luar Biasa (SLB) sebanyak 3.171 Siswa, serta mendukung tenaga Pendidik dengan program Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan dengan Pagu **Rp.11.499.997.556**, untuk meningkatkan mutu pendidik kualifikasi dan kompetensi pendidik, dan tenaga kependidikan.

4.1.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM di Dinas Pendidikan Provinsi Riau.

Tabel IV-4

Dukungan Personil pada Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan		Diploma	S.1	S.2	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Juru Muda (I.a) – Juru Tk.I (I.d)	-	-	16	1	17
2	Pengatur Muda (II.a) – Pengatur Tk.I (II.d	8	29	45	2	84
3	Penata Muda(III.a) – Penata Tk.I (III.d)	11	29	3796	396	4232
4	Pembina (IV.a) – Pembina Utama (IV.e)		27	1967	321	2323
	Jumlah	27	85	5824	720	6556

Sumber data: Dinas Pendidikan Provinsi Riau Tahun 2021

4.1.6. Permasalahan dan Solusi

a. Permasalahan:

- Terdapatnya batasan kewenangan lintas sektor penanganan Urusan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus dengan Kementerian Agama dan Kemeterian Sosial;
- Penyusunan laporan SPM Bidang Pendidikan Tahun 2021 pada masa transisi pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 90 Tahun 2019, dimana seluruh Program dan Kegiatan Dinas Pendidikan tidak sesuai dengan pemetaan Permendagri tersebut;
- 3. Masih terdapat anak usia 16 s/d 18 tahun yang tidak mendapatkan layanan pendidikan menengah dan anak yang berusia 4 s/d 18 tahun belum mendapatkan layanan pendidikan khusus di Provinsi Riau, hal tersebut dikarenakan masih dalam masa Pandemi Covid-19Dukungan sumber daya manusia untuk guru PKLK (Pendidikan khusus layanan khusus) belum mencukupi;

- Belum terpenuhinya jumlah sekolah inklusi beserta tenaga pendidik;
- 5. Belum terpenuhinya sumber daya manusia terutama Guru Pendidikan Khusus atau Pendidikan Luar Biasa (PLB).

b. Solusi:

- Mendorong Pemerintah Pusat untuk dapat memfasilitasi penyajian data terkait Urusan Pendidikan Menengah dan Pendidikan Khusus:
- Pemerintah Provinsi Riau melakukan revisi Renstra pada Dinas Pendidikan Periode Tahun 2019 -2024;
- Melakukan pemenuhan sarana dan prasarana satuan pendidikan dan penjangkauan pelayanan pendidikan terhadap anak-anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan karena faktor ekonomi dan teritori yang terbatas, serta menambah Sekolah Terbuka (SMA Terbuka);
- 4. Penambahan jumlah sekolah inklusi beserta tenaga pendidik melalui sosialisasi, pelatihan dan penguatan kebijakan;
- Melakukan Pendidikan dan Pelatihan terkait pemenuhan sumber daya manusia untuk Pendidikan khusus atau Pendidikan Luar Biasa (PLB).

4.2. URUSAN KESEHATAN

4.2.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dasar hukum Bidang Kesehatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 4 Tahun 2019 tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar pada Standar Pelayananan Minimal Bidang Kesehatan.

Adapun jenis pelayanan dasar pada SPM Kesehatan Tingkat Provinsi terdiri atas :

 Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana (Provinsi); 2. Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa (Provinsi).

Penerima Pelayanan Dasar untuk setiap Jenis Pelayanan Dasar yaitu Warga Negara dengan ketentuan:

- Penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana Provinsi;
- 2. Penduduk pada kondisi kejadian luar biasa Provinsi yang mendapat pelayanan kesehatan.

4.2.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Target pencapaian SPM pada bidang kesehatan oleh Daerah di tahun 2021 adalah 100% yang ini mengacu pada target nasional.

Tabel IV-5

Target Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Kesehatan Provinsi Riau

Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar & Sub Kegiatan	Indikator SPM	Target Pencapaian SPM oleh Daerah (%) 2021
1	2	3	4
1	Pelayanan kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencanadan/ atau berpotensi bencana	Jumlah Warga Negara yang terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi yang mendapatkan layanan kesehatan	100
2	Pelayanan kesehatan bagi penduduk pada kondisi kejadian luar biasa	Jumlah Warga Negara pada kondisi kejadian luar biasa provinsi yang mendapatkan layanan kesehatan	100

Sumber data: Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

Adapun penjelasan terkait Pencapaian SPM di Bidang Kesehatan sebagai berikut :

1. Pelayanan Kesehatan Krisis/Bencana

Pelaksanaan kegiatan dalam Pelayanan Kesehatan Krisis/Bencana sebagai berikut :

- Penurunan kasus Covid-19 pada bulan Oktober Tahun 2021 dengan 3 (tiga) tempat Isolasi Terpusat yaitu Bapelkes, Asrama Haji dan BPSDM. Adapun Tim Penanggulangan Krisis Kesehatan yang meliputi:
 - a. Rapid Health Assesment (RHA) atau Tim Penilaian cepat;b.Tim Gerak Cepat (TGC);
 - c. Tim Bantuan Kesehatan.
- 2) Penganggaran untuk Rumah Oksigen dan Rumah Sakit Darurat tidak direalisasikan karena tidak difungsikan.

2. Pelayanan Kesehatan KLB (Kejadian Luar Biasa)

Pada Tahun 2021 telah terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) sebanyak 703 kejadian, dengan jumlah populasi rentan sebanyak 10.944 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

- KLB Malaria terdapat di Kecamatan Pasir Limau Kapas dan Kubu Babussalam di Kabupaten Rokan Hilir, berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Utara Kabupaten Labuhan Batu Selatan Kecamatan Sei Tawar:
- KLB Diphteri ada 4 kasus suspek diphteri di Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.

Kejadian Luar Biasa yang dilaporkan berjumlah 10.864 jiwa kasus yang mendapatkan pelayanan kesehatan, meninggal dunia berjumlah 1 (satu) orang. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 100 Tahun 2018 Provinsi Riau selain bertanggungjawab terhadap capaian SPM dengan 2 (dua) indikator yaitu Krisis Bencana dan Kejadian Luar Biasa (KLB) juga bertanggungjawab terhadap keberhasilan capaian SPM Kabupaten/Kota se- Provinsi Riau.

4.2.3. Realisasi

Realisasi adalah target yang dapat dicapai atau di realisasikan oleh Pemerintahan Daerah selama 1 (satu) tahun anggaran dan membandingkannya dengan rencana target yang ditetapkan sebelumnya oleh Pemerintahan daerah yang bersangkutan. Alokasi anggaran adalah jumlah belanja langsung dan tidak langsung yang ditetapkan dalam APBD dalam rangka penerapan dan pencapaian SPM oleh Pemerintahan daerah, yang bersumber dari: APBD, APBN dan sumber lain yang sah. Realisasi SPM Bidang Kesehatan Provinsi Riau tahun 2021 adalah 54% atau sebesar Rp16.198.874.993.

Tabel IV-6
Realisasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis pelayanan dasar	Indikator kinerja	Realisasi SPM Tahun 2020 (%)	Realisasi SPM Th.2021 (%)
1	2	3	4	5
1	Pelayanan Kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Jumlah Warga Negara yang terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana provinsi yang mendapatkan layanan kesehatan	100	54
2	Pelayanan Kesehatan bagi yang terdampak dan beresiko pada situasi KLB Provinsi	Pelayanan Kesehatan bagi yang terdampak dan beresiko pada situasi KLB Provinsi	100	73
	Rata-		55	

Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

4.2.4. Alokasi Anggaran

Anggaran yang di alokasikan Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021 SPM untuk Bidang Kesehatan adalah **Rp. 30.171.127.397**.

Tabel IV-7
Alokasi Anggaran SPM Bidang Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis pelayanan dasar	Indikator kinerja	Alokasi AnggaranTahun 2021
1	2	3	4
1	Pelayanan Kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	Pelayanan Kesehatan bagi penduduk terdampak krisis kesehatan akibat bencana dan/atau berpotensi bencana	29.915.910.793
2	Pelayanan Kesehatan bagi yang terdampak dan beresiko pada situasi KLB Provinsi	Pelayanan Kesehatan bagi yang terdampak dan beresiko pada situasi KLB Provinsi	255.217.128
	Tota	30.171.127.397	

Sumber data : Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

4.2.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM di Dinas Kesehatan Provinsi Riau:

Tabel IV-8

Dukungan Personil pada Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan	SLTP	SLTA	Diploma	S.1	S.2	S.3	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Juru Muda (I.a) – Juru Tk.I (I.d)	1	-	-	-		-	1
2	Pengatur Muda (II.a) – Pengatur Tk.I (II.d	-	7	-	-		-	7
3	Penata Muda(III.a) – Penata Tk.I (III.d)	-	1	19	122	20	1	161
4	Pembina (IV.a) – Pembina Utama (IV.e)	-	-	-	4	30	-	34
	Jumlah	1	7	19	126	50	-	203

Sumber data: Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

Tabel IV-9

Dukungan Personil JFT Penerapan SPM Bidang Kesehatan Provinsi Riau

Capaian Tahun 2021

NO	Fungsional Tertentu	Laki-Laki	Perempuan
1	2	3	4
1	Adminkes	3	20
2	Nutrisionis	-	4
3	Epidemiologi	3	6
4	Penyuluh Kesmas	1	5
5	Sanitarian	1	1
6	Pembimbing Kesja	1	5
7	Perencana Ahli	4	4
8	Analis Kepegawaian	-	1
9	Pengelola Pengadaan Barang/Jasa	1	-
10	Arsiparis	-	4
11	Prana Komputer	1	-
	Pelaksana	24	122

Sumber Data: Dinas Kesehatan Provinsi Riau Tahun 2021

4.2.6. Permasalahan dan Solusi

1. Permasalahan

- Pemerintah Provinsi Riau masih kesulitan dalam menetapkan data sasaran atau data baseline indikator SPM (bencana/krisis) Provinsi;
- Pemerintah Provinsi Riau masih kesulitan menjangkau daerah dalam penanganan penanggulangan KLB terkait kondisi daerah geografis di Provinsi Riau;
- Belum optimalnya pencatatan dan pelaporan perkembangan pelayanan Kesehatan bagi penduduk yang terdampak krisis/bencana dari kabupaten/kota;
- 4) Pada Tahun 2021 Pemerintah Kabupaten/Kota masih fokus dalam penaggulangan dan upaya pencegahan Covid-19, sehingga kurang respon melakukan deteksi dini dalam penanggulangan kasus yang berisiko KLB.

2. Solusi

- Melakukan koordinasi lintas sektoral baik Pemerintah Kabupaten/Kota, Instansi Vertikal dan Organisai Perangkat Daerah Provinsi Riau terkait data sasaran atau data baseline indikator SPM (bencana/krisis) tersebut;
- Pemerintah Provinsi Riau akan melakukan koordinasi dengan Pemerintah Kabupaten/Kota terkait infrastruktur penunjang di daerah yang sulit dijangkau;
- Pemerintah Kabupaten/kota agar menyiapkan tenaga pengelola atau penanggungjawab terkait data penduduk yang terdampak krisis/bencana;
- 4) Agar Pemerintah Kabupaten/Kota dapat memprioritaskan deteksi dini penanggulangan kasus yang berisiko KLB Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan terkait Penanganan Penyakit yang Beresiko KLB.

4.3. URUSAN PEKERJAAN UMUM

4.3.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dasar hukum serta jenis pelayanan dasar bidang pekerjaan umum diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat no 29 tahun 2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat

Adapun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar pada SPM Pekerjaan Umum Provinsi & Kabupaten/Kota terdiri atas:

- Pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota (Provinsi);
- 2. Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota (Provinsi).

Penerima Pelayanan Dasar untuk setiap Jenis Pelayanan Dasar yaitu dengan ketentuan:

- Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan air minum curah lintas Kabupaten/Kota;
- 2. Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik regional lintas Kabupaten/Kota.

4.3.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Target pencapaian SPM pada bidang Pekerjaan Umum oleh Daerah di tahun 2021 adalah 100% yang ini mengacu pada target nasional.

Tabel IV-10

Target Capaian SPM oleh Daerah Bidang Pekerjaan Umum Provinsi Riau
Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar & Sub Kegiatan	Indikator SPM	Target Pencapaian SPM oleh Daerah (%) 2021
1	2	3	4
1	Pemenuhan air minum curah lintas kabupaten/kota	Jumlah Warga Negara yang memperoleh kebutuhan air minum curah lintas kabupaten/kota	100
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik Provinsi	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan pengolahan air limbah domestik regional lintas kabupaten/kota	100

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau Tahun 2021

4.3.3. Realisasi

Capaian realisasi SPM bidang Pekerjaan Umum Pemerintah Provinsi Riau Tahun 2021 telah terealisasi sebesar **Rp. 7.742.490.744,26** atau sebesar **97,02%**.

Tabel IV-11
Realisasi SPM Bidang Pekerjaan Umum Provinsi Riau Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator kinerja	Realisasi SPM Tahun 2020%	Realisasi SPM Tahun 2021%
1	2	3	4	5
1	Pemenuhan air minum curah lintas kabupaten/kota	persentase kapasitas yang terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota	100%	97,31%
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik Provinsi	Persentase penyediaan pelayanan pengelolaan air limbah domestik provinsi	100%	96,74%
	a. Sistem Pengolahan air limbah setempat			
	 Sub-sistem pengolahan setempat 	Capaian SPM Pelayanan SPALD-S	-	-
	- Sub-sistem pengangkutan	- Glayanan Gr 7122 G		
	- Sub-sistem pengolahan lumpur tinja			
	b. Sistem pengolahan air terpusat			
	- Sub-sistem pelayanan (sambungan rumah)	Capaian SPM Pelayanan SPALD-T	-	-
	- Sub-sistem pengumpulan	. Julyanan Si Alba		
	- Sub sistem pelayanan terpusat			
	Rata-ra	nta		97,02

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau Tahun 2021

4.3.4. Alokasi Anggaran

Total anggaran yang dialokasikan untuk penerapan dan pencapaian SPM bidang Pekerjaan Umum di Provinsi Riau sebesar **Rp. 7.964.012.474** di tahun 2021.

Tabel IV-12
Alokasi Anggaran SPM Bidang Pekerjaan Umum Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator kinerja	Alokasi Anggaran Tahun 2021
1	2	3	6
1	Pemenuhan air minum curah lintas kabupaten/kota	persentase kapasitas yang terlayani melalui penyaluran air minum curah lintas kabupaten/kota	6.742.674.244
2	Penyediaan pelayanan pengolahan air limbah domestik Provinsi	Persentase penyediaan pelayanan pengelolaan air limbah domestik provinsi	1.221.338.230
	a. Sistem Pengolahan air limbah setempat		
	 Sub-sistem pengolahan setempat 	Capaian SPM Pelayanan SPALD-S	-
	- Sub-sistem pengangkutan	1 Glayanan Si ALD-S	
	- Sub-sistem pengolahan lumpur tinja		
	b. Sistem pengolahan air terpusat		
	- Sub-sistem pelayanan (sambungan rumah)	Capaian SPM Pelayanan SPALD-T	-
	- Sub-sistem pengumpulan		
	- Sub sistem pelayanan terpusat		
	Total		7.964.012.474

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau 2021

Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan sudah merealisasikan pembangunan SPAM Regional Dumai – Rokan Hilir – Bengkalis (DUROLIS) dari Tahun 2018-2021. Capaian kapasitas SPAM Regional DUROLIS sampai dengan Tahun 2021 adalah 250 liter/detik.

SPAM DUROLIS pada Kabupaten Rokan Hilir telah operasional dengan kapasitas 100 liter/detik, saat ini telah mengaliri 4.170 Sambungan Rumah. Kabupaten Dumai dan Bengkalis saat ini menunggu kesiapan penyelesaian pembangunan offtake yang akan dilaksanakan pada Tahun Anggaran 2022.

Pada Tahun 2021 dalam pemenuhan kebutuhan air minum curah lintas daerah Kabupaten/Kota Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan juga melakukan penyusunan AMDAL Pembangunan SPAM Pelalawan - Siak, perencanaan tangki/reservoir SPAM Regional Pekanbaru - Kampar dan perencanaan jaringan perpipaan SPAM Regional Pekanbaru - Kampar.

Pada Tahun 2021 dalam Penyediaan pelayanan pengelolaan air limbah domestik regional lintas daerah Kabupaten/Kota Dinas Pekerjaan Umum, Penataan Ruang dan Perumahan, Kawasan Pemukiman dan Pertanahan Provinsi Riau telah melakukan Penyusunan Rencana Induk SPALD-T Regional Provinsi Riau.

4.3.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM di Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau :

Tabel IV-13

Dukungan Personil pada Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan	SMA	D.III	S.1	S.2	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Juru Muda (I.a) – Juru Tk.I (I.d)	-	-	-	-	-
2	Pengatur Muda (II.a) – Pengatur Tk.I (II.d		1	-	-	1
3	Penata Muda(III.a) – Penata Tk.I (III.d)		-	2	-	2
4	Pembina (IV.a) – Pembina Utama (IV.e)	-	-	-	3	3
	Jumlah	-	1	2	3	6

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau Tahun 2021

4.3.6. Permasalahan dan Solusi

a. Permasalahan

- Pemerintah Provinsi Riau terkait mengenai Penyediaan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional lintas Kabupaten/Kota pada Tahun 2021 masih dalam proses perencanaan (RISPALD);
- SPAM Regional Durolis secara teknis dan fungsional sudah berjalan dengan baik. Khusus untuk Kabupaten Bengkalis masih menunggu penyelesaian pembangunan offtake (Reservoar) dengan kapasitas 150 liter/detik. Sedangkan untuk Kota Dumai dalam penyelesaian pembangunan konektivitas listrik dan offtake dengan kapasitas 150 liter/detik.

b. Solusi

- Pemerintah Provinsi Riau terus berupaya konsisten kedepannya dalam menyediakan Pelayanan Pengolahan Air Limbah Domestik Regional lintas Kabupaten/Kota;
- Pemerintah Provinsi Riau terus menggesa pelaksanaan SPAM Regional di Kabupaten Bengkalis dan Kota Dumai supaya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

4.4. URUSAN PERUMAHAN RAKYAT

4.4.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dasar hukum serta jenis pelayanan dasar bidang perumahan rakyat diatur dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 29 tahun 2018 tentang Standar Teknis Standar Pelayanan Minimal Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Adapun sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar pada SPM Perumahan Rakyat Provinsi & Kabupaten/Kota terdiri atas :

 Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi (Provinsi); 2. Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi (Provinsi).

Penerima Pelayanan Dasar untuk setiap Jenis Pelayanan Dasar yaitu Warga Negara dengan ketentuan:

- 1. Korban bencana provinsi yang memiliki rumah terkena dampak bencana untuk Jenis Pelayanan Dasar penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi;
- Masyarakat yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah Provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah provinsi.

4.4.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Target pencapaian SPM pada Bidang Perumahan Rakyat oleh Daerah di tahun 2021 adalah 100% yang ini mengacu pada target nasional.

Tabel IV-14

Target Pencapaian SPM Bidang Perumahan Rakyat Provinsi Riau Tahun
2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar & Sub Indikator SPN		Target Pencapaian SPM oleh Daerah (%)
	Kegiatan		2021
1	2	3	4
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	Jumlah Warga Negara korban bencana yang memperoleh rumah layak huni	100

2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	Jumlah Warga Negara yang terkena relokasi akibat program Pemerintah Daerah Provinsi yang memperoleh fasilitas penyediaan rumah layak huni	100
---	--	--	-----

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau 2021

4.4.3. Realisasi

Capaian realisasi SPM bidang Perumahan Rakyat Provinsi Riau dari total 2 indikator kinerja pada tahun 2021 sebesar **Rp5.004.801.924**,- atau sebesar **96,91%**.

Tabel IV-15
Realisasi SPM Bidang Perumahan Rakyat Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Realisasi tahun 2020	Realisasi tahun 2021
1	2	3	4	5
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	Persentase (%) Pelayanan rumah layak huni bagi korban bencana alam	100	100
2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	Persentase (%) pelayanan penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	100	94,01
	Rata	a-rata		96,91

Sumber data : Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau 2021

4.4.4. Alokasi Anggaran

Total anggaran yang dialokasikan untuk penerapan dan pencapaian SPM bidang Perumahan Rakyat di Provinsi Riau sebesar **Rp.5.164.469.852**.

Tabel IV-16
Alokasi Anggaran SPM Bidang Perumahan Rakyat Provinsi Riau
Tahun 2021

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran (x Rp. 1.000)
1	2	3	6
1	Penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana Provinsi	Persentase (%) Pelayanan rumah layak huni bagi korban bencana alam	2.500.000.000
2	Fasilitasi penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	Persentase (%) pelayanan penyediaan rumah layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi	2.664.469.852
	Tot	5.164.469.852	

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau 2021

Pemerintah Provinsi Riau, pada tahun 2021 melalui program pengembangan perumahan pada kegiatan penyediaan dan rehabilitasi rumah layak huni bagi masyarakat korban bencana provinsi dan relokasi akibat program pemerintah provinsi telah menganggarkan **Rp5.164.469.852** untuk memenuhi penerapan SPM pasa sub urusan perumahan rakyat.

Pada Tahun 2021 penyediaan dan rehabilitasi rumah yang layak huni bagi korban bencana provinsi berjumlah 25 unit, yang terdiri dari 20 unit di Kabupaten Indragiri Hilir dan 5 unit di Kabupaten Rokan Hilir. Khusus untuk Fasilitasi penyediaan rumah yang layak huni bagi masyarakat yang terkena relokasi program Pemerintah Daerah Provinsi Riau berjumlah 21 unit di Kabupaten Kampar.

4.4.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM di Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau :

Tabel IV-17

Dukungan Personil pada Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan		D.III	S.1	S.2	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Juru Muda (I.a) – Juru Tk.I (I.d)	-	-	-	-	-
2	Pengatur Muda (II.a) – Pengatur Tk.I (II.d)	2	-	-	-	2
3	Penata Muda(III.a) – Penata Tk.I (III.d)	-	-	1	4	5
4	Pembina (IV.a) – Pembina Utama (IV.e)	-	-	1	1	2
	Jumlah	2	-	2	5	9

Sumber data: Dinas PUPRPKPP Provinsi Riau Tahun 2021

4.4.6. Permasalahan dan Solusi

a. Masalah

Masih ada sebagian Kabupaten/Kota yang belum menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten/Kota.

b. Solusi

Provinsi Riau terus memfasilitasi Kabupaten/Kota untuk dapat menetapkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) di masing-masing Kabupaten/Kota.

4.5. URUSAN KETENTRAMAN, KETERTIBAN UMUM DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

4.5.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dasar hukum Bidang Ketentraman, Ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal dan diatur lebih lanjut dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 121 Tahun 2018 tentang Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Sub Urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum di Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Adapun jenis pelayanan dasar pada SPM Bidang Trantibumlinmas yaitu: Pelayanan ketentraman dan ketertiban umum Provinsi, dengan Indikator Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum Perda dan Perkada di Provinsi.

4.5.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Belum ada target pencapaian SPM Provinsi Riau untuk Bidang Trantibumlinmas Tahun 2021.

Tabel IV-18

Target Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Trantibmas Provinsi Riau

Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	nis Pelayanan Dasar Indikator SPM	
			2021
1	2	3	4
1	Pelayanan ketentraman dan ketertiban Umum Provinsi	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada di Provinsi	-

Sumber data: Satpol PP Provinsi Riau Tahun 2021

4.5.3. Realisasi

Capaian penerapan dan pencapaian SPM bidang Urusan Ketentraman, ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat di Provinsi Riau tidak bisa disajikan tidak tersedia.

Tabel IV-19
Realisasi Pencapaian SPM Bidang Trantib Tahun 2021 Provinsi Riau

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Realisasi capaian tahun 2020 (%)	Realisasi Capaian Tahun 2021 (%)
1	2	3	4	5
1 1	Provinci	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada	-	-

Sumber data: Satpol PP Provinsi Riau Tahun 2021

4.5.4. Alokasi Anggaran

Total anggaran yang dialokasikan untuk penerapan dan pencapaian SPM bidang Urusan Ketentraman, ketertiban Umum dan Perlindungan Masyarakat di Provinsi Riau tidak bisa disajikan karena tidak tersedia.

Tabel IV-20
Alokasi Anggaran SPM Bidang Trantib Provinsi Riau Tahun 2021

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator Kinerja	Alokasi Anggaran tahun 2021
1	2	3	6
1.	dan ketertihan Umum	Jumlah Warga Negara yang memperoleh layanan akibat dari penegakan hukum perda dan perkada	Tidak tersedia

Sumber data: Satpol PP Provinsi Riau Tahun 2021

Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Riau dalam menjalankan Tugas Pokok dan Fungsi telah sesuai dengan Peraturan Gubernur Nomor 25 Tahun 2012 tentang Standar Operasional Prosedur (SOP) Satuan Polisi Pamong Praja Provinsi Riau sehingga tidak terdapat warga negara yang mengalami dampak akibat dari penegakan hukum Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah, terkait mengenai anggaran Tahun 2021 di dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Daerah serta Implementasi dalam Sistem Informasi Keuangan Daerah (SIPD) Kementerian Dalam Pembangunan Negeri belum mengakomodir Sub Kegiatan SPM untuk Layanan Bidang Trantibumlinmas.

4.5.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM di Satpol PP Provinsi Riau :

Tabel IV-21

Dukungan Personil pada Satpol PP Provinsi Riau Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan	SMA	D.III	S.1	S.2	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Banpol PP / PTT	110	140	60	-	310
2	Juru Muda (I.a) – Juru Tk.I (I.d)		-	-	-	1
3	Pengatur Muda (II.a) – Pengatur Tk.I (II.d)	-	90	•		90
4	Penata Muda (III.a) – Penata Tk.I (III.d)	-	-	90	-	90
5	Pembina (IV.a) – Pembina Utama (IV.e)	-	-	-	7	7
	Jumlah					498

Sumber data: Satpol PP Provinsi Riau Tahun 2021

4.5.6. Permasalahan dan Solusi

a. Masalah

- Pemerintah Provinsi Riau belum dapat menganggarkan Sub Kegiatan terkait SPM Bidang Trantibumlinmas, hal tersebut dikarenakan penyesuaian dari Sistem SIPD dan Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri 90 Tahun 2019 tentang Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah;
- Belum adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) terhadap penanganan warga negara yang berdampak dari penegakan hukum Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah.

b. Solusi

- Pemerintah Provinsi Riau mengharapkan kepada Pemerintah Pusat agar dapat mengakomodir Sub Kegiatan terkait SPM Bidang Trantibumlinmas tersebut;
- Pemerintah Provinsi Riau mengharapkan kepada Pemerintah Pusat agar dapat menetapkan Petunjuk Teknis dan Standa Operasional Prosedur (SOP) terkait penanganan warga Negara yang berdampak dari penegakan hokum Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah.

IV-23

4.6. URUSAN SOSIAL

4.6.1. Jenis Pelayanan Dasar

Dasar hukum serta jenis pelayanan dasar bidang Sosial diatur dalam Permensos Nomor 9 tahun 2018 tentang Standar Teknis Pelayanan Dasar pada Standar Pelayanan Dasar Bidang Sosial di Daerah Provinsi sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 2 Tahun 2018 tentang Standar Pelayanan Minimal, jenis pelayanan dasar pada SPM Pendidikan Daerah Provinsi & Kabupaten/Kota terdiri atas :

- Rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti (Provinsi);
- 2. Rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam panti (Provinsi);
- 3. Rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam panti (Provinsi):
- 4. Rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam panti (Provinsi);
- 5. Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi (Provinsi).

Penerima Pelayanan Dasar untuk setiap Jenis Pelayanan Dasar yaitu Warga Negara dengan ketentuan:

- Penyandang disabilitas telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam dan di luar panti;
- 2. Anak telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar anak telantar di dalam dan di luar panti;
- 3. Lanjut usia telantar untuk Jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar lanjut usia telantar di dalam dan di luar panti;
- 4. Gelandangan dan pengemis untuk jenis Pelayanan Dasar rehabilitasi sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis di dalam dan di luar panti;
- Korban bencana Provinsi untuk Jenis Pelayanan Dasar perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana Provinsi.

4.6.2. Target Pencapaian SPM oleh Daerah

Target pencapaian adalah target yang ditetapkan oleh Pemerintahan Daerah dalam mencapai Standar Pelayanan Minimal (SPM) selama kurun waktu tertentu, termasuk perhitungan pembiayaannya. Target pencapaian SPM pada Bidang Sosial oleh Daerah di tahun 2021 adalah 100% yang ini mengacu pada target nasional.

Tabel IV-22

Target Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Sosial Provinsi Riau
Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator SPM	Target Pencapaian SPM oleh Daerah (%) 2021
1	2	3	4
1.	Rehabilitasi Sosial dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti.	Jumlah Warga Negara penyandang disabilitas telantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar penyandang disabilitas telantar di dalam panti	100
2.	Rehabilitas sosial dasar anak di dalam panti.	Jumlah Warga Negara anak telantar yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar anak terlantar di dalam panti	100
3.	Rehabilitasi Sosial dasar lanjut usia terlantar di dalam panti.	Jumlah warga Negara usia terlantar yang mendapaykan rehabilitasi sosial dasar lanjut usia didalam panti.	100
4.	Rehabilitasi Sosial dasar tuna sosial khususnya gelandangan dan pengemis didalam panti.	Jumlah warga Negara /gelandangan dan pengemis gelandangan dan pengemis yang mendapatkan rehabilitasi sosial dasar tuna sosial didalam panti.	100
5.	Perlindungan dan jaminan sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana dan bagi korban bencana provinsi.	Jumlah warga Negara korban bencana provinsi yang mendapatkan perlindungan dan jaminan pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana provinsi .	100

Sumber data: Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2021

4.6.3. Realisasi

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 100 tahun 2018 tentang pencapaian Standar Pelayanan Minimal untuk 5 indikator tersebut harus dapat dilakukan pada Tahun 2021. Provinsi Riau sudah menerapkan 5 indikator (100%) dan indikator yang sudah mencapai target nasional sebanyak 5 indikator **69,18%** atau sebesar **Rp. 6.455.313.294**.

Tabel IV-23
Realisasi Pencapaian SPM oleh Daerah Bidang Sosial Provinsi Riau
Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan	Indikator kinerja	Realisasi Tahun 2020	Realisasi Tahun
	Dasar	,	(%)	2021 (%)
1	2	3	4	5
1.	Rehabilitasi Sosial dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti	Persentase (%) Penyandang Disabilitas Telantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	50	88,07
2.	Rehabilitasi Sosial dasar Anak Terlantar di dalam Panti	Persentase (%) Anak Telantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	100	94,09
3.	Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut Usia di dalam Panti	Persentase (%) Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	100	98,24
4.	Rehabilitasi Sosial dasar Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti	Persentase (%) Gelandangan dan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	100	0
5.	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial	Presentase (%) Korban Bencana alam sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah Provinsi	100	18,13
	Rat	a-rata		69,18

Sumber data: Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2021

4.6.4. Alokasi Anggaran

Anggaran yang dialokasikan untuk pelayanan bidang sosial di Provinsi Riau **Rp. 9.330.766.920** pada tahun 2021.

Tabel IV-24
Alokasi Anggaran SPM oleh Daerah Bidang Sosial Provinsi Riau
Tahun 2021

No.	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator kinerja	Alokasi Anggaran Tahun 2021 (Rp)
1	2	3	5
1.	Rehabilitasi Sosial dasar Penyandang Disabilitas Telantar di dalam Panti	Persentase (%) Penyandang Disabilitas Telantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	2.743.094.875
2.	Rehabilitasi Sosial dasar Anak Terlantar di dalam Panti	Persentase (%) Anak Telantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	1.581.647.982
3.	Rehabilitasi Sosial dasar Lanjut Usia di dalam Panti	Persentase (%) Lanjut Usia Terlantar yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	2.105.211.186
4.	Rehabilitasi Sosial dasar Gelandangan dan Pengemis di dalam Panti	Persentase (%) Gelandangan dan Pengemis yang Terpenuhi Kebutuhan Dasarnya di Dalam Panti	0
5.	Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial	Presentase (%) Korban Bencana alam sosial yang terpenuhi kebutuhan dasarnya pada saat dan setelah Tanggap Darurat Bencana Daerah Provinsi	2.665.033.982
		Total	9.330.766.920

Sumber data: Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2021

Pemerintah Provinsi Riau memiliki 4 (emoat) UPT dalam mendukung penerapan Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial yaitu :

- UPT Tresna Werda Khusnul Khotimah;
- UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak;
- UPT Bina Laras;
- UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa. (Lihat table IV-25)

Tabel IV-25
REKAPITULASI PELAYANAN DIDALAM PANTI TAHUN 2021

No	Jenis SPM	Balai UPT	ALAMAT	KAPASITAS	JUMLAH SDM (Orang)
1	2	3	4	5	6
1.	Rehabilitas Sosial Dasar lanjut usia terlantar didalam panti	UPT Pelayanan Sosial Tresna Werda Khusnul Khotimah	Jl. Kaharuddin Nasution No.116, Kota Pekanbaru	73	51
2.	Rehabilitas Sosial Dasar Anak Terlantar didalam Panti	UPT Panti Pengasuh Anak	Jl. Dr. Sutomo 108. Kel. Suka Mulya Kec. Sail Kota Pekanbaru	50	47
3.	Rehabilitas Sosial Dasar Penyandang Disabilitas terlantar didalam panti	UPT Bina Laras	Jl. Yos Sudarso KM. 15 Kel. Muara Fajar Kec. Rumbai Kota Pekanbaru.	30	43
4.	Rehabilitas Sosial Dasar Penyandang Disabilitas terlantar Didalam Panti.	UPT. Panti Disabilitas Dinas Sosial Provinsi Riau.	Jl. Yos Sudarso.KM.9. Kel. Muara Fajar Kec. Rumbai Kota Pekanbaru.	30	22
5.	Perlindungan dan Jaminan Sosial pada saat dan setelah tanggap darurat bencana bagi korban bencana bagi korban bencana Daerah provinsi	-	-	29.877 (Korban terdampak bencana di 12 Kab/Kota)	562

Sumber data : Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2021

Berikut penjelasan dari Tabel IV-25 diatas adalah sebagai berikut :

- Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar (Daksa) memiliki kapasitas sebanyak 30 orang, berdasar data dari UPT untuk rehabilitasi daksa terdapat jumlah klien yang direhabilitasi sebanyak 19 orang;
- Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang Disabilitas Telantar (Bina Laras) memiliki kapasitas sebanyak 30 orang, berdasarkan data dari UPT untuk rehabilitasi Bina Laras terdapat jumlah klien yang direhabilitasi sebanyak 30 orang;
- Rehabilitas Sosial Dasar Anak dalam panti memiliki kapasitas sebanyak 50 orang, berdasarkan data dari UPT Panti Sosial Pengasuhan Anak terdapat jumlah anak yang direhabilitasi sebanyak 35 orang;

- Rehabilitas Sosial Dasar Lanjut Usia dalam panti memiliki kapasitas sebanyak 73 orang, berdasarkan data dari UPT Panti Sosial Tresnawerda Khusnul Khotimah terdapat jumlah lansia yang direhabilitasi sebanyak 73 orang;
- Rehabilitasi Sosial Dasar Tuna Sosial (Gelandangan dan Pengemis) di dalam panti tidak dilaksanakan karena UPT Rehabilitas Tuna Sosial (Gelandangan dan Pengemis) belum ada.

4.6.5. Dukungan Personil

Dukungan personil menggambarkan jumlah personil atau pegawai yang terlibat dalam proses penerapan dan pencapaian SPM di Dinas Sosial Provinsi Riau :

Tabel IV-26
Dukungan Personil pada Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2021

No	Pangkat/Golongan	SMA	D.III	S.1	S.2	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7
1	Juru Muda (I.a) – Juru Tk.I (I.d)	1	-	-	-	1
2	Pengatur Muda (II.a) – Pengatur Tk.I (II.d	23	-	ı	•	23
3	Penata Muda(III.a) – Penata Tk.I (III.d)	17	12	68	ı	97
4	Pembina (IV.a) – Pembina Utama (IV.e)	-	ı	3	23	26
	Jumlah	40	12	71	23	147

Sumber data: Dinas Sosial Provinsi Riau Tahun 2021

4.6.6. Permasalahan dan Solusi

a. Masalah

- Pemerintah Provinsi Riau belum memiliki UPT Rehabilitasi Tuna Sosial (Gelandangan dan Pengemis);
- Masih terdapat kriteria disabilitas yang belum terlayani di dalam panti yaitu kriteria Disabilitas Sensorik dan Disabilitas Intelektual;
- 3. Belum terpenuhinya standar sarana dan prasarana disabilitas untuk UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa;
- 4. Masih kurangnya sumber daya manusia khususnya pekerja sosial di UPT Dinas Sosial Provinsi Riau.

b. Solusi

- Pemerintah Provinsi Riau sedang dalam proses pembentukan UPT baru dan/atau penambahan Tupoksi di salah satu UPT di Dinas Sosial terkait Rehabilitasi Tuna Sosial (Gelandangan dan Pengemis);
- Pemerintah Provinsi Riau sedang dalam proses Perubahan Nomenklatur dan penambahan Tupoksi pada UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa dan UPT Bina Laras;
- Pemerintah Provinsi Riau secara bertahap akan memenuhi aksesibilitas bangunan gedung untuk penyandang disabilitas fisik di UPT Pemberdayaan Penyandang Disabilitas Daksa;
- Pemerintah Provinsi Riau mengharapkan kepada Pemerintah Pusat agar dapat membuka Formasi ASN terkait pekerja sosial di Provinsi Riau.

4.7. PROGRAM DAN KEGIATAN

Pemerintah Provinsi Riau telah menyusun beberapa program dan kegiatan yang berkaitan dengan penerapan dan pencapaian 6 bidang SPM yang merupakan urusan wajib Pemerintah daerah sebagai berikut :

4.7.1. Bidang Pendidikan

Program Pengelolaan Pendidikan, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah
 Atas:
- b. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan;
- c. Kegiatan Pengelolaan Pendidikan Khusus.

4.7.2. Bidang Kesehatan

Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut :

 Kegiatan Penyediaan Layanan Kesehatan untuk UKP Rujukan, UKM dan UKM Rujukan Tingkat daerah Provinsi.

4.7.3. Bidang Pekerjaan Umum

- Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut :
 - Kegiatan Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum (SPAM) Lintas Kab/Kota.
- Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut:
 - Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Air Limbah
 Domestik Regional.

4.7.4. Bidang Perumahan Rakyat

Program Pengembangan Perumahan, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut :

- Kegiatan Pembangunan dan Rehabilitasi Rumah Korban Bencana atau Relokasi Program Provinsi.

4.7.5. Bidang Sosial

- Program Rehabilitasi Sosial, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut:
 - Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Penyandang
 Disabilitas Terlantar di dalam Panti;
 - Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Anak Terlantar di Dalam Panti;

- Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Lanjut Usia
 Terlantar di Dalam Panti;
- Kegiatan Rehabilitasi Sosial Dasar Gelandangan dan Pengemis di Dalam Panti.
- Program Penanganan Bencana, yang terdiri atas Kegiatan sebagai berikut:
 - Kegiatan Perlindungan Sosial Korban Bencana Alam dan Sosial Provinsi.

4.7.6. Bidang trantibmas

- Tidak terdapat alokasi anggaran.

BAB V PENUTUP

Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) adalah Laporan yang disampaikan oleh Pemerintah Daerah kepada Pemerintah Pusat yang memuat Capaian Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pelaksanaan Tugas Pembantuan selama 1 (satu) Tahun Anggaran. Laporan ini mempedomani sistematika yang tertuang pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020 Tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 2019 tentang laporan dan Evaluasi Penyelenggaraan Pemerintah Daerah. LPPD merupakan salah satu laporan yang wajib disusun dan disampaikan oleh Kepala Daerah sebagaimana diamanatkan dalam pasal 69 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LPPD) disampaikan oleh Kepala Daerah Kepada Presiden melalui Menteri Dalam Negeri. LPPD disampaikan paling lambat 3 (tiga) Bulan setelah Tahun Anggaran Berakhir dan akan digunakan sebagai bahan Evaluasi dan Pembinaan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah oleh Pemerintah Pusat.

Dalam proses penyusunannya, Tim Penyusun melakukan Koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait capaian kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah dan Pelaksanaan Tugas Pembantuan selama tahun 2021, setelah pengumpulan data, dilanjutkan dengan Proses Reviu dari Tim Reviu yang terdiri dari Aparat pengawas Internal Pemerintah pad Provinsi Riau. Proses Reviu ini bertujuan untuk mendapatkan keyakinan terbatas akan kebenaran data yang tertuang pada Lporan penyelenggaraan Pemerintahan Daerah ini.

Berbagai informasi tentang capaian kinerja Pemerintahan Daerah Provinsi Riau Tahun 2021 yang dituangkan pada LPPD tahun 2021 diharapkan dapat memberikan informasi tentang Capaian Kinerja Pelaksanaan Pemerintahan Daerah. Namun demikian, kami menyadari masih terdapat kekurangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan dimaksud. Hal ini tentu akan menjadi perhatian kita bersama dalam penyelenggaraan tugas-tugas Pemerintahan ke depan.

Sebelum mengakhiri laporan ini, perkenankan kami mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada segenap Pimpinan dan Anggota DPRD Provinsi Riau, Forum Koordinasi Pimpinan Daerah, Tokoh Masyarakat, Instansi Vertikal, serta berbagai lapisan masyarakat, atas partisipasinya dalam membangun daerah Riau yang kita cintai dan kita banggakan ini. Segala interaksi, dukungan, dan kerjasama yang telah kita lakukan selama ini, tentu telah memberi kontribusi yang sangat besar dalam Penyelenggaraan Pemerintahan dan Pembangungan Provinsi Riau tahun 2021.

Demikianlah Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah (LPPD) Provinsi Riau Tahun 2020 ini disampaikan sebagai salah satu bentuk Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan bimbingan dan kekuatan kepada kita semua dalam meningkatkan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, guna terwujudnya kesejahteraan masyarakat serta Riau yang Unggul dan Berdaya Saing.